

# Meraih Peluang dan Pertumbuhan

Bersama Bank Bukopin



Laporan Tahunan



**BANK BUKOPIN**

---

# Daftar Isi

---

Meraih Peluang dan Pertumbuhan Bersama Bank Bukopin	1
Visi, Misi dan Nilai- Nilai Perusahaan	2
Profil Perusahaan	3
Tonggak Sejarah	14
Sertifikat dan Penghargaan	15
Peristiwa Penting 2009	16
Ikhtisar Keuangan	20
Ikhtisar Saham	22
Komposisi Pemegang Saham	21
Pencapaian di Tahun 2009	26
Dewan Komisaris	28
Laporan Komisaris Utama	30
Direksi	34
Laporan Direktur Utama	36
Tinjauan Operasional	42
Pinjaman dan Pendanaan	42
Perbankan Konsumer	42
Perbankan Mikro	46
Perbankan Usaha Kecil, Menengah, dan Koperasi	48
Perbankan Komersial	50
Perbankan Transaksional	53
Tresuri	53
Perbankan Internasional	55
Jasa Perbankan Investasi, Kustodi, dan Wali Amanat	56
Dukungan dan Pelayanan	58
Sumber Daya Manusia	58
Pelayanan dan Distribusi	61
Teknologi Informasi	63
Anak Perusahaan	66
PT Bukopin Finance dan Bank Syariah Bukopin	66
Tata Kelola Perusahaan	70
Manajemen Risiko	110
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	114
Analisa dan Pembahasan Umum oleh Manajemen	116
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	132
Laporan Keuangan	133
Data Perusahaan	262
Struktur Organisasi	262
Informasi Perusahaan	264
Dewan Komisaris	264
Direksi	266
Komite Audit	268
Komite Remunerasi dan Nominasi	269
Komite Pemantau Risiko	270
Pejabat Eksekutif	271
Produk dan Jasa	277
Penghargaan dan Pengakuan Tingkat Nasional dan Tingkat Internasional	279
Jaringan Kantor	282
Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal	294
Referensi Bapepam-LK	295

---

## Meraih Peluang dan Pertumbuhan Bersama Bank Bukopin

---

Sebagai bank yang sangat memahami kebutuhan keuangan para nasabahnya, Bank Bukopin senantiasa siap memberikan solusi perbankan bagi modal kerja usaha mikro, belanja modal bagi pengembangan usaha, pembiayaan konsumen serta kredit korporasi.

Melengkapi portofolio perbankan mikro dan perbankan UKM yang merupakan kekuatan utama Bank Bukopin selama ini, dalam beberapa tahun terakhir Bank Bukopin berhasil mengembangkan portofolio perbankan konsumen yang kian tumbuh dan berkembang dengan sehat, baik dari segi pembiayaan maupun pendanaan.

Layanan perbankan konsumen Bank Bukopin hadir dengan dukungan teknologi perbankan terkini yang andal dan nyaman bagi kemudahan nasabah, termasuk kartu ATM yang dapat mengakses hampir setiap mesin ATM bank mana pun di seluruh penjuru Nusantara dan di manca negara.

Tidak ketinggalan adalah layanan perbankan korporasi Bank Bukopin yang secara khusus membidik sektor-sektor usaha maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat luas, dan oleh karenanya memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan berkesinambungan.

Bank Bukopin memahami dan memberi solusi bagi para pengusaha mikro, wirausahawan, individu maupun korporasi untuk meraih peluang pertumbuhan yang bekersistambungan dalam jangka panjang.

## Visi

Menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan

## Misi

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, turut berperan dalam pengembangan usaha menengah, kecil, mikro dan koperasi, serta meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

## Nilai- nilai Perusahaan

### **Integritas**

Memiliki, menjunjung tinggi dan menjalankan nilai-nilai kejujuran, ketulusan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan kewenangan.

### **Kompetensi**

Memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan, wawasan dan pengalaman dalam bidang tugasnya, serta senantiasa meningkatkannya.

### **Disiplin**

Mematuhi setiap peraturan, ketentuan, dan memenuhi komitmen, baik internal maupun eksternal.

### **Kerjasama**

Saling membantu, melakukan koordinasi dan bekerjasama, sehingga menghasilkan sinergi positif.

### **Fokus pada *Customer***

Memahami, mengembangkan, melayani dan memenuhi kebutuhan serta keinginan bagi pihak yang membutuhkan, baik internal maupun eksternal.

## Profil Perusahaan

PT Bank Bukopin Tbk didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 sebagai bank yang fokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Selama empat dasawarsa, Bank Bukopin tumbuh dan berkembang menjadi salah satu bank swasta nasional papan atas di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp37.173 miliar pada akhir tahun 2009.

Disamping segmen Perbankan UMKMK, yang sejak tahun 2008 telah dipilah menjadi segmen Perbankan Mikro dan segmen Perbankan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK), Bank Bukopin juga melayani segmen Perbankan Konsumer dan segmen Perbankan Komersial.

Segmen Perbankan Mikro dan Perbankan UKMK adalah segmen-segmen dimana Bank Bukopin menyalurkan sebagian besar kreditnya. Disamping kedua segmen tersebut, Bank Bukopin juga memiliki kerjasama dengan Koperasi Simpan Pinjam yang menyalurkan kredit ke segmen usaha yang lebih kecil dari segmen mikro, melalui jaringan simpan pinjam Swamitra.

Segmen Perbankan Konsumer, yang terutama mencakup nasabah individu di kota-kota besar Nusantara, adalah segmen dimana Bank Bukopin menggalang sebagian besar dana pihak ketiganya. Sedangkan segmen Perbankan Komersial merupakan segmen yang dapat menyeimbangkan porsi penyaluran kredit dengan penggalangan dana pihak ketiga oleh Bank Bukopin.

Keempat segmen perbankan di atas adalah Mikro, UMKMK, Konsumer dan Komersial yang merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, yang melayani nasabah masing-masing segmen didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, teknologi informasi yang andal, sistem pengelolaan risiko yang optimal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

Hingga akhir tahun 2009, operasional Bank Bukopin didukung oleh 355 kantor pelayanan, termasuk *Payment Point & Pick Up Services*, yang tersebar di 22 propinsi di sebagian besar wilayah Indonesia, serta

didukung oleh 338 ATM Bukopin, selain juga lebih dari 20.000 ATM pada jaringan nasional dan lebih dari 500.000 ATM pada jaringan Plus serta Visa Internasional di seluruh dunia. Pemegang kartu Bukopin dapat menarik tunai di seluruh ATM bank apapun di Indonesia, termasuk semua ATM pada jaringan ATM Plus, ATM Bersama, ATM ALTO dan ATM BCA Prima, tanpa dikenakan biaya dan syarat apapun. Seluruh jaringan kantor pelayanan Bank Bukopin terhubung secara *real time on-line* melalui jaringan teknologi informasi mutakhir yang memungkinkan Bank Bukopin menawarkan jasa serta pelayanan perbankan terkini.

Selain jaringan kantor pelayanan yang luas, Bank Bukopin juga telah membangun jaringan simpan-pinjam usaha mikro yang diberi nama "Swamitra". Jaringan yang melibatkan peran serta aktif masyarakat pengusaha mikro di sentra-sentra ekonomi pedesaan dan pasar-pasar tradisional ini didirikan pada tahun 1998, dan hingga akhir tahun 2009, telah berkembang menjadi sebuah jaringan sebanyak 488 gerai yang telah terhubung secara *on-line*.

Dalam rangka memperkuat permodalannya, Bank Bukopin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta), dengan kode saham BBKP, pada bulan Juli 2006. Pada tahun 2009, Bank Bukopin berhasil menambah modal inti sebesar Rp112 miliar melalui Penawaran Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*).

Melalui struktur permodalan yang terus diperkokoh sejalan dengan perkembangan usahanya, penanganan pengendalian risiko dan pengawasan intern yang terus ditingkatkan, pengembangan produk dan jasa perbankan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan, serta peningkatan mutu pelayanan, sehingga memenuhi harapan nasabah, Bank Bukopin siap meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.









“Pukul 05.00 di pagi hari saat matahari mulai menampakkan sinarnya di wilayah Indonesia Bagian Timur, para petani mendatangi sawah-sawah mereka untuk memulai hari kerjanya. Saat itulah juga Bank Bukopin mulai bekerja bersama para petani itu. Bibit unggul padi yang mereka tanamkan sebagian dibiayai oleh Bank Bukopin. Saat mereka menyebarkan pupuk di tanaman padi mereka, Bank Bukopin mendukung produksi pupuk tersebut. Kala mana mereka menuai padi yang menguning untuk dijual ke pasar terdekat, Swamitra menjadi tumpuan sumber modal bagi pembeli padi para petani...”

Semua ini hanyalah sebagian kecil dari keterlibatan Bank Bukopin dalam kegiatan masyarakat sehari-hari; di seluruh Indonesia, dari desa hingga kota, dari fajar hingga senja...”





## Sehari Dalam Kehidupan Bank Bukopin - Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi



AM

"Pukul 09.00 pagi, di sebuah usaha kecil perdagangan cinderamata mancanegara; wirausahawan *Anivon Nawa* sedang menginventarisasi kiriman barang yang baru diterimanya dari para pemasok di berbagai penjuru Nusantara malam sebelumnya. Ani, mengandalkan pinjaman UKM dan *trade finance* dari Bank Bukopin untuk mengembangkan usaha ekspor cinderamata dari Indonesia ke berbagai penjuru dunia. Seandainya dia tahu bahwa beberapa koleksi cinderamatanya itu juga menerima pembiayaan dari Bank Bukopin..."

Ribuan usaha kecil, menengah hingga koperasi seperti usaha Ani ini ditopang oleh permodalan dari Bank Bukopin. Siapa menyangka jikalau produk-produk hasil UKM tersebut mampu menembus pasar di Tokyo, Paris bahkan New York sekalipun..."













## Sehari Dalam Kehidupan Bank Bukopin - Pendanaan



“Pukul 13.00 siang di salah satu kota besar di Indonesia, *Adnan Ayub* bergegas kembali ke kantor sehabis makan siang. Mengemudi mobil kesayangannya sambil menikmati pemandangan yang rimbun, *Adnan* mensyukuri karunia keberuntungan yang ia peroleh dalam hidupnya. Karirnya berkembang pesat. Isterinya baru saja melahirkan anak mereka yang pertama. Namun yang ia rasakan bak sebuah mimpi adalah keberuntungannya bersama Bank Bukopin. Tiga tahun yang lalu, ia membuka tabungan *SiAga* di Bank Bukopin sebagai upayanya membangun rumah tangga bersama isteri tercinta. Sejak itu keberuntungan seolah melekat erat pada dirinya. Setahun yang lalu, *Adnan* menjadi pemenang hadiah utama undian Tabungan *SiAga Bukopin Memang Wokeee...!!!*”

Bank Bukopin melayani lebih dari 33.500 deposan, banyak diantaranya yang merasakan manfaat keunggulan Bukopin yang tidak terduga, seperti: Gratis biaya tarik tunai di ATM bank mana pun; Bayar langsung tiket pesawat di ATM Bukopin; Pelopor listrik Prabayar; Layanan mudah *e-banking* Bank Bukopin; Layanan prima Bank Bukopin Prioritas...”











## Sehari Dalam Kehidupan Bank Bukopin - Perbankan Konsumer



"Pukul 16.00 sore di pusat perbelanjaan Mal saat mana dua sahabat sejati sedang menikmati jalan-jalan sore. *Belanja Hemat, Hidup Nikmat*, begitulah kira-kira motto kehidupan kawula muda yang dinamis, praktis, konsumtif - namun juga produktif. Manfaat luar biasa yang mereka peroleh sebagai pemegang kartu debit dan kartu kredit Bukopin, merupakan pengalaman menyenangkan yang tidak pernah surut dari hari ke hari. Sore itu, keduanya larut dalam dunia belanja yang menyenangkan, apalagi dengan kartu kredit Bank Bukopin di tangan..."

Bank Bukopin menawarkan Kartu Debit SiAga maupun Prioritas serta Kartu Kredit Visa Bukopin dan MasterCard Bukopin terdiri dari kartu *Silver, Gold* dan *Platinum* - semuanya siap menemani anda 24 jam sehari, tujuh hari seminggu..."





## Sehari Dalam Kehidupan Bank Bukopin - Perbankan Komersial



“Pukul 20.00 malam di ruang rapat sebuah perusahaan nasional: Para eksekutif mengakhiri rapat dengan saling berjabat tangan menandakan hasil keputusan yang menguntungkan bagi semua pihak. Sekalipun tidak selalu hadir dalam wujud, Bank Bukopin sering berada di ruang-ruang rapat Direksi perusahaan-perusahaan besar dalam bentuk dukungan permodalan bagi proyek-proyek maupun inisiatif bisnis yang unggul dan saling menguntungkan. Selain itu, Pinjaman Komersial Bank Bukopin yang mudah, cepat serta kompetitif seringkali membantu pengambilan keputusan rapat secara cepat dan tepat.

Dari pagi hingga malam hingga pagi hari kembali, Bank Bukopin menemani dunia usaha maupun individu yang senantiasa berupaya menciptakan kehidupan yang lebih baik. Bersama Bank Bukopin yang memahami dan memberi solusi, perusahaan mencapai sasaran usahanya, individu meraih cita-citanya, masyarakat meningkatkan kesejahteraannya...”

## Tonggak Sejarah

### 1970

Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) didirikan dengan badan hukum koperasi

### 1986- 1987

Bukopin melakukan penggabungan usaha (merger) dengan beberapa bank berbadan hukum koperasi

### 1989

Perubahan nama Bukopin menjadi Bank Bukopin

### 1993

Bank Bukopin mengubah status badan hukumnya menjadi badan hukum perseroan terbatas dengan nama PT Bank Bukopin

### 1996

Penetapan sebagai Bank Devisa

### 1999

Masuk dalam program Rekapitalisasi Perbankan

### 2001

- Pembukaan Cabang Syariah yang pertama
- Bank pertama yang keluar dari program Rekapitalisasi Perbankan

### 2003

Penerbitan obligasi Seri A, obligasi Subordinasi Seri B dan obligasi Syariah Mudharabah

### 2006

- Menjadi Perusahaan Terbuka
- Akuisisi Saham PT Bank Syariah Bukopin (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia) sebesar 24,73%
- Akuisisi Saham PT Bukopin Finance (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance)

### 2008

- Akuisisi Saham PT Bank Syariah Bukopin (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia) sehingga kepemilikan menjadi 65,44%

### 2009

- *Spin off* Unit Usaha Syariah (UUS) kepada Bank Syariah Bukopin (BSB)
- Dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)



## Sertifikat dan Penghargaan



12 Maret 2009

Predikat "Excellent" Call Center Award for Service Excellent 2009 kategori Perbankan dan Credit Card.

CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty )  
Majalah Marketing.



9 Juni 2009

"Banking Service Excellence Awards 2009"

- 9th Best Overall Performance Commercial Bank.
- 1st Best ATM (Bank Bukopin Syariah).
- 2nd Best Phone Handling (Syariah).
- 3rd Best Satpam (Bank Bukopin Syariah).
- 3rd Best Teller (Bank Bukopin Syariah).
- 4th Best Overall Performance (Bank Bukopin Syariah).

Majalah InfoBank & Marketing Research Indonesia (MRI)



30 Juli 2009

"Bank Yang Berpredikat Sangat Bagus"

Majalah InfoBank



14 Agustus 2009

"The Greatest Growth Saving Expansion" Kategori Bank Umum Terbaik

"The Most Comfortable & Service Excellence" for Sharia Banking Industry  
Kategori The Best Sharia Banking

Indonesia Property dan Bank Awards 2009

PEFINDO Jakarta 2007		Masa Berlaku
Peringkat Perusahaan	id A-	1 Juli 2008
Obligasi Subordinasi	id BBB+	1 Juli 2008
Obligasi seri A	id A+	10 Juli 2008
Obligasi Syariah	id A- Sy	10 Juli 2008

## Peristiwa Penting 2009

### Januari



20/01/2009

Bank Bukopin menyerahkan satu unit mobil operasional kepada Universitas Negeri Jakarta sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama yang telah berjalan 8 tahun.

22/01/2009

Bank Bukopin menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.



23/01/2009

Bank Bukopin melakukan perjanjian kerjasama dengan Sekolah Bakti Mulia sebagai salah satu bentuk wujud kepedulian bank Bukopin terhadap dunia pendidikan.

28/01/2009

Bank Bukopin meluncurkan (*Soft Launching*) Tabungan SiAga Bukopin Bisnis.



### Februari



07/02/2009

Bank Bukopin berpartisipasi dalam Festival Ekonomi Syariah

13/02/2009

Bank Bukopin meresmikan Simpan Pinjam Mikro (*direct loan*) untuk mendekatkan layanan bagi pengusaha mikro.



### Maret



12/03/2009

Bank Bukopin mendapatkan "Call Center Award for Service Excellent 2009" dengan predikat excellent untuk kategori Perbankan dan Credit Card.

31/03/2009

Bank Bukopin Peduli Situ Gintung, menyerahkan bantuan kepada Badan Zakat Nasional untuk korban bencana Situ Gintung, Cirendeui, Tangerang.







## April

01/04/2009

Bank Bukopin melakukan *Linkaged* Program Surat Pemberitahuan Pemberian Persetujuan Kredit (SP3K).

08/04/2009

Bank Bukopin melakukan perjanjian kerjasama *host to host* dengan PT Pertamina.



## Mei

13-15/05/2009

Bank Bukopin berpartisipasi dalam Pameran *The Asia Pacific Conference and Exhibition on Banking Technology* (Apconex) 2009.

27/05/2009

Bank Bukopin menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.



## Juni

9/06/2009

Bank Bukopin mendapatkan "*Banking Service Excellence Awards 2009*" dari "*Infobank Award*".



## Juli

10/07/2009

Bank Bukopin merayakan ulang tahun ke-39 dan melakukan *Spin-off* Unit Usaha Syariah kepada Bank Syariah Bukopin.

29/07/2009

Bank Bukopin melakukan Penandatanganan *MoU Online Payment* Mandala Airlines-PT Bank Bukopin Tbk.



## Agustus



14/08/2009

Bank Bukopin mendapatkan "The Greatest Growth Saving Expansion" kategori Bank Umum Terbaik dan "The Most Comfortable & Service Excellence" for Sharia Banking Industry kategori The Best Sharia Banking dari Property Award.

17/08/2009

Bukopin merayakan acara HUT Kemerdekaan Indonesia ke-54.



## September



12/09/2009

Bank Bukopin mengadakan sahur *on the road* sambil memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.

28/09/2009

Bank Bukopin mengadakan acara Halal Bihalal.



## Oktober



06/10/2009

Bank Bukopin meresmikan *Data Center* sebagai pusat layanan data dan informasi bisnis.

8-9/10/2009

Bank Bukopin mengadakan RO Award sebagai bentuk apresiasi kepada RO yang berprestasi.



14/10/2009

Bank Bukopin menandatangani Komitmen Bersama untuk meluncurkan Produk "Tabunganku" dan Peluncuran Jargon Edukasi Perbankan "3P".





## November

04/11/2009

Bank Bukopin melakukan sindikasi dengan PT Panghegar Kana Properti.

05/11/2009

Bank Bukopin menyelenggarakan *Public Expose* mengenai kinerja Triwulan III – 2009.



09/11/2009

Bank Bukopin mengadakan Edukasi Perbankan di Esa Unggul.

11/11/2009

Bank Bukopin menerima Kunjungan pelajar dalam program *Workshop* Jurnalistik untuk memperkenalkan dunia jurnalistik kepada siswa sekolah.



26/11/2009

Bank Bukopin menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

28/11/2009

Bank Bukopin merayakan Idul Adha dengan menyumbangkan hewan Qurban.



## Desember

07/12/2009

Bank Bukopin berpartisipasi dalam Expo Pembiayaan Koperasi dan UMKM.

## Ikhtisar Keuangan

(dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)	2009	2008	2007	2006	2005
<b>Neraca Konsolidasi</b>					
Jumlah Aset	37.173	32.633	34.446	31.556	24.684
Simpanan :	31.916	27.521	29.292	24.885	20.188
Giro	7.420	5.776	8.849	8.295	7.701
Tabungan	6.458	4.124	2.973	2.002	1.728
Deposito	18.038	17.621	17.470	14.588	10.760
Aktiva produktif **	35.238	33.473	32.481	29.237	22.107
Kredit yang diberikan	24.604	23.042	19.148	14.583	13.821
Modal Sendiri	2.536	2.163	1.965	1.668	1.193
<b>Laporan Laba Rugi</b>					
Pendapatan bunga dan syariah - Bersih	1.382	1.468	1.288	1.227	1.023
Pendapatan operasional lainnya	438	298	266	171	109
(Beban) pembalikan penyisihan penghapusan aktiva produktif	15	(85)	(33)	(145)	(20)
(Beban) pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - Bersih	*	1	(1)	(19)	(1)
(Beban) pembalikan penyisihan penghapusan aktiva <i>non</i> produktif - Bersih	(13)	(4)	(11)	-	-
Keuntungan (kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai efek yang diperdagangkan - Bersih	2	(18)	5	9	(14)
(Kerugian) keuntungan transaksi mata uang asing - Bersih	(12)	11	(1)	(1)	-
Beban operasional lainnya	(1.286)	(1.118)	(984)	(812)	(272)
Pendapatan (beban) bukan operasional bersih	(6)	(2)	15	30	6
Laba sebelum pajak	520	551	544	460	375
Laba bersih	362	369	375	315	256
<b>Rasio Keuangan Bank tanpa anak perusahaan (%)</b>					
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR)	75,99	83,60	65,26	58,86	68,39
Rasio Kecukupan Kodan (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar ***	14,36	11,20	12,84	15,79	13,08
Rasio Laba Bersih terhadap Aktiva (ROA)	1,46	1,66	1,63	1,85	2,09
Rasio Laba Bersih terhadap Modal Sendiri (ROE)	16,52	18,80	22,34	22,14	25,35
Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) - gross ****	2,81	4,87	3,57	3,71	3,37
Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	4,07	4,80	4,27	5,18	6,05

\* Ikhtisar keuangan tahun 2008 dan 2009 diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Bukopin Tbk dan Anak Perusahaan

\*\* Aktiva produktif, termasuk *Letter of Credit* dan Bank Garansi

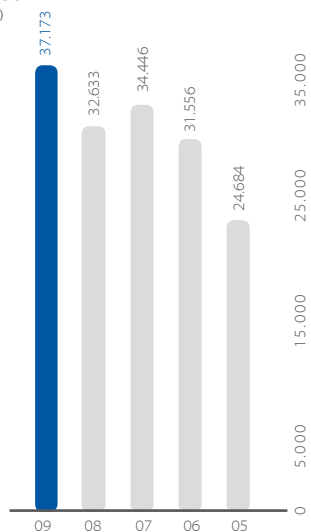
\*\*\* Rasio kecukupan modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar untuk tahun 2005 sampai dengan 2009

\*\*\*\* Rasio *Non Performing Loan* termasuk kredit kepada Bank lain

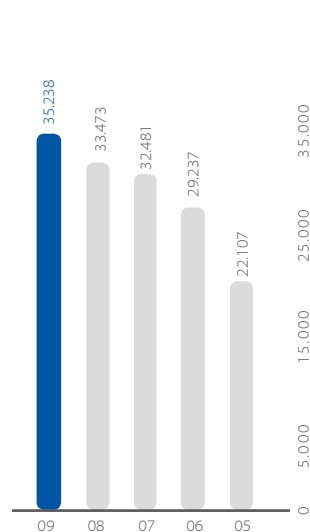


**Jumlah Aset**

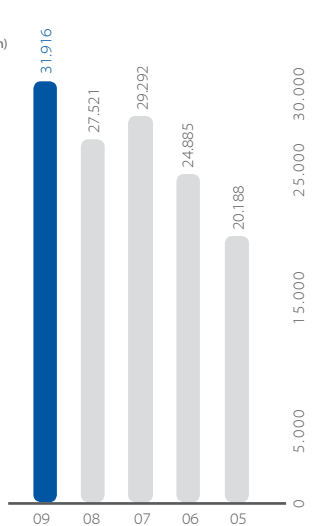
(Dalam miliar Rupiah)

**Aktiva Produktif**

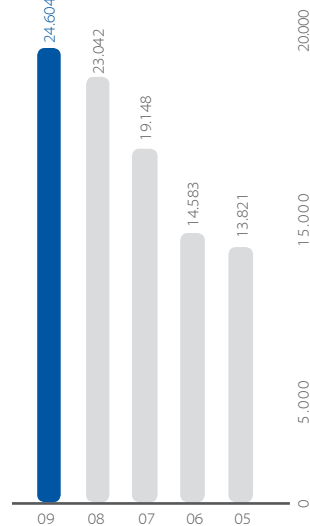
(Dalam miliar Rupiah)

**Simpanan**

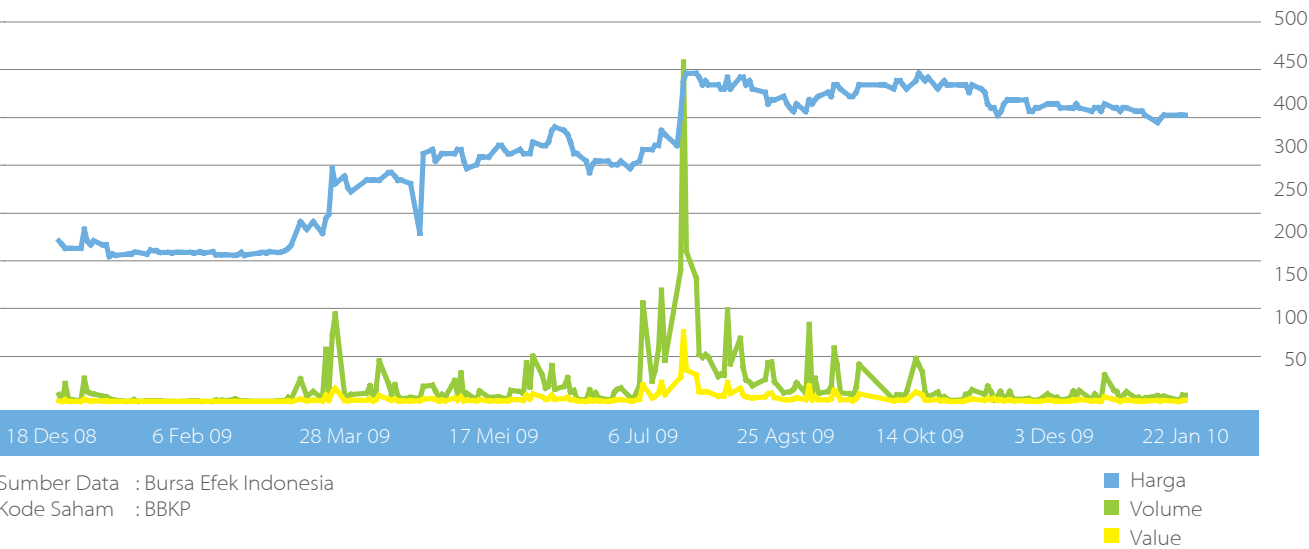
(Dalam miliar Rupiah)

**Kredit yang Diberikan**

(Dalam miliar Rupiah)



# Ikhtisar Saham



## Harga Saham

(Rupiah)

	2009				2008			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi	265	365	425	400	465	480	405	208
Terendah	189	295	385	365	350	370	275	176
Penutupan	240	310	420	375	420	400	335	200
Volume Transaksi (ribuan)	85.112	165.210	170.878	426.532	48.560	146.880	74.552	66.392
Nilai Transaksi (juta rupiah)	20.044	55.412	69.538	85.313	19.738	64.612	26.672	12.572



## Komposisi Pemegang Saham

### Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2009

PEMEGANG SAHAM	KELAS A		KELAS B		TOTAL	
	SAHAM	%	SAHAM	%	SAHAM	%
Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO)	-	0,000	2.366.654.955	39,531	2.366.654.955	39,391
Negara Republik Indonesia	4.736.255	22,196	1.034.232.376	17,275	1.038.968.631	17,293
Yayasan Bina Sejahtera Warga Bulog (YABINSTR)	6.118.188	28,673	732.577.975	12,237	738.696.163	12,295
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO)	2.971.207	13,925	399.559.599	6,674	402.530.806	6,700
Induk Koperasi Unit Desa (INKUD)	3.784.151	17,734	149.763.638	2,502	153.547.789	2,556
Koperasi Karyawan Bank Bukopin Jakarta (KKBJ)	119.649	0,561	45.202.111	0,755	45.321.760	0,754
Koperasi Pegawai Badan Urusan Logistik (KOPEL-BULOG)	1.750.557	8,204	7.653.110	0,128	9.403.667	0,157
Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI)	73.256	0,343	4.053.287	0,068	4.126.543	0,069
Koperasi Pegawai Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (KPDK)	1.391.840	6,523	1.840.464	0,031	3.232.304	0,054
Induk Koperasi Karyawan (INKOPKAR)	55.991	0,262	3.098.097	0,052	3.154.088	0,052
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (INKOPAD)	51.375	0,241	2.842.597	0,047	2.893.972	0,048
Induk Koperasi Kepolisian Republik Indonesia (INKOPPOL)	49.298	0,231	2.830.341	0,047	2.879.639	0,048
Induk Koperasi Veteran Republik Indonesia (INKOVERI)	48.532	0,227	2.685.285	0,045	2.733.817	0,046
Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI)	47.154	0,221	2.609.085	0,044	2.656.239	0,044
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (INKOPAL)	42.174	0,198	2.333.527	0,039	2.375.701	0,040
Induk Koperasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (INKOPAU)	36.006	0,169	1.992.215	0,033	2.028.221	0,034
Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO)	19.047	0,089	1.053.883	0,018	1.072.930	0,018
Induk Koperasi Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (INKOPABRI)	16.002	0,075	885.424	0,015	901.426	0,015
Pusat Koperasi Pelayaran Rakyat (PUSKOPELRA)	10.622	0,050	617.640	0,010	628.262	0,010
Induk Koperasi Wredatama (INKOPTAMA)	10.693	0,050	591.657	0,010	602.350	0,010
Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)	5.981	0,028	330.927	0,006	336.908	0,006
Masyarakat/Publik	-	0,000	1.223.412.125	20,435	1.223.412.125	20,363
TOTAL	21.337.978	100,000	5.986.820.318	100,000	6.008.158.296	100,000

**Komposisi Kepemilikan Saham Bank Bukopin oleh Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2009**

No.	Nama Direksi/Komisaris	Direksi/Komisaris/ Keluarga	Jumlah Saham Pada Perseroan	Perincian Jenis Saham & Jumlah Saham Kolektif				Keterangan Lainnya (Persentase)
				Kelas	Nomor Seri Saham	Tanggal Perolehan	(Rp)	
1	Mulia Panusunan Nasution	Komisaris Utama	0	-	-	-	-	-
2	Iskandar Zulkarnaen Rangkuti	Komisaris	0	-	-	-	-	-
3	Syamsul Effendi	Komisaris Independen	0	-	-	-	-	-
4	Yoyok Sunaryo	Komisaris Independen	0	-	-	-	-	-
5	Loso Judijanto	Komisaris Independen	0	-	-	-	-	-
6	Glen Glenardi	Direktur Utama	821.000	B	-	-	-	0,01
7	Tri Joko Prihanto	Direktur	4.375.500	B	-	-	-	0,07
8	Agus Hernawan	Direktur	131.000	B	-	-	-	0,00
9	Sunaryono	Direktur	3.592.000	B	-	-	-	0,06
10	Sulistiyohadi DS	Direktur	3.342.000	B	-	-	-	0,06
11	Mikrowa Kirana	Direktur	0	-	-	-	-	-
12	Lamira Septini Parwedi	Direktur	1.252.000	B	-	-	-	0,02
	Total		13.513.500					0,22

Jakarta, 31 Desember 2009  
PT BANK BUKOPIN Tbk.



Glen Glenardi  
Direktur Utama



### Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas rekomendasi Direksi. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank Bukopin, apabila Bank Bukopin membukukan laba bersih pada setiap tahun buku, maka Bank Bukopin dapat membagikan dividen kepada Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi dengan persetujuan RUPS.

Sejak tahun 2002, Bank Bukopin telah membagikan dividen tunai sebanyak 7 (tujuh) kali. Di bawah ini adalah tabel yang menjabarkan pembagian dividen sejak tahun buku 2002 s/d 2008.

Pada RUPS Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2008 (tanggal 27 Mei 2009), setelah memperhatikan kinerja Bank Bukopin untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar 30,0% dari laba bersih atau sebesar Rp110.634.124.443,90 miliar. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 6 Juli 2009.

Sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 April 2005, Bank Bukopin menetapkan rasio pembagian dividen tunai sebesar 30,0% - 50,0% dari laba bersih setiap tahunnya. Pembagian Dividen tersebut bergantung pada kinerja dan kondisi keuangan Bank Bukopin.

### Daftar Perincian Pembagian Dividen Tunai Tahun 2002 – 2008 Kepada Pemegang Saham Perseroan

No.	Tahun Buku	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)	Dividen per Saham Rp	Tanggal Pembayaran
1	2002	13.867.869.948,80	70	11,3	5 Agustus 2003
2	2003	53.927.901.646,11	30	11,3	16 Juli 2004
3	2004	105.225.476.000,00	50	22,0	18 Mei 2005
4	2005	115.503.834.914,00	45	24,2	29 Mei 2006
5	2006	126.086.558.665,00	40	22,41	29 Mei 2007
6	2007	187.563.173.068,82	50	32,8	1 Juli 2008
7	2008	110.634.124.443,90	30	19,4	6 Juli 2009

### Kronologi Pencatatan dan Informasi Saham

Penawaran Umum Perdana Saham	
Tanggal Efektif Pencatatan Saham	10 Juli 2006
Nominal per lembar Saham Atas Nama Kelas B	Rp100
Harga Penawaran Umum	Rp350
Penawaran Umum	843.765.500 lembar
Hasil Penawaran Umum	Rp295.317.925.000

### Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)

Penawaran Umum Terbatas I	
Tanggal Efektif Pencatatan Saham	26 November 2009
Nominal per lembar Saham Atas Nama Kelas B	Rp100
Harga Penawaran Umum	Rp415
Penawaran Umum	286.050.768 lembar
Hasil Penawaran Umum *	Rp118.711.068.720

\* belum dikurangi biaya emisi

## Pencapaian di Tahun 2009

### Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp140 miliar atau 47% dari Rp309 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp438 miliar pada tahun 2009. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan pendapatan imbalan jasa sebesar Rp20 miliar atau 32%. Pendapatan imbalan ini terutama berasal dari transaksi pembayaran berbagai fasilitas umum seperti listrik, telepon dan air.

**47%**

### Total Aktiva

Total aktiva pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 14% dari Rp32.633 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp37.173 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp4.395 miliar atau 16%.

**14%**

### Simpanan nasabah

Simpanan nasabah pada tahun 2009 mencapai Rp31.916 miliar, naik Rp4.395 miliar atau 16% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp27.521 miliar. Penghimpunan dana retail mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yang tercermin dari pencapaian produk tabungan sebesar Rp6.458 miliar, meningkat sebesar Rp2.334 miliar atau 57% dari Rp4.124 miliar pada tahun 2008.

**16%**

### Kredit dan Pembiayaan Syariah yang Diberikan

Jumlah kredit dan pembiayaan syariah yang diberikan mencapai Rp24.940 miliar, meningkat sebesar Rp1.898 miliar atau 8% dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp23.042 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp1.023 miliar atau 7%, kredit investasi sebesar Rp367 miliar atau 6%.

**8%**



### Pendapatan Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga dan syariah termasuk pendapatan provisi dan komisi kredit mencapai Rp3.687 miliar pada tahun 2009, meningkat sebesar Rp315 miliar atau 9% dibandingkan dengan perolehan selama tahun 2008 sebesar Rp3.372 miliar. Peningkatan pendapatan bunga dan syariah terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga kredit dan surat berharga masing-masing sebesar Rp401 miliar atau 15% dan Rp80 miliar atau 22% dibandingkan tahun 2008.

9%



### Penghimpunan Dana Tabungan

Penghimpunan dana deposito berjangka mencapai Rp6.458 miliar, meningkat Rp233 miliar atau 57% dari Rp4.124 miliar pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan produk tabungan Bank Bukopin kompetitif dan memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

57%



### Faktor Permodalan

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar pada tahun 2009 mencapai sebesar 14,30%, naik sebesar 3,10% dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar 11,20%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Peningkatan modal sebesar Rp361 miliar atau 18% dibandingkan pada tahun 2008 serta adanya penurunan ATMR sebesar Rp1.424 miliar atau 8%.

3%



### Aktiva Produktif

Jumlah aktiva produktif termasuk *Letter of Credit* (LC) dan Bank Garansi (BG) meningkat sebesar Rp1.765 miliar atau 5% dari Rp33.473 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp35.238 miliar pada tahun 2009. Kondisi ini mencerminkan Bank Bukopin semakin berhati-hati melakukan pengelolaan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5%



---

## Dewan Komisaris

---



(kiri- kanan)

**Syamsul Effendi**  
Komisaris Independen

**Iskandar Z. Rangkuti**  
Komisaris





(kiri- kanan)

**Mulia Panusunan Nasution**

Komisaris Utama

**Loso Judijanto**

Komisaris Independen

**Yoyok Sunaryo**

Komisaris Independen

---

## Laporan Komisaris Utama

---



## Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami pun percaya bahwa, atas pencapaian tersebut, Bank Bukopin kini berada pada posisi yang lebih menguntungkan guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang.



Pada tahun 2009, Indonesia menorehkan sedikitnya dua catatan keberhasilan dengan tinta emas. Pertama adalah daya tahan perekonomian nasional terhadap terpaan badai krisis keuangan global yang memuncak di penghujung tahun 2008 dan berdampak pada resesi ekonomi dunia yang meluas selama tahun 2009. Sedangkan yang kedua adalah keberhasilan Indonesia dalam menyelenggarakan pemilihan umum legislatif maupun pemilu Presiden dan Wakil Presiden secara demokratis, tertib dan damai. Keberhasilan ini lebih memperkokoh sendi-sendi perekonomian nasional sehingga pemulihan ekonomi dapat berlangsung lebih cepat dari yang diperkirakan semula.

Hal ini dapat terlihat dari membaiknya berbagai indikator utama seperti nilai tukar mata uang rupiah yang menguat, tingkat suku bunga bank yang menurun, serta tingkat inflasi tahunan yang mencapai titik terendah selama satu dasawarsa terakhir.

Neraca pembayaran negara pun mampu bertahan menghadapi gejolak krisis ekonomi global, antara lain ditunjang oleh ekspor bersih Indonesia yang meningkat sekitar 35% selama tahun 2009. Hal ini disebabkan karena penurunan ekspor yang terjadi di tahun 2009 akibat resesi ekonomi dunia terimbangi oleh penurunan impor dalam skala yang lebih besar lagi. Berkat semua ini, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2009 mencapai sekitar 4,1%, mengungguli pertumbuhan PDB sebagian besar negara-negara di dunia, beberapa diantaranya bahkan mencatat pertumbuhan PDB negatif.

Sementara itu, sektor perbankan nasional juga menunjukkan daya tahan yang tinggi terhadap dampak krisis keuangan global, sekalipun sempat merasakan tekanan likuiditas terutama pada semester pertama tahun 2009. Namun jika kita bandingkan dengan krisis keuangan 12 tahun silam, sistem perbankan di Indonesia kali ini memiliki fundamental yang jauh lebih kuat dalam menghadapi terpaan badai krisis keuangan.

Jumlah baki kredit perbankan nasional secara agregat tumbuh sebesar 10% menjadi Rp1.438 triliun pada akhir tahun 2009. Sekalipun tingkat pertumbuhan ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, perkembangan tersebut cukup menggembirakan dalam situasi yang penuh ketidakpastian, sekaligus menggambarkan sikap kehati-hatian perbankan secara umum. Pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga mencapai 13% menjadi Rp1.973 triliun, yang kiranya mencerminkan tingkat propensitas menabung yang lebih tinggi di kalangan masyarakat dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan.

Bagi Bank Bukopin sendiri, tahun 2009 merupakan suatu periode yang memerlukan kesiagaan penuh terhadap faktor-faktor risiko yang cenderung meningkat seiring dengan imbas resesi ekonomi dunia, terutama risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Untuk itu, Dewan Komisaris telah memberi pengarahan terhadap Direksi Bank Bukopin untuk mengambil sikap yang sangat berhati-hati, mencermati setiap perkembangan yang dapat mengganggu kelancaran maupun kestabilan usaha Bank Bukopin, serta mengutamakan likuiditas Bank Bukopin sebagai prioritas utama dalam penetapan kebijakan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya. Sekalipun pencapaian laba Bank Bukopin di tahun 2009 masih di bawah pencapaian laba di tahun 2008, hal ini tidak lain karena Manajemen telah mengambil sikap keberhati-hatian dalam menjalankan usaha Bank Bukopin sesuai arahan Dewan Komisaris. Walaupun pencapaian laba lebih rendah, Direksi berhasil memperkuat sendi-sendi fundamental Bank Bukopin sehingga mampu berdiri di landasan yang lebih kokoh guna meraih peluang usaha di masa depan.

Pada tahun 2009, Bank Bukopin membukukan laba bersih sebesar Rp362 miliar dibandingkan dengan Rp369 miliar pada tahun 2008. Pendapatan bunga dan syariaah bersih Bank Bukopin mencapai Rp1.382 miliar di tahun 2009, menurun dari Rp1.468 miliar di tahun 2008.

Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi beserta seluruh jajaran staf dan karyawan Bank Bukopin atas hasil-hasil usaha maupun peningkatan di berbagai bidang yang berhasil dicapai selama tahun 2009. Kami pun percaya bahwa, atas pencapaian tersebut, Bank Bukopin kini berada pada posisi yang lebih menguntungkan guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa telah terjadi peningkatan terhadap mutu maupun cakupan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan kerja Bank Bukopin. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah semakin aktif menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan laporan masing-masing komite kami sertakan pada bagian lain buku Laporan Tahunan ini.

Dalam kesempatan ini, perkenankan kami atas nama Bank Bukopin untuk menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sdr. Saeon Achmady, Sdr. Budiarso Teguh Widodo dan Sdr. Sutrisno Iwantono yang telah berakhir masa tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris Bank Bukopin masa bakti 2006-2009.



Kami pun menyampaikan rasa duka Bank Bukopin yang sedalam-dalamnya atas berpulangnya Sdr. Andi Chaeruddin Muhammad ke hadirat Tuhan YME pada tanggal 15 Maret 2009, saat beliau masih menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Kami mengucapkan selamat datang kepada Sdr. Iskandar Zulkarnaen Rangkuti yang bergabung sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 24 September 2009 dan Sdr. Loso Judijanto sejak 17 Maret 2009. Saya sendiri menggantikan Sdr. Saeon Achmady sebagai Komisaris Utama Bank Bukopin sejak 24 September 2009.

Penunjukan Sdr. Loso Judianto sebagai Komisaris Independen pada jajaran Dewan Komisaris Bank Bukopin membuat jumlah Komisaris Independen tetap sebanyak tiga orang. Hal ini memenuhi persyaratan Bank Indonesia maupun Bursa Efek Indonesia atas ketentuan jumlah Komisaris Independen yang sekurang-kurangnya harus mencapai 50% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya kepada Bank Bukopin selama ini.



**Mulia Panusunan Nasution**

Komisaris Utama

## Direksi

(kiri- kanan)

**Sulistiyohadi DS**

Direktur Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi

**Agus Hernawan**

Direktur Pelayanan dan Distribusi

**Sunaryono**

Direktur Manajemen Risiko,  
Kepatuhan dan Pengembangan SDM







(kiri- kanan)

**Glen Glenardi**  
Direktur Utama

**Lamira Septini Parwedi**  
Direktur Konsumer

**Tri Joko Prihanto**  
Direktur Keuangan dan Perencanaan

**Mikrowa Kirana**  
Direktur Komersial



---

## Laporan Direktur Utama

---



## Pemegang Saham yang Terhormat,

Bank Bukopin mencatat pertumbuhan simpanan Dana Pihak Ketiga yang luar biasa di tahun 2009, yaitu meningkat sebesar 16% dari Rp28 triliun di tahun 2008 menjadi Rp32 triliun. Keberhasilan ini tidak lepas dari fokus yang dipertajam terhadap segala upaya yang dapat membuka peluang peningkatan pendanaan.

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, serta ditunjang oleh tekad yang bulat serta kerja keras segenap karyawan, Bank Bukopin mampu melewati tahun 2009 yang penuh tantangan dengan pencapaian kinerja usaha maupun kondisi keuangan yang cukup menggembirakan.

Awal tahun 2009 diwarnai oleh ketidakpastian akibat dari krisis moneter global yang merebak dari runtuhnya pasar di Amerika Serikat, dan memuncak di akhir tahun 2008 dengan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan maupun bank-bank kelas dunia di Amerika Serikat dan benua Eropa.

Kondisi ini menimbulkan tekanan likuiditas di sektor perbankan global yang dampaknya juga dapat dirasakan di Indonesia.

Dalam pada itu, masalah likuiditas juga dihadapi oleh Bank Bukopin secara khusus, dimana Bank Bukopin sempat terkena isu liar yang mengindikasikan adanya rush di beberapa bank nasional di pengujung tahun 2008. Sekalipun Perseroan mampu mengatasi masalah tersebut, isu tersebut sempat mengakibatkan berkurangnya dana pihak ketiga dalam jumlah yang tidak sedikit.

Oleh sebab itu, Bank Bukopin memasuki tahun 2009 dengan meletakkan faktor likuiditas sebagai prioritas utama. Dengan sendirinya segala kebijakan maupun langkah Perseroan pada awal tahun tersebut diarahkan untuk memulihkan tingkat likuiditasnya seperti sediakala.

Hal ini berarti bahwa Bank Bukopin perlu menggalakkan kegiatan pendanaan; mengurangi pemberian kredit baru atau sekurang-kurangnya tidak menggantikan pelunasan kredit dengan kredit baru dalam jumlah yang sama; melakukan efisiensi biaya yang seluas-luasnya; serta menentukan belanja modal secara cermat dengan memperhatikan dampaknya terhadap likuiditas Perseroan.

Hasil-hasil usaha Bank Bukopin selama tahun 2009 yang dilaporkan sedikit banyak mencerminkan berbagai langkah dan inisiatif tersebut di atas.

Bank Bukopin mencatat pertumbuhan simpanan Dana Pihak Ketiga yang luar biasa di tahun 2009, yaitu meningkat sebesar 16% dari Rp28 triliun di tahun 2008 menjadi Rp32 triliun. Keberhasilan ini tidak lepas dari fokus yang dipertajam terhadap segala upaya yang dapat membuka peluang peningkatan pendanaan. Dalam pada itu, selain berhasil memulihkan tingkat likuiditas Perseroan seperti sediakala, peningkatan DPK ini juga disertai oleh membaiknya rasio CASA (*Current Account Saving Account/rekening giro dan tabungan*) terhadap jumlah DPK.

Pertumbuhan ekonomi yang melambat berpotensi meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL), hal ini menjadi *concern* manajemen Bank Bukopin untuk menjaga kualitas aktiva produktif. Berbagai upaya dilakukan untuk mengendalikan NPL antara lain dengan:

- Melakukan *monitoring* secara ketat terhadap kinerja setiap kredit yang telah diberikan
- Melakukan pemilihan sektor bisnis secara selektif
- Melakukan penguatan organisasi

Perkembangan kedua yang patut digarisbawahi adalah meningkatnya jumlah baki kredit yang diberikan, yaitu dari Rp23 triliun di akhir tahun 2008 menjadi Rp25 triliun di akhir tahun 2009. Peningkatan ini tentu berdampak pada pencapaian pemberian kredit itu sendiri selama tahun 2009, yang mencapai sebesar Rp24 triliun.

Namun demikian, dampak positif yang segera dirasakan dari selektifnya kredit yang diberikan tersebut adalah meningkatnya kualitas kredit Bank Bukopin, sebagaimana tercermin dari tingkat NPL yang membaik dari 4,87% di tahun 2008 menjadi 2,81% di tahun 2009.

Beberapa hal lain yang menjadi perhatian utama Perseroan di tahun 2009 adalah *spin-off* Unit Usaha Syariah kepada Bank Syariah Bukopin pada bulan Juli 2009, serta Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) atas saham baru diterbitkan pada bulan Desember 2009 yang berhasil menggalang modal inti tambahan sebesar Rp112 miliar. Hal ini meningkatkan tingkat kecukupan modal Bank Bukopin dari 11,20% menjadi 14,36%.

Ditopang oleh berbagai perkembangan tersebut, Bank Bukopin membukukan pendapatan bunga dan marjin syariah bersih (dari hasil perolehan unit layanan syariah sebelum spin-off) sebesar Rp1.382 miliar dan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp520 miliar.

Pencapaian ini masih di bawah hasil yang diperoleh tahun sebelumnya. Namun demikian, Direksi percaya bahwa hasil-hasil usaha tahun 2009 tidak lepas dari langkah maupun kebijakan pro likuiditas dan keberhati-hatian yang dianut selama tahun 2009, sesuai arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Penerapan pola pertumbuhan yang mengutamakan likuiditas serta pemberian kredit secara selektif dan hati-hati kami rasakan tepat dalam kondisi yang dihadapi oleh Bank Bukopin selama tahun 2009. Memasuki tahun 2010, Bank Bukopin telah mengambilancang-ancang untuk kembali meningkatkan penyaluran kredit sesuai fungsi intermediasi bank yang sesungguhnya. Hal ini juga seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional di tengah badai krisis keuangan global yang masih belum mereda sepenuhnya, bahkan kembali mencuat di sebagian belahan benua Eropa.

Bank Bukopin akan tetap fokus pada sektor-sektor industri unggulan, selain juga pada sektor-sektor yang memiliki nilai strategis bagi kepentingan nasional, pertumbuhan ekonomi, serta lapangan kerja. Sektor-sektor ini antara lain adalah sektor pertanian, perkebunan, energi, transportasi, infrastruktur, layanan kesehatan; serta bidang usaha yang menunjang ketahanan pangan nasional, pemberdayaan usaha kecil dan menengah maupun kegiatan swadaya masyarakat, seperti Swamitra.

Beranjak dari sejarah pendirian Bank Bukopin sebagai bank yang dilahirkan oleh gerakan koperasi, Bank Bukopin sangat memahami kebutuhan perekonomian akar rumput yang melibatkan peran serta masyarakat luas. Dibekali oleh pemahaman yang telah mengakar selama puluhan tahun, Bank Bukopin memahami dan memberi solusi bagi permasalahan perbankan dan keuangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.

Namun di sisi lain, Bank Bukopin juga memahami dan memberi solusi bagi nasabah konsumen. Berbagai solusi tersebut terus dikemas dan ditunjang oleh penerapan teknologi perbankan mutakhir yang tepat guna. Kemampuan teknologi ini memungkinkan Bank Bukopin mengembangkan layanan perbankan konsumen yang dapat disejajarkan dengan layanan bank mana pun di Indonesia, baik dari segi mutu pelayanan, kecepatan, kemudahan maupun kenyamanannya.

Hingga akhir tahun 2009, nasabah Bank Bukopin dilayani oleh jaringan kantor cabang dan outlet pelayanan sejumlah 355 kantor, termasuk *payment point* dan *pick up service*, yang tersebar di 22 provinsi, serta didukung oleh 338 ATM Bukopin yang tergabung dengan lebih dari 20.000 ATM dalam jaringan nasional dan lebih dari 500.000 ATM dalam jaringan Plus dan Visa Internasional di seluruh dunia. Pemegang kartu ATM Bukopin dapat menarik tunai di ATM bank mana pun di Indonesia, tanpa dikenakan biaya. Sejak tahun 1997 seluruh kantor cabang Bank Bukopin telah terhubung satu dengan lainnya dalam jaringan *on-line* secara *real time*.

Selain itu, Bank Bukopin juga berperan serta dalam pengembangan jaringan Swamitra, sebuah usaha simpan-pinjam UKM dan Koperasi yang terus dikembangkan oleh Bank Bukopin bersama para mitra pelaksana Swamitra sejak tahun 1998. Hingga akhir tahun 2009, jaringan Swamitra telah berkembang menjadi 488 outlet yang telah terhubung *online* satu dengan lainnya.

Dari aspek rasio keuangan, Bank Bukopin berhasil mempertahankan rasio-rasio yang menunjang kesehatan keuangan Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar adalah sebesar 14,36% di akhir tahun 2009, meningkat dari 11,20% pada tahun 2008.

Seiring dengan penurunan laba Perseroan di tahun 2009, Rasio Laba Bersih terhadap Aktiva (ROA) menurun dari 1,66% di tahun 2008 menjadi 1,46% di tahun 2009, sedangkan Rasio Laba Bersih terhadap Modal Pemegang Saham (ROE) juga menurun dari 18,80% di tahun 2008 menjadi 16,52% pada tahun 2009.

Sejalan dengan kebijakan kehati-hatian yang dianut Bank Bukopin selama tahun 2009, Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) menurun dari 83,60% di tahun 2008 menjadi 75,99% pada tahun 2009. Namun demikian, mutu aktiva kredit dapat ditingkatkan sebagaimana tercermin dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL)-gross yang membaik dari 4,87% di tahun 2008 menjadi 2,81% pada tahun 2009. Hal ini merupakan upaya manajemen dalam menetapkan strategi penyelesaian kredit bermasalah sehingga berjalan dengan tepat dengan meningkatnya kualitas kredit.

Selanjutnya, dengan telah diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (revisi 2006 tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan dan PSAK 55 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang merupakan bagian dari proses konvergensi dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) serta petunjuk yang sifatnya lebih teknis untuk perbankan berupa Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (revisi 2008),



maka dunia perbankan pada umumnya dan Bank Bukopin pada khususnya harus segera mengimplementasikan seluruh peraturan tersebut pada tahun 2010.

Untuk itu, saat ini Bank Bukopin sedang membangun sistem informasi keuangan berdasarkan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) dan PAPI (revisi 2008) yang diharapkan dapat diimplementasikan pada tahun 2010. Dengan sistem informasi keuangan tersebut diharapkan kewajaran dan kejelasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan baru dapat ditingkatkan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat bagi pembaca laporan keuangan.

Guna terus meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari, Bank Bukopin melanjutkan penerapan strategi pertumbuhan 6 (enam) langkah, yaitu mencakup (i) fokus pada segmentasi bisnis yang dikuasai, (ii) reorganisasi, (iii) revitalisasi kantor-kantor cabang dan fasilitas pelayanan, (iv) peningkatan sumber daya manusia secara berkesinambungan, (v) penerapan *Good Corporate Governance* melalui pelaksanaan (*enforcement*) peraturan dan prosedur kerja secara lebih ketat dan efektif, serta (vi) peningkatan layanan perbankan yang menghasilkan pendapatan berbasis imbalan.

Bank Bukopin senantiasa meningkatkan fungsi-fungsi tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko serta pengawasan intern.

Perseroan memegang teguh ketentuan dan prosedur perbankan, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, serta terus menggiatkan peran berbagai komite dalam pengambilan keputusan penting di Bank Bukopin, termasuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Penerapan manajemen risiko disetiap lini organisasi dan transaksi dilakukan melalui pengelolaan risiko secara menyeluruh dan terpadu (holistik), yaitu terhadap risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional sesuai rekomendasi Basel II, selain juga paparan terhadap risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan sesuai arahan Bank Indonesia. Bank Bukopin juga terus menyempurnakan sistem informasi manajemen risiko yang terkait dalam pelaksanaan otomasi operasional perbankan, sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan kelas dunia.

Memandang ke depan, tahun 2010 diharapkan akan lebih kondusif bagi pertumbuhan sektor perbankan nasional, termasuk Bank Bukopin. Berbagai kemajuan yang berhasil dicapai Bank Bukopin di bidang teknologi informasi, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan selain bidang operasional unit-unit usaha, kiranya dapat menjadi modal maupun momentum pertumbuhan Bank Bukopin di tahun 2010.

Secara umum, tidak akan ada perubahan drastis dalam pola pengembangan Bank Bukopin di tahun 2010. Bank Bukopin akan berupaya memetik manfaat lebih besar lagi dari penerapan teknologi perbankannya yang unggul, antara lain untuk menunjang pengembangan layanan Perbankan Konsumer Bank Bukopin yang semakin nyata, serta peningkatan kerjasama strategik dengan perusahaan pelayanan umum seperti PLN, Pertamina, Telkom, Pelindo dan lain sebagainya.

Namun demikian, Bank Bukopin akan senantiasa mengupayakan tingkat pertumbuhan yang sehat, dengan kadar risiko yang dapat ditoleransi dan dipertanggungjawabkan. Untuk itu, Perseroan akan tetap menyalurkan kreditnya secara selektif, memantau aktiva produktif bermasalah secara lebih ketat serta mengupayakan penanggulangannya secara lebih dini, dan membatasi belanja modal yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada kesempatan ini, dapat kami laporkan bahwa tidak terjadi perubahan dalam komposisi Direksi Bank Bukopin selama tahun laporan.

Akhir kata, atas nama segenap Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah dan masyarakat atas dukungan dan kepercayaannya yang telah diberikan kepada Bank Bukopin selama ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah, Pemegang Saham dan Dewan Komisaris serta seluruh mitra usaha yang telah berperan serta dalam memajukan Bank Bukopin. Secara khusus, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Bank Bukopin atas jerih payah dan komitmennya terhadap kemajuan bank milik kita bersama.

Mari kita hadapi tantangan batu di tahun 2010 dengan tetap tawakal, arif, percaya diri, serta bersyukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa.



**Glen Glenardi**  
Direktur Utama



# 24 / 7

Alat pengukur waktu yang mengandalkan sinar matahari akan bekerja sepanjang waktu bila ditempatkan di dua belahan dunia yang berseberangan. Malam berganti siang, berganti malam, berganti siang dan seterusnya, seperti halnya Bank Bukopin yang tidak pernah berhenti melayani 24 jam sehari 7 hari seminggu.



## Tinjauan Operasional

### Pinjaman dan Pendanaan | Perbankan Konsumer

Sebagai bagian dari upaya Bank Bukopin untuk mengamankan tingkat likuiditas Bank Bukopin di tahun 2009, Bank Bukopin menajamkan fokus serta mengerahkan upaya lebih besar untuk meningkatkan pendanaan Bank Bukopin, terutama dari segmen Perbankan Konsumer.

Upaya ini memberi hasil yang menggembirakan dengan meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari nasabah perorangan Bukopin, melalui program-program pemasaran serta kegiatan promosi yang dirancang secara tepat dan efektif, membidik segmen Perbankan Konsumer.

Jumlah DPK Perbankan Konsumer meningkat sebesar 35,16% dari Rp8,09 triliun di tahun 2008 menjadi Rp10,93 triliun pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama ditunjang oleh keberhasilan Bank Bukopin dalam menerapkan strategi pengembangan basis nasabah individu sebagai sasaran utama program penghimpunan dana masyarakat sejak tahun 2007.

Selama kurun waktu tiga tahun, jumlah nasabah depasan Konsumer di Bank Bukopin bertambah dari 22.503 depasan menjadi 33.549 depasan. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan program pemasaran Perbankan Konsumer Bukopin yang diterapkan terus-menerus secara konsisten dan terarah. Hingga akhir tahun 2009, jumlah depasan individu di Bank Bukopin bertambah sejumlah 11.046 depasan.

#### Meningkatkan Pangsa Dompot Nasabah

Apabila di tahun 2008 strategi pengembangan pendanaan Perbankan Konsumer bertumpu pada transformasi fisik kantor-kantor pelayanan Bukopin serta budaya kerja para *front liners* yang melayani nasabah secara langsung, maka pada tahun 2009 kedua hal tersebut masih terus diupayakan, sementara kegiatan pemasaran juga diarahkan pada peningkatan jumlah dana, atau *wallet share*, yang nasabah percayakan kepada Bank Bukopin.

Melalui berbagai tawaran produk maupun layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang berbeda, Bank Bukopin berhasil menghimpun dana yang lebih besar dari para nasabah yang telah menjalin kepercayaan bersama Bukopin. Misalnya, nasabah yang tadinya menabung jutaan Rupiah, menambah jumlah tabungannya menjadi ratusan juta Rupiah; sedangkan nasabah yang tadinya memiliki deposito miliaran Rupiah, bersedia meningkatkan depositonya menjadi puluhan miliar Rupiah.

Salah satu program pendanaan yang paling berhasil di tahun 2009 adalah promosi Tabungan Bisnis Bukopin yang menggunakan tokoh-tokoh masyarakat sebagai ikon Bank Bukopin. Tabungan Bisnis Individual berhasil menambah simpanan masyarakat di Bukopin sebanyak Rp353 miliar selama tahun 2009.

Sepanjang tahun, Bank Bukopin juga menerapkan program *loyalty customer* yang dirancang khusus guna memberi motivasi kepada nasabah penabung untuk mengumpulkan sejumlah poin tertentu dalam rangka mengejar hadiah yang diincar. Program ini cukup berperan dalam peningkatan dana simpanan karena skemanya yang mengumpulkan poin *reward* secara kumulatif.

Berbeda dengan program akumulasi poin di kartu kredit, program serupa di tabungan membutuhkan aplikasi informasi teknologi yang lebih kompleks. Karena belum banyak bank yang mampu menerapkannya, program semacam ini baru dijalankan oleh segelintir bank dimana Bank Bukopin merupakan salah satunya.

Program *loyalty customer* ini, dengan menggabungkan tawaran hadiah langsung berdasarkan pengumpulan poin dan hadiah utama yang diundi setiap enam bulan sekali, mampu menjadi tulang punggung program pendanaan

Selama kurun waktu tiga tahun, jumlah nasabah depasan di Bank Bukopin bertambah dari 22.503 depasan menjadi 33.549 depasan. Perkembangan ini mencerminkan keberhasilan program pemasaran Perbankan Konsumer Bukopin yang diterapkan terus-menerus secara konsisten dan terarah.

Perbankan Konsumer. Hingga akhir tahun 2009, porsi dana simpanan Perbankan Konsumer telah mencapai 36% dari jumlah keseluruhan dana simpanan Bank Bukopin. Angka ini meningkat dari 27% dalam setahun silam. Perkembangan ini sedikit banyak menggarisbawahi keberhasilan kegiatan pendanaan Perbankan Konsumer yang dilakukan secara lebih fokus, terarah dan konsisten di sepanjang tahun 2009.

### Pengembangan Kredit Konsumer Secara Hati-Hati

Sesuai dengan kebijakan strategis yang dianut Bank Bukopin selama tahun 2009, Perbankan Konsumer sengaja mengurangi laju pertumbuhan kredit konsumer, kecuali kartu kredit.

Termasuk dalam portofolio kredit konsumer Bank Bukopin antara lain adalah Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Mobil, Kredit Konsumer Serba Guna, Kredit Tanpa Agunan dan Kartu Kredit.

Kecuali untuk bisnis Kartu Kredit, yang tumbuh sebesar 94,21% dari segi jumlah pemegang kartu, dan 83,85% dari sisi nilai pembelanjaan pada tahun 2009, Bank Bukopin sengaja tidak mengembangkan kredit-kredit konsumer lainnya seiring dengan kondisi pasar yang kurang menunjang, selain juga arah kebijakan Bank Bukopin yang lebih mementingkan aspek likuiditas selama tahun 2009.

Secara agregat, kredit yang diberikan Perbankan Konsumer menurun sebesar -13,98% dari Rp1,97 triliun di akhir tahun 2008 menjadi Rp1,69 miliar di akhir tahun 2009. Pengecilan baki kredit konsumer yang diberikan memberi peluang bagi Bank Bukopin untuk menata portofolio kredit konsumer, mengurangi dan mengambil tindakan atas debitur perorangan yang berisiko tinggi, serta meningkatkan mutu portofolio.

### Memasarkan Kartu Kredit Bukopin Secara Terpadu

Sepanjang tahun 2009, Bank Bukopin berupaya memasarkan kartu kredit Visa Bukopin dan MasterCard Bukopin secara terpadu dengan melakukan koordinasi yang lebih terencana dan matang di antara berbagai kegiatan pemasaran, penjualan langsung maupun pendekatan khusus yang perlu dilakukan terhadap beberapa kelompok sasaran tertentu.

Untuk peningkatan jumlah nasabah pemegang kartu, Bank Bukopin meningkatkan kerja sama serta menambah jumlah *Agency Direct Sales* yang menawarkan kartu kredit Bukopin langsung kepada nasabah sasaran yang telah ditentukan kriterianya. Selain itu, Bank Bukopin juga menggiatkan program *Corporate Sales* dan *Tele-Sales*. Program penjualan ke perusahaan-perusahaan besar dilakukan untuk menjaring nasabah pemegang kartu dari karyawan berbagai perusahaan seperti Garuda Indonesia, PLN, Astra Honda Motor dan lain sebagainya. Sedangkan program penjualan melalui telepon dilakukan oleh 22 petugas *tele-sales* yang menawarkan kartu kredit Bukopin kepada nasabah Bank Bukopin sendiri yang belum memiliki kartu kredit Bukopin.

**BANK BUKOPIN** MEMAHAMI DAN MEMBERI SOLUSI

**30 Melayani Anda** 10 Juli 1979 - 10 Juli 2009

**W - Banking Bukopin**  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding

**Kartu Kredit Bukopin Platinum**  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding

**Keuntungan Transaksi Bukopin**  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding  
 ✓ Lebih banyak layanan & manfaat dibanding

**BANK BUKOPIN** Informasi yang lebih banyak

**Bayar Langsung Tiket Pesawat, di ATM Bukopin..!**  
 Mudah, Aman, Pasti dan Praktis

Kita bisa bayar dengan mudah melalui penunjang Mobilitas AirAsia yang lebih Anda pilih melalui ATM Bukopin.

**Cara Pembayaran e-Ticket Mobilitas AirAsia melalui ATM Bukopin**

1. Pilih menu e-Ticket Bukopin di layar sentuh ATM Bukopin.
2. Masukkan kartu debit Bukopin yang terhubung ke sistem pembayaran.
3. Masukkan nomor tiket AirAsia yang akan dibayar.
4. Masukkan jumlah pembayaran yang akan dibayar.
5. Tunggu proses pembayaran selesai.

**mandala** **ATM** **14005**

Di sisi penggunaan kartu, Bank Bukopin melakukan program akuisisi dan *first usage* dengan hadiah sambungan telepon seluler ESIA, disamping program kerjasama diskon antara 30% hingga 50% dengan berbagai restoran terkemuka di beberapa kota besar Indonesia. Selain itu, kemasan manfaat kartu kredit Bukopin juga dibuat lebih menarik dengan menawarkan pinjaman tunai atau program cicilan pembelian barang-barang elektronik yang sedang diminati masyarakat, seperti telepon genggam Black Berry dan lain sebagainya.

Dari segi pengembangan jumlah *merchant* dan mesin *Electronic Data Capture*, Bank Bukopin melakukan program akuisisi *merchant* dengan menggunakan jasa pihak ketiga (*outsourcing*) yang fokus pada jasa akuisisi tersebut sehingga mampu mengerjakan program akuisisi yang lebih efektif daripada apabila Bank Bukopin mengerjakannya sendiri. Selain itu, Bank Bukopin juga melakukan program insentif kasir dan *merchant gathering* dari waktu ke waktu.

Berbagai inisiatif tersebut di atas, yang dikoordinasikan satu sama lainnya secara lebih terpadu, berhasil meraih peningkatan yang signifikan dalam bisnis kartu kredit Bukopin selama tahun 2009, sebagai berikut:

- Jumlah pemegang kartu meningkat sebesar 91%
- Jumlah penggunaan kartu meningkat sebesar 107%
- Nilai kredit yang diberikan (*outstanding*) meningkat sebesar 83%
- Perolehan imbal-jasa dari penggunaan kartu meningkat sebesar 220%

- Jumlah EDC terpasang meningkat sebesar 88%
- Volume penjualan pada *Merchant* meningkat sebesar 213%
- Perolehan imbal-jasa dari *Merchant* meningkat sebesar 197%

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan realisasi pencapaian kartu kredit Bukopin antara tahun 2008 dan 2009

Komponen	Realisasi 2009	Realisasi 2008	% Pertumbuhan
Jumlah Kartu	92.889 kartu	47.828 kartu	94,21%
Usage Kartu	Rp964 miliar	Rp465 miliar	103,64%
Outstanding Kartu	Rp296 miliar	Rp161 miliar	83,86%
Fee Base Kartu	Rp54 miliar	Rp26 miliar	110,20%
Jumlah EDC	2.995 unit	1.590 unit	88,36%
Sales Volume Merchant	Rp2.682 miliar	Rp856 miliar	213,21%
Fee Based Merchant	Rp22 miliar	Rp16 miliar	33,50%

Pada tahun 2009, Bank Bukopin juga berhasil melakukan migrasi sistem informasi teknologi kartu kredit dari sistem Card Pro ke sistem Silverlake yang sekaligus menerapkan teknologi EMV yang lebih aman terhadap tindakan kejahatan elektronik, dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

**BANK BUKOPIN** MEMBERIKAN (DAK) BUKOPIN 14005

e-banking Bank Bukopin

You need to buy your cell phone credit immediately?

Bank your problem with Tabungan Sisa Bukopin. Buy your cell phone credit anytime and anywhere you want. It's simple. Just call.

- ATM Bukopin
- SMS Banking Bukopin
- Internet Banking Bukopin
- Halo Bukopin 14005

So what are you waiting for??? Open Tabungan Sisa Bukopin now. Buying your cell phone credit never felt this easy.

14005

**BANK BUKOPIN** MEMBERIKAN (DAK) BUKOPIN 14005

Tabungan Rencana Bukopin

Persiapkan Masa Depan Buah Hati Anda Tercinta Sejak Dini

Bunga 7% per Tahun

Asuransi Bebas Premi

Setoran Dapat ditentukan sesuai keinginan Anda

14005





# Gratis Biaya Tarik Tunai Di ATM Bank mana saja

Tanpa syarat apapun

Nikmati kemudahan bersama Kartu SiAga Bukopin di segala aktivitas perjalanan mudik dan libur lebaran Anda. GRATIS biaya tarik tunai, di ATM bank mana saja yang berlogo:






**BANK BUKOPIN**  
Memberikan Dana Hibah Rp1000

## Pengembangan Layanan Perbankan Prioritas yang Menggembirakan

Peningkatan yang luar biasa di bisnis kartu kredit pada tahun 2009 diikuti oleh pengembangan layanan Perbankan Prioritas yang menggembirakan. Menyusul penambahan jumlah kantor pelayanan Prioritas Center di tahun 2008, Bank Bukopin melakukan upaya pendekatan pribadi (*personalized*) kepada calon nasabah yang bersedia menempatkan dana simpanan sekurang-kurangnya Rp500 juta di Bank Bukopin.

Selain itu, langkah Bank Bukopin dalam mengajak beberapa tokoh pengusaha yang sukses di bidangnya masing-masing untuk melakukan *endorsement* atas produk dan layanan Bank Bukopin cukup menarik perhatian masyarakat penabung besar yang kemudian bersedia membuka rekening Prioritas di Bank Bukopin. Selain itu, sejumlah nasabah Prioritas juga menambah jumlah dana simpanannya.

Nasabah Prioritas Bank Bukopin menerima layanan perbankan prima sebagaimana layaknya yang diberikan oleh jasa perbankan prioritas, selain juga jasa penasehatan investasi yang sering kali mempertemukan nasabah secara langsung dengan para pakar investasi bereputasi yang dikenal luas di kalangan masyarakat pemodal.

Hingga akhir tahun 2009, jumlah dana yang dikelola oleh Layanan Prioritas Bukopin mencapai Rp5,2 triliun, meningkat sebesar 48,5% dari Rp3,5 triliun pada tahun 2008.

## Mengayunkan Langkah ke Depan

Memasuki tahun 2010, Bank Bukopin akan terus mengembangkan bisnis Perbankan Konsumer menjadi salah satu dari tiga pilar utama Perseroan, selain Perbankan Mikro dan Perbankan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi.

Porsi pendanaan Perbankan Konsumer, dengan penyebarannya yang luas diantara jutaan nasabah individu, diharapkan dapat menggantikan atau setidaknya mengimbangi porsi pendanaan korporasi yang cenderung terkonsentrasi dalam jumlah yang besar pada sejumlah nasabah korporasi yang juga cenderung lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga dibandingkan dengan nasabah perorangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Bukopin akan melanjutkan kebijakan Perbankan Konsumer yang telah dianutnya secara konsisten selama tiga tahun terakhir, yaitu dengan menempuh berbagai strategi sebagai berikut:

- Menjadikan layanan konsumer Bank Bukopin sebagai *One Stop Financial Services* dengan menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Meningkatkan program Tabungan SiAga Bukopin Berhadiah dan Gratis Tarik Tunai yang bersifat nasional, disertai dengan pengembangan fitur-fitur baru pada produk-produk layanan konsumer lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.
- Terus mengembangkan produk dan layanan Perbankan Prioritas, melalui berbagai kerjasama dengan perusahaan-perusahaan sekuritas, asuransi dan pengelolaan aset.



## BANK BUKOPIN PELOPOR LAYANAN LISTRIK PRABAYAR

Cara Tepat dan Praktis  
untuk Beli Listrik

- SMS Banking Bukopin
- ATM Bank Bukopin
- EDC Mini ATM Bukopin
- Kantor Bank Bukopin
- Siremitra Bukopin
- Lebih Dari 5000 Payment Point Online Bukopin di Seluruh Indonesia

Informasi 14005

www.bukopin.co.id

PT PLA (Persero)

## Tinjauan Operasional

### Pinjaman dan Pendanaan | Perbankan Mikro

Sebagaimana telah dilaporkan pada laporan tahunan Perseroan yang lalu, unit kerja Bisnis Mikro telah menjadi unit usaha tersendiri sejak bulan Agustus 2008, terpisah dari direktorat UKMK (Usaha Kecil Menengah dan Koperasi). Secara struktural unit kerja Bisnis Mikro atau Perbankan Mikro, dipimpin oleh seorang GM (General Manager) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Berkaitan dengan hal itu maka mulai tahun 2009, Bank Bukopin telah mengembangkan konsep pinjaman mikro secara langsung (*direct loan*), dimana sebelumnya Bank Bukopin hanya mengembangkan pinjaman mikro melalui pola *two step loan* yang dikenal dengan nama Swamitra.

Seiring dengan perkembangan pasar Perbankan Mikro yang sangat dinamis, maka Bank Bukopin telah mengidentifikasi adanya peluang ceruk pasar tersendiri diantara segmen yang dilayani oleh Swamitra dengan segmen Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM). Segmen ini terdiri dari para pemilik usaha kecil yang sudah lebih besar dari batas atas (*ceiling*) pinjaman Swamitra, namun belum dapat digolongkan sebagai UKM.

Dengan demikian, penyaluran kredit Perbankan Mikro memiliki plafon di atas plafon Swamitra namun lebih rendah dari plafon kredit UKM, yaitu mulai dari Rp50 Juta hingga Rp500 juta.

Sepanjang tahun 2009, implementasi dari pengembangan bisnis mikro dengan pola *direct loan* adalah dengan membuka outlet Simpan Pinjam Mikro Bukopin di beberapa lokasi strategis. Untuk tahap awal pembukaan outlet dilakukan di wilayah pulau Jawa dan Bali. Adapun sebaran outlet yang telah dibuka adalah sebagai berikut :

WILAYAH	JUMLAH OUTLET
JADETABEK	49
CILEGON	4
BOGOR	5
BANDUNG	5
SEMARANG	8
YOGYAKARTA	5
SOLO	5
SURABAYA	5
BALI	6
TOTAL	81

Sejalan dengan pembukaan sejumlah outlet Simpan Pinjam Mikro Bukopin tersebut, Perseroan juga berhasil mengembangkan Sistem Informasi Keuangan Mikro (SIKM) yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu :

- Tahap I, meliputi :
  - *Loan Originating System (LOS)*
  - *Data Warehouse*
- Tahap II, meliputi :
  - *Behavioral System*
  - *Connecting Gateway*
  - *Report / Monitoring*
  - *Customer Relationship Management (CRM)*
- Tahap III, meliputi :
  - *Collection & Recovery*
  - *Application Fraud Detection*
  - *Transaction Fraud Management*

Hingga akhir tahun 2009, jumlah pinjaman yang diberikan untuk *Two Step Loan* mencapai Rp435 miliar, meningkat dari posisi akhir tahun 2008 sejumlah Rp345 miliar. Pada tahun 2009 kredit yang diberikan untuk unit *Direct Loan* sebesar Rp74,78 miliar.



### Berbagai Tantangan yang Dihadapi Perbankan Mikro

Sebagai upaya yang baru dilaksanakan sejak akhir tahun 2008, wajar apabila Perbankan Mikro Bukopin menghadapi berbagai tantangan sehubungan dengan upaya pengembangannya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah produk pinjaman mikro yang masih terbatas dari segi keragaman maupun fitur, belum adanya standarisasi dalam waktu pemrosesan kredit, dan tingkat perputaran karyawan yang relatif tinggi.

Namun demikian, Bank Bukopin terus mengupayakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, antara lain mengembangkan produk kredit mikro yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, serta pengembangan sistem informasi yang komprehensif (mulai dari proses aplikasi kredit sampai dengan *monitoring* dan *fraud detection*).

Hingga akhir tahun 2009, jumlah Kredit yang Diberikan Perbankan Mikro mencapai Rp556 miliar, meningkat dari posisi akhir tahun 2008 sejumlah Rp351 miliar.

Hingga akhir tahun 2009, jumlah pinjaman yang diberikan untuk *Two Step Loan* (TSL) mencapai Rp435 miliar, meningkat dari posisi akhir tahun 2008 sejumlah Rp345 miliar. Pada tahun 2009 kredit yang diberikan untuk unit *Direct Loan* (DL) sebesar Rp74,78 miliar.

### Swamitra

Swamitra merupakan konsep kerjasama kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam dari Koperasi untuk memodernisasi usaha simpan pinjam melalui pemanfaatan jaringan teknologi dan dukungan sistem manajemen yang profesional sehingga memiliki kemampuan pelayanan jasa keuangan yang lebih baik dan lebih luas.

Swamitra didirikan pada tanggal 12 Juli 1998, bertepatan dengan Hari Koperasi ke-51 sebagai jawaban Bank Bukopin terhadap Krisis Moneter Asia pada tahun 1997/98, dengan upaya pemberdayaan usaha mikro melalui pendayagunaan jaringan simpan pinjam yang dikelola dengan dukungan Bank Bukopin. Selama 11 tahun, jaringan pelayanan Swamitra telah mencapai 488 Gerai Swamitra yang tersebar di 22 Propinsi di seluruh Indonesia, dan setiap Gerai tersebut terhubung secara *online* ke pusat Teknologi Informasi Bank Bukopin.

Pada tahun 2009, telah dilakukan penyempurnaan terhadap Perjanjian Kerjasama Swamitra (PKS) serta peningkatan kinerja Swamitra. Hal ini turut menunjang peningkatan pinjaman yang diberikan oleh Swamitra sebesar Rp846 miliar pada akhir tahun 2009, meningkat sebesar 22% dari Rp692 miliar di tahun 2008.

### Pengembangan di Tahun 2010

Pada tahun 2010, Bank Bukopin akan terus menggalakkan kegiatan Perbankan Mikro dengan menambah jumlah outlet Simpan Pinjam Mikro Bukopin di beberapa wilayah strategis, khususnya di pulau Jawa dan Bali, sebelum meluas ke berbagai wilayah Indonesia lainnya.

Beberapa skim pinjaman mikro dengan mengandalkan pola *supply chain* akan juga dikembangkan, di samping pengembangan skim pinjaman para pensiunan yang dapat digolongkan dalam perkreditan mikro. Selain itu, Bank Bukopin juga akan meluncurkan produk-produk kredit mikro baru, antara lain PB – 100 (Pinjaman Bukopin -100) dengan plafon sampai dengan Rp150 juta, dan PB – 250 dengan plafon di atas Rp150 juta hingga Rp500 juta.

**Tabel Kinerja Swamitra**

Keterangan	2009	2008	2007
Jumlah Swamitra On-line	488	464	387
Total Asset (Miliar)	1.050	886	670
Total PYD (Miliar)	846	692	523
Total Simpanan (Miliar)	449	392	300
Jumlah MTT (Miliar)	435	345	250
Total SHU Berjalan (Miliar)	54,10	38,41	27,78
Jumlah Debitur	103.300	88.313	73.961
Jumlah Nasabah	328.181	274.182	222.527



## Tinjauan Operasional

### Pinjaman dan Pendanaan | Perbankan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi

Perbankan UKMK mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang stabil di tengah gejolak pasar uang dan pasar modal terutama di sepanjang paruh tahun pertama 2009. Sejalan dengan kebijakan Bank Bukopin memprioritaskan likuiditas Bank, Perbankan UKMK tidak terlalu mendorong pertumbuhan kredit selama tahun 2009.

Sampai akhir tahun 2009, Kredit yang Diberikan melalui Perbankan UKMK mencapai sebesar Rp13,7 triliun. Bila dibandingkan dengan akhir tahun 2008, maka terdapat pertumbuhan kredit sebesar 3,7%. Sedangkan dari sisi sumber pendanaan, tercatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 3,08% yaitu dari Rp9,2 triliun pada akhir tahun 2008 menjadi Rp9,5 triliun pada akhir tahun 2009.

Pertumbuhan DPK cukup menggembirakan karena didorong oleh pertumbuhan sumber dana murah. Dalam periode tersebut dana giro tumbuh sebesar 22,8% dan tabungan tumbuh sebesar 97,8%. Adapun pertumbuhan tabungan yang sangat signifikan tersebut berasal dari produk Tabungan SiAga Bisnis untuk segmentasi badan usaha yang peluncurannya dilakukan pada awal tahun 2009.

#### Azas Pemberian Kredit yang Sehat

Dalam mencapai sasaran-sasaran pertumbuhan yang telah ditetapkan, Bank Bukopin senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat. Hal ini antara lain dilakukan melalui berbagai kebijakan untuk menyalurkan kredit kepada UKMK di sektor ekonomi yang prospektif. Untuk meningkatkan efektifitas monitoring, maka pemberian kredit juga dibatasi dalam wilayah kerja yang telah ditetapkan untuk seluruh kantor cabang.

Pada tahun 2009 telah dilakukan penyempurnaan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank Bukopin. Kebijakan ini dirancang sedemikian rupa tidak hanya untuk mengakomodir kebutuhan perbankan UKMK saat ini tetapi juga mengantisipasi dinamika pertumbuhan yang berkesinambungan di masa yang akan datang.

Pada akhir tahun 2009 telah dilakukan reorganisasi dengan menempatkan unit pengendalian risiko kredit di setiap unit bisnis. Unit ini bertugas untuk memastikan bahwa pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan. Dengan demikian permasalahan kredit dapat diantisipasi sejak dini mulai dari proses evaluasi kredit, pencairan, sampai dengan pelunasannya.

### Peluang dan Tantangan Segmen UKMK

Bank Bukopin lahir dan dibesarkan oleh UKMK sehingga memiliki kesempatan untuk membangun kompetensi yang lebih baik dibandingkan bank lain dalam sektor UKMK. Sebagai bank yang fokus menggarap sektor UKMK, Bank Bukopin memiliki Sistem, Teknologi, maupun SDM yang handal dan senantiasa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan produk dan pelayanan perbankan pada segmen UKMK.

Sekalipun ditunjang oleh berbagai kekuatan tersebut, Bank Bukopin masih melihat adanya kendala yang dihadapi oleh perbankan UKMK secara umum yaitu masih rendahnya kemampuan UKMK di tanah air untuk mengakses pelayanan perbankan. Sedangkan di sisi lain, bank pada umumnya terikat dengan berbagai peraturan pemberian kredit yang sangat ketat, mengingat bahwa bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UKMK tidak dapat dilakukan oleh perbankan semata. Diperlukan sinergi dan peranan dari seluruh *stakeholder* UKMK yaitu pemerintah, BUMN, lembaga penjamin simpanan, dunia usaha, asosiasi industri dan berbagai pihak terkait lainnya.

### Prospek Pertumbuhan di Tahun 2010

Prospek pertumbuhan Perbankan UKMK Bank Bukopin pada tahun 2010 masih sangat menjanjikan. Potensi pasar masih terbuka luas, dimana menurut data resmi pemerintah terdapat lebih dari 48 juta pengusaha UKMK di seluruh Indonesia. Jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya, lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pelayanan perbankan itu sendiri.

Bank Bukopin siap meraih peluang pertumbuhan yang terbentang luas di segmen perbankan UKMK, sejalan dengan pemulihan perekonomian nasional serta beralihnya kembali fokus usaha Bank Bukopin di bidang perkreditan di tahun 2010 dan tahun-tahun mendatang. Dalam hal ini, Perbankan UKMK yakin dapat melampaui tingkat pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2009, baik dari segi perkreditan maupun pendanaan di tahun 2010.

Pada tahun 2009 telah dilakukan penyempurnaan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank Bukopin. Kebijakan ini dirancang sedemikian rupa tidak hanya untuk mengakomodir kebutuhan perbankan UKMK saat ini tetapi juga mengantisipasi dinamika pertumbuhan yang berkesinambungan di masa yang akan datang.

## Tinjauan Operasional

### Pinjaman dan Pendanaan | Perbankan Komersial

Perbankan Komersial memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan portofolio pinjaman maupun simpanan Bank Bukopin yang berkesinambungan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2009, kinerja Perbankan Komersial cukup memuaskan, terutama bila ditinjau dari segi peningkatan kualitas portofolio kredit yang merupakan salah satu fokus kegiatan Perbankan Komersial pada tahun itu.

Sejalan dengan prioritas Bank Bukopin untuk mengamankan likuiditas Bank, kegiatan perkreditan komersial lebih diarahkan untuk menjaga serta meningkatkan mutu aktiva kredit komersial. Hasilnya adalah membaiknya rasio kredit bermasalah yang turun dari 4,76% pada posisi akhir tahun 2008 menjadi 2,31% pada akhir tahun 2009. Penurunan ini adalah akibat adanya perbaikan kualitas beberapa kredit komersial seiring dengan keberhasilan upaya penyehatan yang dilakukan Bank Bukopin.

Walaupun kualitas portofolio kredit komersial membaik, namun hal ini tidak diikuti oleh pertumbuhan kreditnya. Kredit komersial pada akhir tahun 2008 adalah sebesar Rp7.506 miliar dan pada posisi akhir tahun 2009 menjadi Rp7.239 miliar. Penurunan kredit ini merupakan bagian dari proses pengalihan portofolio kredit dari Unit Usaha syariah ke dalam Bank Syariah Bukopin (proses *spin off*) disamping penyaluran kredit dilakukan dengan sangat selektif pada sektor-sektor usaha yang dipandang prospektif, selain juga fokus kegiatan perkreditan yang terutama berupa konsolidasi dan perbaikan kualitas kredit.

Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perbankan Komersial meningkat sebesar 3% dari Rp9.944 miliar pada posisi akhir tahun 2008 menjadi Rp10.208 miliar pada akhir tahun 2009. Peningkatan ini merupakan suatu kemajuan yang berarti dari penurunan dana pihak ketiga komersial yang terjadi pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di lain pihak, peningkatan dana pihak ketiga yang relatif kecil dari Perbankan Komersial selama tahun 2009 mencerminkan kebijakan Bank Bukopin yang lebih mengarahkan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dari nasabah ritel dan konsumen.





Pengalaman Bank Bukopin di tahun 2008, saat mana beberapa nasabah korporasi melakukan penarikan dana dalam jumlah yang cukup besar akibat krisis keuangan global, mendorong Bank Bukopin untuk lebih mengandalkan nasabah ritel maupun nasabah konsumen sebagai sumber dana pihak ketiga yang lebih stabil, selain juga tidak terlalu sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Sekalipun pertumbuhan dana pihak ketiga komersial selama tahun 2009 tidak terlalu besar, namun kualitas DPK tersebut mengalami perbaikan karena posisi dana Giro pada akhir tahun 2009 meningkat sebesar 34% dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2008. Sebaliknya posisi dana Deposito per akhir tahun 2009 turun sebesar 5% dari posisi akhir tahun 2008.

Berbagai pencapaian tersebut di atas adalah berkat beberapa inisiatif yang dilakukan Perbankan Komersial selama tahun 2009. Penggunaan modul *Internal Credit Risk Rating* dan dibentuknya Bagian Analisis dan Review Kredit Komersial turut membantu kelancaran pengukuran risiko maupun pengendalian kredit. Di penghujung tahun 2009 struktur organisasi Perbankan Komersial juga dirampingkan menjadi hanya empat Divisi, yaitu dua Divisi Permasaran Kredit, satu Divisi Pendanaan dan satu Divisi Manajemen Risiko.

Selain itu, Perbankan Komersial Bukopin juga didukung oleh kompetensi serta pengalaman SDM Komersial yang sudah teruji dan terus ditingkatkan, dukungan teknologi informasi yang andal serta sangat menunjang kerja sama dengan nasabah korporasi besar, fokus Perbankan Komersial Bukopin yang tertuju pada beberapa sektor pilihan, serta hubungan kerja yang berkesinambungan dan langgeng dengan beberapa nasabah korporasi utama baik BUMN maupun perusahaan swasta.

Memandang ke depan, Perbankan Komersial akan menghadapi tantangan baru mulai tahun 2010 ini, diantaranya adalah mulai diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas antara ASEAN dan Cina, serta rencana kebijakan Bank Indonesia dalam pembatasan marjin bunga perbankan.

Pada tahun 2009, kinerja Perbankan Komersial cukup memuaskan, terutama bila ditinjau dari segi peningkatan kualitas portofolio kredit yang merupakan salah satu fokus kegiatan Perbankan Komersial pada tahun itu.

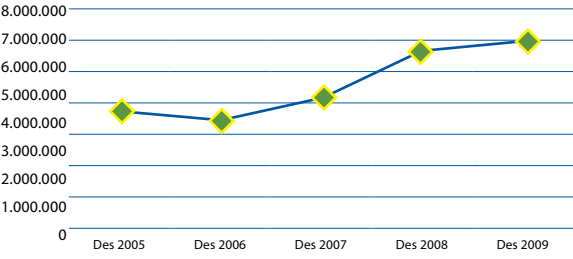
Mengatasi berbagai kendala tersebut, Bank Bukopin telah menetapkan sasaran pasar nasabah komersial pada skala usaha yang lebih kecil, yaitu lebih mengarah kepada segmen komersial ritel daripada segmen komersial korporasi; kian meningkatkan mutu pelayanan bagi nasabah komersial melalui pengembangan kerja sama maupun produk dan jasa yang berbasis teknologi; serta lebih fokus lagi terhadap sektor-sektor yang akan terus didorong Pemerintah pada tahun 2010 karena sifatnya yang strategis seperti, misalnya, sektor pembangunan infrastruktur, sektor migas dan energi, sektor telekomunikasi dan transportasi, dan sektor pertanian, khususnya yang berkaitan dengan program Ketahanan Pangan Nasional.

Jasa perbankan - Transaksi yang meningkat

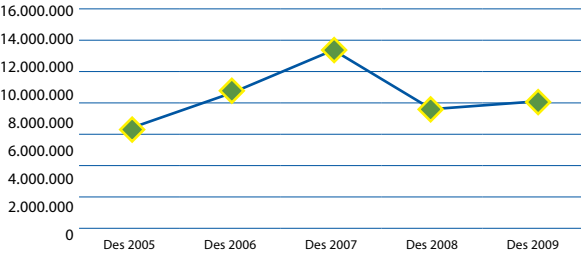
Hasil lain yang diperoleh dari aktivitas Direktorat Komersial adalah meningkatnya pendapatan *fee* yang memberikan kontribusi semakin baik di tahun 2009. Potensi pendapatan *fee* yang ada sudah dapat direalisasikan secara bertahap, terlihat dari peningkatan pendapatan *fee* dari transaksi *trade finance* sebesar 28%. Transaksi valuta asing Bank Bukopin juga meningkat sebesar 59%.

Jasa Kustodi juga memberikan peningkatan, dengan naiknya nilai portofolio yang disimpan dan diadministrasikan oleh Bank Bukopin, yaitu dari jumlah Rp763 miliar di tahun 2007, naik sebesar 42,18% menjadi Rp1.085 miliar tahun 2008.

Grafik Perkembangan Kredit Komersial



Grafik Perkembangan Sumber Dana Komersial



## Tinjauan Operasional

### Perbankan Transaksional | Tresuri

Pada tahun 2009 Divisi Tresuri masih menghadapi tantangan yang sama dengan yang dihadapinya selama tahun 2008 sehubungan dengan krisis likuiditas global yang dialami sepanjang paruh tahun kedua 2008 dan berlanjut hingga paruh tahun pertama 2009. Namun demikian, Divisi Tresuri tetap memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan laba Bank Bukopin.

Dalam menjalankan fungsi dan wewenangnya, Divisi Tresuri dibagi menjadi tiga kelompok penunjang yang saling terkait, yakni *Treasury Services Group (TSG)*, *Treasury Marketing Unit (TMU)* dan *Asset Liability Committee Support Group (ALCO Support Group)*.

TSG aktif melakukan transaksi pasar uang dan valuta asing antar bank dalam tugasnya mengelola likuiditas maupun posisi devisa netto Bank Bukopin, mengoptimalkan imbal hasil antara lain dengan melakukan investasi pada instrumen surat berharga serta mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan pergerakan tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Transaksi-transaksi tersebut selain menghasilkan laba dari selisih suku bunga, juga memberikan pendapatan imbal jasa yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan strategi Bank Bukopin untuk terus mengembangkan porsi pendapatan imbal jasa dalam perolehan pendapatan Bank Bukopin secara keseluruhan. Pada tahun 2009, kontribusi pendapatan imbal jasa yang berasal dari Divisi Tresuri mencapai sekitar 15% dari laba usaha Bank Bukopin.

TMU menyediakan berbagai layanan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah eksis dan non eksis terhadap produk dan jasa pasar uang, pasar modal dan valuta asing. Berbagai layanan tersebut memberi kontribusi pendapatan imbal jasa yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dan pada tahun ini memberi kontribusi sebesar 9% dari laba usaha Bank Bukopin.

Sedangkan ALCO *Support Group* bertugas menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan untuk pertemuan bulanan ALCO guna memutuskan kebijakan serta strategi pengelolaan *asset* dan *liability Bank* termasuk *liabilities management*, *liquidity management*, *secondary reserve management*, *loan management*, *off balance sheet management*, *hedging* serta kebijakan penetapan harga baik untuk produk dana maupun kredit Bank Bukopin.





Pada tahun 2009, Divisi Tresuri telah menyempurnakan berbagai pedoman dan kebijakan Bank Bukopin antara lain terkait ALCO, pengelolaan likuiditas, posisi devisa netto, pembelian surat berharga, kegiatan jual-beli, transaksi valuta asing serta limit kewenangan transaksi.

Dalam upaya peningkatan kinerja Tresuri secara berkelanjutan, telah diselenggarakan berbagai program pelatihan baik untuk sumber daya manusia di Divisi Tresuri sendiri maupun dalam rangka memperkaya pengetahuan Treasury di kantor-kantor cabang. Selama tahun 2009, sekitar 40% dari seluruh *Account Officer* dan *Relationship Officer*, di kantor cabang, termasuk para *Customer Service Officer*, *Teller* dan *Senior Back Office Staff* telah memperoleh *Basic Foreign Exchange Transaction training*.

#### Pengembangan di tahun 2010

Dengan target kontribusi pendapatan yang lebih besar di tahun 2010, penyelenggaraan *training* untuk sumber daya manusia di kantor-kantor cabang yang telah berjalan saat ini akan terus dilanjutkan dan lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi materi maupun ruang lingkup pesertanya. Demikian juga di dalam Divisi Tresuri itu sendiri, program pelatihan akan lebih ditingkatkan lagi, terutama dengan mengandalkan program pelatihan di luar Perseroan yang berkualitas.

Guna menunjang pertumbuhan dan kompleksitas bisnis Tresuri yang kian meningkat, pada tahun 2010 Bank Bukopin merencanakan pengembangan teknologi sistem Tresuri yang akan segera diujicoba dengan melibatkan perusahaan penyedia jasa pengembangan teknologi yang dapat diandalkan.

Dengan terus meningkatkan kualitas SDM yang ada, pengembangan infrastruktur sistem dan teknologi Tresuri, serta penyempurnaan kebijakan dan standar baku operasi yang ada saat ini, Bank Bukopin optimis akan peluang pertumbuhan pendapatan Divisi Tresuri yang berkelanjutan pada tahun 2010 dan di tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2009, Divisi Tresuri telah menyempurnakan berbagai pedoman dan kebijakan Bank Bukopin antara lain terkait ALCO, pengelolaan likuiditas, posisi devisa netto, pembelian surat berharga, kegiatan jual-beli, transaksi valuta asing serta limit kewenangan transaksi.

## Tinjauan Operasional

### Perbankan Transaksional | Perbankan Internasional

Sebagai bank yang memiliki pengalaman selama lebih dari satu dasawarsa melayani transaksi luar negeri, Bank Bukopin telah berhasil mengembangkan bisnis dan jasa *trade-remittance* menjadi salah satu produk andalannya. Perjalanan waktu menunjukkan Bank Bukopin kini menjadi salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang mendapat kepercayaan dari debitur-debitur besar, terutama BUMN maupun perusahaan swasta nasional untuk memfasilitasi transaksi ekspor impor bersama Bank Bukopin.

Bisnis dan jasa layanan *trade-remittance* tidak terlepas dari dukungan bank-bank koresponden. Dengan semakin meningkatnya reputasi Bank Bukopin, Perseroan berhasil menggolongkan kerjasama yang erat dengan berbagai bank koresponden di dalam maupun luar negeri yang jumlahnya kini mencapai lebih dari 500 bank koresponden. Bank koresponden ini tersebar di berbagai kota besar maupun pusat perdagangan di berbagai belahan dunia termasuk di Asia, Oceania, Amerika, Eropa dan Afrika.

Sementara itu, produk dan layanan *trade finance* Bank Bukopin kini mencakup antara lain Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), L/C Impor, pengambil-alihan dokumen ekspor, dan produk *trade finance* lainnya. Nasabah Bank Bukopin juga dapat memanfaatkan berbagai fasilitas pembiayaan seperti *bankers acceptance*, *pre-export financing*, *post-import financing* dan lain sebagainya. Sedangkan layanan *Remittance* telah memiliki fitur yang lengkap, seperti *Multicurrency*, *Remittance* pada hari yang sama, dan layanan khusus, China Express.

Komitmen dari Bank Bukopin yang selalu mengedepankan kualitas pelayanan Perbankan Internasional telah mendorong pertumbuhan transaksi *trade finance* yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan transaksi Perbankan Internasional juga tidak terlepas dari kerja keras seluruh unit kerja terkait, selain juga dukungan dari unit-unit bisnis Bukopin. Sehingga pada tahun 2009 perolehan pendapatan imbal jasa Perbankan Internasional meningkat sebesar 32,16% dari Rp32,22 miliar menjadi sebesar Rp42,58 miliar atas total volume transaksi *trade finance* senilai USD149 juta dan volume transaksi *remittance* mencapai USD1,94 miliar.

#### Pengembangan di Tahun 2010

Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin menajam serta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Perbankan Internasional, mulai tahun 2010 Bank Bukopin akan mengimplementasikan kebijakan bisnis yang lebih fleksibel terhadap transaksi *trade finance* maupun *remittance*, serta menempatkan *International Banking Officer* sebagai ujung tombak penjualan produk *trade finance & remittance* di seluruh jaringan pelayanan Bank Bukopin.

Komitmen dari Bank Bukopin yang selalu mengedepankan kualitas pelayanan Perbankan Internasional telah mendorong pertumbuhan transaksi *trade finance* yang kian meningkat dari tahun ke tahun.

## Tinjauan Operasional

### Perbankan Transaksional | Jasa Perbankan Investasi, Kustodi, dan Wali Amanat

#### Jasa Perbankan Investasi

Selama tahun 2009, Bank Bukopin masih aktif dalam kegiatan Perbankan Investasi, antara lain dengan berperan sebagai *lead arranger* maupun *co arranger* untuk beberapa kredit sindikasi. Bank Bukopin menjadi *lead arranger* untuk kredit sindikasi dan *club deal* senilai Rp120 miliar dan menjadi arranger bagi kredit sindikasi senilai Rp114 miliar.

Selain mengupayakan kredit sindikasi, Bank Bukopin juga menawarkan jasa keagenan berupa Agen Fasilitas maupun Agen Jaminan dalam rangka (i) memonitor pemenuhan kewajiban debitur sesuai dengan tugas Agen Fasilitas, (ii) mengkoordinasikan pencairan Kredit Sindikasi, (iii) melakukan perhitungan jumlah kewajiban pokok dan bunga, (iv) menyalurkan pembayaran kewajiban pokok dan bunga kepada bank peserta sindikasi lainnya, (v) melakukan penyimpanan seluruh dokumen asli yang terkait dengan kredit sindikasi, (vi) memonitor dan mengumpulkan data-data terkait jaminan seperti Polis Asuransi Barang Jaminan dan Laporan Appraisal Independent serta membagikannya kepada bank peserta sindikasi lainnya, dan (vii) melakukan monitoring terhadap dokumen jaminan dan pemenuhan kewajiban debitur sesuai dengan tugas Agen Jaminan.

#### Jasa Kustodi

Bank Bukopin menyediakan Jasa Kustodi berupa antara lain pengadministrasian pembayaran kupon obligasi, pengiriman konfirmasi pembayaran kupon obligasi, pencetakan dan pengiriman tagihan maupun saldo kepemilikan kepada nasabah kustodi, serta membuat dan menyampaikan pelaporan yang diperlukan kepada otoritas keuangan dan pasar modal yang bersangkutan.

Pada tahun 2009, Jasa Kustodi Bank Bukopin melakukan upaya pemasaran secara lebih intensif, antara lain melalui koordinasi yang ditingkatkan dengan unit-unit bisnis Bukopin lainnya yang berurusan dengan pihak-pihak yang membutuhkan Jasa Kustodi, melakukan analisa pasar Jasa Kustodi, serta membangun basis data yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan nasabah Jasa Kustodi.

#### Jasa Wali Amanat

Bank Bukopin melayani kebutuhan akan Jasa Wali Amanat dari calon Emiten yang akan menerbitkan obligasi korporasi, obligasi sukuk, *Medium Term Notes* (MTN) dan penerbitan surat hutang lainnya. Selain itu, Bank Bukopin juga melakukan *monitoring* terhadap pemenuhan kewajiban Emiten sesuai yang tertera pada perjanjian perwaliamanatan.



### Pengembangan di Tahun 2010

Di tahun 2010, Bank Bukopin akan terus meningkatkan kegiatan jasa Perbankan Investasi, Kustodi, dan Wali Amanat dengan mempertimbangkan faktor-faktor keunggulan Bank Bukopin di ketiga bidang jasa tersebut, dan mengupayakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan faktor-faktor keunggulan tersebut.

Untuk *Jasa Arranger* kredit sindikasi, Bank Bukopin akan berupaya menjadi *lead arranger* pada proyek-proyek pembiayaan yang membutuhkan dana cukup besar sehingga lebih menguntungkan bila dilakukan secara sindikasi atau melalui *club deal* dengan beberapa bank sekaligus.

Untuk Jasa Kustodi, Bank Bukopin akan menggiatkan program pemasarannya kepada para Manajer Investasi, antara lain dengan menawarkan Kontrak Pengelolaan Dana, selain juga menawarkan layanan Jasa Kustodi untuk penyimpanan fisik warkat surat berharga. Bank Bukopin juga akan menawarkan Jasa Kustodi bagi nasabah pemegang Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Obligasi Sukuk Ritel (OSR) yang membeli surat berharga tersebut melalui Bank Bukopin sebagai *Selling Agent*; dan menawarkan Jasa Kustodi bagi *Selling Agent* ORI maupun OSR dari bank lain, terutama mereka yang tidak menawarkan Jasa Kustodi.

Sedangkan untuk jasa perwaliamanatan, Bank Bukopin akan mengembangkan Jasa Wali Amanat kepada calon-calon Emiten baru yang akan menerbitkan obligasi, MTN dan surat-surat hutang lainnya.

Di tahun 2010, Bank Bukopin akan terus meningkatkan kegiatan jasa Perbankan Investasi, Kustodi, dan Wali Amanat dengan mempertimbangkan faktor-faktor keunggulan Bank Bukopin di ketiga bidang jasa tersebut, dan mengupayakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan faktor-faktor keunggulan tersebut.

## Tinjauan Operasional

### Dukungan dan Pelayanan | Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan usaha Perseroan. Menyadari hal tersebut Perseroan berkeyakinan bahwa untuk dapat mencapai misi perusahaan, maka mutlak diperlukan usaha-usaha yang dapat menunjang pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat dicapai pendayagunaan Sumber Daya Manusia secara optimal.

Penyempurnaan organisasi guna menciptakan sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih baik terus dilakukan. Selama tahun 2009, telah dilakukan penataan manajemen sumber daya manusia dimulai dari *job analysis*, *job evaluation* dan pengembangan sistem informasi SDM (*Human Resources Internal System*). Upaya lain yang sedang dilaksanakan adalah penataan sistem remunerasi dan upaya yang direncanakan dilakukan adalah pengembangan manajemen SDM berbasis kompetensi, manajemen karier, manajemen talenta, implementasi budaya perusahaan dan pengembangan manajemen kinerja.

Berbagai pelatihan terus dilaksanakan dengan dipandu oleh tenaga instruktur internal maupun mengundang instruktur eksternal. Hingga saat ini, Perseroan terus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan para karyawannya berupa pengetahuan umum dan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan teknis, serta kepemimpinan manajemen dan pengawasan. Disamping itu Perseroan juga mengembangkan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan integritas moral karyawan berupa pelatihan manajemen spiritual dan qolbu. Program pendidikan dan pelatihan tersebut dilaksanakan sendiri oleh Perseroan maupun bekerja sama dengan pihak eksternal, baik dalam maupun luar negeri. Sejak tahun 2002, Perseroan juga memberikan beasiswa kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan formal pasca sarjana.

Dalam hal upah kerja, Perseroan telah memenuhi Upah Minimum Propinsi/Kota yang ditentukan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Kesejahteraan karyawan pun memperoleh perhatian dalam rangka meningkatkan motivasi serta produktivitas kerja. Fasilitas yang diberikan untuk kesejahteraan karyawannya meliputi:

- Fasilitas pengobatan dan perawatan rumah sakit sampai dengan batas tertentu
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)
- Fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk level tertentu berupa kepemilikan kendaraan dan kepemilikan perumahan
- Fasilitas pinjaman kepada karyawan berupa pinjaman darurat.
- Tunjangan Hari Raya (THR)
- Penghargaan kinerja tahunan dengan nama Bonus atau Tunjangan Prestasi
- Tunjangan cuti panjang
- Program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap.

Fasilitas-fasilitas kesejahteraan karyawan diberikan kepada setiap karyawan dengan jumlah dan batas yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu (jabatan/masa kerja/posisi dan lain-lain).

Karyawan Perseroan mendirikan Serikat Pekerja pada bulan November 1999, dan telah dicatatkan di Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi Jakarta Selatan dengan nomor register 411/V/P/V/2005 tanggal 04 Mei 2005. Secara umum, dapat dilihat bahwa telah terjalin hubungan yang baik antara Perseroan dan karyawannya.

Penyempurnaan organisasi guna menciptakan sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih baik terus dilakukan. Selama tahun 2009, telah dilakukan penataan manajemen sumber daya manusia dimulai dari *job analysis*, *job evaluation* dan pengembangan sistem informasi SDM (*Human Resources Internal System*).

Pada 31 Desember 2009, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 4.472 karyawan dengan perincian sebagai berikut:

#### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Kepangkatan 31 Desember 2009

Jenjang Kepangkatan	31 Desember			
	2009	2008	2007	2006
Senior Vice President (SVP)	1	2	1	-
Vice President (VP)	20	19	23	24
Assistant Vice President (AVP)	158	156	150	147
Manager (MGR)	157	160	154	143
Assistant Manager (AM)	349	303	288	259
Senior Clerk (SC)	1486	1.287	1.143	1.077
Junior Clerk (JC)	1.528	1.508	1.483	1.491
Non Clerk (NC)	773	806	832	863
Jumlah	4.472	4.241	4.074	4.004

#### Komposisi Karyawan Menurut Usia

Usia	31 Desember			
	2009	2008	2007	2006
>20 Thn - < 25 Thn	604	335	271	337
>25 Thn - < 30 Thn	1.291	1.219	1.229	1.266
>30 Thn - < 35 Thn	880	906	874	807
>35 Thn - < 40 Thn	639	665	653	635
>40 Thn - < 45 Thn	511	527	533	539
>45 Thn - < 50 Thn	400	411	374	320
>50 Thn - < 55 Thn	146	176	134	98
>55	1	2	6	2
Jumlah	4.472	4.241	4.074	4.004



### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Desember			
	2009	2008	2007	2006
S-2	91	91	67	60
S-1	2.097	1.837	1.645	1.496
D-3	1.105	1.088	1.078	1.122
< D-2	1.179	1.225	1.284	1.326
Jumlah	4.472	4.241	4.074	4.004

### Komposisi Karyawan Menurut Status Kantor

Status Kantor	31 Desember											
	2009			2008			2007			2006		
	T	K	J	T	K	J	T	K	J	T	K	J
Kantor Pusat	914	339	1.253	636	132	768	676	124	800	597	169	766
Cabang Utama	-	-	-	92	13	105	111	29	140	106	27	133
Cabang	1.304	644	1.948	1.296	662	1.958	1.174	713	1.887	1.118	704	1.822
Cabang Pembantu	660	412	1.072	769	464	1.233	614	487	1.101	605	539	1.144
Cabang Syariah	105	94	199	76	101	177	60	86	146	41	98	139
Jumlah	2.983	1.489	4.472	2.869	1.372	4.241	2.635	1.439	4.074	2.467	1.537	4.004

Keterangan : T : Karyawan Tetap; K : Karyawan Kontrak, J : Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 4.472 karyawan, terdiri atas karyawan tetap sebesar 2.976 karyawan dan karyawan kontrak sebesar 1.496 karyawan. Perseroan tidak mempekerjakan tenaga kerja asing.

## Tinjauan Operasional

### Dukungan dan Pelayanan | Jaringan dan Distribusi

Fungsi Pelayanan dan Distribusi di Bank Bukopin bertujuan untuk :

- Memastikan bahwa nasabah senantiasa memperoleh pelayanan yang terbaik.
- Mengelola operasional perbankan secara efisien dan handal.
- Mendukung pencapaian target unit-unit bisnis bank.
- Memastikan pengelolaan TI sesuai standar internasional.
- Mengoptimalkan pengelolaan jaringan distribusi, termasuk jalur elektronik.
- Mengendalikan resiko operasional pada tingkat "rendah".
- Mengendalikan biaya dan investasi yang terkait dengan pengelolaan/pengoperasian jaringan distribusi secara efisien.

Pada tahun 2009, beberapa inisiatif serta upaya peningkatan Pelayanan dan Distribusi telah dilakukan antara lain melalui pembaruan standar-standar pelayanan nasabah, penerapan berbagai inovasi dalam pelayanan nasabah melalui implementasi *pin-pad* untuk transaksi di *Teller* serta *one stop service* untuk pelayanan di *Customer Service*.

Implementasi budaya layanan Cepat, Mudah, Nyaman juga dipastikan melalui penerapan *Service Level Agreement* secara komprehensif baik layanan eksternal maupun layanan internal seperti, *IT service* dan *business support*. Bank Bukopin juga melakukan perluasan layanan PPOB (*Payment Point Online Bank*) di beberapa wilayah distribusi PLN serta menambah layanan untuk pembayaran tagihan lain- lain melalui outlet PPOB dan ATM, seperti cicilan *multi finance*, pembayaran kartu kredit dan pembelian tiket pesawat.

Dalam menjalankan fungsinya, Pelayanan dan Distribusi sangat mengandalkan peran sistem teknologi informasi sebagai sarana penunjang pelayanan maupun pertumbuhan usaha. Sejak lama, Bank Bukopin dikenal dengan terobosan-terobosan produk maupun jasa perbankannya yang ditunjang oleh penguasaan teknologi informasi perbankan yang prima dan andal. Di tahun 2009, sistem teknologi informasi *online* Bank Bukopin kian menunjang pencapaian berbagai sasaran usaha di segmen-segmen Perbankan Konsumer, Komersial, UKMK dan Mikro.

Untuk Perbankan Konsumer, peranan teknologi informasi sangat terasa pada pengembangan outlet Bukopin Prioritas dan ATM Bukopin; pengelolaan Kartu Kredit Visa dan MasterCard Bukopin; implementasi layanan pembelian tiket pesawat udara via ATM serta transfer dana melalui layanan SMS Banking; selain juga pengembangan produk-produk Perbankan Konsumer serta tambahan berbagai fitur *e-banking* lainnya.

Pada segmen Komersial, fungsi Pelayanan dan Distribusi mengembangkan sistem teknologi informasi penunjang bagi pengembangan serta penerapan pembelian *prepaid* listrik PLN, layanan PPOB, jasa pengelolaan kas Bank Bukopin (*cash management*) serta berbagai produk dan jasa kustodian. Sedangkan untuk layanan Perbankan Mikro yang baru digulirkan secara terpisah, telah berhasil dikembangkan dan diterapkan sistem M-ELP (*Micro Electronic Loan Processing*) yaitu sistem yang bisa menjamin kecepatan proses pemberian pinjaman di bisnis mikro.



### Peranan dan Kontribusi Kantor Cabang

Selama tahun 2009, Bank Bukopin mengoptimalkan jaringan distribusi Kantor Cabang sebagai *Point of Sales*. Kantor Cabang tidak hanya difungsikan sebagai tempat pelayanan nasabah, namun juga sebagai tempat menciptakan penjualan (PoS) dan melakukan *up selling* dan *cross selling* produk-produk Bank Bukopin lainnya. Fungsi POS ini juga diciptakan hingga tingkat Kantor Kas maupun PPOB.

Bank Bukopin juga melakukan efisiensi yang terukur tanpa mengurangi kepuasan nasabah. Dengan tetap fokus kepada peningkatan layanan nasabah, efisiensi dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, produktivitas SDM dan sumber daya lainnya. Pengukuran KPI (*Key Performance Indicator*) atau keberhasilan Kantor Cabang ditambahkan dengan keberhasilan menciptakan *cross selling* kepada nasabah lama, jumlah akuisisi nasabah baru, upaya pencegahan penutupan rekening, serta pencapaian sasaran pendapatan imbal jasa yang ditetapkan.

### Peranan dan Kontribusi Jalur Distribusi Elektronik

Hingga akhir tahun 2009, Bank Bukopin telah memiliki jaringan *online banking* yang dapat diterapkan pada tingkat *payment point* yang paling sederhana, selain layanan *phone banking* serta *SMS banking* yang telah semakin diandalkan oleh nasabah Bank Bukopin.

Pada intinya, jalur distribusi perbankan elektronik berperan dalam empat hal utama, yaitu:

- Memberikan image positif sebagai bank yang memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat.
- Menurunkan biaya operasional transaksi. Dibandingkan jalur distribusi lainnya, jalur elektronik beroperasi dengan sangat murah dan dapat melayani transaksi dalam jumlah besar sekaligus.
- Mendorong nasabah untuk menambah saldo di Bank Bukopin, khususnya tabungan. Hal ini karena nasabah mendapatkan kenyamanan dengan menggunakan jalur *e-Banking* sehingga akan lebih sering melakukan transaksi dan menempatkan lebih banyak dananya di Bank Bukopin.
- Memberikan tambahan pendapatan imbal jasa dari setiap transaksi yang dilakukan nasabah, khususnya transaksi pembayaran layanan umum seperti listrik, telepon, telepon genggam, *multi finance* dan lain-lain.

### Pengembangan di Tahun 2010

Di bidang Pelayanan dan Distribusi, Bank Bukopin akan terus mengembangkan inovasi dalam melayani nasabah dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk meningkatkan kepuasan dan kenyamanan di semua *contact point* nasabah dengan Bank Bukopin.

Selain itu, *service level agreement* di setiap unit kerja akan dijadikan tumpuan perbaikan maupun penyempurnaan layanan dan efisiensi operasional di masa mendatang.

Untuk terus meningkatkan daya saingnya, Bank Bukopin akan terus menerapkan *best practice* sesuai standar internasional dalam pelayan nasabah, pengelolaan operasional bank, serta penerapan tata kelola teknologi informasi.

Pada tahun 2009, beberapa inisiatif serta upaya peningkatan Pelayanan dan Distribusi telah dilakukan antara lain melalui pembaruan standar-standar pelayanan nasabah, penerapan berbagai inovasi dalam pelayanan nasabah melalui implementasi *pin-pad* untuk transaksi di *Teller* serta *one stop service* untuk pelayanan di *Customer Service*.



## Tinjauan Operasional

### Dukungan dan Pelayanan | Teknologi Informasi

Dalam rangka meningkatkan dukungan layanan teknologi informasi (TI) terhadap kegiatan perbankan perusahaan, Bank Bukopin telah memiliki tiga fungsi terkait dengan pelayanan TI yaitu :

1. Fungsi strategi dan keamanan teknologi informasi berperan dalam perencanaan TI dan bertanggung jawab dalam pengembangan *platform* TI, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan perencanaan, penyusunan kebijakan, manajemen proyek, kemandirian informasi,
2. Fungsi pengembangan teknologi informasi, bertanggung jawab terhadap perancangan teknis dan pembangunan layanan Sistem Informasi Perbankan, Sistem Informasi Kemitraan, Sistem Informasi Pendukung dan Layanan Informasi Bank.
3. Fungsi dukungan operasi teknologi informasi, bertanggungjawab terhadap penerapan, pengoperasian, pengelolaan dan penyelenggaraan dukungan teknis (*Service Support*) terhadap layanan teknologi dan sistem informasi bank.

Pada tahun 2009, fungsi strategi dan keamanan informasi melakukan penyusunan dan pembaharuan Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi, yang disusun menjadi 5 (lima) buku, yaitu terdiri dari :

1. Pedoman Tata Kelola TI
2. Pedoman Manajemen Pelayanan TI
3. Pedoman Sistem Manajemen Keamanan Informasi
4. Pedoman Manajemen Kelangsungan Layanan TI
5. Pedoman Manajemen Proyek TI

Selain itu, fungsi strategi dan keamanan informasi telah melakukan Implementasi Manajemen Proyek TI; Implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi dengan melakukan standarisasi aplikasi desktop, serta memfasilitasi kebutuhan unit bisnis dalam pengajuan aplikasi baru.

Fungsi strategi dan keamanan informasi melakukan peningkatan kualitas uji aplikasi sesuai dengan Pedoman Manajemen Pelayanan TI yang baru. Sementara pengembangan aplikasi baru dan perubahan signifikan terhadap aplikasi tertentu telah diupayakan untuk beragam aplikasi termasuk :

1. Aplikasi Bank Umum
2. Aplikasi Bukopin Syariah
3. Aplikasi Bukopin Mikro
4. Aplikasi Kerja Sama Institusi
5. Aplikasi Penerapan Tata Kelola TI

Khusus untuk aplikasi kerjasama institusi, keunggulan teknologi informasi Bank Bukopin telah menempatkan Bank Bukopin sebagai salah satu pelaku utama pengembangan jasa perbankan *host-to-host* yang dilakukan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia seperti, misalnya, Perusahaan Listrik Negara (PLN), Pertamina, TELKOM, Badan Urusan Logistik (Bulog), maskapai penerbangan Mandala, berbagai perguruan tinggi dalam rangka *host-to-host* pembayaran SPP dan lain sebagainya.

Pada tahun 2009 itu juga, Bank Bukopin telah ditunjuk sebagai salah satu bank pelaksana sistem administrasi pabean di pelabuhan kapal secara elektronik yang baru-baru ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia. Bila kita ingat, inisiatif serupa pernah digulirkan lebih dari 10 tahun silam, yang dikenal dengan nama *Electronic Data Interchange* (EDI), yang kala itu juga dikembangkan bersama Divisi TI Bank Bukopin. Karena satu dan lain hal, EDI tersebut tidak dapat berkembang sesuai harapan, dan kini fungsi yang sama digantikan oleh sistem yang baru diresmikan di akhir tahun 2009.

Sementara itu, penerapan TI di Bank Bukopin telah ditingkatkan dengan implementasi manajemen pelayanan TI yang antara lain mencakup penurunan jumlah gangguan layanan TI dengan menganalisa, mengevaluasi dan menindaklanjuti gangguan layanan TI pada *Bukopin System* (Bukisys), meningkatkan koordinasi kerja dengan unit-unit yang terkait dengan penanganan gangguan layanan TI, serta melakukan *Configuration Management Database* (CMDB) terhadap akses TI.

Peningkatan keandalan dan ketersediaan sarana dan layanan TI juga diupayakan melalui 22 inisiatif yang dilakukan sepanjang tahun 2009, antara lain mencakup (i) dukungan pelaksanaan pembukaan kantor baru, penambahan dan penggantian ATM, dan penyediaan infrastruktur; (ii) meningkatkan ketersediaan sistem operasional (*High Availability*) dengan menyetarakan mesin *backup* dengan mesin produksi; (iii) menjaga tingkat keandalan dan ketersediaan jaringan Cisco dan Swift; (iv) standarisasi dan modernisasi infrastruktur; dan (v) memastikan kegiatan pelayanan dan operasi dapat berjalan tanpa gangguan.

Bank Bukopin memandang TI sebagai unsur penunjang utama pertumbuhan Bank yang berkesinambungan. Oleh karena itu, Bank Bukopin aktif melakukan program pelatihan dan pengembangan di lingkungan kerja TI sebagai upaya untuk mengikuti perubahan dan perkembangan di bidang TI yang bergulir semakin cepat. Program pelatihan yang diikuti selama tahun 2009 difokuskan pada pelatihan yang dapat mendukung tata kelola penyelenggaraan TI, antara lain :

1. *Balance scorecard for executives*
2. *Information Technology Project Management* (ITPM)
3. *Capacity Planning for Improving Enterprise IT Performance*
4. *Business Continuity Plan Testing*
5. *Information Technology Service Continuity Management* (ITSCM)

Selain program pelatihan dan pengembangan, Bank Bukopin juga senantiasa melakukan program sosialisasi dan *workshop* Pedoman (Kebijakan, Prosedur, dan Standar) Tata Kelola TI untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) bagi karyawan, yang terdiri dari :

1. Sosialisasi Pedoman *IT Service Management* (ITSM)
2. Sosialisasi Pedoman *Information Security Management System* (ISMS)
3. *Workshop Information Technology Service Continuity Management* (ITSCM)

Berbagai prestasi fungsi strategi dan keamanan teknologi informasi yang menonjol di tahun 2009 antara lain adalah:

1. Renovasi *Data Center* sesuai dengan *best practice* arsitektur
2. Sertifikasi ISO/IEC 27001:2005 Tentang *Information Security Management System* untuk Divisi Strategi dan Keamanan TI dan Divisi Dukungan dan Operasi TI
3. Sertifikasi *Information Technology Infrastructure Library Version 2* (ITIL. V2)

### Pengembangan di Tahun 2010

Rencana kerja fungsi strategi dan keamanan informasi tahun 2010 mencakup beberapa sasaran strategis dalam rangka merealisasikan misi, yakni *operational excellence* yang terdiri dari :

1. Fokus layanan Cepat, Mudah, Nyaman, antara lain berupa penyusunan *Service Level Agreement* untuk setiap layanan TI, implementasi *testing automation tool* dan *Information Technology Service Management (ITSM) Tools*.
2. Berperan sebagai mitra/pendorong bisnis, antara lain memfasilitasi kebutuhan unit bisnis dan unit pendukung dalam pengajuan aplikasi baru, serta mendukung pengembangan aplikasi baru maupun fitur yang diperlukan.
3. Dukungan bisnis, antara lain menjaga *performance availability Core Banking System (CBS)* 99 %, standarisasi dan modernisasi infrastruktur, penurunan jumlah gangguan layanan TI, *upgrade hard disk AS/400* untuk pengelolaan kartu, pengadaan & implementasi aplikasi jaringan dan *bandwidth*, dan kegiatan pendukung penambahan jaringan kantor bisnis mikro.
4. Selain itu, Bank Bukopin akan mengadopsi dan mengadaptasi proses Tata Kelola TI serta pengkinian kebijakan dan prosedur sesuai dengan ketentuan baru maupun kebutuhan nasabah, serta meningkatkan efisiensi manajemen risiko dengan dukungan TI yang lebih kokoh (*robust*).



Khusus untuk aplikasi kerjasama institusi, keunggulan Teknologi Informasi Bank Bukopin telah menempatkan Bank Bukopin sebagai salah satu pelaku utama pengembangan jasa perbankan *host-to-host* yang dilakukan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia.



## Tinjauan Operasional

### Anak Perusahaan | PT Bukopin Finance dan Bank Syariah Bukopin

#### PT Bukopin Finance (BF)

PT Bukopin Finance (BF), dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance, yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Tan A Sioe, S.H., merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan sewa guna usaha dan *multi finance*.

Pada tanggal 10 Maret 2006, Bank Bukopin mengakuisisi 50% saham BF senilai Rp5.000. *Goodwill* yang terbentuk dari akuisisi ini adalah sebesar Rp651. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 2006 (tanggal akuisisi), Bank Bukopin telah menambah kepemilikannya pada BF sebesar 30% menjadi 80%, dengan biaya perolehan sebesar Rp15.000. Sehingga terhitung dari tanggal 20 Desember 2006, Laporan Keuangan BF telah dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank Bukopin. *Goodwill* yang dicatatkan dari akuisisi penambahan 30% tersebut adalah sebesar Rp305.

Pada tahun 2009, BF membukukan laba bersih sebesar Rp233 juta, yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bukopin untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 sesuai dengan PSAK No. 4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi.

Susunan pengurus BF hingga akhir tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Sugiyanto
Komisaris	:	Hasanuddin Tarug
Direktur Utama	:	Chaerul Anwar
Direktur	:	Indra Krisna Budi

#### PT Bank Syariah Bukopin (BSB)

PT Bank Syariah Bukopin (BSB), dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia (BPI) dan sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional), didirikan pada tanggal 11 September 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 102, tanggal 29 Juli 1990, yang dibuat di hadapan DR. Widjojo Wilami, SH., Notaris di Jakarta, yang merupakan hasil konsolidasi antara PT Bank Pasar Gunung Sindoro dan PT Bank Pasar Gunung Kendeng. BPI bergerak dalam bidang Perbankan.

Pada tanggal 25 Januari 2006, Bank Bukopin mengakuisisi 24,73% saham BSB senilai Rp42.000. Kemudian pada tanggal 31 Maret 2008 (tanggal akuisisi), Bank Bukopin telah menambah kepemilikannya pada BPI sebesar 40,11%, menjadi 65,44%. Akuisisi tersebut adalah berdasarkan Keputusan RUPS-LB Bank Bukopin tertanggal 6 Maret 2008, dimana Bank Bukopin telah mendapat persetujuan pemegang saham yang menyetujui akuisisi saham baru BPI dengan cara membeli saham seri C sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan harga Rp50 (nilai penuh) per lembar saham, yang menjadikan kepemilikan Bank Bukopin pada BPI sebesar 65,44% tersebut di atas. Akuisisi tersebut dilakukan oleh Bank Bukopin dalam rangka mengembangkan usaha Perbankan Syariah yang seutuhnya.

Mulai tanggal 31 Maret 2008, Laporan Keuangan BPI telah dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Bank Bukopin. Pada tanggal 27 Oktober 2008, BPI mendapat izin dari Bank Indonesia untuk berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, serta mulai beroperasi sebagai Bank Syariah Bukopin (BSB) pada tanggal 9 Desember 2008.

Pada tanggal 18 Juni 2009, Perseroan dan PT Bank Syariah Bukopin (BSB) telah menandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Bukopin Tbk. No. 18 tanggal 18 Juni 2009 yang dibuat di hadapan H. Rakhmat Syamsul Rizal, SH, Notaris di Jakarta (Akta Pemisahan), berdasarkan mana Perseroan melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) yang dilakukan dengan cara mengalihkan hak dan kewajiban UUS kepada BSB, termasuk di dalamnya Transaksi Komitmen dan Kontinjensi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Layanan Syariah, Sumber Daya Manusia, Outlet, Sistem Teknologi Informasi, Bukopin Club ex. UUS dan Tanggung Jawab Sosial (CSR), dengan posisi per 31 Maret 2009.

Pemisahan UUS dengan cara pengalihan hak dan kewajiban per 31 Maret 2009 tersebut berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Penilai Independen, yaitu sebesar Rp202.343.000.000 (dua ratus dua miliar tiga ratus empat puluh tiga juta Rupiah).

Sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 52 (1) PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang UUS (PBI No. 11/2009), pengalihan UUS ke dalam BSB tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009 (Surat BI No. 11/2009).

Pada tahun 2009, BSB membukukan laba bersih sebesar Rp831 juta, yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bukopin untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 sesuai dengan PSAK No. 4 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi.

Susunan pengurus BSB adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Hari Harmono
Komisaris	: Hajriyanto Y. Thohari
Komisaris	: Prof. DR. Bambang Setiaji
Direktur Utama	: Riyanto
Direktur	: Eriandi
Direktur	: Tantri Indrawati
Direktur	: Djoni Edward





# Performa

Sebuah jam yang dilengkapi fungsi *chronometer* mampu mengukur hubungan antara waktu dan jarak secara lebih dalam, rinci dan akurat - atribut yang sering dikaitkan dengan performa. Bank Bukopin menganut sistem pengukuran prestasi kerja dengan mengacu pada tolok ukur *Key Performance Indicator* sebagai cara mencapai standar performa yang ditetapkan.

## Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang mengalami perubahan yang cepat, tantangan yang dinamis dan semakin kompleks serta terintegrasi dengan perekonomian internasional, diperlukan kebijakan perbankan yang komprehensif dan transparan. Oleh karena itu, persyaratan kepengurusan bank harus berkaitan dengan kualitas dan kuantitas kepengurusan sebagai pilar dalam menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG) di dunia perbankan. Disamping itu, kualitas pengelolaan bank perlu didukung oleh pengurus yang independen terhadap pengaruh dari pihak lain serta benturan kepentingan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Bukopin.

### STRUKTUR TATA KELOLA

#### Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan Bank Bukopin, menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan menentukan jumlah dan jenis kompensasi/remunerasi serta fasilitas-fasilitas lain untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2009, Bank Bukopin telah mengadakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) pada tanggal 27 Mei 2009 dan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 22 Januari dan 26 November 2009. Beberapa keputusan penting yang dihasilkan, antara lain meliputi:

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2009 memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat Bapak Sutrisno Iwantonono sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak penutupan Rapat ini, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang diberikan serta memberikan apresiasi kepada yang bersangkutan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan Perseroan serta kewenangan penetapan besarnya diberikan kepada Dewan Komisaris.
2. Mengangkat Bapak Loso Judijanto sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung efektif setelah adanya persetujuan kepatutan dan kelayakan (*fit and proper*) dari Bank Indonesia sampai dengan sisa masa jabatan Dewan

Komisaris lain yang masih menjabat yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2009.

3. Memberikan Kuasa kepada Direksi dengan hak memindahkan kuasa kepada pihak lain untuk menyatakan keputusan Rapat ini sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan, dengan akte resmi tersendiri dihadapan seorang Notaris.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2008 PT Bank Bukopin Tbk yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

1.
  - a. Menyetujui dan Menerima Laporan Tahunan Direksi "Perseroan" Untuk Tahun Buku 2008 termasuk didalamnya laporan Pengawasan Dewan Komisaris "Perseroan" untuk Tahun Buku 2008
  - b. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi "Perseroan" untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan Laporan No. RPC-9930 tanggal 17 April 2009.
  - c. Memberikan Pembebasan dan Pelunasan (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi "Perseroan" untuk masa bakti 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku "Perseroan" dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyetujui penggunaan Laba Bersih "Perseroan" untuk Tahun Buku 2008 sebagai berikut:
  - a. Sebesar Rp110.634.124.443,90 atau 30% dari Laba Bersih "Perseroan" dibagikan sebagai dividen tunai untuk Tahun Buku 2008.
  - b. Sisanya sebesar Rp258.146.290.369,10 atau 70% akan ditahan oleh "Perseroan" untuk memperkuat cadangan modal.
  - c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi "Perseroan" untuk mengatur tata cara pembayaran dividen tunai dimaksud kepada Pemegang Saham yang tercatat dalam daftar Pemegang Saham per tanggal 22 Juni 2009 dan akan dibayarkan pada tanggal 6 Juli 2009.
3.
  - a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris "Perseroan" untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik guna memeriksa laporan keuangan "Perseroan" tahun buku 2009.

- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris "Perseroan" untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.
4. a. Menyetujui tidak dilakukan penyesuaian atas honorarium dan/atau tunjangan yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris "Perseroan" untuk tahun 2009, dan dengan adanya pergantian beberapa anggota Dewan Komisaris "Perseroan" di tahun 2009, menyetujui adanya tambahan honorarium dan/atau tunjangan untuk biaya penutupan premi asuransi jabatan bagi anggota Dewan Komisaris "Perseroan" yang baru.
- b. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris "Perseroan" untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi "Perseroan" dengan memperhatikan usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Menyetujui pemberian tantiem untuk Tahun Buku 2008 kepada Dewan Komisaris dan Direksi "Perseroan" yang besarnya secara nominal sama dengan pemberian tantiem pada Tahun Buku 2007.
6. a. Menegaskan masa jabatan almarhum Andi Chaeruddin Mohamad, sebagai anggota Dewan Komisaris "Perseroan" telah berakhir pada tanggal 15 Maret 2009, sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 8 anggaran dasar "Perseroan", dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang diberikan serta memberikan apresiasi kepada yang bersangkutan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan "Perseroan" serta kewenangan penetapan besarnya diberikan kepada Dewan Komisaris "Perseroan".
- b. Memberhentikan dengan hormat :
1. Bapak Saeen Achmady, sebagai Komisaris Utama "Perseroan";
  2. Bapak Boediarso Teguh Wlilodo, sebagai Komisaris "Perseroan"; kedua-duanya terhitung sejak penutupan rapat, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang diberikan serta memberikan apresiasi kepada yang bersangkutan yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan "Perseroan" serta kewenangan penetapan besarnya diberikan kepada Dewan Komisaris "Perseroan".
- c. Mengangkat:
- Bapak Mulia Panusunan Nasution, sebagai Komisaris Utama "Perseroan"
  - Bapak Iskandar Zulkarnaen Rangkuti, sebagai Komisaris "Perseroan"
  - Bapak Mohammad Ismet, sebagai Komisaris "Perseroan" terhitung efektif setelah adanya persetujuan uji kepatutan dan kelayakan (*Fit and Proper test*) dari Bank Indonesia sampai dengan
- siswa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lain yang masih menjabat, yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan "Perseroan" tahun buku 2009 (dua ribu sembilan).
- Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris "Perseroan" sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan "Perseroan" Tahun Buku 2009 menjadi sebagai berikut:
- Komisaris Utama :  
Mulia Panusunan Nasution
  - Komisaris-Komisaris  
1. Iskandar Zulkarnaen Rangkuti  
2. Mohammad Ismet
  - Komisaris Independen :  
1. Syamsul Effendi  
2. Yoyok Sunaryo  
3. Loso Judijanto
- d. Memberikan Kuasa kepada Direksi "Perseroan" dengan hak untuk memindahkan kekuasaan tersebut kepada pihak lain untuk menyatakan keputusan rapat tersebut sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris "Perseroan", dengan akte resmi tersendiri dihadapan seorang Notaris .
7. a. Memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris "Perseroan" sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya, untuk merealisasikan peningkatan modal ditempatkan dan disetor "Perseroan" sehubungan dengan penerbitan saham baru akibat dari pelaksanaan hak opsi oleh peserta MSOP.
- b. Pemberian kuasa kepada Direksi "Perseroan" dengan hak untuk memindahkan kekuasaan tersebut kepada pihak lain untuk menyatakan keputusan rapat tersebut sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam "Perseroan" berkenaan dengan penerbitan saham baru akibat dari pelaksanaan hak opsi oleh peserta MSOP, dengan akte resmi tersendiri dihadapan seorang Notaris.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB)  
PT Bank Bukopin Tbk tanggal 26 November 2009:

#### Agenda Pertama dan Agenda Kedua:

1. Menyetujui dan menerima rencana "Perseroan" untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas I")
2. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I, termasuk untuk merubah pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar "Perseroan".
3. Memberikan kuasa kepada Direksi "Perseroan" dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggaran dasar tersebut dalam akte notaris, termasuk untuk



menegaskan kembali susunan Pemegang Saham selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar kepada instansi yang berwenang, serta mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan anggaran dasar apabila instansi yang berwenang mensyaratkannya serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### Agenda Ketiga

1. Menyetujui Pembubaran Dewan Pengawas Syariah "Perseroan".
2. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Pembubaran Dewan Pengawas Syariah "Perseroan", termasuk untuk menghapus pasal 20 dalam Anggaran Dasar "Perseroan" tentang Dewan Pengawas Syariah dan merubah pasal 21 sampai dengan pasal 27 dalam Anggaran Dasar "Perseroan" menjadi sebagai berikut:
  - Pasal 20 tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan
  - Pasal 21 tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen
  - Pasal 22 tentang Penggunaan Cadangan
  - Pasal 23 tentang Pengubahan Anggaran Dasar.
  - Pasal 24 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan.
  - Pasal 25 tentang Pembubaran dan Likuidasi.
  - Pasal 26 tentang Peraturan Penutup
3. Memberikan kuasa kepada Direksi "Perseroan" dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggaran dasar tersebut dalam akte notaris, selanjutnya mengajukan permohonan persetujuan dan/atau pendaftaran atas perubahan Anggaran Dasar kepada instansi yang berwenang, serta mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan anggaran dasar apabila instansi yang berwenang mensyaratkannya serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berperan sangat penting dalam manajemen Bank Bukopin. Tugas dan tanggung jawab kedua organ Bank Bukopin tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan dari Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Secara khusus, sejak tahun 2006 Bank Bukopin telah membuat Pedoman *Good Corporate Governance* dan Tata Tertib Dewan Komisaris dan Direksi untuk melengkapi kebijakan *corporate governance* yang ada.

### DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan bagian dari pengelola bank yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagai organ Bank Bukopin yang memegang kekuasaan tertinggi, berdasarkan kriteria dan prosedur yang berlaku, baik secara internal maupun eksternal dalam jangka waktu sesuai dengan ketetapan yang termaktub dalam Anggaran Dasar. Fungsi Dewan Komisaris adalah sebagai wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberi arahan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan yang didasari oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, meliputi:

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, yaitu obyektif dan bebas dari tekanan serta kepentingan pihak manapun.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank Bukopin pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada butir 3, Dewan Komisaris wajib memantau, mengevaluasi dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan strategis Bank Bukopin.
5. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud pada butir 3, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank Bukopin, kecuali:
  - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
  - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank Bukopin atau peraturan perundangan yang berlaku.
6. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada butir 5 tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank Bukopin.
7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank Bukopin, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
8. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk:
  - Komite Audit
  - Komite Pemantau Risiko
  - Komite Remunerasi dan Nominasi.
9. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk sebagaimana dimaksud pada butir 8 dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

10. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
11. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

### Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengawasi pengelolaan usaha Bank Bukopin dengan menggunakan parameter yang telah dirumuskan sebelumnya. Parameter tersebut digunakan untuk mengkaji dan mengawasi pelaksanaan kebijakan Bank Bukopin, prinsip, tata nilai, strategi, tujuan dan target kinerja, termasuk kebijakan investasi dan akuisisi, kebijakan operasional serta kerangka manajemen risiko. Dewan Komisaris juga memonitor efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan, memberikan bantuan pemikiran untuk hal-hal lain yang penting dan melakukan kajian khusus serta tindakan yang dianggap perlu untuk memastikan pengelolaan bank yang sehat dan berhati-hati.

### Struktur, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan dan RUPS-LB yang diselenggarakan oleh Bank Bukopin pada tahun 2009 diketahui bahwa tidak terjadi perubahan komposisi dari Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2009, Dewan Komisaris Bank Bukopin terdiri dari 6 orang, yaitu Komisaris Utama, 2 orang Komisaris dan 3 orang Komisaris Independen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditambahkan informasi bahwa per-31 Desember 2009 :

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang.  
Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi Perseroan yang berjumlah 7 orang; seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia serta 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
2. Sebelum diputuskan dalam RUPS, penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

5. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai Dewan komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) Lembaga/Perusahaan diluar Lembaga Keuangan.
6. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada butir 5 apabila anggota Dewan Komisaris:
  - Menjalankan tugas fungsional dari pemilik Bank Bukopin yang berbadan hukum; atau
  - Merangkap jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank Bukopin.
7. Komisaris Independen Bank Bukopin telah memenuhi kriteria independensi dari Peraturan BAPEPAM-LK.

Pada akhir periode 31 Desember 2009, susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

Komisaris Utama	: Mulia Panusunan Nasution
Komisaris	: Mohammad Ismet*
Komisaris	: Iskandar Z. Rangkuti
Komisaris Independen	: Syamsul Effendi
Komisaris Independen	: Yoyok Sunaryo
Komisaris Independen	: Loso Judijanto

\*) efektif menunggu persetujuan Bank Indonesia

Komisaris Bank Bukopin adalah para profesional dengan keahlian dan pengalaman yang luas di bidang perbankan, keuangan, manajemen, hukum, pemerintahan, institusi dan korporasi, serta bidang pelayanan dan manajemen risiko. Rincian kualifikasi para anggota Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Komisaris di halaman 136 dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala sedikitnya 4 kali dalam 1 (satu) tahun dan wajib dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Sebelum menghadiri rapat, semua Komisaris dan/atau pihak lain yang turut diundang telah menerima informasi lengkap mengenai agenda rapat paling lambat 5 (lima) hari kalender atau dalam keadaan terdesak dapat dipersingkat menjadi 3 (tiga) hari kalender sebelum rapat, sehingga dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang matang.

Selama periode tahun 2009, Dewan Komisaris telah mengadakan 27 kali Rapat Dewan Komisaris, serta 14 kali Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Tabel di bawah menjelaskan secara rinci kehadiran dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat.

### Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Rapat Dewan Komisaris		Rapat Gabungan antara Komisaris dan Direksi	
	Jumlah Rapat : 27	Persentase	Jumlah Rapat : 14	Persentase
Mulia Panusunan Nasution *	1	12,5	3	60
Iskandar Z. Rangkuti **	4	50	4	80
Syamsul Effendi	26	96,29	14	100
Yoyok Sunaryo	26	96,29	14	100
Loso Judijanto ***	17	85	10	90,9
Glen Glenardi	2	7,40	11	78,57
Tri Joko Prihanto	5	18,51	14	100
Sulistiyohadi DS	9	33,33	12	85,71
Agus Hernawan	0	-	13	92,85
Sunaryono	3	11,11	13	92,85
Lamira Septini Parwedi	0	-	10	71,42
Mikrowa Kirana	10	37,03	11	78,57

\* Jumlah rapat yang dapat dihadiri sejak menjadi Komisaris Utama efektif 24 September 2009 adalah 8 Rapat Dewan Komisaris dan 5 Rapat Gabungan.

\*\* Jumlah rapat yang dapat dihadiri sejak menjadi Komisaris efektif 24 September 2009 adalah 8 Rapat Dewan Komisaris dan 5 Rapat Gabungan.

\*\*\* Jumlah rapat yang dapat dihadiri sejak menjadi Komisaris efektif 17 Maret 2009 adalah 20 Rapat Dewan Komisaris dan 11 Rapat Gabungan.

Catatan: Jumlah kehadiran (%) didasarkan pada persentase jumlah kehadiran dibagi jumlah rapat efektif yang dapat diikuti sejak menjabat.

### Agenda Rapat Dewan Komisaris

No.	Tanggal Rapat	Agenda
1	20 Januari 2009	1. Pembahasan Pelaksanaan RUPS LB Bank Bukopin Tbk. tanggal 22 Januari 2009 2. Lain-lain
2	10 Februari 2009	1. Pembahasan Tindak Lanjut Pelaksanaan Rencana Penambahan Modal Bank Bukopin 2. Lain-lain
3	24 Februari 2009	1. Tindak lanjut hasil keputusan RUPSLB PT Bank Bukopin Tbk.
4	3 Maret 2009	1. Pembahasan penyelesaian kredit 2. Permohonan persetujuan perpanjangan <i>line money market, foreign exchange, securities, dan trade finance</i>
5	10 Maret 2009	1. Pembahasan perkembangan dan profil risiko Bank Bukopin 2. Permohonan penyelesaian kredit bermasalah
6	13 Maret 2009	1. Arah Bank Bukopin kedepan, bagaimana <i>Planning dan Performance Management System</i> -nya dan strategi-strateginya 2. Bagaimana efektifitas pengelolaan risiko dan arah kedepan 3. Bagaimana kinerja Direksi Bank Bukopin dalam pengelolaan usaha, kinerja dan pengelolaan risiko.
7	17 Maret 2009	1. Pembahasan Pelaksanaan RUPST Tahun Buku 2008 2. Permohonan Persetujuan Pelepasan atau penjualan kembali aset PT Bank Bukopin Tbk. 3. Permohonan persetujuan pemberian fasilitas 4. Permohonan fasilitas pinjaman tambahan 5. Permohonan persetujuan perubahan Line Money Market, Foreign Exchange, Securities, dan Trade Finance
8	24 Maret 2009	1. Permohonan Perpanjangan Fasilitas Kredit 2. Permohonan Perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja / Line L/C / Trust Receipt (T/R) / Post Import financing 3. Permohonan Persetujuan Perpanjangan <i>Line Money Market, Foreign Exchange, Securities dan Trade Finance</i> 4. Penyelesaian Kewajiban Debitur
9	7 April 2009	1. Permohonan Persetujuan Perubahan <i>Line Money Market, Foreign Exchange, Securities dan Trade Finance</i> 2. Pembahasan surat dari Bank Indonesia 3. Pembahasan atas memorandum Direksi kepada Dewan Komisaris tentang penyampaian data calon Komisaris Bank Bukopin.
10	14 April 2009	1. Pembahasan Penggantian dan Penunjukkan Ketua Komite Pemantau Risiko 2. Tindak Lanjut Pelaksanaan RUPS T Tahun Buku 2008
11	5 Mei 2009	1. Pembahasan penggantian anggota Dewan Komisaris
12	25 Mei 2009	1. Rekomendasi Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2009 2. Permohonan Pinjaman 3. Lain-lain
13	2 Juni 2009	1. Penunjukkan pimpinan rapat dalam rapat Dewan Komisaris
14	23 Juni 2009	1. Pembahasan Laporan Perkembangan Usaha PT Bank Bukopin Tbk. bulan Mei 2009 2. Lain-lain
15	30 Juni 2009	Pembahasan Permohonan Fasilitas Kredit

### Lanjutan Agenda Rapat Komisaris

No.	Tanggal Rapat	Agenda
16	6 Juli 2009	1. Pembahasan Tambahan Informasi atas permohonan Fasilitas Kredit Modal Kerja 2. Penjelasan Direksi tentang rencana pemisahan Unit Usaha Syariah ke Bank Syariah Bukopin
17	25 Agustus 2009	1. Permohonan persetujuan pemberian fasilitas kredit 2. Permohonan persetujuan pemberian fasilitas <i>Line Money Market</i> , Pinjaman Subordinasi
18	1 September 2009	Permohonan restruktur kredit
19	15 September 2009	1. Permohonan restruktur kredit 2. Permohonan perpanjangan fasilitas KMK dan Line L/C
20	13 Oktober 2009	Permohonan Perpanjangan <i>Grace Period</i> fasilitas kredit
21	20 Oktober 2009	1. Pembahasan / penjelasan surat kepada Bank Indonesia tentang revisi Rencana Bisnis PT Bank Bukopin Tbk. tahun 2009 – 2011 2. Permohonan perpanjangan grace period fasilitas kredit
22	3 Nopember 2009	1. Permohonan tambahan kredit investasi dan bank garansi 2. Lain-lain
23	17 November 2009	1. Permohonan persetujuan perpanjangan dan perubahan <i>line money market, foreign exchange, trade finance dan securities</i> 2. Permohonan fasilitas kredit modal kerja 3. Lain – lain
24	1 Desember 2009	Permohonan fasilitas kredit modal kerja
25	15 Desember 2009	1. Permohonan penghapusan denda tunggakan dan keringanan tunggakan bunga debitur restruktur 2. Penyelesaian fasilitas kredit 3. Proposal permohonan tambahan fasilitas line KMK 4. Permohonan fasilitas kredit investasi
26	22 Desember 2009	1. Penyelesaian fasilitas kredit 2. Permohonan penghapusan denda tunggakan dan keringanan tunggakan bunga debitur restruktur 3. Proposal permohonan perpanjangan fasilitas kredit
27	29 Desember 2009	1. Proposal permohonan perpanjangan fasilitas kredit 2. Lain-lain

### Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

No	Tanggal Rapat	Agenda
1	20 Januari 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan Desember 2008 2. Lain-lain
2	30 Januari 2009	Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) ke Bank Indonesia Tahun 2009 - 2011
3	24 Februari 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan Januari 2009 2. Lain-lain
4	24 Maret 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan Februari 2009 2. Lain-lain
5	28 April 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan Maret 2009 2. Persiapan <i>Exit Meeting</i> Bank Indonesia 3. Lain-lain
6	25 Mei 2009	1. Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2008 2. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan April 2009 3. Lain-lain
7	23 Juni 2009	1. Laporan Perkembangan Usaha PT Bank Bukopin Tbk. bulan Mei 2009 2. Lain-lain
8	28 Juli 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan Juni 2009 2. Lain-lain
9	25 Agustus 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan Juli 2009 2. Lain-lain
10	29 September 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan Agustus 2009 2. Lain-lain
11	16 Oktober 2009	1. Penetapan langkah-langkah strategis PT Bank Bukopin di masa datang terkait peningkatan modal 2. Lain-lain
12	27 Oktober 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan September 2009 2. Pembahasan Revisi Bisnis Plan 2009 – 2011 3. Lain-lain
13	24 November 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan bulan Oktober 2009 2. Laporan Persiapan RUPS LB 3. Lain - lain
14	30 Desember 2009	1. Pembahasan Laporan Perkembangan Usaha PT Bank Bukopin Tbk. bulan November 2009 2. Lain - lain



### Lokasi Rapat

Rapat Komisaris diadakan di tempat kedudukan Bank Bukopin atau tempat kegiatan usaha Bank Bukopin.

### Aspek Transparansi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan inti wajib mengungkapkan:

1. Kepemilikan sahamnya pada Bank Bukopin, bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan, baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham.
3. Remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima oleh Dewan Komisaris berdasarkan penetapan Rapat Umum Pemegang Saham.

4. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank Bukopin untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Bukopin.
5. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank Bukopin, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

### Remunerasi Dewan Komisaris dan Komite-komite

Total remunerasi dari Dewan Komisaris selama periode tahun 2009 adalah sebesar Rp4.193.750.000, belum termasuk pajak, tantiem dan fasilitas lain dalam bentuk non natura.

### Pelatihan Dewan Komisaris

Guna meningkatkan kompetensi sebagai anggota Dewan Komisaris selama tahun 2009, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, diantaranya sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

### Pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris

No.	Nama	Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi
1	Mulia Panusunan Nasution	-	-	-	-
2	Iskandar Z. Rangkuti	Kilas Balik Perbankan Indonesia 09 & Rencana Penyempurnaan Peraturan Mengenai Prudential Banking	FKDKP	16/11/2009	Hotel Indonesia Kempinski
3	Syamsul Effendi	Peluang <i>Microbanking</i> di Indonesia	IRPA	22/7/2009	Hotel Grand Melia Jakarta
4	Yoyok Sunaryo	Tugas Monitoring & Evaluasi Komite Nominasi & Remunerasi	Prima Consulting	22-23/04/2009	Hotel Redtop
5	Loso Judijanto	Asia Pacific Convention 2009	G A R P	28-31/10/2009	Hongkong
		Peluang <i>Microbanking</i> di Indonesia	IRPA	22/7/2009	Hotel Grand Melia Jakarta
		Konvensi Nasional Akuntansi VI	Ikatan Akuntan Indonesia	13-15 /8/2009	Hotel Savoy Homan, Bandung

### Fit and Proper Test

Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki tingkat integritas yang tinggi, kompetensi dan reputasi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan telah diperolehnya persetujuan Bank Bukopin Indonesia (lulus *Fit and Proper Test*) untuk seluruh anggota.

### Fit and Proper Test Atas Dewan Komisaris

Nama	Kedudukan	Berlaku Efektif sejak		Berakhir pada
		Persetujuan BI	RUPS	
Mulia Panusunan Nasution	Komisaris Utama	No.11/129/GBI/DPIP/Rahasia	27 Mei 2009	Penutupan RUPS Tahunan Tahun buku 2009
Iskandar Z. Rangkuti	Komisaris	No.11/129/GBI/DPIP/Rahasia	27 Mei 2009	Penutupan RUPS Tahunan Tahun buku 2009
Syamsul Effendi	Komisaris Independen	No.4/64/DpG/DPIP/Rahasia	29 Mei 2002	Penutupan RUPS Tahunan Tahun buku 2009
Yoyok Sunaryo	Komisaris Independen	No.9/39/GBI/DPIP/Rahasia	9 Mei 2006	Penutupan RUPS Tahunan Tahun buku 2009
Loso Judijanto	Komisaris Independen	No.11/25/GBI/DPIP/Rahasia	22 Januari 2009	Penutupan RUPS Tahunan Tahun buku 2009

### Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, Dewan Komisaris membentuk Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank Bukopin dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite-komite tersebut adalah:

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2009, masing-masing Komite telah memiliki program kerja dan pada akhir tahun melaporkan pelaksanaan program kerjanya kepada Dewan Komisaris, serta memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris.

Penjelasan rinci dari masing-masing Komite adalah sebagai berikut.

### LAPORAN KOMITE AUDIT

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Bank Bukopin secara umum bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi *oversight*, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bukopin Tbk No.SKEP/425A/DIR/X/2006 tanggal 18 Oktober 2006, tentang Pedoman *Good Corporate Governance*.

Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen dengan 2 (dua) orang anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, serta anggota lainnya yang memiliki keahlian di bidang hukum dan perbankan. Semua anggota Komite Audit berpartisipasi dalam keanggotaan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dan menghadiri seminar/*workshop* yang diselenggarakan IKAI.

Adapun susunan keanggotaan selama tahun 2009 adalah:

Ketua : Syamsul Efendi  
 Anggota : Suratto Siswodihardjo  
 Anggota : Sugijanto

Adapun profil singkat dari Komite Audit disajikan dalam halaman 140 dari Laporan Tahunan ini.

Untuk menjaga efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, telah dilakukan rapat bulanan secara teratur. Dalam tahun 2009, Komite Audit telah melaksanakan rapat bulanan sebanyak 12 kali. Daftar kehadiran anggota Komite Audit adalah dibawah ini:

### Kehadiran dalam Rapat Anggota Komite Audit

Nama	Kedudukan	Frekuensi Kehadiran	
		Jumlah Rapat:12	Prosentase
Syamsul Efendi	Ketua	12	100%
Suratto Siswodihardjo	Anggota	10	83,8%
Sugijanto	Anggota	12	100%

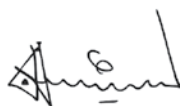
Dalam melaksanakan tugasnya dalam tahun 2009, Komite Audit telah me-review :

- Rencana kerja SKAI,
- Laporan-laporan audit, dan
- Monitoring* atas temuan dan tindak lanjut yang telah direkomendasikan SKAI dan monitoring atas temuan dan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Bank Indonesia. Selanjutnya terhadap temuan-temuan penting dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Disamping itu juga dilakukan pertemuan-pertemuan dengan Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengembangan SDM secara berkala, untuk me-review berbagai masalah dan *issue* kepatuhan serta syarat-syarat yang berkaitan dengan peraturan yang berlaku, serta perkembangan peraturan-peraturan Bank Indonesia yang mungkin akan mempengaruhi Bank Bukopin. Komite Audit secara konsisten juga telah bekerja sama dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam melakukan review terhadap struktur pengendalian intern, tingkat kepatuhan operasi terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan kepatuhan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

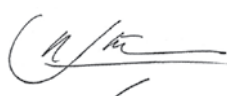
Adapun agenda utama yang penting dalam tahun 2009 antara lain sebagai berikut:

- Bersama manajemen dan staf keuangan melakukan review terhadap laporan keuangan Tahunan untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah di *disclosure* secara memadai sesuai dengan hasil audit termasuk review terhadap penerapan prinsip-prinsip akuntansinya.
- Persiapan dalam rangka audit atas Laporan Keuangan Bank Bukopin tahun buku 2009. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta memenuhi amanah yang telah ditetapkan RUPS, komite telah menegaskan bahwa penunjukan auditor untuk melakukan audit Tahun Buku 2009, harus melalui pelelangan terbatas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Bersama akuntan publik membahas mengenai *audit procedures*, risiko-risiko penting yang dihadapi, temuan-temuan audit dan kecukupan sistem pengendalian intern.
- Bersama SKAI membahas mengenai Rencana Kerja dan Anggaran SKAI, pendekatan audit berdasarkan risiko (*risk based audit*), penilaian sistem pengendalian intern secara berkala berdasarkan temuan-temuan SKAI.
- Komite Audit setiap bulan secara konsisten membantu Dewan Komisaris dalam menyiapkan bahan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Bank Bukopin, khususnya mengenai perkembangan kinerja keuangan Bank Bukopin setiap akhir bulan, terutama kinerja pokok Bank Bukopin yaitu mengenai prinsip kehati-hatian bank (CAR, BMPK, PDN), likuiditas, perkembangan aset dan kewajiban, NPL, rentabilitas, kualitas aktiva produktif dan Kredit yang Diberikan (KYD), perkembangan penghimpunan dana masyarakat dan kinerja dari unit-unit bisnis.



**Syamsul Efendi**

Ketua



**Suratto Siswodihardjo**

Anggota



**Sugijanto**

Anggota

## LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Melakukan pemantauan & evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, dan bekerjasama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta Komite Pendukung yang membantu Satuan Kerja Manajemen Risiko di lingkungan Direktorat Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

### Susunan Anggota selama tahun 2009

Sehubungan dengan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bukopin Tbk No. SKEP/174-DIR/IV/2009 tanggal 21 April 2009, tentang penunjukan keanggotaan Komite Pemantau Risiko PT Bank Bukopin Tbk, susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua	: Loso Judijanto
Anggota	: Sugijanto
Anggota	: Boediarso Teguh Widodo

Adapun profil singkat dari Komite Audit disajikan dalam halaman 142 dari Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2008, memberhentikan dengan hormat Bapak Boediarso Teguh Widodo sebagai Komisaris PT Bank Bukopin Tbk.

Dalam tahun 2009, telah dilaksanakan sejumlah 11 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah.

Dalam setiap rapat dibuat Risalah Rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris, untuk memperoleh perhatian dan tindak lanjut perbaikannya.

Adapun hal-hal penting yang dibahas selama tahun 2009 adalah:

- Review* terhadap Kebijakan Manajemen Risiko, Surat-surat Keputusan Penunjukkan Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite-Komite *Supportnya*. Disamping itu juga dilakukan *review* mengenai tingkatan kebijakan internal Bank Bukopin, yaitu pedoman yang mengatur urutan kebijakan berdasarkan supremasi kebijakan yang paling tinggi sampai yang paling rendah serta Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank Bukopin.
- Evaluasi terhadap Profil Risiko Bank Bukopin secara triwulanan, baik risiko yang inheren (melekat) yang dinilai secara kuantitatif maupun sistem pengendalian risiko (*Risk Control System*) yang dinilai secara kualitatif.
- Monitoring bulanan atas *outstanding* debitur > Rp 2,5 miliar yang nilainya 60 % dari total KYD dan *Non Performing Loan* (NPL) debitur untuk kolektibilitas 3,4 dan 5 serta perkembangan pemberian fasilitas kredit diatas Rp100 miliar. Komite menyarankan bahwa untuk memperbaiki "*lending culture*" yang bertujuan untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit di masa mendatang, sehingga dapat mengelola risiko kredit yang baik, juga menyarankan agar dalam pelaksanaan restrukturisasi harus memperhatikan aspek fundamental dari debitur, serta adanya kebijakan-kebijakan khusus restrukturisasi yang dapat dipedomani para staf.

### Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko

Nama	Kedudukan	Frekuensi Kehadiran	
		Jumlah Rapat : 11	Persentase
Loso Judijanto*	Ketua	9	100
Sugijanto	Anggota	11	100
Sutrisno Iwantono **	Ketua Lama	1	100
Boediarso Teguh Widodo ***	Anggota Lama	2	50

\* Jumlah rapat yang dapat dihadiri sejak menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko efektif 27 Maret 2009 adalah 9 Rapat Komite Pemantau Risiko.

\*\* Jumlah rapat yang dapat dihadiri sebelum mengakhiri jabatan terhitung RUPSLB 22 Januari 2009 adalah 1 Rapat Komite Pemantau Risiko.

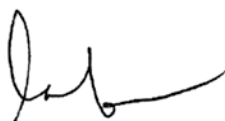
\*\*\* Jumlah rapat yang dapat dihadiri sebelum mengakhiri jabatan terhitung RUPS Tahunan 27 Mei 2009 adalah 4 Rapat Komite Pemantau Risiko.  
Catatan: Jumlah kehadiran (%) didasarkan pada persentase jumlah kehadiran dibagi jumlah rapat efektif yang dapat diikuti sejak menjabat.



- d. Melakukan *monitoring* atas kondisi likuiditas Bank Bukopin, dengan *me-review trend* LDR dan *trend Reserves*, karena dengan peningkatan LDR, *excess* (kelebihan) likuiditas yang ditempatkan pada *secondary reserves* akan menunjukkan penurunan, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sehubungan dengan hal tersebut telah disarankan agar penyaluran kredit dilaksanakan secara selektif dan mengupayakan terus untuk meningkatkan simpanan nasabah.
- e. Melakukan evaluasi atas implikasi penerapan Basel II terhadap manajemen risiko Bank Bukopin, dengan mengevaluasi kondisi/ketentuan yang dapat dimanfaatkan atau kondisi/ketentuan yang perlu dihindari karena merugikan.
- f. Pembahasan tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia tentang pelaksanaan manajemen risiko pada aktivitas (a) *Treasury* dan *Market Risk*, (b) *Operational Risk*, (c) Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen.

**Loso Judijanto**

Ketua

**Sugijanto**

Anggota

## LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab meliputi:

- a) Terkait dengan kebijakan remunerasi:
  - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
    - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- b) Terkait dengan kebijakan nominasi:
  - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

### Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari anggota Komisaris Independen sebagai ketua, dan 2 (dua) orang anggota yang terdiri dari seorang anggota Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif di bidang akuntansi dan keuangan sebagai anggota.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bukopin Tbk. No.SKEP/479-DIR/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang penunjukkan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Bukopin Tbk., susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah :

Ketua	: Yoyok Sunaryo
Anggota	: Andi Chaeruddin*
Anggota	: Boediarso Teguh Widodo**
Anggota	: Syamsul Effendi
Anggota	: Mulyana

\* Bapak Andi Chaeruddin meninggal dunia pada tanggal 15 Maret 2009

\*\* Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2008, memberhentikan dengan hormat Bapak Boediarso Teguh Widodo sebagai Komisaris PT Bank Bukopin Tbk.

Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi dari Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK. Adapun profil singkat dari Komite Remunerasi dan Nominasi disajikan dalam halaman 141 dari Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk menjaga efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, telah dilakukan rapat berdasarkan kebutuhan Perseroan. Selama tahun 2009, telah dilaksanakan sejumlah 4 kali rapat. Daftar kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rapat disajikan dalam tabel di bawah.

Dalam setiap rapat, dibuat Risalah Rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh perhatian dan dibuatkan surat kepada Direksi untuk mengambil langkah-langkah dan tindak lanjut mengenai perbaikannya.

Adapun hal-hal penting yang dibahas selama tahun 2009 adalah:


### Kehadiran dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama	Kedudukan	Frekuensi Kehadiran	
		Jumlah Rapat : 4	Persentase
Yoyok Sunaryo	Ketua	4	100%
Andi Chaeruddin	Anggota	-	-
Boediarso Teguh Widodo	Anggota	2	50%
Syamsul Effendi	Anggota	4	100%
Mulyana	Anggota	4	100%

### Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

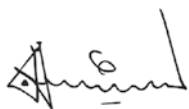
No.	Tanggal	Agenda
1	30 Januari 2009	Pemberian Apresiasi
2	7 April 2009	Usulan Perubahan Komisaris
3	12 Mei 2009	Evaluasi Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
4	15 Desember 2009	Keanggotaan Komite Audit

- Pemberian Apresiasi, sebagai tindak lanjut dari Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 Januari 2009 khususnya yang berkaitan dengan persetujuan pemberian apresiasi kepada Soetrisno Iwantono
- Usulan Perubahan Komisaris,
  - Usulan pencalonan Mulia Panusunan Nasution sebagai Komisaris Utama.
  - Usulan pencalonan Mohammad Ismet dan Iskandar Zulkarnaen Rangkuti sebagai anggota Dewan Komisaris.
- Evaluasi Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, bahwa pada dasarnya tidak ada perubahan atas honorarium dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris untuk tahun 2009 yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris, karena dinilai masih sesuai dengan kondisi saat ini.
- Keanggotaan Komite Audit, pengangkatan kembali seluruh Anggota Komite Audit untuk masa jabatan yang kedua terhitung sejak berakhirnya masa tugas dari masing-masing Anggota Komite Audit yaitu:
  - Syamsul Effendi sebagai Ketua
  - Surratto Siswodihardjo sebagai Anggota
  - Sugijanto sebagai anggota



**Yoyok Sunaryo**

Ketua



**Syamsul Effendi**

Anggota



**Mulyana**

Anggota

## DIREKSI

Direksi merupakan bagian dari pengelola Bank Bukopin yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagai organ Bank Bukopin yang memegang kekuasaan tertinggi, berdasarkan kriteria dan prosedur yang berlaku, baik secara internal maupun eksternal, dalam jangka waktu sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Anggaran Dasar. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya melakukan pengurusan Bank Bukopin untuk kepentingan Bank Bukopin dalam mencapai maksud dan tujuannya, serta mewakili Bank Bukopin, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi meliputi:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank Bukopin.
2. Direksi wajib mengelola Bank Bukopin sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank Bukopin, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank Bukopin, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip, Direksi paling kurang wajib membentuk:
  - Satuan Kerja Audit Intern;
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
  - Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank Bukopin yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - Proyek bersifat khusus;
  - Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan, serta biaya;
  - Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus, sebagaimana dimaksud pada poin sebelumnya.
9. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.

11. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
12. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

### Etika Kerja Direksi

Anggota Direksi Bank Bukopin harus senantiasa :

1. Bersikap profesional, jujur dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.
2. Memahami dan mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan, baik intern maupun ekstern serta norma-norma yang berlaku.
3. Menjunjung tinggi dan menjaga citra, kehormatan dan martabat Perusahaan serta kehormatan dan martabat diri pribadi.
4. Menepati janji dan komitmen kepada pihak otoritas dan *stakeholder*.
5. Menyimpan rahasia perusahaan dan rahasia jabatan, serta rahasia nasabah.
6. Meningkatkan kemampuan diri dalam pelaksanaan tugasnya.
7. Menyediakan waktu yang cukup dan memberikan kontribusi pemikiran yang positif, guna memajukan Perusahaan.
8. Menghindarkan diri dari benturan kepentingan, antara lain dari segala upaya:
  - Pihak lain atau inisiatif pribadi yang dapat dikategorikan sebagai upaya memanfaatkan Bank Bukopin untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Bukopin.
  - Pihak lain atau inisiatif pribadi yang dapat berpotensi dikategorikan mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank Bukopin, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Pengambilan keputusan, dimana secara pribadi atau dengan cara apapun, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, para anggota Direksi mempunyai kepentingan pribadi didalamnya.

### Struktur, Komposisi dan Independensi Direksi

Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham, harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan hasil RUPS Tahunan dan RUPS-LB yang diselenggarakan oleh Bank Bukopin pada tahun 2009 diketahui bahwa tidak terjadi perubahan komposisi dari Direksi.



Sampai dengan akhir tahun 2009, Direksi Bank Bukopin terdiri dari 7 (tujuh) orang, yaitu 1 (satu) orang Direktur Utama yang juga berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali, dan 6 (enam) orang Direktur lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditambahkan informasi bahwa per-31 Desember 2009 :

1. Sesuai dengan pedoman Tata Kelola Perusahaan yang diberlakukan di Bank Bukopin, keseluruhan Direksi berdomisili di Indonesia.
2. Mayoritas (semua dari 50%) anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Setiap anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
4. Anggota Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada Bank Bukopin dan/atau pada suatu perusahaan lain.

Pada akhir periode tanggal 31 Desember 2009, susunan anggota Direksi terdiri dari:

Direktur Utama	:	Glen Glenardi
Direktur Keuangan dan Perencanaan	:	Tri Joko Prihanto
Direktur Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi	:	Sulistyohadi DS

Direktur Pelayanan dan Distribusi	:	Agus Hernawan
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengembangan SDM	:	Sunaryono
Direktur Konsumer	:	Lamira S. Parwedi.
Direktur Komersial	:	Mikrowa Kirana

Direksi Bank Bukopin adalah para profesional dengan keahlian dan pengalaman yang luas dibidang perbankan, keuangan, manajemen, hukum, institusi dan korporasi, serta bidang pelayanan dan manajemen risiko. Rincian kualifikasi para anggota Direksi disajikan dalam profil singkat Direksi di halaman 138 dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Direksi

Rapat Direksi telah diselenggarakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun dan dihadiri oleh minimal 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi.

Sebelum menghadiri rapat, semua anggota Direksi dan/atau pihak lain yang turut diundang telah menerima informasi lengkap mengenai agenda rapat paling lambat 3 (tiga) hari kalender atau dalam keadaan terdesak dapat dipersingkat menjadi 1 (satu) hari kalender sebelum rapat, sehingga dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang matang.

Selama periode tahun 2009, Direksi telah mengadakan 36 kali Rapat. Tabel di bawah ini menjelaskan secara rinci kehadiran dari masing-masing anggota Direksi dalam Rapat.

### Kehadiran dalam Rapat Direksi

Nama	Rapat Direksi	
	Jumlah Rapat : 36	Persentase
Glen Glenardi	34	94,44
Tri Joko Prihanto	32	88,88
Sulistyohadi DS	31	86,11
Agus Hernawan	27	75,00
Sunaryono	28	77,77
Lamira Septini Parwedi	31	86,11
Mikrowa Kirana	30	83,33

## Agenda Rapat Direksi

No.	Tanggal	Agenda
1	8 Januari 2009	1. Laporan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 2009 2. Rencana Penggabungan UUS Bank Bukopin ke Bank Syariah Bukopin.
2	12 Januari 2009	1. Persiapan RUPS LB PT Bank Bukopin Tbk.
3	29 Januari 2009	1. Penyampaian Rencana Bisnis Bank ke Bank Indonesia 2. Alokasi Biaya 3. Pengajuan Anggaran Outlet 4. Laporan Rencana Peningkatan Modal 5. Kebijakan Kredit 6. Lain-lain
4	12 Februari 2009	1. Persetujuan Biaya Renovasi Data Center 2. Risk Awareness 3. Pelepasan Unit Usaha Syariah 4. Lain-lain
5	26 Februari 2009	1. Pembahasan NPL 2. Presentasi dari tim konsultan i-Lead tentang <i>managing more effectively and efficiently</i> 3. Relokasi Kantor
6	27 Februari 2009	1. Persiapan Presentasi Rencana Bisnis 2009 -2011 di Bank Indonesia 2. Lain-lain
7	2 April 2009	1. Proposal <i>dashboard</i> Manajemen 2. Laporan dari Tim Konsultan i-Lead 3. Rencana <i>Spin off</i> Unit Usaha Syariah 4. Rencana pembelian / sewa kantor HUB VI 5. Lain-lain
8	6 April 2009	1. Laporan Keuangan bulan Maret 2009 2. Pembahasan Laporan Keuangan Audit dengan KAP E & Y dan Komite Audit 3. Program kerja triwulan 2 tahun 2009 4. Dashboard manajemen
9	14 April 2009	1. Manajemen Risiko Kredit 2. Evaluasi atas komposisi kredit dan Kolektibilitas berdasarkan sektor ekonomi 3. Proposal skim program insentif sumber dana Maret – Juni 2009
10	16 April 2009	1. Dashboard Manajemen 2. Neraca Direktorat 3. Otomatisasi Pelaporan Kolektibilitas Pinjaman 4. Laporan Hasil Audit BI Bidang IT, Risk Management Bidang Operasional dan Market 5. Lain-lain
11	20 April 2009	Laporan Keuangan Publikasi per 31 Desember 2009
12	15 Mei 2009	1. Presentasi dari <i>financial advisor</i> tentang Peningkatan Modal 2. Laporan Keuangan Bank Bukopin 3. Persiapan RUPS Bank Bukopin 4. Laporan Perkembangan Revisi PPB, program Haji dan Bank Operasional 2 5. Lain-lain
13	18 Juni 2009	1. Penanda tanganan Akte Pengalihan UUS ke BSB 2. Risk Management 3. Lain-lain
14	11 Juni 2009	1. Laporan Perkembangan Kinerja Bulan Mei 2009 2. Laporan Perkembangan Kredit Bermasalah 3. Pelaksanaan MSOP Tahap 3 4. Rencana Pengalihan Karyawan UUS ke BSB 5. Laporan Perkembangan TOR <i>Refocusing Business</i> 6. Pengajuan Limit Direksi dan Dealer untuk transaksi dengan Bank / Lembaga Lain. 7. Usulan Kantor Area I
15	25 Juni 2009	1. Tabungan Murah 2. Persiapan HUT Bukopin ke 39 3. <i>Up dating rights issue</i> 4. Persiapan Tutup Buku Juni 2009 5. Lain-lain
16	9 Juli 2009	1. Hasil Workshop MPO 2009 2. <i>Performance Service Level Agreement</i> 3. <i>Fee Based</i> dari Transaksi Luar Negeri 4. <i>Performance e-banking</i> 5. Rencana pemindahan tempat kerja antara divisi kartu kredit dan DRPK 6. Kewenangan Pejabat Bank Bukopin (GM, Kepala Divisi, Peminpin Cabang) untuk komite-komite 7. Kewenangan Blaya General Manager, Kepala Divisi dan Direksi 8. Lain-lain
17	14 Juli 2009	1. Komite Manajemen Risiko 2. Kondisi Keuangan 3. Lain-lain

18	21 Juli 2009	1. Kondisi Keuangan 2. Lain-lain
19	4 Agustus 2009	1. Neraca AO 2. Evaluasi Rencana dan Perubahan Pembukaan Outlet Tahun 2009 3. Persetujuan dan Tindak Lanjut Pengoperasian Capem Gubeng Surabaya dan Natuna Tanjung Pinang 4. Progress Project di Divisi SKTI 5. Laporan SKAI 6. Lain-lain
20	5 Agustus 2009	1. Kondisi Keuangan PT Bank Bukopin Tbk. 2. Lain-lain
21	20 Agustus 2009	1. Suku Bunga Simpanan 2. Lain-lain
22	31 Agustus 2009	1. Persetujuan ITSM tools, <i>Switching</i> , <i>Active Directory</i> dan SISK 2. Laporan Perkembangan Pajak 3. Laporan Tindak Lanjut Hasil Penemuan BI 4. Laporan Revisi Pedoman Perkreditan Bank Bukopin 5. Progres EMV dan implementasi ITSM 6. Rencana Kerja dengan Ali Jepang 7. Kinerja kredit Cabang 8. PCP 9. Lain-lain
23	7 September 2009	1. Kinerja Kredit Cabang dan Langkah-langkah penyelesaian kredit bermasalah (NPL) 2. Lain-lain
24	8 September 2009	1. Organisasi Unit Kerja Bukopin 2. Manajemen Risiko 3. Lain-lain
25	11 Desember 2009	1. Proyeksi Laporan Keuangan Akhir Tahun 2009 2. Perubahan Manajemen anak Perusahaan 3. Persetujuan pembelian mesin personalisasi EMV (Chip Card) 4. Lain-lain
26	16 September 2009	1. Langkah-langkah penanganan NPL (lanjutan) 2. Lain-lain
27	13 Oktober 2009	1. Kondisi Keuangan Bank Bukopin bulan September dan Oktober 2009 2. Perkembangan Kinerja Cabang 3. Lain-lain
28	20 Oktober 2009	1. Neraca Direktorat 2. Insentif <i>Funding</i> 3. Implikasi Penerapan Basel II 4. Manajemen Risiko Likuiditas 5. Lain-lain
29	26 Oktober 2009	1. Public Service 2. Kebijakan Kredit terkait Gempa Padang/Jambi 3. Lain-lain
30	9 November 2009	1. Sistem Informasi Keuangan Mikro 2. Kinerja Keuangan dan Kualitas Kredit 3. Draft Kebijakan RKA tahun 2010 4. Pengkategorian Cabang dan Potensi Daerah 5. Lain-lain
31	16 November 2009	1. Program Kerja Nasional Tahun 2010 2. Pengkategorian Cabang dan Potensi Wilayah 3. Lain-lain
32	30 November 2009	1. Persetujuan Anggaran BCM Web Based 2. Program kerja Nasional tahun 2010 3. Pengkategorian Cabang dan Potensi Wilayah 4. Lain-lain
33	17 Desember 2009	1. Persiapan Tutup Buku Tahun 2009 2. Lain-lain
34	21 Desember 2009	1. Evaluasi Kredit Bulan November 2009 2. Organisasi Bisnis 3. BCM Web Based 4. Lain-lain
35	22 Desember 2009	1. Organisasi Bisnis 2. Lain-lain

### Lokasi Rapat

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Bank Bukopin atau tempat kegiatan usaha Bank Bukopin.

### Aspek Transparansi Direksi

Anggota Direksi dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan inti wajib mengungkapkan:

1. Kepemilikan sahamnya pada Bank Bukopin, bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan, baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham.
3. Remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

4. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank Bukopin untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Bukopin.
5. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank Bukopin, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

### Remunerasi Direksi

Total remunerasi dari Direksi selama tahun 2009 adalah sebesar Rp10.712.000.042, belum termasuk pajak, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non natura.

### Pelatihan Direksi

Guna meningkatkan kompetensi Direksi secara lebih baik, maka selama tahun 2009 Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang diantaranya sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah.

### Pelatihan yang diikuti oleh Direksi

No.	Nama	Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi
1	Glen Glenardi	Seminar dan Perseminan "Pabrik CO2 Cilegon" oleh Presiden RI	Kementrian BUMN	6/5/2009	Hotel Grand Hyatt, Jakarta
		Pembicara Rakernas Dewan Tani Nasional "Orientasi program pertanian saat ini dan masa yang akan datang"	Dewan Tani Nasional	4/7/2009	Jakarta
		Workshop "Antisipasi Kerentanan perbankan dalam Menghadapi Gejolak Keuangan Global"	Bank Indonesia	13/7/2009	Jakarta
		Workshop "Tantangan Pengawasan Bank & Kesiapan Industri Perbankan dalam Penerapan Standar Prudential Bank"	Bank Indonesia	13/7/2009	Jakarta
		Workshop Human Resources for Non Human Resources	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Jakarta
		Simposium Jagung & Kedelai	Firman Gani	29/7/2009	Jakarta
		Diskusi "Implikasi Hukum atas Perjanjian Pembentukan ASEAN Economic Community bagi Perbankan Indonesia"	Bank Indonesia	21/10/2009	Jakarta
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
2	Tri Joko Prihanto	Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) serta implikasi terhadap laporan bulanan bank Umum	FKDKP	25/2/2009	Hotel Sari Pan Pacific
		<i>Corporate Valuation</i>	Prasetya Mulya Bussiness School	21-22/04/2009	Gedung Prasetya Mulya
		<i>Assesment Of Corporate Financial Distress</i>	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	23/4/2009	Hotel Hyatt
		Workshop Human Resources for Non Human Resources	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Jakarta
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
		Pengadaan <i>Enterprise Scale Software</i>	Sharing Vision	10-11/12/2009	Hotel Grand Preanger



3	Sulistiyohadi DS	<i>Workshop Human Resources for Non Human Resources</i>	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Jakarta
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
		<i>Training Penyelesaian Kredit Bermasalah</i>	Bank Bukopin dan Kantor Advocat, Legal Consultant P. Hadi Saputro	13/12/2009	Jakarta
4	Agus Hernawan	Workshop Human Resources for Non Human Resources	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Bank Bukopin
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
5	Sunaryono	Sinergi BUMN dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja	BUMN Executive Club	29/1/2009	Le Meredian, Jakarta
		Tantangan Implementasi PSAK 50 & 55 di Perbankan Indonesia	INFOBANK	10/2/2009	Hotel Santika
		Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) serta implikasi terhadap laporan bulanan bank Umum	FKDKP	25/2/2009	Hotel Sari Pan Pacific
		<i>Strategic Compensation &amp; Benefit System To Retain Top Performers</i>	The Jakarta Consulting Group	13-14/05/2009	Wisma \$6
		Human Capital Audit	VORQISTAMA	25-26/06/2009	
		<i>Workshop Human Resources for Non Human Resources</i>	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Bank Bukopin
		<i>2009 Annual Human Capital Conference</i>	GARP	15-17/10/2009	Singapura
		<i>The 4th Jakarta Risk Management Convention</i>	BSMR	26-27/10/2009	Hotel Nikko Jakarta
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
		<i>Training Penyelesaian Kredit Bermasalah</i>	Bank Bukopin dan Kantor Advocat, Legal Consultant P. Hadi Saputro	13/12/2009	Bank Bukopin
6	Lamira Septini	Gathering & Diskusi TEMPO	TEMPO	26/06 – 04/07/2009	Istanbul, Turki
		<i>Workshop Human Resources for Non Human Resources</i>	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Bank Bukopin
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
7	Mikrowa Kirana	<i>Workshop Human Resources for Non Human Resources</i>	Bank Bukopin dan the Jakarta Consulting Group	28/7/2009	Bank Bukopin
		Seminar tentang <i>Economic Outlook &amp; Program Ekonomi ke Depan</i>	Chatib Basri	3/11/2009 & 16/12/2009	Jakarta
		<i>Training Penyelesaian Kredit Bermasalah</i>	Bank Bukopin dan Kantor Advocat, Legal Consultant P. Hadi Saputro	13/12/2009	Bank Bukopin

### Komite-komite di tingkat Direksi

Dalam pelaksanaan tugas kepengurusan Bank Bukopin, agar terciptanya efektivitas dan efisiensi operasional, maka Direksi membentuk komite-komite ditingkat Direksi sesuai dengan tingkat kebutuhan Bank Bukopin dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Adapun Komite-komite tersebut antara lain:

1. Komite *Foreign Exchange*
2. Komite Kredit/Pembiayaan
3. Komite *Asset* dan *Liabilities*
4. Komite Remedial
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)
6. Komite Support Manajemen Risiko

### Komite *Foreign Exchange*

Sehubungan dengan semakin meningkatnya transaksi Divisi Tresuri dalam melakukan jual beli valuta asing, terutama yang dilakukan dengan nasabah, diperlukan pemberian fasilitas *foreign exchange line* kepada nasabah. Hal ini berkaitan dengan komitmen Bank Bukopin untuk meningkatkan *fee based income* karena potensi yang cukup besar dari transaksi jual beli valuta asing dengan nasabah.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dalam pemberian fasilitas *foreign exchange* tersebut dan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, maka Direksi membentuk Komite *Foreign Exchange* ini.

Komite *Foreign Exchange* adalah lembaga yang mempunyai kewenangan dan berkewajiban untuk memberikan opini, mengevaluasi, mempertimbangkan dan memutuskan suatu rekomendasi fasilitas *foreign exchange line* yang akan diberikan kepada nasabah.

### Kewenangan Lembaga Komite *Foreign Exchange*

1. Membahas, mengevaluasi dan memutuskan usulan fasilitas *foreign exchange line* yang diajukan oleh *Account Officer Sponsor*.
2. Apabila dianggap perlu, melakukan evaluasi secara langsung atas kelayakan usulan fasilitas *foreign exchange line* yang diajukan, tetapi tidak terbatas pada:
  - a. melakukan peninjauan ke lapangan
  - b. *interview* kepada nasabah
3. Menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon fasilitas *foreign exchange line* untuk memberikan persetujuan fasilitas *foreign exchange line* yang hanya bersifat formalitas.

### Tanggung Jawab Lembaga Komite *Foreign Exchange*

1. Wajib memberikan opini dan atau keputusan fasilitas *foreign exchange line*.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian fasilitas *foreign exchange line* telah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal.
3. Dalam hal pemberian persetujuan fasilitas *foreign exchange line*, harus diyakini bahwa fasilitas yang akan diberikan adalah layak sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

### Keanggotaan Komite *Foreign Exchange*

1. Lembaga Komite *Foreign Exchange* terdapat di Kantor Pusat.
2. Keanggotaan Komite *Foreign Exchange* ditunjuk dan diangkat oleh Direksi.
3. Anggota Komite *Foreign Exchange*, terdiri dari kepala divisi, manajer bisnis/manajer area dan manajer yang keseluruhannya berkaitan langsung dengan fungsi komersial serta fungsi *supporting* untuk memberikan opini.
4. Anggota Komite *Foreign Exchange* tidak dibenarkan memberikan persetujuan atas suatu usulan yang ia sendiri memiliki kepentingan pribadi didalamnya, baik langsung maupun tidak langsung.

### Mekanisme Komite *Foreign Exchange*

1. Sekretaris Komite *Foreign Exchange* (Ex Officio) dijabat oleh Kepala Divisi atau Kepala Bagian atau *Senior Officer* yang menangani Hukum.
2. Semua proposal harus didaftarkan ke Sekretaris Komite *Foreign Exchange*.
3. Sekretaris Komite *Foreign Exchange* menentukan dan mengundang Anggota Komite *Foreign Exchange* untuk pengambilan keputusan atas suatu usulan.
4. Usulan dengan *plafond* sampai dengan USD5 juta, minimal 1 orang Anggota Komite *Foreign Exchange* harus berasal dari luar bisnis yang mengajukan proposal. Sedangkan untuk plafon lebih besar dari USD5 juta, minimal 2 orang.
5. Salah satu Anggota *Foreign Exchange* tersebut adalah kepala divisi yang mengajukan usulan fasilitas *foreign exchange line*.
6. Keputusan atas usulan fasilitas *foreign exchange line* yang diambil Komite *Foreign Exchange* dapat berupa:
  - 6.1. Persetujuan baik final maupun rekomendasi untuk dimintakan persetujuannya kepada Anggota Komite *Foreign Exchange* yang memiliki *Individual Limit* sama atau lebih tinggi dari usulan fasilitas *foreign exchange* yang diajukan, atau untuk dimintakan persetujuan dari Direksi dan atau Komisaris.
  - 6.2. Persetujuan bersyarat
  - 6.3. Penolakan
7. Setiap keputusan Komite *Foreign Exchange* harus didokumentasikan secara seksama oleh Sekretaris Komite *Foreign Exchange*.

### Komite Kredit/Pembiayaan

Komite Kredit/Pembiayaan adalah lembaga yang mempunyai kewenangan dan berkewajiban untuk memberikan opini, mengevaluasi, mempertimbangkan dan memutuskan suatu rekomendasi fasilitas kredit/Pembiayaan atau persyaratan kredit lain yang akan diberikan kepada nasabah.

Anggota Komite Kredit/Pembiayaan adalah aparat yang ditunjuk dan diberi kewenangan oleh Direksi dan mempunyai kewajiban sesuai batas Individual limitnya untuk memberikan opini, mengevaluasi, mempertimbangkan dan memutuskan suatu rekomendasi fasilitas kredit/Pembiayaan atau persyaratan kredit/Pembiayaan lain yang akan diberikan kepada nasabah.

### Kewenangan Komite Kredit/Pembiayaan

1. Membahas, mengevaluasi dan memutuskan proposal kredit/Pembiayaan yang diajukan oleh *Account Officer* Sponsor atas:
  - 1.1. Proposal kredit baru;
  - 1.2. Perubahan-perubahan ketentuan dan persyaratan kredit/Pembiayaan, seperti:
    - a. perubahan tingkat bunga/ketentuan bagi hasil
    - b. perubahan/penggantian jaminan
    - c. perubahan jenis fasilitas kredit/Pembiayaan
    - d. perpanjangan jangka waktu
    - e. Perubahan persyaratan kredit/Pembiayaan yang telah diputuskan sebelumnya.
2. Apabila dianggap perlu, melakukan evaluasi secara langsung atas kelayakan proposal kredit/Pembiayaan yang diajukan.

### Tanggung Jawab Komite Kredit/Pembiayaan

1. Wajib memberikan opini dan atau keputusan kredit/Pembiayaan berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit/Pembiayaan telah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku, baik ketentuan internal maupun eksternal.
3. Meyakini bahwa kredit/Pembiayaan yang akan diberikan telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

### Keanggotaan Komite Kredit/Pembiayaan

1. Keanggotaan Komite Kredit/Pembiayaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi atau Komisaris atau pejabat yang diberi kewenangan oleh Direksi.
2. Anggota Komite Kredit/Pembiayaan terdiri dari aparat perkreditan/pembiayaan selain Direksi, yaitu pejabat struktural yang membidangi bisnis dan *Account Officer/Relationship Officer* yang keseluruhannya berkaitan langsung dengan fungsi bisnis serta fungsi *supporting* untuk memberikan opini.
3. Pejabat struktural yang tidak membidangi bisnis namun berkaitan dengan fungsi bisnis, apabila dianggap perlu dapat ditunjuk sebagai Anggota Komite Kredit/Pembiayaan.

4. Seluruh Anggota Komite Kredit merangkap sebagai Anggota Komite Pembiayaan, demikian pula sebaliknya Anggota Komite Pembiayaan merangkap sebagai Anggota Komite Kredit.
5. Kepala Divisi yang membidangi Perbankan Internasional dan Tresuri beserta staf yang ditunjuk, merupakan Anggota Komite Kredit/Pembiayaan Golongan Khusus untuk Komite Kredit/Pembiayaan yang berkaitan dengan fasilitas Perbankan Internasional atau Tresuri.

### Mekanisme Proses Komite Kredit/Pembiayaan

1. Sekretaris Komite Kredit/Pembiayaan (*Ex Officio*) dijabat oleh Kepala Divisi atau Kepala Bagian atau *Senior Officer* yang menangani Hukum.
2. Semua proposal harus didaftarkan ke Sekretaris Komite Kredit/Pembiayaan.
3. Sekretaris Komite Kredit/Pembiayaan menentukan dan mengundang Anggota Komite Kredit/Pembiayaan untuk pengambilan keputusan atas suatu proposal.
4. Salah satu Anggota Komite Kredit/Pembiayaan tersebut adalah Kepala Divisi atau Pemimpin Cabang yang mengajukan proposal kredit/pembiayaan.

### Komite Asset and Liabilities (ALCO)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (SEBI) No.5/21/DPNP tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan sesuai dengan perkembangan usaha Bank Bukopin, tentu dalam mengantisipasi persaingan perbankan yang semakin kompetitif, Direksi Bank Bukopin merasa perlu untuk membentuk suatu komite yang akan menerapkan strategi pengelolaan *asset* dan *liabilities* Bank Bukopin, yang meliputi *liabilities management*, *liquidity management*, *secondary reserves management*, *loan management* dan *off balance sheet management*.

Adapun tujuan pembentukan komite ini adalah dalam mengantisipasi perkembangan pasar uang, tingkat bunga, nilai tukar dan perkembangan sektor perbankan, khususnya yang menyangkut penghimpunan sumber dana masyarakat dan penyaluran dana kepada aktiva produktif.

Rapat ALCO dilakukan minimal 1 (satu) bulan sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

### Strategi Penempatan Dana

Dalam melakukan aktivitas usahanya untuk memperoleh pendapatan, Bank Bukopin menempatkan sebagian dana yang diperolehnya dalam bentuk aktiva produktif. Alokasi investasi ke dalam aktiva produktif dilakukan sesuai dengan target pendapatan, serta keuntungan yang diinginkan sebagaimana tercantum dalam Rencana Bisnis Bank Bukopin.

Adapun strategi penempatan dana ke dalam aktiva produktif ini mencakup:

1. Penempatan dana pada Bank Lain
2. Penempatan dana dalam bentuk kredit yang diberikan (KYD)
3. Penempatan dana dalam bentuk surat berharga

### Strategi Hedging

Dalam hal diperkirakan akan terjadi pergerakan, baik dalam hal nilai tukar maupun suku bunga, ke arah yang dapat merugikan, Bank Bukopin harus melakukan *hedging* (lindung nilai) atas posisi *Banking Book* yang dimilikinya, diantaranya dengan melaksanakan transaksi valuta asing (jual beli mata uang), pinjam meminjam dana (*money market*) maupun transaksi derivatif.

*Hedging* dapat dilakukan dengan menggunakan satu atau lebih instrumen yang akan disesuaikan dengan profil risiko yang mungkin dihadapi.

Pelaksanaan *hedging* harus tetap dapat memberikan nilai keuntungan dan juga telah memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan. Bank Bukopin akan melakukan *review* secara berkala atas transaksi *hedging* ini.

### Strategi Pendanaan

Penghimpunan dana, terutama dilakukan terhadap dana masyarakat serta dana yang bersumber dari pihak lain, dengan fokus pada dana-dana murah. Komposisi sumber dana ditetapkan dengan mempertimbangkan profil nasabah dan stabilitas tren simpanan Bank Bukopin.

Strategi pendanaan ini harus sejalan dengan proyeksi penyaluran dana yang akan dilakukan oleh Bank Bukopin.

### Komite Remedial

Lembaga Komite Remedial adalah lembaga yang mempunyai kewenangan dan berkewajiban untuk mengevaluasi, mempertimbangkan dan memutuskan suatu rekomendasi untuk penyelamatan/penyehatan atau penyelesaian fasilitas kredit bermasalah dan kredit yang telah dihapus buku. Lembaga Komite Remedial Kantor Pusat mencakup penanganan penyelamatan/penyehatan atau penyelesaian kredit baik dari Kantor Pusat maupun Kantor Cabang/Area yang telah melampaui kewenangan General Manager yang bersangkutan.

### Kewenangan Lembaga Komite Remedial

1. Memutuskan dan merekomendasikan pola penyelamatan/penyehatan dan penyelesaian yang akan ditempuh baik melalui proses pengadilan (litigasi) maupun tanpa melalui proses pengadilan (non litigasi).
2. Memutuskan dan merekomendasikan untuk menghapus kredit bermasalah yaitu hapus buku dan hapus tagih yang terdiri dari pokok, bunga dan denda.
3. Lembaga Komite Remedial Kantor Pusat berwenang untuk mengevaluasi atau menilai kembali rekomendasi Lembaga Komite Remedial Kantor Cabang/Area.

### Tanggung Jawab Lembaga Komite Remedial

1. Melaksanakan tugasnya terutama dalam kaitannya dengan pemberian keputusan penyelamatan/penyehatan atau penyelesaian kredit berdasarkan kompetensi secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan penyelamatan/penyehatan atau penyelesaian kredit telah sesuai dan memenuhi ketentuan dalam KPB.
3. Meyakini bahwa upaya penyelamatan/penyehatan dan penyelesaian kredit dapat dilaksanakan dan tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dikemudian hari.

### Keanggotaan Komite Remedial

1. Anggota Komite Remedial adalah aparat yang ditunjuk dan diberi kewenangan oleh Direksi dan mempunyai kewajiban sesuai batas Individual Limitnya untuk memberikan opini, mengevaluasi, mempertimbangkan dan memutuskan dengan memberikan rekomendasi berupa penyelamatan/penyehatan atau penyelesaian kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku.
2. Anggota Komite Remedial yang berasal dari unit kerja yang membidangi fungsi restrukturisasi dan penyelesaian kredit tidak dapat berfungsi sebagai Anggota Komite Kredit.
3. Kepala Divisi dan Manajer di unit kerja yang membidangi fungsi restrukturisasi dan penyelesaian kredit di Kantor Pusat dan Pimpinan Cabang/Area secara otomatis menjadi Anggota Komite Remedial.
4. *Account Officer* di unit kerja yang membidangi fungsi restrukturisasi dan penyelesaian kredit yang dapat diangkat sebagai Anggota Komite Remedial adalah karyawan tetap dengan kriteria tertentu yang diatur secara tersendiri.
5. Anggota Komite Remedial yang menjadi *Account Officer* sponsor dalam pengajuan proposal Remedial, tidak dapat ikut sebagai Anggota Komite Remedial dalam pengajuan proposal tersebut.

### Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah suatu lembaga tertinggi dalam penyelenggaraan teknologi informasi yang bertugas memberikan rekomendasi serta membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi.

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah personil tertentu yang mempunyai jabatan struktural Bank Bukopin dan memiliki kewenangan sesuai dengan *IT Steering Charter*.

*IT Steering Charter* adalah cakupan dan batas kewenangan dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi.



### Kewenangan dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

1. Rencana Strategis TI (*IT Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan bisnis Bank (*Business Plan*).
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI dan *project charter* yang ditetapkan. Komite juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank), misalnya penggantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan serta hasil analisisnya terhadap proyek-proyek TI yang utama.
4. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank Bukopin.
5. Efektifitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank Bukopin pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank Bukopin.
6. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektifitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.

### Keanggotaan Komite Pengarah TI

1. Anggota Komite Pengarah TI adalah, Direktur yang membawahi Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI), Direktur yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko, Pejabat tertinggi yang membawahi SKTI, Pejabat tertinggi yang membawahi Satuan Kerja Pengguna Utama TI, dan General Bisnis Mikro selaku pengguna TI.
2. Anggota Komite Pengarah TI bersifat melekat kepada jabatan dan tidak dapat didelegasikan kepada orang lain. Apabila diperlukan atau sesuai dengan perkembangan organisasi, maka Anggota Komite Pengarah TI dapat dilakukan penambahan/pengurangan yang ditetapkan oleh Direksi.
3. Satuan Kerja atau Divisi yang terkait dapat menjadi peserta dalam Komite Pengarah TI dengan mempertimbangkan kelayakannya seperti keterkaitan dengan materi pembahasan, sebagai nara sumber dan sebagainya.

### Mekanisme Komite Pengarah TI

1. Dalam menyiapkan penyelenggaraan Komite Pengarah TI, Divisi Strategi & Keamanan TI harus melakukan inventarisasi dan kelayakan atas materi yang akan dibahas dalam Komite Pengarah TI sesuai ruang lingkup pembahasan Komite Pengarah TI yang ditetapkan.
2. Penyelenggaraan Komite Pengarah TI dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan atau apabila terdapat sesuatu hal yang mendesak dan harus segera diputuskan dalam Komite Pengarah TI yang hasilnya didokumentasikan dalam bentuk risalah rapat.

### Komite Support Manajemen Risiko

Komite Support Manajemen Risiko adalah lembaga yang melakukan analisa atas risiko-risiko dari bidang kegiatan usaha bank dan memberikan masukan kepada manajemen menyangkut langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengelola risiko.

Komite *Support* Manajemen Risiko membahas, menganalisa, memberikan usulan dan merekomendasikan suatu proposal terkait pengelolaan dan profil risiko Bank Bukopin serta Produk dan Aktivitas Baru untuk dibahas dan dimintakan persetujuan oleh Komite Manajemen Risiko.

Anggota Komite *Support* Manajemen Risiko terdiri dari anggota inti dan anggota tambahan. Sekretaris Komite *Support* Manajemen Risiko adalah unit kerja yang membidangi Manajemen Risiko yang mengagendakan jadwal komite dan mengundang anggota Komite *Support* Manajemen Risiko untuk pengambilan keputusan atas suatu proposal.

### KEPATUHAN

Meningkatnya globalisasi, isu tata kelola perusahaan, dinamika perubahan peraturan perundang-undangan yang begitu cepat dan evolusi yang terus-menerus dalam produk perbankan, telah menciptakan situasi yang kompleks dalam bisnis perbankan. Dalam kondisi yang demikian maka pengelolaan risiko kepatuhan telah menjadi begitu penting dan memerlukan perhatian tersendiri dari delapan risiko utama yang harus dikelola Bank Bukopin, sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Di sisi lain dipahami pula bahwa sekalipun kerugian yang terjadi sebagai dampak dari risiko kepatuhan tidak secara langsung berpengaruh kepada rasio permodalan, namun kelemahan dalam pengelolaan risiko kepatuhan dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan bisnis. Bahkan, tidak jarang kelemahan pengelolaan risiko kepatuhan menjadi sumber kelemahan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional atau risiko lain yang dapat menyebabkan kegagalan suatu bank.

Menyadari betapa pentingnya pengelolaan risiko kepatuhan dalam efektifitas pengelolaan seluruh risiko, maka Bank Bukopin telah menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian strategis dalam sistem pengendalian internal. Fungsi kepatuhan Bank Bukopin merupakan sistem pencegahan dini yang mencakup aspek kecukupan peraturan, kebijakan, prosedur dan bagaimana hal tersebut dipatuhi secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan bisnis yang mencerminkan prinsip kehati-hatian perbankan.

Dalam hal ini Divisi Kepatuhan mempunyai peran penting sebagai bagian dari strategi tata kelola perusahaan Bank Bukopin sekaligus untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum serta ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum.

Fungsi pokok Divisi Kepatuhan adalah :

- Memastikan kepatuhan seluruh unit kerja terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan Bank Indonesia serta kebijakan dan prosedur internal Bank Bukopin
- Memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur dalam seluruh aktivitas bisnis maupun operasional Bank Bukopin.
- Memantau dan menjaga agar aktivitas bisnis Bank Bukopin tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan operasional di setiap unit kerja sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Memantau dan menjaga kepatuhan seluruh unit kerja terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank Bukopin kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya terkait dengan status Bank Bukopin sebagai perusahaan publik.
- Penerapan prinsip pengenalan nasabah dan anti pencucian uang (KYC dan AML)
- Mendorong budaya patuh di setiap karyawan Bank Bukopin.

Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Divisi Kepatuhan melakukan uji kepatuhan atas setiap rancangan kebijakan dan prosedur serta melakukan uji kepatuhan atas setiap proses persetujuan kredit di atas nominal tertentu. Terhadap persetujuan kredit di atas nominal tertentu, uji kepatuhan dilaksanakan oleh unit kerja yang bersangkutan dengan menggunakan *compliance self assesment* melalui sistem aplikasi *on-line* yang dikembangkan oleh Divisi Kepatuhan. Selanjutnya untuk persetujuan kredit dengan nominal yang lebih besar lagi, Divisi Kepatuhan memberikan opini yang bersifat *independent* dan hadir dalam rapat Komite Kredit sebagai anggota Komite Kredit golongan khusus.

### Anti Money Laundering (AML) dan Know Your Customer (KYC)

Divisi Kepatuhan juga bertanggung jawab atas penerapan prinsip KYC dan AML. Melalui Bagian Pengenalan Nasabah, Divisi Kepatuhan telah mengambil berbagai inisiatif, antara lain dengan menerapkan dan terus mengembangkan Sistem Anti Pencucian Uang (SAPU) untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan, mendeteksi transaksi keuangan tunai dalam jumlah tertentu, serta *alert system* untuk mengidentifikasi calon nasabah yang dianggap mempunyai risiko tinggi, calon nasabah yang berasal dari negara yang tergolong sebagai negara berisiko tinggi, serta mengidentifikasi bisnis berisiko tinggi yang kemungkinan digunakan dalam aktivitas pencucian uang maupun pembiayaan teroris.

Divisi Kepatuhan juga secara terus menerus melakukan penelitian, pemantauan dan sosialisasi atas pelaksanaan KYC dan AML. Sosialisasi dilakukan melalui metode tatap muka kepada unit kerja terkait maupun melalui media website internal yang dipersiapkan oleh Divisi Kepatuhan. Melalui website internal ini, Divisi Kepatuhan dapat dengan mudah melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja atas diberlakukannya ketentuan Bank Indonesia dan peraturan lainnya terkait dengan perbankan. Dalam kondisi dimana pemberlakuan ketentuan memerlukan proses diskusi dengan unit kerja terkait, Divisi Kepatuhan menyediakan forum tanya jawab dalam media website internal tersebut. Proses sosialisasi dan diskusi mengenai isu-isu penting dari diberlakukannya peraturan perundang-undangan juga dilakukan dalam berbagai kesempatan training dan untuk isu-isu yang strategis sosialisasi dilakukan secara tertulis melalui memorandum/opini Divisi Kepatuhan. Hal ini diperlukan untuk memitigasi potensi risiko kepatuhan dan risiko hukum yang mungkin timbul sebagai akibat dari adanya perbedaan penafsiran dalam penerapan suatu ketentuan.

Selain itu Divisi Kepatuhan juga melakukan pengujian kepatuhan atas rancangan kebijakan, prosedur yang akan diberlakukan di internal Bank Bukopin. Pengujian kepatuhan juga dilakukan terhadap rancangan produk dan aktivitas baru sebagai bagian dari upaya pencegahan dini terkait aspek kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

### Pernyataan Kepatuhan

Divisi Kepatuhan sebagai satuan kerja yang dibentuk dalam rangka menjalankan sebagian fungsi Direktur Kepatuhan, menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara periodik setiap bulan dan atau secara insidental apabila terdapat hal-hal yang penting untuk ditindaklanjuti dengan cepat.

Terkait dengan pelaksanaan fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia, Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan per semester kepada BI secara tepat waktu. Untuk periode semester I 2009 dan semester II 2009, laporan telah disampaikan masing-masing melalui surat No.5331/DIR/VII/2009 tanggal 29 Juli 2009 dan No.0751/DIR/I/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Selama periode pelaporan tersebut, Divisi Kepatuhan antara lain telah :

1. Memberikan opini atas draft ketentuan/kebijakan bisnis serta perubahannya melalui proses pengujian/evaluasi terhadap kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memastikan kecukupan ketentuan/kebijakan internal bank dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk merealisasikan perumusan kembali budaya perusahaan serta kode etik Bank Bukopin dalam rangka efektifitas penerapan budaya kepatuhan.
3. Melakukan pengujian (opini) atas 191 persetujuan kredit dengan nominal tertentu dan hadir dalam rapat Komite Kredit sebagai anggota golongan khusus yang tidak mempunyai limit persetujuan.
4. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan proses kredit melalui aplikasi *Compliance Self Assesment* secara *On-line*. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan rencana bisnis Bank Bukopin yang telah menjadi komitmen dengan Bank Indonesia, memonitor kinerja keuangan dan non keuangan terkait dengan penilaian kesehatan Bank Bukopin. Melakukan pemetaan (*mapping*) hasil pemeriksaan SKAI guna mengetahui efektifitas pelaksanaan kebijakan serta memonitor pemenuhan tindak lanjutnya.
5. Memantau kecukupan kebijakan dan prosedur terkait dengan penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi.
6. Memantau efektivitas sistem pengamanan pada kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengadaan teknologi informasi.
7. Secara proaktif melakukan pemantauan terhadap kesiapan rencana penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 – 55 dan atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) revisi 2008.
8. Memantau implementasi aplikasi manajemen kartu kredit (EMV-Comply).
9. Melakukan *review* terhadap kebijakan dan prosedur penerapan KYC dan AML terkait dengan perubahan ketentuan Bank Indonesia No.11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
10. Melakukan sosialisasi penerapan KYC dan AML dalam *workshop* manajer pelayanan dan operasi termasuk Sistem Aplikasi Pencucian Uang.

11. Memantau transaksi-transaksi terindikasi tunai yang belum dilaporkan oleh unit kerja.
12. Melakukan pelaporan transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan.
13. Memantau kelengkapan pengisian aplikasi KYC dalam pembukaan rekening terutama terkait dengan profil transaksi.
14. Melakukan sosialisasi dan konsultasi pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa pelanggaran tidak materiil terkait dengan keterlambatan meng-*update* kolektibilitas debitur serta beberapa kesalahan/keterlambatan laporan dan/atau koreksi laporan bank (Sitem Informasi Debitur, Laporan Harian Bank Umum dan Laporan Bulanan Bank Umum).

### Rencana ke Depan

Di masa mendatang, Divisi Kepatuhan berkomitmen untuk terus menerus melakukan pemantauan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta menanamkan pemahaman kepada segenap unit organisasi untuk menjaga kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Terhadap adanya beberapa pelanggaran terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan Sistem Informasi Debitur, laporan Harian Bank Umum dan Laporan Bulanan Bank Umum maka pemantauan atas kewajiban pemenuhan laporan oleh unit kerja yang berkepentingan, akan dilakukan secara proaktif melalui menu khusus dalam sistem aplikasi monitoring kepatuhan.

## AUDIT INTERNAL

### Tinjauan Umum

Fungsi audit internal Perusahaan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Tugas SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan membantu Direksi dalam memastikan kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern yang dibangun, yaitu melalui aktivitas penilaian secara objektif, independen dan bersifat konsultatif terhadap kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal serta tata kelola Perusahaan. Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI berpedoman pada PBI No.:1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum (SPFAIB), *Internal Audit Charter*, serta praktek-praktek terbaik (*best practices*) dibidang audit internal. *Review* dan pengkinian atas *Internal Audit Charter* dilakukan secara berkala, dimana pengkinian terakhir dilakukan pada tanggal 21 Desember 2009.

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris, serta dilaporkan kepada Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK. Kepala SKAI bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan memiliki wewenang untuk berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris guna menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Laporan Hasil Audit disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama, dengan tembusan kepada Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait lainnya.

Ruang lingkup pekerjaan audit SKAI mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank Bukopin. Dalam melaksanakan aktivitas audit, SKAI diberikan kewenangan untuk melakukan akses terhadap setiap sumber informasi yang dibutuhkan. SKAI bebas dari intervensi pihak manapun dalam melaksanakan fungsinya, termasuk mengkomunikasikan hasil audit kepada setiap pihak yang berkepentingan, guna memastikan temuan hasil audit ditanggapi dan ditindaklanjuti dengan sebagaimana mestinya.

Kegiatan SKAI dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja & Anggaran (RKA) Tahunan SKAI yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Rencana Kerja & Anggaran (RKA) SKAI disusun dengan memperhatikan Rencana Bisnis Perusahaan serta evaluasi atas risiko yang melekat (*inherent risk*) pada rencana bisnis tersebut serta ketersediaan sumber daya SKAI. Untuk menjaga profesionalisme dalam pelaksanaan fungsi audit internal, Bank Bukopin menetapkan persyaratan minimal pendidikan dan pengalaman kerja, serta Kode Etik Profesi yang harus dipenuhi oleh auditor intern. Peningkatan kompetensi dan wawasan auditor intern dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan rotasi penugasan. Penilaian terhadap kinerja auditor dilakukan secara seksama berdasarkan standar penilaian yang komprehensif, termasuk penilaian dan atau masukan dari auditee.

Evaluasi terhadap mutu kegiatan audit dilakukan melalui aktivitas supervisi yang berkesinambungan terhadap pekerjaan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap SPFAIB dan *review* oleh masing-masing auditor internal atas pekerjaan audit yang dihasilkan. Selain evaluasi mutu secara internal, dilakukan pula evaluasi dan penilaian secara independen terhadap pelaksanaan fungsi SKAI dalam 3 tahun, yaitu oleh lembaga eksternal yang memiliki kompetensi dan independensi. Laporan hasil *review* disampaikan pula kepada Bank Indonesia, yang didalamnya memuat penilaian atas kinerja dan kepatuhan SKAI terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) PBI No. 1/6/PBI/1999 serta rekomendasi perbaikan yang mungkin dilakukan. *Review* terkini, yaitu untuk periode tahun 2005 – 2007, dilakukan oleh KAP Kosasih dan Nurdyaman.

Hasil *review* menyatakan bahwa secara umum SKAI telah mematuhi SPFAIB namun masih terdapat beberapa aspek teknik pelaksanaan fungsi audit internal yang masih harus disempurnakan. Saat ini proses penyempurnaan masih terus dilakukan seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan atau ilmu pengetahuan yang relevan (seperti: *auditing*, manajemen risiko dan teknologi informasi).

Di samping melaksanakan aktivitas audit, SKAI senantiasa berusaha untuk dapat berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern Bank Bukopin yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas SKAI, yaitu sistem pengendalian internal. Selain daripada itu, SKAI juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal (Bank Indonesia, Kantor Akuntan Publik, dan lain-lain) sehingga dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal.

### Fokus Kegiatan Tahun 2009

Per 31 Desember 2009, SKAI memiliki 53 karyawan dengan berbagai macam latar pendidikan dan pengalaman kerja, dimana 18 orang berkedudukan di Kantor Pusat sedangkan lainnya berkedudukan di cabang (Staf Audit Cabang). Status Staf Audit Cabang adalah sebagai karyawan Kantor Pusat dengan garis pelaporan langsung kepada Kepala SKAI, sehingga secara struktural bersifat independen dari manajemen kantor cabang. Sepanjang tahun 2009 terdapat kurang lebih 10 macam program pendidikan yang diikuti oleh aparat SKAI, termasuk Ujian Sertifikat Manajemen Risiko.

Selama periode tahun 2009, SKAI telah melakukan sebanyak kurang lebih 87 aktivitas *on-site* audit terhadap berbagai proses bisnis/unit kerja/divisi, baik di Kantor Pusat maupun cabang, termasuk diantaranya 21 aktivitas Audit Umum Cabang. Dibandingkan Rencana Kerja Audit Tahun 2009, prosentase pencapaiannya adalah 90%. Selain aktivitas *on-site* audit, SKAI juga melakukan berbagai macam aktivitas *off-site* audit, untuk berbagai kepentingan, termasuk menunjang implementasi pendekatan *Risk Based Audit*.

Selain melaksanakan aktivitas audit berbasis risiko, aktivitas yang dilaksanakan SKAI dalam menunjang implementasi manajemen risiko oleh Bank Bukopin adalah:

- Melakukan validasi terhadap Laporan Profil Risiko Triwulanan yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko.
- Mendukung Divisi Manajemen Risiko dalam mengidentifikasi dan mencatat *Loss Data Event*.
- Mendukung Divisi Manajemen Risiko dalam pelaksanaan *Risk Self Assessment*.



### Rencana Kerja Tahun 2010

Guna meningkatkan efektivitas fungsi audit internal, fokus kegiatan SKAI sebagaimana dimuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi fungsi sesuai struktur organisasi SKAI terkini dan melakukan review serta pengkinian terhadap *Job Description* personil SKAI.
- Melakukan rekrutmen untuk mengisi beberapa posisi yang masih kosong.
- Melaksanakan program pendidikan bersertifikasi (CISA, CIA, Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko).
- Menyelesaikan program otomasi manajemen SKAI, termasuk proses audit yang antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *Risk Based Audit* dan menindaklanjuti beberapa rekomendasi penyempurnaan berdasarkan hasil review atas pelaksanaan fungsi audit internal periode 2005 - 2007 oleh KAP Kosasih & Nurdyaman.
- Melakukan aktivitas audit terhadap objek audit yang dianggap memiliki risiko tinggi, sesuai profil risiko yang telah disusun.
- Penerapan *Reward System* kepada auditee, sesuai hasil audit terhadap kinerja masing-masing auditee.
- Meningkatkan peran SKAI sebagai *strategic business partner* dengan mengoptimalkan pemberian jasa konsultasi, khususnya di bidang sistem pengendalian internal.

### AKUNTAN PUBLIK

RUPS Bank Bukopin Tahun Buku 2008 yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2009 memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan ditugaskan untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian Bank Bukopin untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009. Penunjukan dimaksud harus dilakukan melalui mekanisme tender terbatas pengadaan jasa audit umum, dengan peserta tender sesuai kriteria sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Bank Bukopin Tahun Buku 2008, yaitu:

- Terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK
- KAP yang masuk dalam kelompok *the Big Five*
- Memiliki afiliasi internasional
- Memiliki pengalaman melakukan audit terhadap bank berstatus perusahaan terbuka

Disamping kriteria sebagaimana tersebut di atas, dalam pelaksanaannya Bank Bukopin juga memperhatikan ketentuan terkait yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Bapepam-LK, khususnya perihal independensi serta pembatasan penugasan audit bagi Akuntan Publik dan KAP untuk dapat memberikan jasa profesional dalam bentuk jasa audit umum.

Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit atas hasil tender pengadaan jasa audit umum yang dilakukan, Bank Bukopin menunjuk Akuntan Publik Hari Purwantono (No. Ijin Praktek SI.384/MK.17/1994 dan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja yang beralamat di Gedung BEJ Tower II – Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman Kav 52 – 53, Jakarta 12190 sebagai Akuntan Publik dan KAP yang ditugaskan untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan Bank Bukopin untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik dengan partner penanggung jawab Hari Purwantoro dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, yang ditugaskan untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian Bank Bukopin untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, merupakan penunjukan audit umum untuk tahun buku kedua. Audit umum laporan keuangan Bank Bukopin tahun buku periode sebelumnya, dilakukan oleh partner penanggung jawab Iman Sarwoko dan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

Legalitas dari penugasan diikat dalam Kontrak Penugasan antara PT Bank Bukopin Tbk. dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja tentang Surat Perjanjian antara PT Bank Bukopin Tbk dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja sehubungan dengan Audit atas Laporan Keuangan dan Penerapan Prosedur yang Disepakati Bersama (*Agree Upon Procedure*) tentang Laporan Hasil Evaluasi Kinerja PT Bank Bukopin Tbk untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (No: 8391/DKP/IX/2009 tanggal 28 September 2009). Ruang lingkup, laporan hasil penugasan dan isi Kontrak Penugasan disusun dengan memperhatikan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, khususnya perihal Transparansi Kondisi Keuangan Bank Bukopin.

Sebelum dan sepanjang berlangsungnya aktivitas audit umum, KAP telah dan senantiasa berkomunikasi dengan Bank Indonesia. Dalam pelaksanaan tugasnya, Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan Kontrak Penugasan yang disepakati. Laporan hasil audit telah disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan, pada tanggal 22 Maret 2009.

### MANAJEMEN RISIKO

Pembahasan yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen risiko di Bank Bukopin disajikan pada pembahasan mengenai Manajemen Risiko yang terdapat dalam halaman 108 pada Laporan Tahunan ini.

## PENYEDIAAN DANA BANK KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Peraturan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk Bank Umum mengharuskan batas maksimum pemberian kredit untuk pihak terkait dengan bank tidak melebihi 10% dari modal bank.

Dalam laporan BMPK pada tanggal 31 Desember 2009 kepada Bank Indonesia, terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait sebesar 49 miliar atau 2,06% jumlah modal berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pelampauan BMPK ini berkenaan dengan pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi yang diberikan kepada PT Bank Syariah Bukopin terkait dengan pengalihan Unit Usaha Syariah Bank Bukopin kepada PT Bank Syariah Bukopin pada tanggal 10 Juli 2009. Atas pelampauan BMPK ini telah disampaikan rencana penyelesaiannya kepada Bank Indonesia dengan surat No.0834/DKP/I/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Dalam rangka menghindari kegagalan usaha Bank Bukopin sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana dan meningkatkan independensi pengurus Bank Bukopin terhadap potensi intervensi dari pihak terkait, Bank Bukopin menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana, antara lain dengan menerapkan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan.

Bank Bukopin menyusun pedoman kebijakan dan prosedur tentang penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar (*large exposures*) sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar (*large exposures*) wajib berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sementara pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Apabila kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait menurun menjadi kurang lancar, diragukan, atau macet, Bank Bukopin wajib mengambil langkah-langkah penyelesaian untuk memperbaikinya dengan cara:

- Pelunasan kredit selambat-lambatnya dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak turunnya kualitas penyediaan dana; dan atau
- Melakukan restrukturisasi kredit sejak turunnya kualitas penyediaan dana.

## RENCANA STRATEGIS

### 1. Jangka Pendek

#### a. Net Interest Margin (NIM) yang Optimal

Untuk memperoleh NIM yang optimal, penyaluran kredit akan disalurkan pada segmen mikro, kecil dan menengah yang memiliki margin relatif lebih tinggi, tanpa mengabaikan potensi pembiayaan ke sektor yang memiliki risiko yang rendah. Dari sisi sumber dana, diprioritaskan kepada sumber dana yang relatif lebih murah yang berasal dari giro dan tabungan.

#### b. Portofolio kredit yang berkualitas

Ekspansi kredit yang dilakukan dengan tetap fokus pada segmen mikro, kecil dan menengah yang disesuaikan pada segmen andalan di masing-masing wilayah bisnis. Segmen andalan tersebut adalah sektor yang mempunyai risiko yang rendah dan debitur merupakan pelaku utama di segmen bisnis tersebut. Di samping itu, proses pemberian dan pengelolaan kredit tetap harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian.

#### c. Peningkatan *Fee Based Income*

*Fee based income* merupakan alternatif sumber pendapatan yang sangat potensial. Peran *fee based income* dalam menunjang pendapatan bank menjadi semakin penting di tengah semakin tingginya tingkat persaingan perbankan dalam penetapan tingkat suku bunga. Peningkatan *fee based income* diarahkan dengan menjadikan Bank Bukopin sebagai bank transaksional dengan salah satu kekuatan utama pada layanan pembayaran fasilitas publik.

#### d. Risk Control System yang kuat

Bank Bukopin bertekad untuk mewujudkan *Risk Control System* yang baik guna mengurangi risiko. Untuk meningkatkan *compliance culture* dalam menghadapi persaingan usaha dan regulasi yang semakin ketat dilakukan reorganisasi dengan membuka sebuah unit kerja baru yang bertugas mengelola risiko kredit secara transaksional.

#### e. Efisiensi Dalam Pengelolaan Operasional Bank

Kegiatan efisiensi dilakukan melalui pengelolaan investasi yang tepat guna dan biaya-biaya tertentu. Salah satu bentuk efisiensi yang dilakukan yaitu meningkatkan peran teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari melalui mekanisme otomasi sehingga dapat mempercepat proses dan meminimalisasi *human error*.

**f. Teknologi Informasi (TI) yang handal untuk menunjang aktivitas bisnis.**

Teknologi informasi yang handal sangat diperlukan untuk menjamin tersedianya pelayanan prima kepada nasabah. TI juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional perusahaan sehari-hari. TI diharapkan mampu mempercepat dan mempermudah transaksi serta menyediakan data secara cepat, tepat dan akurat sebagai bahan evaluasi bisnis dan sarana pengambilan keputusan dan kebijakan. Selain itu, infrastruktur teknologi informasi yang kokoh juga diperlukan untuk menjamin *Business Continuity Plan* (BCP)

**g. Pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan nasabah**

Pelayanan yang prima dengan fokus layanan yang cepat, mudah dan nyaman menjadi andalan dalam meningkatkan retensi dan loyalitas nasabah.

**h. Peningkatan produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peningkatan produktivitas SDM dilakukan melalui peningkatan kompetensi yang diperoleh melalui berbagai pelatihan. Melalui SDM yang profesional, diharapkan setiap karyawan dapat bekerja dengan *smart* sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Kebijakan SDM juga akan diarahkan kepada kepastian *career path*, *reward* dan *penalty* yang jelas.

**i. Peningkatan Corporate Culture**

Peningkatan implementasi *Corporate Culture* melalui pengamalan nilai-nilai perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *awareness* karyawan terhadap perannya sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan.

**j. Struktur dan tingkat permodalan yang kuat**

Untuk mencapai struktur permodalan yang kuat, akan dilakukan berbagai upaya penambahan modal baik berupa penerbitan saham baru maupun penerbitan obligasi subordinansi.

## 2. Jangka Menengah

Dengan mengacu kepada Arsitektur Perbankan Indonesia maka Bank Bukopin bertekad menjadi salah satu dari 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen retail (*retail banking*) yaitu segmen usaha koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah serta konsumen dengan tidak segmen komersial.

Dalam rangka mencapai tujuan usaha Bank Bukopin yang berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan, maka Bank Bukopin menyusun perencanaan yang matang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan eksternal dan internal, dalam bentuk rencana bisnis (*business plan*).

Penyampaian rencana bisnis dan perubahannya kepada Bank Indonesia berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Bank Umum.

Penyusunan dan penyampaian rencana bisnis (*business plan*) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Tanggung jawab Direksi dalam rencana bisnis Bank Bukopin, meliputi:

1. Menyusun rencana bisnis secara realistis.
2. Mensosialisasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi.
3. Melaksanakan secara efektif dalam pengelolaan usaha Bank Bukopin.
4. Menyampaikan rencana bisnis kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya satu bulan setelah tahun takwim dimulai.
5. Menyampaikan penyesuaian rencana bisnis dalam hal terdapat penyesuaian dari Bank Indonesia selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari kerja setelah tanggal surat pemberitahuan dari Bank Indonesia.
6. Menyampaikan perubahan rencana bisnis, apabila perlu, dalam hal terdapat faktor eksternal minimal yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank Bukopin secara signifikan.

Tanggung jawab Komisaris dalam rencana bisnis Bank Bukopin, meliputi:

1. Menyetujui rencana bisnis yang diajukan oleh Direksi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis.
3. Menyetujui penyesuaian/perubahan rencana bisnis yang diajukan Direksi.
4. Menyampaikan laporan pengawasan pelaksanaan rencana bisnis kepada Bank Indonesia secara semesteran, selambat-lambatnya dua bulan setelah semester dimaksud berakhir, yang sekurang-kurangnya mencakup:
  - Pendapat Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis Bank Bukopin.
  - Penilaian atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Bukopin.
  - Pendapat Komisaris mengenai upaya memperbaiki kinerja Bank Bukopin.

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Dalam rangka menciptakan disiplin pasar (*market discipline*) dan memudahkan penilaian diantara sesama pelaku pasar, Bank Bukopin menerapkan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, dengan tetap memperhatikan faktor kompetisi antar bank.

Prinsip-prinsip transparansi dalam penyampaian informasi keuangan Bank Bukopin, meliputi:

- *Komprehensif*, yaitu informasi yang disampaikan bersifat konsolidasi dan menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan Bank Bukopin secara utuh, termasuk kondisi keuangan perusahaan anak.
- Relevan dan terkini.
- *Realibility*, yaitu informasi yang diberikan menggambarkan kinerja dan kondisi yang dicapai saat ini, dan rencana ke depan yang akan dicapai.
- *Comparability*, yaitu informasi yang disampaikan dapat diperbandingkan antara periode satu dengan periode lainnya. Untuk itu, perlu adanya konsistensi dalam penerapan kebijakan dan prosedur akuntansi.
- *Materiality*, yaitu pengungkapan informasi yang bersifat material yang dapat mempengaruhi penilaian atau pengambilan keputusan oleh pengguna informasi.

Dalam rangka pelaksanaan transparansi kondisi keuangan, Bank Bukopin wajib menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Bukopin.

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan, mencakup:

- Laporan Tahunan;
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan;
- Laporan Keuangan Konsolidasi.

Sebagai bagian dari upaya Bank Bukopin dalam penerapan aspek transparansi, Bank Bukopin melakukan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data nasabah Bank Bukopin dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank Bukopin dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

### MSOP

Pelaksanaan Penerbitan Saham Baru Hasil Pelaksanaan Efek Konversi Bank Bukopin selama periode tahun 2009 dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

### Pelaksanaan MSOP

No.	Jenis Efek Konversi	Jumlah Efek Konversi Diterbitkan (Lembar)	Jumlah Penerbitan Saham Baru Hasil Pelaksanaan Efek Konversi (Lembar)	Sisa Efek Konversi yang Belum Dilaksanakan
1	<b>MSOP PT. BANK BUKOPIN Tbk TAHAP I</b>	112.502.000		
	Periode Pelaksanaan:			
	<b>Tahun 2007</b>			
	I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2007		47.864.000	64.638.000
	II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2007		39.370.500	25.267.500
	<b>Tahun 2008</b>			
	I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2008		740.500	24.527.000
	II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2008		-	-
	<b>Tahun 2009</b>			
	I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2009			
	II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2009			
	<b>Tahun 2010</b>			
	I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2010			
	II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2010			
	<b>Tahun 2011</b>			
	I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2011			
	II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2011			
	Harga Pelaksanaan per saham Rp370,-			
	<b>TAHAP II</b>	84.376.500		
	Periode Pelaksanaan :			
	<b>Tahun 2008</b>			
	I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2008		780.500	83.596.000
	II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2008		-	-



<b>Tahun 2009</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2009 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2009		5.068.500 449.000	78.527.500 78.078.500
<b>Tahun 2010</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2010 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2010			
<b>Tahun 2011</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2011 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2011			
<b>Tahun 2012</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2012 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2012			
Harga Pelaksanaan per saham Rp370,-			
<b>TAHAP III</b>	84.376.500		
Periode Pelaksanaan :			
<b>Tahun 2009</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2009 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2009		2.088.000 643.000	82.288.500 81.645.500
<b>Tahun 2010</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2010 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2010			
<b>Tahun 2011</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2011 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2011			
<b>Tahun 2012</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2012 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2012			
<b>Tahun 2013</b> I. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 10 Juli 2013 II. 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 November 2013 Harga Pelaksanaan per saham Rp370,-			
<b>TOTAL :</b>	281.255.000	97.004.000	184.251.000

### Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Bank Bukopin atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Informasi dibawah ini menjelaskan mengenai rasio perbandingan gaji di Bank Bukopin, dimana gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji di bawah ini adalah merupakan imbalan yang diterima per-bulan oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank Bukopin.

### Penyimpangan Intern

Penyimpangan intern atau *internal fraud* merupakan suatu penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank Bukopin, yang mempengaruhi kondisi Bank Bukopin secara signifikan. Yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi keuangan Bank Bukopin secara signifikan adalah apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

### Permasalahan Hukum (Kasus Litigasi)

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum pidana dan perdata yang dihadapi Bank Bukopin selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

### Perbandingan Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Keterangan	Rasio Gaji tertinggi dan Terendah
Gaji Pegawai	18,27 : 1
Gaji Direksi	1,25 : 1
Gaji Komisaris	1,29 : 1
Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Gaji Karyawan Tertinggi adalah 3,04 : 1	

## Permasalahan Hukum

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	35	1
Jumlah	35	1

### Perkara yang Dihadapi

Bank Bukopin tidak terlibat kasus hukum yang bersifat material dan nilai gugatannya di atas Rp400 miliar (20% dari *equity*). Namun demikian terdapat beberapa perkara yang nilainya tidak material. Atas perkara yang tidak material tersebut Bank Bukopin berkeyakinan bahwa apapun hasil keputusan dari perkara-perkara tersebut, tidak akan memiliki dampak material pada kondisi usaha atau keuangan Bank Bukopin.

### Pelaporan Internal dan Benturan Kepentingan

#### Pelaporan Internal

- Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, Bank Bukopin wajib memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai.
- Pelaporan internal adalah setiap jenis laporan yang dibuat oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan oleh unit kerja kepada Direksi dan/atau Komisaris.

### Benturan Kepentingan

- Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank Bukopin dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau Pihak Terkait dengan Bank Bukopin.
- Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank Bukopin atau mengurangi keuntungan Bank Bukopin, dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
- Anggota Direksi atau Pejabat Bank Bukopin yang diberi kuasa oleh Direksi tidak berwenang mewakili Bank Bukopin, apabila mempunyai benturan kepentingan dengan Bank Bukopin.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama tahun 2009, sesuai dengan *Corporate Governance Policy*, Bank Bukopin dilarang terlibat dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik.

Penjelasan atas kegiatan yang dilakukan Bank Bukopin untuk kegiatan sosial akan dijelaskan dalam pembahasan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di halaman 114 - 115 dari Laporan Tahunan ini.

### Jumlah Penyimpangan Internal

Keterangan	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Karyawan Tetap		Karyawan tidak Tetap	
	2009	2008	2009	2008	2009	2008
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di Intern Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

## LAPORAN DAN PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Self Assessment

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai GCG, pada tahun 2009, dilakukan *self assessment* implementasi GCG di Bank Bukopin.

*Self assessment* dilakukan terhadap 11 aspek, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank Bukopin.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.

8. Fungsi manajemen risiko, termasuk pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank Bukopin, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan intern.
11. Rencana strategis Bank Bukopin.

Pemeringkatan atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja implementasi GCG terhadap kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* periode tahun 2009 yang telah dilakukan, berikut ini kesimpulan umumnya:

### Peringkat Masing-Masing Faktor

No.	Faktor	Peringkat
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	1
3	Komite-Komite	2
4	Fungsi Kepatuhan Bank	2
5	Fungsi Audit Internal	1
6	Fungsi Audit Eksternal	1
7	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	2
8	Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait ( <i>Related Party</i> ) Dan Debitur Besar ( <i>Large Exposures</i> )	3
9	Rencana Korporasi Dan Rencana Bisnis Bank Umum (RBB)	2
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan	1
11	Laporan Pelaksanaan GCG	2
12	Pelaporan Internal	3
13	Benturan Kepentingan	2

**Nilai Komposit = 1,7** dengan predikat Tata Kelola Baik

### Kelemahan dan Rencana Tindak Lanjut

No.	Faktor	Rencana Tindak Lanjut	Target Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	Pengarahan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Strategi Bank akan ditingkatkan secara terus menerus.	Berkelanjutan
2	Komite-Komite	Akan meningkatkan keahlian dibidang manajemen risiko bagi anggota komite pemantau risiko, khususnya pihak independen.	Berkelanjutan
3	Fungsi Kepatuhan Bank	Bank akan meningkatkan fungsi pemantauan terhadap pemenuhan komitmen, khususnya terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan-laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia, sehingga adanya ketidakpatuhan yang disebabkan karena keterlambatan penyampaian laporan dapat dihindari pada masa yang akan datang.	Berkelanjutan
4	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	Bank akan terus menyempurnakan seluruh ketentuan manajemen risiko sesuai international best practices dan mengacu kepada road map Bank Indonesia dalam penerapan Basel II.	Berkelanjutan
5	Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank akan menyelesaikan pelampauan BMPK sebesar Rp40 miliar atau 2,06% dari jumlah Modal Bank sesuai dengan Surat Bank No.0834/DKP/I/2010 tanggal 27 Januari 2010 kepada Bank Indonesia. Pelampauan BMPK ini berkenaan dengan pembiayaan investasi mudharabah Subordinasi yang diberikan kepada Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait dengan pengalihan UUS Bank kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009.</li> <li>Bank senantiasa akan meningkatkan pemerataan diversifikasi penyediaan dana.</li> </ul>	TW-4 2010  Berkelanjutan
6	Rencana Korporasi Dan Rencana Bisnis Bank Umum (RBB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank senantiasa menyempurnakan dan memonitor persiapan pelaksanaan aksi korporasi Bank agar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</li> <li>Bank senantiasa menyempurnakan penyusunan Rencana Bisnis Bank agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menjadi pedoman Bank dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.</li> </ul>	Berkelanjutan  Berkelanjutan
7	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan	Bank akan terus menyempurnakan transparansi informasi keuangan dan non keuangan.	Berkelanjutan
8	Pelaporan Internal	Bank secara terus menerus berupaya untuk melakukan perbaikan atas sistem informasi manajemen.	Berkelanjutan

### Kekuatan Pelaksanaan Good Corporate Governance

#### A. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:

1. Komposisi dan kompetensi Komisaris sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Bukopin.
2. Komisaris telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif dan tidak ada kelemahan minor.
4. Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien.
5. Aspek transparansi Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar larangan-larangan yang ditetapkan dalam ketentuan.

#### B. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi:

1. Komposisi dan kompetensi Direksi sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Bukopin.
2. Direksi telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan efektif dan tidak ada kelemahan minor.
4. Rapat Direksi terselenggara secara sangat efektif dan sangat efisien.
5. Aspek transparansi Direksi sangat baik dan tidak pernah melanggar larangan-larangan yang ditetapkan dalam ketentuan.

#### C. Fungsi Kepatuhan Bank Bukopin:

1. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan dengan baik.
2. Pedoman kerja dan sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secara lengkap dan komprehensif.



D. Fungsi Audit Intern :

1. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Bukopin telah berjalan sangat baik dan memenuhi pedoman intern serta sesuai standar minimum yang ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan tidak ada kelemahan minor.
2. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah menjalankan fungsinya secara sangat independen dan obyektif.

E. Fungsi Audit Ekstern:

1. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/ KAP independen yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
2. Pelaksanaan audit oleh akuntan publik telah didasarkan pada Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.
3. Pelaksanaan audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
4. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

F. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan:

1. Informasi keuangan dan non-keuangan telah memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Bank Bukopin telah menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan kepada seluruh stakeholders tidak hanya terbatas pada yang diwajibkan dan sangat mudah untuk diakses oleh *stakeholders*.

G. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank Umum:

1. Bank Bukopin telah menyusun rencana korporasi dan bisnis bank secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Bank Bukopin dengan memperhatikan prinsip perbankan yang sehat.
2. Rencana Bisnis Bank Bukopin disusun sebagai pedoman Bank Bukopin dalam menjalankan operasional usahanya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
3. Pengawasan dan evaluasi terhadap Rencana Bisnis bank dilakukan secara rutin dan dilaporkan secara triwulanan kepada Bank Indonesia.

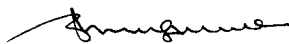
H. Pelaporan Internal

Bank Bukopin senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan atas sistem informasi manajemen agar dapat menghasilkan informasi untuk digunakan dalam membuat/menentukan kebijakan perusahaan.

I. Nilai Komposit dan Predikatnya

Nilai Komposit : 1,7 dengan Peringkat : Tata Kelola Baik.

**PT Bank Bukopin Tbk.**



**Glen Glenardi**

Direktur Utama



**Mulia Panusunan Nasution**

Komisaris Utama

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Emiten atau Perusahaan Publik wajib membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan dalam rangka meningkatkan pelayanan Emiten atau Perusahaan Publik kepada masyarakat dan investor.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi serta memastikan seluruh hasil rapat, berupa notulensi terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam membangun komunikasi yang efektif kepada Stakeholder, antara lain dengan memastikan tersedianya informasi material tentang kinerja Bank Bukopin secara setara, akurat dan tepat waktu, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Sekretaris Perusahaan juga merupakan penghubung antara Bank Bukopin dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan kalangan publik, termasuk media massa.

Upaya penyebaran informasi kepada para investor dan pihak-pihak lainnya, dilakukan melalui berbagai media yang ada, termasuk RUPS, publikasi laporan keuangan, baik triwulanan, tengah tahunan maupun tahunan, *press release*, *public expose*, *analyst meeting*, *one on one meeting*, *road show*, majalah, serta melalui website Bank Bukopin, yaitu [www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id). Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan kepatuhan Bank Bukopin terhadap peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku.

Tahun 2009, Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank Bukopin tidak mengalami penggantian, yaitu masih dijabat oleh Tantri Wulandari.

Adapun profil singkat dari Sekretaris Perusahaan Bank Bukopin adalah sebagai berikut:

### Tantri Wulandari

Sekretaris Perusahaan, 44 tahun.



Beliau dilahirkan di Bogor pada tanggal 23 Agustus 1965. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2008 yang diangkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Bukopin No. SKEP/397-DIR/07/2008 tanggal 3 Juli 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Pasar Modal

Bank Bukopin sejak penunjukannya pada bulan Mei 2008. Bergabung bersama Bank Bukopin selama 18 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Manager Investor Relationship* (Juni

2007-2008). Beliau juga aktif mengikuti berbagai kursus dan pelatihan di dalam negeri untuk lebih meningkatkan kompetensinya.

Meraih gelar Magister Manajemen dari Prasetya Mulya pada tahun 2004 dan Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989.

### Hubungan Investor dan Media

Bank Bukopin memberikan hak kepada para investor dan analis pasar modal untuk melaksanakan hak-haknya sebagai pemegang saham, dalam rangka mendukung dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para investor dan analis pasar modal yang berkenaan dengan kinerja Bank Bukopin, melalui beberapa kegiatan investor dan media relations.

Kegiatan Investor dan Media *Relation* yang dilaksanakan selama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- Konferensi Pers - 7 kali
- Pertemuan media - 13 kali
- Pertemuan-pertemuan khusus dengan para investor, analis, kantor sekuritas, bank-bank koresponden - 19 kali
- Laporan Tahunan - 1 kali
- Siaran Pers - 11 kali
- RUPS Tahunan - 1 kali
- RUPS-LB (2 kali), dimana salah satu keputusannya adalah persetujuan rencana akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia.

### Siaran Pers 2009

Sebagai bagian dari implementasi unsur keterbukaan kepada publik, sepanjang tahun 2009, Bank Bukopin telah menerbitkan 11 siaran pers seperti ditampilkan pada tabel berikut ini.

## Daftar Siaran Pers Tahun 2009

No.	Tanggal	Keterangan
1	28 Januari 2009	Bank Bukopin Luncurkan Tabungan SiAga Bukopin Bisnis "Tabungan yang diperuntukkan untuk perorangan dan Perusahaan"
2	17 Februari 2009	Bank Bukopin Luncurkan Unit Simpan Pinjam Mikro Rencana pembukaan 30 unit Simpan Pinjam Mikro
3	14 April 2009	Bank Bukopin - PERTAMINA Tanda tangani Perjanjian <i>Host to Host</i> untuk memberikan kemudahan dan peningkatan layanan kepada pelanggan produk-produk Pertamina
4	20 Mei 2009	Relokasi Kantor Cabang Utama Bank Bukopin di Surabaya Siap Berikan Kecepatan, Kemudahan dan Kenyamanan Layanan Nasabah
5	27 Mei 2009	Bank Bukopin Selenggarakan RUPST dan Catat Laba Rp551 Miliar Akhir Tahun 2008
6	01 Juni 2009	Bank Bukopin Lanjutkan Program Voucher Smash Wokeee...!!! dan Undian BMW New 320i
7	29 Juli 2009	Mandala dan Bank Bukopin Jalin Kerjasama Strategis
8	03 Agustus 2009	Peresmian Gedung Kantor Bank Bukopin Cabang Banda Aceh
9	15 September 2009	Bank Bukopin Luncurkan Program Bukopin <i>Food Carnival</i>
10	05 November 2009	Bank Bukopin Gandeng Bank Jabar Banten dan Bank Syariah Bukopin Pembiayaan Proyek Apartemen Grand Royal Panghegar di Bandung
11	30 November 2009	Bank Bukopin Melakukan <i>Rights Issue</i> Harga Penawaran Rp415 per saham

## Korespondensi dengan BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia Tahun 2009

(bahwa surat ke Bapepam-LK juga disampaikan ke BEI dan sebaliknya)

Tanggal	Ditujukan	Perihal
6 Januari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Koreksi Agenda Rencana RUPSLB PT Bank Bukopin Tbk.
7 Januari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Iklan RUPSLB
7 Januari 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Tahunan Kegiatan Wali Amanat
8 Januari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Surat Menhuk & HAM No. AHU.AH.01.1025437 Tanggal 18 Desember 2008
13 Januari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Dana Jaminan Asuransi
27 Januari 2009	BAPEPAM-LK , PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian Bukti <i>Annual Fee</i> BEI
27 Januari 2009	BAPEPAM-LK , BEI	Laporan Hasil Keputusan RUPSLB PT Bank Bukopin Tbk.
6 Februari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Dana Jaminan asuransi
9 Februari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Bank Umum sebagai Bank Kustodian Periode Januari 2008
12 Februari 2009	BAPEPAM-LK	Permohonan Izin Wakil Agen Weparth
16 Februari 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Data Investor
20 Februari 2009	BAPEPAM-LK	Tanggapan Atas Temuan hasil pemeriksaan kustodian
11 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Bukopin Tbk.
11 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Penyampain laporan dana jaminan Asuransi
12 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Biro Transaksi & Efek
17 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Pengangkatan & Perubahan Komisaris
27 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Tahunanan Bank Umum sebagai Kustodian
30 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Keuangan Berkala, Laporan Tahunan
31 Maret 2009	BAPEPAM-LK	Permohonan Izin Waperd
1 April 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Dana Jaminan Asuransi/ Re Asuransi
3 April 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Bank Umum sebagai Bank Kustodian Periode Maret 2008
20 April 2009	BAPEPAM-LK , BEI	Laporan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Bukopin Tbk. Tahun Buku 2008
20 April 2009	BAPEPAM LK, BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Bukopin Tbk. Tahun Buku 2009
20 April 2009	BAPEPAM LK,BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Bukopin Tbk. Tahun Buku 2009

27 April 2009	BAPEPAM-LK, BEI	Penyampaian Publikas Laporan Pemberitahuan RUPS
30 April 2009	BAPEPAM-LK, BEI	Laporan Keuangan TW I tahun 2009
30 April 2009	BAPEPAM-LK, BEI	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2008
1 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Dana Jaminan Asuransi /Re Asuransi
4 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian surat pernyataan Direksi
6 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2008
11 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Perubahan Agenda RUPS Tahun Buku 2008
11 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Bank umum sebagai Bank Kustodian Periode April 2009
12 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Iklan
13 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Revisi Laporan Dana Jaminan Asuransi
25 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Konfirmasi atas Keterlambatan Laporan Tahunan 2008
27 Mei 2009	BAPEPAM-LK, BEI	Keterbukaan informasi yang perlu di ketahui publik
29 Mei 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Hasil RUPS (Bukti Iklan)
5 Juni 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Dana Jaminan Asuransi /Reasuransi
16 Juni 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Pembayaran Sanksi Denda atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2008
22 Juni 2009	BAPEPAM-LK	Surat Pernyataan tidak terafiliasi KIK RD Asia Syariah Balance Fund
22 Juni 2009	BAPEPAM-LK	Surat Pernyataan tidak terafiliasi KIK RD Asia Bond Fund
22 Juni 2009	BAPEPAM-LK	Surat Pernyataan tidak terafiliasi KIK RD Asia Equity Fund
7 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Tengah Tahunan Wali Amanat
9 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Iklan Rencana Pengalihan Unit Usaha Syariah Bukopin
7 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Dana Jaminan Asuransi
10 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Bank Umum sebagai Kustodian periode Juni 2009
14 Juli 2009	BAPEPAM, BEI	Penyampaian Bukti iklan
14 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik
23 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik
22 Juli 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bukti Pembayaran Sanksi Denda atas Keterlambatan Pencetakan Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2008
5 Agustus 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Dana Jaminan Asuransi
11 Agustus 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Bank Umum sebagai Bank Kustodi periode Juli 2009
25 Agustus 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Pelaksanaan MSOP PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009
10 September 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian Laporan Bank Umum sebagai Kustodian periode Agustus 2009
10 September 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Dana Jaminan Asuransi/Reasuransi
24 September 2009	BAPEPAM-LK	Laporan Tengah tahunan (Penyampaian bukti iklan Publikasi Laporan Keuangan Tengah Tahunan tahun 2009)
30 September 2009	BAPEPAM-LK, BEI	Penyampaian laporan berkala tentang Tahunan tahun 2009 (audited) PT Bank Bukopin Tbk.
30 September 2009	BAPEPAM-LK, BEI	Laporan Pengangkatan & perubahan susunan anggota dewan komisaris PT Bank Bukopin Tbk.
9 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Penyampaian laporan dana jaminan asuransi
9 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Penyampain laporan bukti koran sebagai Kustodian Periode September 2009
12 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Pemberitahuan rencana RUPSLB
14 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Laporan keterbukaan Informasi
21 Oktober 2009	BAPEPAM-LK, BEI	<i>Public Expose</i>
22 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Ralat Pemberitahuan Rencana Pelaksanaan RUPSLB Bank Bukopin
16 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Surat Representasi
23 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Penyampain bukti iklan
23 Oktober 2009	BAPEPAM-LK	Surat Pernyataan pendaftaran Sehubungan dengan penawaran umum terbatas I (PUTI)



## Manajemen Risiko

Di tengah semakin ketatnya persaingan dan semakin kompleksnya aktivitas perbankan di Indonesia, serta dengan belum berakhirnya dampak krisis perekonomian global terhadap kondisi perbankan Indonesia sepanjang tahun 2009, maka semakin nyata peran penting dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan dalam menjaga kinerja suatu bank.

Bank Bukopin secara berkesinambungan terus mengembangkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko secara komprehensif di seluruh lingkup aktivitas bisnis dan operasionalnya, baik dalam bentuk pengembangan organisasi, infrastruktur dan teknologi maupun pengembangan kebijakan dan ketentuan internal. Bank Bukopin juga terus melakukan evaluasi berkala atas prosedur, limit, batasan kewenangan serta berbagai perangkat manajemen risiko lainnya.

Seluruh pengembangan manajemen risiko Bank Bukopin tetap berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan eksternal terkait lainnya, serta praktek manajemen risiko yang terbaik (*risk management best practices*) yang juga telah diadopsi oleh perbankan internasional. Dengan pengembangan konsep manajemen risiko secara terpadu, termasuk struktur pengendalian internal yang memadai, maka diharapkan terjadi keseimbangan antara fungsi pencapaian target keuangan dan bisnis dengan fungsi pengelolaan risiko dalam mendapatkan hasil optimal bagi Bank Bukopin.

### Organisasi

Bank Bukopin telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko pada level Divisi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko secara menyeluruh (*bankwide*), langsung di bawah koordinasi Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Divisi Manajemen Risiko bersifat independen terhadap unit kerja lain yang melakukan fungsi operasional dan bisnis (*risk taking unit*) maupun terhadap Satuan Kerja Audit Interen. Tanggung jawab utama dari Divisi ini adalah melakukan pemantauan pelaksanaan strategi manajemen risiko dan posisi profil risiko bank.

Dalam rangka membantu pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif, Bank Bukopin juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko. Sebagai tambahan Komite ini juga didukung oleh Komite Support Manajemen Risiko, serta Komite Produk dan Aktivitas Baru, yang bersifat *ad-hoc*. Selanjutnya Bank Bukopin juga membentuk berbagai Komite yang terkait dengan proses manajemen risiko, seperti Komite Anggaran dan *Assets and Liabilities Committee*.

### Strategi dan Kebijakan

Proses pengelolaan risiko Bank Bukopin dimulai oleh masing-masing *risk taking unit* terhadap setiap risiko yang melekat (*inherent risk*) pada produk, transaksi dan proses pada unit bersangkutan. Hal ini sesuai dengan kebijakan internal bahwa Divisi Manajemen Risiko bersifat independen dari pengambilan keputusan transaksional. Divisi Manajemen Risiko sendiri bertugas untuk menyusun kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan memantau pelaksanaannya, serta melakukan pengumpulan dan pengujian atas proses pengukuran dan pelaporan risiko yang dilakukan *risk taking unit*.

Sebagai bagian dari komitmen peningkatan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Bukopin di tahun 2009 melakukan penyempurnaan atas Kebijakan Dasar Manajemen Risiko, dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Kebijakan tersebut diharapkan menjadi panduan bagi karyawan dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang terdapat pada setiap kegiatan Bank Bukopin. Selain itu Bank Bukopin di tahun 2009 juga telah melakukan revisi atas Kebijakan Penetapan Alokasi Modal, dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dan risiko perbankan Indonesia.

Bank Bukopin juga telah memiliki pedoman proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian di setiap jenis risiko, seperti Pedoman Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Manajemen Risiko Pasar, Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas dan Pedoman Manajemen Risiko Operasional, serta Pedoman Produk dan Aktivitas Baru.

### Sistem Informasi dan Pelaporan

Sejalan dengan perkembangan metodologi manajemen risiko perbankan dan dalam rangka mengantisipasi rencana penerapan berbagai standar internasional seperti Basel II, Bank Bukopin terus mengembangkan dan menyempurnakan berbagai modul pengukuran dan pengendalian risiko baik untuk risiko kredit, risiko operasional maupun risiko pasar dan likuiditas. Pengembangan dilakukan baik secara internal maupun dengan bekerja sama dengan berbagai institusi lain yang memiliki keahlian dalam perumusan metodologi, modeling dan sistem manajemen risiko yang sesuai dengan Basel II.

Sebagai bagian dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dan untuk mendukung pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Divisi Manajemen Risiko memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui penyampaian laporan dan analisis risiko secara periodik (harian, mingguan, bulanan

dan triwulanan) serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada Dewan Komisaris serta kepada pihak eksternal terkait, seperti Bank Indonesia. Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia, Bank Bukopin juga melakukan *assessment* risiko yang berasal dari produk dan aktivitas baru.

## PENGELOLAAN SETIAP JENIS RISIKO

Sejalan dengan pedoman dari Bank Indonesia, Bank Bukopin telah melakukan pengelolaan risiko untuk setiap kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, hukum, reputasi dan stratejik.

### Risiko Kredit

Dalam melakukan pengelolaan atas risiko kegagalan debitur dan/atau pihak lain/*counterpart* dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank Bukopin, maka Bank Bukopin telah menyusun kerangka kerja dan menjalankan upaya mitigasi risiko atas seluruh aspek bisnis dengan eksposur risiko kredit di dalamnya, baik berupa bisnis kredit Mikro, UKMK, Komersial maupun Konsumer, Penempatan Antar Bank Bukopin, Pembelian Surat Berharga maupun Penyertaan. Selain itu anak perusahaan Bank Bukopin secara mandiri juga telah melakukan berbagai upaya mitigasi risiko kredit yang dihadapi di tiap anak perusahaan.

Untuk semakin memperkuat aspek pengendalian risiko kredit Bank Bukopin di tahun 2009 telah menyempurnakan berbagai ketentuan yang terkait dengan eksposur risiko kredit, termasuk Kebijakan Perkreditan Bank Bukopin. Bank Bukopin juga tetap menjalankan strategi yang komprehensif untuk menjaga tingkat rasio Aktiva Produktif Bermasalah pada level yang masih terkendali. Selain itu juga terus dilakukan penyempurnaan atas berbagai limit terkait risiko kredit, termasuk limitasi kewenangan pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh Direksi.

Pengaturan fungsi Divisi Manajemen Risiko sebagai pihak yang independen dalam proses pemberian dan pengelolaan eksposur risiko kredit juga telah disempurnakan di tahun 2009, dimana Divisi Manajemen Risiko memiliki fungsi utama untuk memberikan opini/masukan atas setiap eksposur risiko kredit yang signifikan, sekaligus menyediakan dan memantau efektifitas dari sarana pengendalian risiko yang digunakan oleh *risk taking unit*, termasuk modul *Credit Rating* dan *Credit Scoring*. Masukan diberikan baik kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang terlibat dalam pengendalian risiko kredit maupun kepada *risk taking unit* secara langsung, yang dilakukan baik secara berkala maupun bersifat insidental. Bank Bukopin terus menyempurnakan berbagai fungsi pengendalian risiko kredit yang dijalankan oleh *risk taking unit* maupun berbagai unit kerja pendukung, seperti Divisi Penyelesaian dan Restrukturisasi Kredit, Divisi Hukum dan Investigasi Kredit, Divisi Kepatuhan, Divisi Pengembangan Produk dan Satuan Kerja Audit Intern.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, maka pada tahun 2009 Bank Bukopin juga menjalankan *stress testing* dalam rangka pelaksanaan *Financial Sector Assessment Program* (FSAP), serta melakukan *back testing* dan penyempurnaan maupun penerapan baru atas berbagai modul pengukuran dan pengendalian risiko kredit. Bank Bukopin juga terus melakukan analisis risiko konsentrasi kredit yang terkandung dalam portfolio Bank Bukopin, analisis atas kondisi kredit bermasalah serta perhitungan beban permodalan dari risiko kredit (*credit risk capital charges*).

### Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar Bank Bukopin yang meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar baik pada posisi neraca maupun rekening administratif dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas treasuri serta bisnis yang terekspos risiko tersebut. Selama tahun 2009, Bank Bukopin telah melakukan *review* atas beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis Bank Bukopin maupun perubahan kondisi eksternal.

Pengendalian risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank Bukopin pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisis dan evaluasi posisi serta limit untuk aktivitas trading. Sementara pengelolaan risiko pasar pada *banking book* difokuskan pada upaya pengelolaan risiko suku bunga sebagai akibat adanya *repricing gap* maupun akibat adanya perbedaan jenis penetapan harga (*fixed rate* atau *variable rate*).

Divisi Manajemen Risiko memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengendalian risiko pasar baik secara harian, mingguan, bulanan maupun triwulanan. Dalam mengantisipasi perkembangan kondisi makro ekonomi maupun kondisi eksternal lainnya yang dapat berdampak terhadap risiko pasar Bank Bukopin, berbagai mitigasi risiko pasar telah dilakukan secara berkala melalui mekanisme Asset and Liability Committee (ALCO).

Pada tahun 2009, Bank Bukopin menjadi salah satu Bank di Indonesia yang turut serta dalam *Financial Sector Assessment Program* (FSAP) yang menjadi agenda khusus bagi Indonesia dan merupakan *joint program* IMF dan World Bank. Berdasarkan hasil *single factor stress test* untuk risiko pasar dengan menghitung dampak dari *shock* nilai tukar maupun suku bunga pada posisi *trading book* dan *banking book*, menunjukkan ketahanan Bank Bukopin dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

### Risiko Likuiditas

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/*counterparty*, Bank Bukopin menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu.

Dengan adanya kebijakan *Contingency Funding Plan* Bank Bukopin, alternatif langkah-langkah antisipasi dalam menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas dapat segera ditentukan sehingga Bank Bukopin tetap dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank Bukopin dilakukan secara komprehensif melalui upaya pengelolaan *secondary reserve* dengan memperhatikan kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga kondisi likuiditas Bank Bukopin secara keseluruhan dapat tetap terjaga. Selain itu sebagai langkah mitigasi risiko likuiditas, maka upaya penghimpunan sumber dana dan peningkatan *core deposits* menjadi fokus utama antara lain melalui pengembangan/penyempurnaan fitur produk, peningkatan pelayanan dan loyalitas nasabah secara berkesinambungan serta perluasan *customer base*.

### Risiko Operasional

Dalam rangka pengelolaan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasionalnya, Bank Bukopin memanfaatkan aplikasi *Risk Self Assessment* (RSA) sejak tahun 2002, yang dikembangkan menjadi *Risk Control Self Assessment* pada tahun 2009, sehingga aspek pengendalian yang dilakukan *risk taking unit* dapat lebih terukur kinerjanya. Selain itu Bank juga telah mengembangkan modul *Loss Event Database* (LED) berbasis *web*. Untuk memastikan efektifitas sistem ini, telah dilakukan pengkajian atas beberapa aktifitas bisnis dengan risiko operasional yang tinggi untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang ada. Proses ini merupakan proses yang berkelanjutan dan terkoordinasi antar unit kerja untuk meminimalkan risiko operasional dengan tetap memomorsatukan pelayanan kepada nasabah.

Selanjutnya untuk semakin mengefektifkan pengelolaan risiko operasionalnya, di tahun 2009 Bank Bukopin melakukan *back testing* dan *review* atas berbagai metode perhitungan beban kerugian operasional dan beban permodalan dari risiko operasional (*operational risk capital charges*). Selain itu juga dilakukan *mapping business line* yang merupakan salah satu komponen perhitungan risiko operasional dengan pendekatan *Standardized* dan *Advance Measurement Approach*.

### Risiko Reputasi

Dalam rangka mencegah dan memitigasi risiko menurunnya kepercayaan *stakeholder* karena pengaruh persepsi negatif, maka Bank Bukopin melalui unit Humas Sekretaris Perusahaan, secara rutin memantau berita yang berhubungan dengan Bank Bukopin di berbagai media massa. Selain itu, melalui *Complaint Tracking System* (CTS) yang merupakan bagian dari Bank Bukopin *Call Center System*,

Bank Bukopin menangani keluhan dan menawarkan layanan terbaik kepada nasabah untuk meminimalkan munculnya keluhan nasabah. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan secara terintegrasi dalam suatu sistem dengan proses yang akurat dan komprehensif terhadap setiap aktivitas fungsional bank, sehingga lebih terukur. Pada tahun 2009 Bank Bukopin juga melakukan analisis perhitungan parameter risiko reputasi terkait dengan perhitungan profil risiko Bank Bukopin yang dilakukan secara berkala.

### Risiko Hukum

Dalam rangka memperkuat aspek pengendalian risiko hukum akibat adanya kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung, atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim, atau agunan, Bank Bukopin memiliki unit-unit kerja yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau standarisasi dokumen legal untuk aktivitas bisnis perbankan, pemberian kredit, sumber daya manusia dan *outsourcing*. Selain itu, risiko akibat kegagalan dalam mematuhi aspek legal juga dikelola melalui koordinasi yang sistematis antar unit kerja di Bank Bukopin sesuai dengan faktor risikonya, seperti yang dilakukan oleh Divisi Hukum dan Investigasi Kredit terkait perkreditan, oleh Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit terkait litigasi akibat restrukturisasi kredit dan oleh Divisi Kepatuhan/Pejabat Khusus Pengenalan Nasabah dan Sekretaris Perusahaan terkait legal *corporate*. Bank Bukopin di tahun 2009 juga telah melakukan *review* atas metode perhitungan risiko hukum serta analisis atas beban permodalan (*capital charges*) terkait risiko hukum.

### Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat muncul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu pengelolaan risiko kepatuhan Bank Bukopin dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan/Pejabat Khusus Pengenalan Nasabah.

Bank Bukopin telah menyusun mekanisme dan prosedur Komite Produk dan Aktivitas Baru dan Komite Kebijakan sebelum peluncuran kebijakan, produk dan aktivitas baru. Selain itu, sejalan dengan program *Know Your Customer* (KYC), Bank telah memiliki sistem anti pencucian uang disertai upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam melakukan pengkinian data nasabah. Bank di tahun 2009 juga telah melakukan *review* atas metode perhitungan risiko kepatuhan serta analisis atas beban permodalan (*capital charges*) terkait risiko kepatuhan.

### Risiko Strategik

Risiko strategik terutama timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengatasi risiko tersebut, Direksi dan Dewan

Komisaris Bank Bukopin mengembangkan rencana strategik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang selalu dikaji ulang sesuai dengan perubahan kondisi yang terjadi. Dalam proses penanganan risiko strategik ini, sistem anggaran terpadu serta perangkat permodelan finansial dibuat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengurangi risiko dalam mekanisme *Budget Committee* yang diselenggarakan secara berkala. Bank di tahun 2009 juga telah membentuk Tim *Refocus Bisnis*.

### PROFIL RISIKO BANK BUKOPIN

Penilaian profil risiko Bank Bukopin dilakukan setiap triwulan secara mandiri (*self assessment*), dengan menggabungkan hasil penilaian eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), yang meliputi :

- Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi Bank
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko dan
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif.

Peringkat risiko inheren tersebut mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, yang terdiri dari rendah (*low*), moderat (*moderate*), dan tinggi (*high*), sedangkan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) terdiri dari lemah (*weak*), dapat diandalkan (*acceptable*), sangat memadai (*strong*), sehingga menghasilkan lima tingkat predikat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah ke moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat ke tinggi (*moderate to high*) dan tinggi (*high*).

Penilaian profil risiko Bank Bukopin dilakukan dua (2) kali untuk setiap periode, yaitu atas profil risiko Bank secara individual dan profil risiko Bank yang dikonsolidasikan dengan anak perusahaan.

Adapun hasil *self assessment* profil risiko Bank Bukopin secara konsolidasi pada akhir September 2009 adalah sebagai berikut:

### Hasil Self Assessment Profil Risiko Bank Bukopin secara Konsolidasi pada akhir Desember 2009

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Sistem Pengendalian Risiko	Peringkat Risiko Komposit
Risiko Kredit	Rendah	Kuat	Rendah
Risiko Pasar	Rendah	Kuat	Rendah
Risiko Likuiditas	Rendah	Kuat	Rendah
Risiko Operasional	Rendah	Kuat	Rendah
Risiko Hukum	Rendah	Kuat	Rendah
Risiko Reputasi	Rendah	Kuat	Rendah
Risiko Strategik	Moderat	Kuat	Rendah hingga Moderat
Risiko Kepatuhan	Rendah	Kuat	Rendah
Total	Rendah	Kuat	Rendah

Catatan : Khusus untuk Risiko Reputasi dan Risiko Strategik, tidak digunakan perhitungan dengan menggunakan Metode Kuantitatif

Dari hasil penilaian profil risiko secara mandiri (*self assessment*) per Desember 2009, *inherent risk* Bank Bukopin secara individual maupun secara konsolidasi memperoleh predikat RENDAH dengan tingkat pengendalian risiko KUAT, sehingga risiko komposit Bank Bukopin berada pada posisi RENDAH.

### PENERAPAN BASEL II

Bank Bukopin sebagai bagian dari perbankan di Indonesia tidak terlepas dari rencana penerapan Basel II secara bertahap. Dengan tetap mematuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, pengembangan manajemen risiko Bank Bukopin juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan internasional. Penyempurnaan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kerangka kerja yang diterbitkan Basel Committee on Banking Supervision, yaitu konsep *Basel New Capital Accord* (Basel II).

Dalam mengantisipasi penerapan Basel II ini, Bank Bukopin aktif terlibat dalam persiapan implementasi Basel II diantaranya adalah dengan terus melakukan analisis dampak dari penerapan berbagai aspek dalam Basel II. Dari hasil *self assessment* dengan metode *Quantitative Impact Study* (QIS), rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM/CAR) Bank Bukopin masih berada di atas rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Selain itu Bank Bukopin juga terlibat dalam Working Group Implementasi Basel II yang beranggotakan tim Bank Indonesia dan perwakilan dari perbankan. Bank Bukopin juga selalu aktif bekerja sama dengan pihak lain, baik di dalam maupun luar negeri, khususnya terkait dengan metodologi, sistem pengukuran maupun *knowledge sharing*. Untuk meningkatkan kompetensi, secara periodik pegawai diikuti dalam berbagai forum seminar, *workshop*, maupun *training*.





# Kecepatan

Sebuah *stopwatch* mengukur kecepatan seorang pelari, perenang, atau suatu proses kerja. Untuk layanan perbankan, *stopwatch* biasanya berfungsi untuk mengukur cepat atau lambatnya pelayanan pada teller. Di Bank Bukopin, kinerja teller dari segi rata-rata waktu pelayanan yang dibutuhkan untuk melayani setiap nasabah menjadi salah satu perhatian utama Manajemen.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam rangka menjaga terciptanya hubungan Perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat. Bank Bukopin memiliki komitmen bahwa keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari dukungan berbagai lapisan masyarakat, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Untuk itu, Bank Bukopin merancang berbagai kegiatan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama yang berada disekitarnya.

Program CSR Bank Bukopin difokuskan kepada kegiatan pengembangan komunitas (*community development*) yang berkelanjutan sebagai upaya perwujudan keseimbangan sendi-sendi perusahaan yang mengacu pada pencapaian *triple bottom line*, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan alam.

Langkah ini sejalan dengan upaya Bank Bukopin menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Disamping mempertahankan pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan, Bank Bukopin juga memiliki kewajiban terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai tindakan nyata atas komitmen ini, Bank Bukopin merancang kegiatan-kegiatan sosialnya dalam suatu program CSR yang berkelanjutan, disusun untuk jangka waktu pendek, menengah dan panjang, mencakup berbagai bidang yang berhubungan dengan aspek-aspek kesejahteraan masyarakat.

Yang menjadi sasaran utama Bank Bukopin dalam menjalankan kegiatan CSR jangka panjang, adalah bidang pendidikan, kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial, termasuk di dalamnya adalah peningkatan kualitas hidup seperti kehidupan beragama, kegiatan olah raga, seni dan budaya.

Dalam bidang pendidikan, Bank Bukopin memberikan bantuannya kepada sekolah-sekolah dalam bentuk pembangunan dan renovasi gedung sekolah, peralatan komputer, beasiswa, dan sponsor perlombaan sekolah serta pemberian bantuan terhadap biaya pendidikan anak sekolah. Sedangkan bagi masyarakat luas, mengadakan berbagai pelatihan, seminar dan *workshops*.



Dalam bidang kesehatan masyarakat, antara lain dengan pemberian bantuan pembangunan rumah sakit dan kesejahteraan sosial. Kegiatan donor darah rutin setiap tahunnya, dengan partisipasi dari karyawan dan masyarakat sekitar, menjadi agenda tetap kegiatan CSR dalam bidang kesehatan. Selain itu, Bank Bukopin juga membantu pengadaan fasilitas komputer bagi rumah sakit, mendukung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Jantung Indonesia, penyelenggaraan khitanan massal dan bantuan pengobatan kepada pasien yang kurang mampu.

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh kegiatan bagi Bukopin Peduli dalam bidang kesejahteraan sosial. Kegiatan kesejahteraan sosial tersebut tidak hanya bersifat fisik, namun juga mencakup peningkatan kualitas hidup dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal usaha, dengan bantuan insidental, yang antara lain berupa sumbangan korban bencana alam, dan santunan kepada panti-panti asuhan.

Selain itu wujud nyata komitmen Program CSR Bank Bukopin terhadap pelestarian lingkungan hidup salah satunya adalah dengan mengikuti program penanam pohon di kota Boyolali, Jawa Tengah.

Pelaksanaan Program CSR dilakukan secara bersama-sama baik di Pusat maupun di daerah dengan dana program yang disalurkan melalui Kantor Cabang Bank Bukopin sebesar Rp510.268.340 dan disalurkan melalui Kantor Pusat Bank Bukopin sebesar Rp1.374.182.304.





## Analisa dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

### TINJAUAN UMUM

Tahun 2009 merupakan masa konsolidasi bagi Bank Bukopin untuk melakukan pembenahan di berbagai bidang operasional. Langkah strategis yang dilakukan selama tahun 2009 meliputi pemisahan Unit Usaha Syariah Bank Bukopin menggabungkannya ke dalam Bank Syariah Bukopin (BSB), yang merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis usaha syariah agar lebih fokus dan aliansi strategis dengan bisnis Bank Bukopin. Sebagai salah satu upaya peningkatan kecukupan modal, di penghujung tahun 2009 Bank Bukopin melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I.

Bahasan di bawah ini disajikan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Bukopin Tbk. dan anak-anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 sehingga untuk kelengkapan dari bahasan dapat dilihat pada laporan keuangan PT Bank

Bukopin Tbk. dan anak-anak perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (anggota Ernst & Young Global) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota Pricewaterhouse Coopers) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007, seluruhnya mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Kecuali dinyatakan lain, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan Bank Bukopin dinyatakan atas dasar konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### LABA RUGI

#### Laba Bersih

Pada tahun 2009 Bank Bukopin membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp520 miliar, lebih rendah 6% dibanding tahun 2008 yang sebesar Rp551 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh realisasi pendapatan bunga dan syariah – bersih yang lebih rendah Rp86 miliar atau 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, peningkatan biaya operasional lainnya sebesar Rp162 miliar atau 14% juga turut mempengaruhi pencapaian laba pada tahun 2009.

**Tabel 1. Laba Rugi tahun 2009, 2008 dan 2007**

(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Nominal	%
Pendapatan bunga dan Syariah	3.687	3.372	3.212	315	9
Beban bunga dan Syariah	(2.305)	(1.904)	(1.924)	(401)	21
Pendapatan bunga dan Syariah – bersih	1.382	1.468	1.288	(86)	(6)
Pendapatan operasional lainnya **	438	298	266	146	47
Pemulihan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif – bersih	15	(85)	(33)	100	118
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen & kontinjensi - bersih	*	1	(2)	(1)	(100)
Beban penyisihan kerugian aktiva non produktif – bersih	(13)	(4)	(11)	(9)	225
Keuntungan (kerugian) dari Peningkatan (penurunan) nilai surat berharga -surat berharga yang diperdagangkan- bersih	2	(18)	5	20	111
Keuntungan (kerugian) dari transaksi mata uang asing - bersih	(12)	11	(1)	(23)	(209)
Beban operasional lainnya	(1.286)	(1.118)	(984)	(108)	15
Laba operasional	526	553	528	(31)	(6)

Penghasilan (beban) non operasional bersih	(6)	(2)	15	(4)	(200)
Laba sebelum pajak	520	551	544	(31)	(6)
Beban pajak penghasilan - bersih	(158)	(182)	(168)	24	(13)
Hak Minoritas	*	*	*	-	
Laba bersih	362	369	375	(7)	(2)

\*) Kurang dari Rp500 juta

\*\*) Termasuk transaksi mata uang asing

#### Pendapatan Bunga dan Syariah

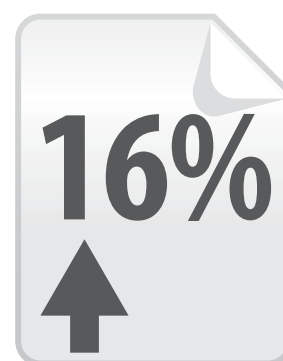
Pendapatan bunga dan syariah termasuk pendapatan provisi dan komisi kredit mencapai Rp3.687 miliar pada tahun 2009, meningkat sebesar Rp315 miliar atau 9% dibandingkan dengan perolehan selama tahun 2008 sebesar Rp3.372 miliar. Peningkatan pendapatan bunga dan syariah terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga kredit dan surat berharga masing-masing sebesar Rp401 miliar atau 15% dan Rp81 miliar atau 22% dibandingkan tahun 2008. Peningkatan pendapatan bunga kredit dan pembiayaan syariah tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume kredit dan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp1.562 miliar atau 7% dan peningkatan volume surat berharga sebesar Rp3.747 miliar atau 83%.

#### Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan Syariah pada tahun 2009 meningkat sebesar Rp401 miliar atau 21%, dari Rp1.904 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp2.305 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban dana tabungan sebesar Rp86 miliar atau 75% dan peningkatan beban deposito sebesar Rp332 miliar atau 24%. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume tabungan dan deposito sebagai dampak dari upaya pengembangan produk dan promosi yang berkesinambungan.

#### Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih

Sebagai dampak dari peningkatan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp315 miliar atau 9% serta peningkatan beban bunga dan syariah yang sebesar Rp401 miliar atau 21%, maka realisasi pendapatan bunga dan syariah bersih menjadi sebesar Rp1.382 miliar atau lebih rendah Rp86 miliar atau 6%. Kondisi ini mengakibatkan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami tekanan pada tingkat 4,07%, lebih rendah 0,73% dibandingkan realisasi pada tahun 2008 yang mencapai 4,80%.



Simpanan nasabah pada tahun 2009 mencapai Rp31.916 miliar, naik Rp4.394 miliar atau 16% dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp27.521 miliar. Penghimpunan dana retail mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yang tercermin dari pencapaian produk tabungan sebesar Rp6.458 miliar, meningkat sebesar Rp2.334 miliar atau 57% dari Rp4.124 miliar pada tahun 2008.

**Tabel 2. Pendapatan Bunga dan Syariah serta Beban Bunga dan Syariah tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Nominal	%
Pendapatan bunga dan Syariah					
Kredit yang diberikan	2.880	2.553	2.020	326	13
Surat berharga	438	358	734	80	22
Penempatan pada pasar Uang	44	137	169	(93)	(68)
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	6	23	7	(17)	72
Giro pada Bank Indonesia	-	12	27	(12)	(100)
Giro pada bank lain	2	1	1	1	100
Deposito berjangka	-	-	2	-	-
Tagihan lainnya	5	*	-	5	100
Pendapatan syariah	162	89	64	73	82
Provisi & komisi	150	199	188	(49)	(25)
Jumlah pendapatan bunga dan Syariah	3.687	3.372	3.212	315	9
Beban bunga dan Syariah					
Giro	131	169	258	(38)	(22)
Tabungan	200	114	79	86	75
Deposito berjangka	1.700	1.368	1.345	332	24
Pinjaman yang diterima	68	80	72	(12)	(15)
Simpanan dari bank lain	97	95	64	2	2
Surat berharga yang Diterbitkan	-	42	69	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	6	5	8	1	26
Beban syariah	103	31	29	72	232
Jumlah beban bunga dan Syariah	2.305	1.904	1.924	401	21
Pendapatan bunga dan Syariah bersih	1.382	1.468	1.288	(86)	(6)
Net Interest Margin (%)	4,04	4,80	4,29	(0,76)	-

\*) Kurang dari Rp500 juta

#### Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp140 miliar atau 47% dari Rp298 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp438 miliar pada tahun 2009. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan keuntungan penjualan surat berharga - bersih sebesar Rp52 miliar atau 325% dan pendapatan laba selisih kurs sebesar Rp23 miliar atau 128% dibandingkan tahun 2008. Pendapatan imbalan

jasa naik sebesar Rp20 miliar atau 32%. Pendapatan imbalan ini terutama berasal dari transaksi pembayaran berbagai fasilitas umum seperti listrik, telepon dan air. Peningkatan *costumer base* tercermin melalui peningkatan pendapatan administrasi tabungan yang memberikan kontribusi sebesar Rp35 miliar pada tahun 2009. Pos pendapatan operasional lain-lain yang memberikan kontribusi sebesar Rp94 miliar terutama berasal dari pendapatan *merchan* diskon, transaksi kartu kredit.

**Tabel 3. Pendapatan Operasional Lainnya tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Nominal	%
Pendapatan Operasional Lainnya	438	298	266	140	47
Provisi & Komisi Lainnya	88	80	39	8	10
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga bersih	68	16	74	52	330
Laba Selisih Kurs	41	18	27	24	135
Imbalan Jasa	81	61	49	20	33
Jasa Administrasi	66	55	49	11	20
Imbalan/jasa	81	61	49	20	32
Denda keterlambatan pembayaran	26	22	15	4	20
Lainnya	94	68	28	26	38

#### Beban Operasional

Pada tahun 2009 beban operasional meningkat sebesar Rp70 miliar atau 6% dari Rp1.224 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp1.294 miliar pada tahun 2009. Hal ini terutama berasal dari peningkatan biaya umum dan administrasi sebesar Rp160 miliar atau 27%. Peningkatan kualitas aktiva produktif dan terpenuhinya provisi membuat Bank selama

tahun 2009 tidak membentuk biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, sedangkan biaya penurunan aktiva non produktif bersih sebesar 12 miliar. Sementara itu, membaiknya aktivitas pasar modal selama tahun 2009 berdampak pada naiknya harga surat berharga yang dipegang oleh Bank dan memberi kontribusi keuntungan sebesar Rp2 miliar atau naik Rp20 miliar dibandingkan tahun 2008 yang membukukan sebagai beban Rp18 miliar.

**Tabel 4. Beban Operasional Lainnya tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 - 2009	
				Nominal	%
Biaya Operasional	(1.294)	(1.224)	(1.026)	(70)	6
Pemulihan (Beban) penyisihan kerugian aktiva produktif – bersih	15	(85)	(33)	100	(118)
Pemulihan (Beban) estimasi kerugian komitmen & kontinjensi - bersih	*	1	(2)	(1)	(100)
Beban penyisihan kerugian aktiva non produktif – bersih	(13)	(4)	(11)	(8)	200
Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga yang diperdagangkan-bersih	2	(18)	5	20	(111)
Keuntungan (kerugian) dari transaksi mata uang asing - bersih	(11)	11	(1)	-	-
• Beban operasional lainnya	(1.286)	(1.118)	(984)	(168)	15
• Biaya Umum dan Administrasi	(752)	(592)	(509)	(160)	27
• Gaji dan Tunjangan Karyawan	(475)	(465)	(418)	(10)	2
• Premi program penjaminan pemerintah	(59)	(61)	(57)	2	(3)



### Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Bank Bukopin membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif minimum dengan mengacu pada PBI No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang telah diubah terakhir dengan PBI

No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk, cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya aktiva produktif, sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Jumlah	%
Kredit yang diberikan	590	641	347	(51)	(8)
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah kredit yang diberikan (%)	2,40%	2,78%	1,81%	-0,33%	
Penempatan pada bank lain**)	70	66	38	4	6
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah penempatan pada bank lain (%)	6,03%	2,81%	0,99%	26,02%	
Surat berharga	4	5	5	(1)	(20)
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah surat berharga (%)	0,05%	0,12%	0,08%	-0,06%	
Tagihan akseptasi	*	1	1	(1)	100
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah tagihan akseptasi (%)	0,91%	0,87%	0,82%	0,09%	
Tagihan derivatif	*	*	0,02	*	*
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah tagihan derivatif (%)	1,11%	1,00%	1,52%	0,11%	
Penyertaan	1	1	1	-	-
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah penyertaan (%)	56,68%	56,68%	3,08%	-55,34%	
Komitmen & Kontinjensi	28	28	28	-	-
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah komitmen & kontinjensi (%)	0,26%	0,17%	0,36%	0,00%	
Total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif dan komitmen kontinjensi akhir tahun	693	742	420	(49)	(7)
Persentase penyisihan kerugian terhadap jumlah Aktiva Produktif (%)	1,55%	1,59%	1,12%		

\*) Kurang dari Rp500 juta

\*\*) Termasuk Giro Bank Lain

Saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2009 mencapai Rp693 miliar, turun sebesar Rp49 miliar atau 7% dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar Rp742 miliar. Penurunan saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif terutama disebabkan adanya perbaikan kualitas kredit yang diberikan sehingga menurunkan jumlah penyisihan yang dibentuk dari Rp641 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp590 miliar pada tahun 2009.

#### Pendapatan (Beban) Bukan Operasional-Bersih

Pendapatan (beban) bukan operasional bersih merupakan selisih bersih antara pendapatan dengan beban yang bukan berasal dari operasional Bank. Pada tahun 2009, beban bukan operasional bersih meningkat sebesar Rp4 miliar dari Rp2 miliar pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp6 miliar pada tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan pada pendapatan non operasional luar biasa dan peningkatan terkait aktivitas perpajakan.

#### Neraca

Selama tahun 2009 strategi dan kebijakan diarahkan pada pengelolaan aktiva dan kewajiban pada pengelolaan likuiditas dan ekspansi dalam aktiva produktif yang memiliki risiko rendah serta penghimpunan dana diarahkan pada sumber dana retail.

Dalam pengelolaan usaha senantiasa menerapkan dan mempertimbangkan kondisi pasar, kebutuhan likuiditas dan tuntutan profitabilitas serta pengendalian risiko sehingga berupaya mempertahankan pengelolaan aktiva dan kewajiban melalui pengendalian struktur aktiva, kewajiban dan struktur tingkat bunga.

#### Total Aktiva

Total aktiva pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 14% dari Rp32.633 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp37.173 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp4.395 miliar atau 16% sebagaimana terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Neraca tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Jumlah	%
Aktiva					
Kas	767	683	422	84	12
Giro pada Bank Indonesia	1.525	1.200	3.687	325	27
Giro pada bank lain	478	772	74	(294)	(38)
Penempatan pada Bank Indonesia & bank lain	686	1.582	3.795	(896)	(57)
Surat berharga	8.270	4.523	6.721	3.747	83
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	111	33	(111)	(100)
Tagihan derivatif	2	13	1	(11)	(85)
Kredit yang diberikan	24.604	23.042	19.148	1.562	7
Tagihan akseptasi	49	135	78	(86)	(64)
Penyertaan	1	1	37	-	-
Aktiva pajak tangguhan	78	75	19	3	4
Penyisihan aktiva produktif	(665)	(714)	(392)	49	(7)
Aktiva tetap – bersih	628	408	322	220	54
Aktiva lain-lain	750	802	501	(52)	(6)
Jumlah aktiva	37.173	32.633	34.446	4.540	14

Kewajiban dan Ekuitas					
Simpanan nasabah	31.916	27.521	29.292	4.395	16
Simpanan dari bank Lain	1.113	1.127	861	(14)	(1)
Kewajiban akseptasi	49	135	78	(86)	(6)
Surat berharga yang Diterbitkan	-	-	575	-	
Pinjaman diterima	906	923	896	(17)	(2)
Estimasi kerugian komitmen & kontinjensi	28	28	28	-	-
Kewajiban derivatif	2	2	1	-	-
Hutang Pajak	66	104	58	(38)	(37)
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	-	-	
Kewajiban segera	121	178	208	(57)	(45)
Kewajiban lain-lain	431	447	479	(16)	(4)
Total Kewajiban	34.632	30.465	32.476	4.167	12
Hak Minoritas	5	5	5	-	-
Ekuitas	2.536	2.163	1.965	373	17
Jumlah kewajiban dan ekuitas	37.173	32.633	34.446	4.540	14

#### Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

pada tahun 2009 mencapai Rp686 miliar, turun sebesar 57% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp1.582 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan *inter-bank call money* valas sebesar Rp841 miliar atau 78%. Penurunan ini berkaitan dengan adanya pengalihan penempatan pada *yield* yang lebih tinggi dalam bentuk aktiva produktif lainnya.

#### Surat berharga

Portofolio surat berharga yang dimiliki pada tahun 2009 terdiri atas Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), obligasi korporat, obligasi Negara Republik Indonesia, Obligasi Retail Indonesia (ORI), wesel surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) dan wesel ekspor. Jumlah surat-surat berharga mencapai Rp8.270 miliar, naik 83% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp4.523 miliar, terutama berasal dari peningkatan SBI sebesar Rp2.729 miliar.

#### Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tahun 2009 saldo surat berharga dengan janji dijual kembali nihil, mengalami penurunan dibandingkan posisi pada tahun 2008 sebesar Rp111 miliar.

#### Tagihan derivatif

Pada tahun 2009 Bank mempunyai tagihan derivatif atas pembelian *swap* dan *forward* mata uang asing sebesar Rp2 miliar, turun sebesar Rp11 miliar dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar Rp13 miliar.

#### Kredit dan Pembiayaan Syariah yang Diberikan

Pada tahun 2009, jumlah kredit dan pembiayaan syariah yang diberikan mencapai Rp24.604 miliar, meningkat sebesar Rp1.562 miliar atau 7% dibandingkan jumlah kredit dan pembiayaan syariah pada tahun 2008 sebesar Rp Rp23.042 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp1.388 miliar atau 10%, kredit investasi sebesar Rp807 miliar atau 10%.

Penyaluran kredit yang diberikan pada tahun 2009 dilakukan secara berimbang pada berbagai sektor ekonomi dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko yang mungkin timbul sebagai dampak dari tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan berpengaruh terhadap kualitas kredit yang diberikan. Porsi terbesar kredit yang diberikan disalurkan ke sektor perdagangan, jasa, konstruksi dan jasa lainnya masing-masing mencapai 41%, 17%, 15% dan 5%.

Porsi penyaluran kredit (bank tanpa anak perusahaan) kepada kredit usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM) serta kredit terkait UMKM yang menjadi fokus utama dalam kegiatan perkreditan Bank pada tahun 2009 mencapai 62%, sementara kredit komersial dan konsumsi masing-masing tercatat sebesar 31% dan 7% dari jumlah kredit yang diberikan.

Dengan penerapan manajemen risiko yang berhati-hati pada tahun 2009, rasio kredit bermasalah (bank tanpa anak perusahaan) sebesar 2,81%, turun 2,06% dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 4,87%, terutama disebabkan oleh adanya pembayaran dan upaya restrukturisasi yang dilakukan kepada debitur yang dinilai masih memiliki prospek usaha yang baik. Bank Bukopin tetap akan secara kontinyu menjaga kualitas aktiva produktif dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan *monitoring* atas kredit bermasalah dan membuat *action plan* terkait langkah-langkah penyelesaian beserta target-target untuk masing-masing debitur.
- b. Optimalisasi upaya penagihan (*collection*)
- c. Melakukan litigasi untuk debitur yang tidak kooperatif
- d. Melakukan *offset* jaminan untuk debitur yang masih kooperatif
- e. Restrukturisasi kredit
  - Restrukturisasi dilakukan untuk membantu debitur dalam membayar kewajibannya dengan memperhatikan kondisi keuangan maupun prospek usaha debitur.
  - Untuk kredit yang direstrukturisasi dengan jangka waktu panjang, Bank senantiasa melakukan monitoring atas produktivitas usaha serta kemampuan bisnisnya yang berpengaruh terhadap *cashflow*, sehingga diharapkan dapat mempercepat penyelesaian kewajibannya.

**Tabel 7. Perkembangan Kredit dan Pembiayaan Syariah yang Diberikan berdasarkan Kualitas tahun 2009, 2008 dan 2007 (bank tanpa anak perusahaan) (Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)**

Keterangan	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Jumlah	%
Total kredit (tidak termasuk kredit kepada bank lain)	23.290	22.856	19.138	434	2
Lancar	21.811	20.865	18.013	946	5
Dalam Perhatian Khusus	823	878	442	(55)	(6)
Kurang Lancar	62	338	72	(277)	(82)
Diragukan	61	68	54	(7)	(10)
Macet	533	707	557	(174)	(25)
Jumlah NPL	656	1.113	683	(459)	(41)
Rasio NPL - Gross (%)	2,81	4,87	3,57	(2,06)	



Rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) pada tahun 2009 sebesar 2,81%, turun sebesar 2,06% dibandingkan tahun 2008 sebesar 4,87%, terutama disebabkan oleh adanya pembayaran sebagian maupun pelunasan dari debitur bermasalah. Kondisi ini mencerminkan Bank Bukopin semakin berhati-hati melakukan pengelolaan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### Tagihan Akseptasi

Jumlah tagihan akseptasi pada tahun 2009 mencapai Rp49 miliar, turun sebesar Rp86 miliar atau 64% dibandingkan pada tahun 2008 sebesar Rp135 miliar.

#### Penyertaan

Jumlah penyertaan Bank (tanpa eliminasi) pada tahun 2009 mencapai Rp155 miliar, naik sebesar Rp1 miliar atau 1% dibandingkan Rp154 miliar pada tahun 2008. Penyertaan ini terutama didominasi penyertaan pada PT Bank Syariah Bukopin (dahulu PT Bank Persyarikatan Indonesia) dengan persentase kepemilikan Bukopin sebesar 65,44% dan PT Bukopin Finance (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance) dengan persentase kepemilikan Bukopin sebesar 80%.

#### Aktiva Produktif

Jumlah aktiva produktif termasuk *Letter of Credit* (LC) dan Bank Garansi (BG) meningkat sebesar Rp1.765 miliar atau 5% dari Rp33.473 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp35.238 miliar pada tahun 2009. Rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif tahun 2009 sebesar 2,32%, turun sebesar 1,48% dibandingkan tahun 2008 sebesar 3,80%, terutama disebabkan oleh perbaikan kualitas kredit. Kondisi ini mencerminkan Bank Bukopin semakin berhati-hati melakukan pengelolaan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### Kewajiban

Kewajiban Bank Bukopin pada tahun 2009 mencapai Rp34.632 miliar, naik sebesar Rp4.167 miliar atau 14% dari Rp30.465 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan jumlah simpanan nasabah sebesar Rp4.395 miliar atau 16% serta peningkatan ekuitas sebesar Rp373 miliar atau 17% yang berasal dari akumulasi laba dan pelaksanaan penawaran Umum Terbatas I.

#### Simpanan nasabah

Simpanan nasabah pada tahun 2009 mencapai Rp31.916 miliar, naik Rp4.395 miliar atau 16% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp27.521 miliar. Dana giro pada tahun 2009 mencapai Rp7.420 miliar, naik sebesar Rp1.644 atau 28% dibandingkan tahun 2008 yang sebesar Rp5.776 miliar. Disamping hasil produk giro yang ditawarkan, Bank Bukopin juga menawarkan produk *cash management* untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Penghimpunan dana retail mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yang tercermin dari pencapaian produk tabungan sebesar Rp6.458 miliar, meningkat sebesar Rp2.334 miliar atau 57% dari Rp4.124 miliar pada tahun 2008. Pencapaian ini merupakan dampak dari pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, penerapan strategi penjualan yang tepat dan aktifitas komunikasi produk yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu berbagai produk Bukopin juga didukung oleh layanan *e-channel* berupa ATM yang memiliki fitur yang lengkap dan terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM lainnya, sms banking dan *internet banking* sehingga memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Penghimpunan dana deposito berjangka mencapai Rp18.038 miliar, meningkat Rp417 miliar atau 2% dari Rp17.621 miliar pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan produk deposito Bank Bukopin kompetitif dan memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**Tabel 8. Jumlah Simpanan Menurut Jenis tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009		2008		2007		Perubahan 2008 – 2009	
	Saldo	Komposisi (%)	Saldo	Komposisi (%)	Saldo	Komposisi (%)	Jumlah	%
Simpanan								
Giro	7.420	23	5.776	21	8.849	30	1.644	28
Tabungan	6.458	20	4.124	15	2.973	10	2.334	57
Deposito Berjangka	18.038	57	17.621	64	17.470	60	417	2
Jumlah Simpanan	31.916	100	27.521	100	29.292	100	4.395	16

Komposisi simpanan nasabah menurut jenis simpanannya pada tahun 2009 menunjukkan bahwa sumber dana masih didominasi oleh deposito. Namun, dibandingkan dengan tahun 2008, komposisi ini menunjukkan perbaikan dimana komposisi deposito pada tahun 2008 yang sebesar 64% turun

menjadi 57% pada tahun 2009. Seiring dengan normalnya kondisi perekonomian, maka Bank Bukopin bertekad untuk meningkatkan komposisi dana murah baik berupa giro maupun tabungan melalui perluasan *costumer based*.

**Tabel 9. Jumlah Simpanan Menurut Jangka Waktu tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam miliar Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009		2008		2007		Perubahan 2007– 2008	
	Saldo	Komposisi (%)	Saldo	Komposisi (%)	Saldo	Komposisi (%)	Jumlah	%
Simpanan								
1 bulan	27.837	87	22.330	81	22.872	78	(542)	(2)
3 bulan	2.240	7	2.099	8	1.860	6	239	13
6 bulan	1.092	3	1.056	4	1.265	4	(209)	(17)
12 bulan	746	2	2.036	7	3.295	11	(1.259)	(38)
Jumlah Simpanan	31.916	100	27.521	100	29.292	100	4394	

Komposisi simpanan nasabah menurut jangka waktu pada tahun 2009 didominasi oleh simpanan jangka pendek. Hasil penelaahan atas core simpanan nasabah menunjukkan bahwa pada umumnya simpanan berjangka pendek biasanya diperpanjang kembali secara otomatis, dan nasabah diidentifikasi memiliki loyalitas yang baik sehingga tidak berpengaruh terhadap likuiditas Bank Bukopin.

#### Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tahun 2009 mencapai Rp1.113 miliar, mengalami penurunan Rp14 miliar atau 1% dari Rp1.127 miliar pada tahun 2008. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan deposito dari bank lain sebesar 143 miliar, sementara di sisi *interbank call money* mengalami peningkatan sebesar Rp121 miliar dan tabungan sebesar Rp12 miliar.

#### Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima Bank Bukopin pada tahun 2009 terdiri atas pinjaman dari Bank Indonesia yang pengelolaannya dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani dan PT Bank Tabungan Negara, pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia, *International Economic Corporation Development Fund* (IECDF), Novia Scotia Singapore. Fasilitas dan Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir Kementerian Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah RI (LPDB). Pinjaman yang diterima disalurkan kembali kepada nasabah sesuai dengan skim yang ditetapkan dari masing-masing jenis pinjaman yang diterima.

Pinjaman yang diterima pada tahun 2009 sebesar Rp907 miliar, turun Rp16 miliar atau 2% dari Rp923 miliar pada tahun 2008. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan pinjaman diterima dari Bank Indonesia yang diperuntukkan bagi kredit likuiditas sebesar Rp64 miliar serta adanya peningkatan pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir (LPDB) sebesar Rp48 miliar yang ditujukan untuk pemberian modal kerja kepada Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam Koperasi.

### Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada tanggal 10 Juli 2004 Bank menerbitkan obligasi sebesar Rp600 miliar terdiri dari Obligasi seri A sebesar Rp319 miliar, Obligasi Seri B sebesar Rp236 miliar dan Obligasi Syariah Mudharabah sebesar Rp45 miliar. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi oleh Bank Bukopin pada tanggal 10 Juli 2008 sebesar Rp575 miliar karena sebesar Rp25 miliar telah dibeli kembali (*buy back*) oleh Bank Bukopin.

### Hak Minoritas

Hak minoritas pada tahun 2009 sebesar Rp5 miliar, merupakan porsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan berkaitan dengan penyertaan saham di PT Bukopin Finance (dahulu PT Indo Trans Buana Multi Finance) yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2007 dan 20 Desember 2007 dengan jumlah kepemilikan 80%.

### Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen dan kontinjensi pada tahun 2009 sebesar Rp1.147 miliar, turun sebesar Rp2.147 miliar atau 65% dari Rp3.294 miliar pada tahun 2008. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan kewajiban komitmen LC sebesar Rp2.027 miliar dan penurunan Bank Garansi sebesar Rp120 miliar.

### RASIO KEUANGAN

Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2005 tanggal 12 April 2005 beserta dengan peraturan pelaksanaannya yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2005, yang bertujuan untuk menilai kinerja Bank. Untuk memberikan gambaran kinerja keuangan dari sudut penilaian kesehatan, berikut ini tabel rasio keuangan Bank Bukopin (tanpa anak perusahaan) yang disarikan dari beberapa rasio penilaian tingkat kesehatan tercantum dalam Tabel 10.

**Tabel 10. Rasio Keuangan tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(bank tanpa anak perusahaan tanpa anak perusahaan)

Rasio Keuangan	2009	2008	2007
<b>Faktor permodalan</b>			
CAR untuk risiko kredit dan pasar	14,36%	11,20%	12,84%
Komposisi permodalan (modal inti/modal pelengkap)	1118,04%	933,73%	748,89%
<b>Faktor kualitas aktiva produktif</b>			
Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif	2,32%	3,80%	2,12%
Rasio kecukupan PPAP	115,13%	107,70%	101,83%
<b>Faktor rentabilitas</b>			
Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aktiva (ROA)	1,46%	1,66%	1,63%
Rasio laba bersih terhadap rata-rata modal inti (ROE)	16,52%	18,80%	22,34%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	4,07%	4,80%	4,29%
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	86,93%	84,45%	84,84%
<b>Faktor likuiditas</b>			
Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank (LDR)	75,99%	83,60%	65,26%
Posisi valuta neto (PDN)			
Rasio posisi valuta neto terhadap modal	0,43%	0,74%	0,31%
<b>Giro Wajib Minimum (GWM)</b>			
Rasio giro wajib minimum Rupiah	5,07%	5,07%	14,40%

### Faktor Permodalan

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar pada tahun 2009 mencapai sebesar 14,36%, naik sebesar 3,16% dibandingkan dengan tahun 2008 yang sebesar 11,20%. Peningkatan ini

terutama disebabkan oleh Peningkatan modal sebesar Rp361 miliar atau 17% dibandingkan pada tahun 2008 serta adanya penurunan ATMR sebesar Rp1.424 miliar atau 8%. Perkembangan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) tercantum dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) tahun 2009, 2008 dan 2007**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali persentase)

Pos-Pos	2009	2008	2007	Perubahan 2008 – 2009	
				Jumlah	%
Modal inti					
Modal disetor	812	783	782	29	4
Agio saham	304	218	218	86	39
Opsi saham	35	28	12	7	24
Cadangan umum & tujuan	982	747	578	235	31
Laba (rugi) tahun lalu *)	-	-	(10)	-	
Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%) *)	178	173	183	5	3
Penurunan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual	*	-	-	-	-
Jumlah Modal Inti	2.312	1.949	1.763	363	19
Modal pelengkap	-	-	-	-	
Cadangan umum penyisihan aktiva produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	206	209	188	(3)	(1)
Obligasi subordinasi	-	-	47	-	
Jumlah modal pelengkap	206	209	235	(3)	(1)
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	2.518	2.158	1.998	360	17
Dikurangi : Penyertaan	154	154	57	-	-
Jumlah modal untuk risiko Kredit	2.364	2.004	1.942	360	18
Modal pelengkap tambahan	-	-	-	-	
Jumlah modal untuk risiko kredit dan risiko pasar	2.364	2.004	1.942	360	18
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	16.436	17.870	15.040	(1.434)	(8)
ATMR untuk risiko pasar	25	16	89	9	56
Jumlah ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar	16.461	17.886	15.128	(1.425)	(8)
CAR untuk risiko kredit (%)	14,38	11,21	12,91	3,17	
CAR untuk risiko kredit dan Pasar (%)	14,36	11,20	12,84	3,16	

\*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan PBI No. 3/21/PBI/2001 tgl 13 Desember 2001.



Bank senantiasa menjaga rasio kecukupan modal dengan selalu mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dalam ekspansi aktiva produktif dan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif berdasarkan kualitasnya dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya risiko.

Upaya peningkatan modal yang telah dilakukan selama tahun 2009 yaitu pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I yang berhasil meraup tambahan modal tier I sebesar Rp112 miliar. Rencana penggunaan dana tambahan hasil PUT I tersebut dijabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel Rencana Penggunaan Dana Tambahan Hasil PUT I**

No.	Penggunaan	Jumlah
1	30% Pengembangan dan peningkatan kemampuan sistem teknologi informasi.	Rp33.612.019.435
2	60% Pendirian, perluasan, perbaikan, relokasi jaringan kantor Perseroan di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Riau serta penambahan dan peremajaan jaringan ATM Perseroan di seluruh Indonesia.	Rp67.224.038.870
3	10% Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dan atau pendidikan.	Rp11.204.006.478
	<b>Total</b>	<b>Rp112.040.064.784</b>

#### Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Rasio aktiva produktif bermasalah (bank tanpa anak perusahaan) dibandingkan dengan total aktiva produktif tahun 2009 sebesar 2,32%, turun sebesar 1,48% dibandingkan tahun 2008 sebesar 3,80%, terutama disebabkan oleh perbaikan kualitas kredit. Kondisi ini mencerminkan Bank Bukopin semakin berhati-hati dalam pengelolaan aktiva produktif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) bank tanpa anak perusahaan pada tahun 2009 sebesar 2,81%, turun sebesar 2,06% dibandingkan tahun 2008 sebesar 4,87%, terutama disebabkan oleh adanya pembayaran maupun pelunasan dari debitur bermasalah. Kondisi ini mencerminkan Bank Bukopin senantiasa melakukan pengelolaan aktiva produktif secara hati-hati agar melakukan mitigasi risiko atas kemungkinan timbulnya aktiva bermasalah.

#### Faktor Rentabilitas

Rasio laba sebelum pajak terhadap jumlah aktiva (ROA) bank tanpa anak perusahaan, pada tahun 2009 mencapai 1,46%, turun sebesar 0,20% dibandingkan tahun 2008 sebesar 1,66%, sebagai dampak dari penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp31 miliar atau 6%, sedangkan rata-rata total aktiva naik sebesar Rp2.137 miliar atau 6%.

*Net Interest Margin* (NIM) bank tanpa anak perusahaan, pada tahun 2009 mencapai 4,07%, turun sebesar 0,73% dari 4,80% pada tahun 2008, yang disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih sebesar Rp133 miliar atau 9% sedangkan volume rata-rata aktiva produktif sebesar Rp2.310 miliar atau 8%.

Rasio efisiensi (BOPO) bank tanpa anak perusahaan, pada tahun 2009 sebesar 86,93%, naik sebesar 2,48% dari sebesar 84,45% pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan beban operasional sebesar Rp410 miliar atau 13% lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional sebesar Rp366 miliar atau 10% sebagai akibat ekspansi usaha dan tingginya tingkat persaingan dalam memperebutkan dana pihak ketiga.

### Faktor Likuiditas

Perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank (LDR) bank tanpa anak perusahaan, pada tahun 2009 mencapai sebesar 75,99%, turun 7,61% dibandingkan tahun 2008 sebesar 83,60%, yang disebabkan oleh persentase pertumbuhan kredit sebesar 2% lebih kecil dibandingkan persentase pertumbuhan dana masyarakat sebesar 12%. Terkait dengan kondisi likuiditas dan pemenuhan terhadap penarikan yang dilakukan oleh nasabah, perusahaan memiliki keyakinan mampu memenuhi setiap kewajiban yang dimiliki pada waktunya. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan likuiditas aktiva dan pasiva yang senantiasa didasarkan atas prinsip kehati-hatian.

### Posisi Devisa Neto

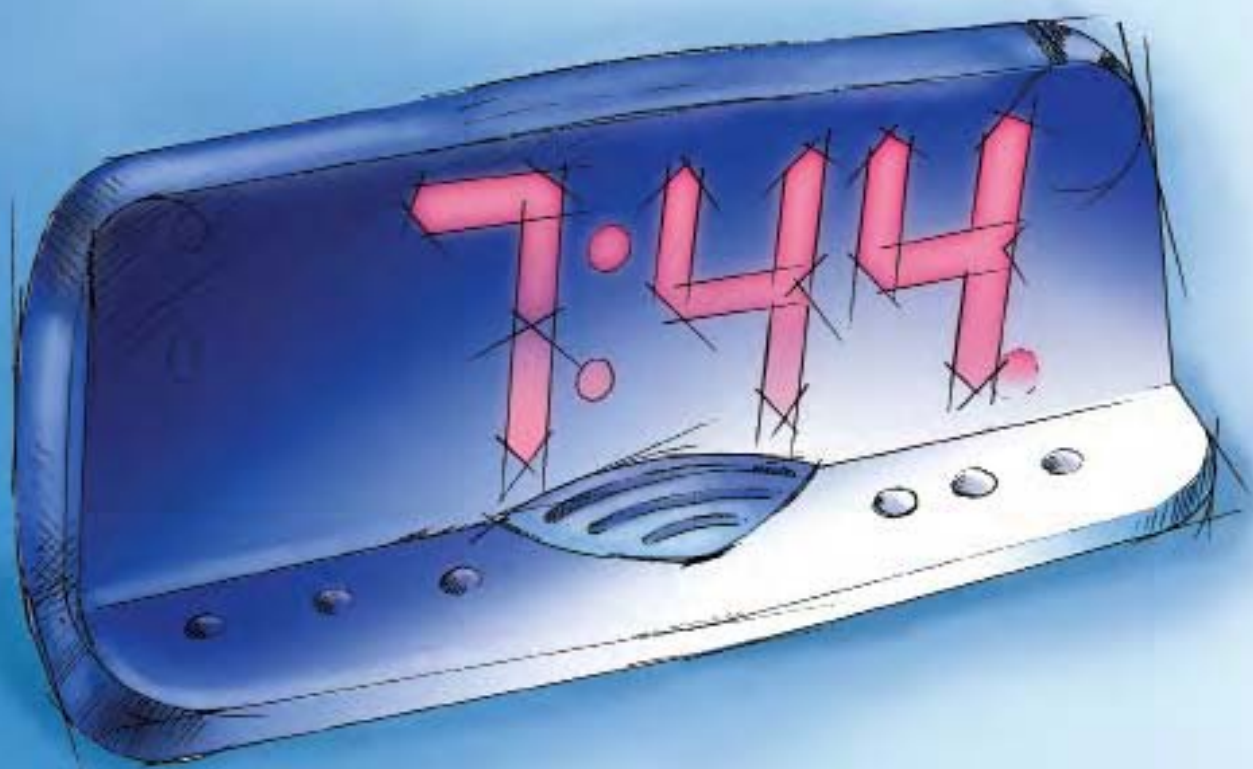
Bank senantiasa mengelola Posisi Devisa Deto (PDN) harian dengan baik agar tidak melanggar ketentuan Bank Indonesia. Rasio PDN bank tanpa anak perusahaan, pada tahun 2009 sebesar 0,43%, turun 0,31% dibandingkan tahun 2008 sebesar 0,74%. Penurunan ini disebabkan karena persentase peningkatan jumlah modal sebesar Rp361 miliar atau 17%, sementara eksposur volume PDN absolut mengalami penurunan sebesar Rp5 miliar atau 33%. Kondisi ini merupakan wujud pengelolaan eksposur risiko nilai tukar yang dilakukan oleh bank semakin pruden.

### Giro Wajib Minimum

Giro wajib minimum rupiah bank tanpa anak perusahaan, pada tahun 2009 sebesar 5,06%, relatif stabil dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 5,07%

### Kepatuhan

Dalam laporan BMPK pada tanggal 31 Desember 2009 kepada Bank Indonesia terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait sebesar Rp49 miliar atau 2,06% dari jumlah modal berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pelampauan BMPK ini berkenaan dengan pembiayaan investasi Mudharabah Subordinasi yang diberikan kepada Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait dengan pengalihan UUS Bank kepada BSB pada tanggal 10 Juli 2009. Atas pelampauan BMPK ini, Bank telah menyampaikan rencana penyelesaian dalam surat No.0834/DKP/I/2010 tanggal 27 Januari 2010 kepada Bank Indonesia. Pada tahun 2008 Bank Bukopin tidak mengalami pelampauan dan pelanggaran atas penyaluran kredit.



# Tepat Waktu

Ketepatan waktu merupakan hal yang utama dalam pengelolaan kegiatan perbankan secara umum. Di Bank Bukopin, jadwal peluncuran produk baru, *timeline* pengembangan aplikasi teknologi informasi baru, penyebaran informasi penting kepada pemegang saham, misalnya, semua ini menuntut disiplin kerja yang terencana dan terkoordinasikan secara sempurna untuk dapat menyelesaikannya secara tepat waktu.



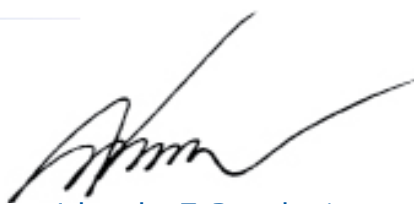
## Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Bukopin dan telah disetujui oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

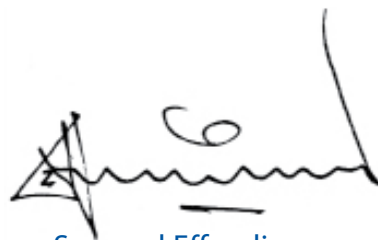
### Dewan Komisaris



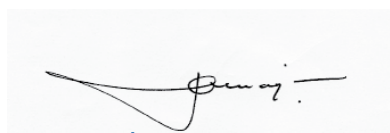
**Mulia Panusunan Nasution**  
Komisaris Utama



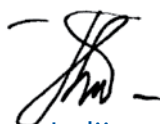
**Iskandar Z. Rangkuti**  
Komisaris



**Syamsul Effendi**  
Komisaris Independen



**Yoyok Sunaryo**  
Komisaris Independen



**Loso Judijanto**  
Komisaris Independen

### Direksi



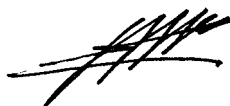
**Glen Glenardi**  
Direktur Utama




**Tri Joko Prihanto**  
Direktur Keuangan dan Perencanaan



**Agus Hernawan**  
Direktur Pelayanan dan Distribusi



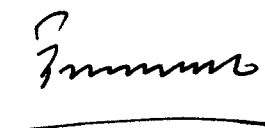
**Sunaryono**  
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengembangan SDM



**Sulistyohadi DS**  
Direktur Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi



**Lamira Septini Parwedi**  
Direktur Konsumer



**Mikrowa Kirana**  
Direktur Komersial

---

# Laporan Keuangan

---







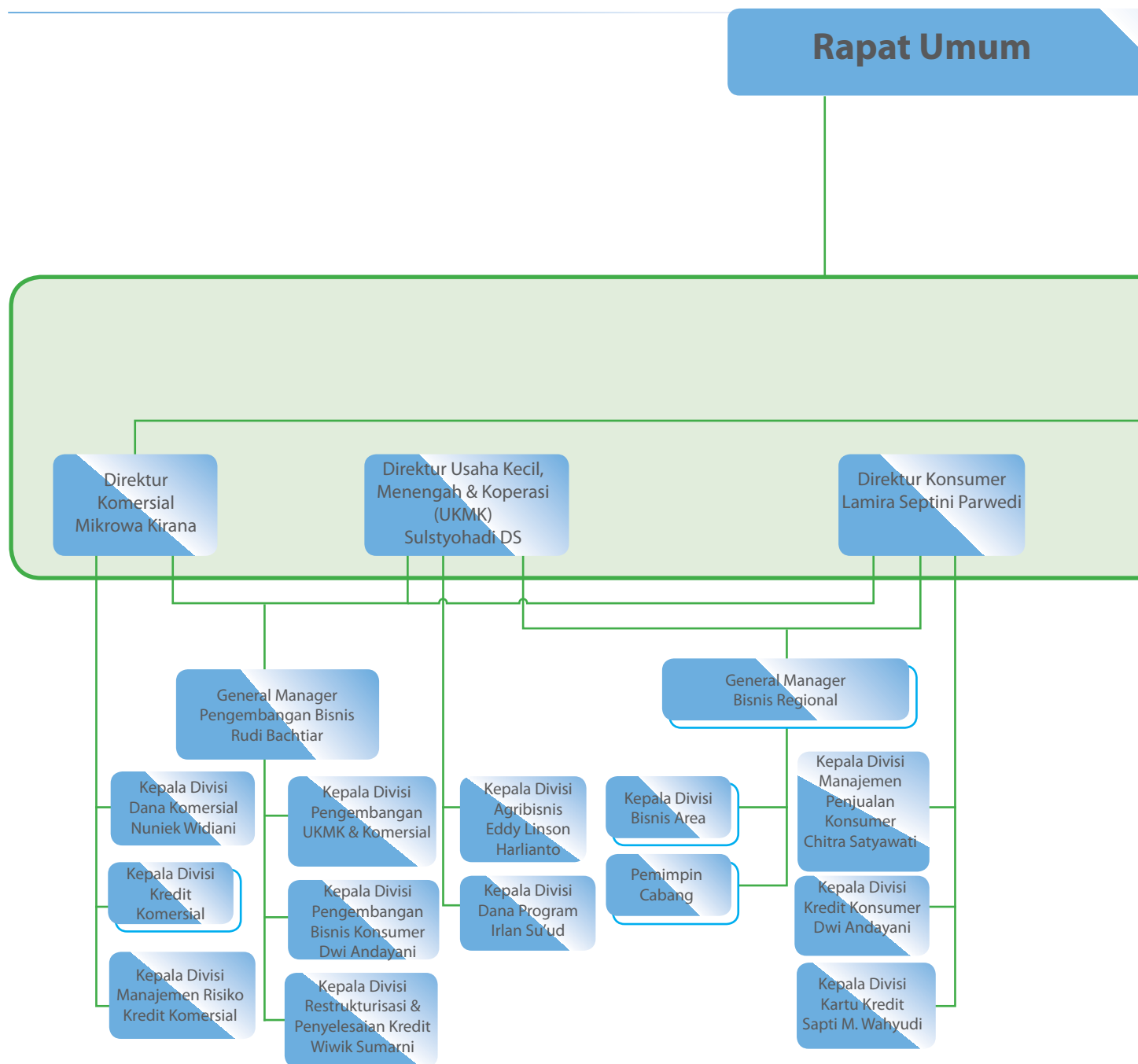


# Kesinambungan

Bagaikan sebuah alat pengukur waktu pasir yang bekerja terus-menerus bila dibalik dan dibalik lagi - tanpa mengenal waktu - Bank Bukopin menempatkan azas kebersinambungan sebagai salah satu tujuan utama Perseroan, dalam upaya merealisasikan visinya untuk menjadi "Bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan."

## Data Perseroan

### Struktur Organisasi



## Pemegang Saham

Dewan Komisaris

Komite

Direktur Utama  
Glen Glenardi

Komite

Direktur Pelayanan  
& Distribusi  
Agus Hernawan

Direktur Keuangan  
& Perencanaan  
Tri Joko Prihanto

Direktur Manajemen  
Risiko, Kepatuhan &  
Pengembangan SDM  
Sunaryono

General Manager  
Bisnis Mikro  
Setiawan Sudarmaji

Kepala Divisi  
Pengembangan  
Mikro  
Wahyudiansyah

Kepala Divisi  
Bisnis Mikro

Sekretaris  
Perusahaan  
Tantri Wulandari

Kepala Satuan Kerja  
Audit Intern  
Ellyanoura Mopilie

General Manager  
Teknologi Informasi  
Rudy Susatyo

Kepala Divisi  
Strategi & Keamanan  
Teknologi Informasi  
Nursanto

Kepala Divisi  
Pengembangan  
Teknologi Informasi  
Agus Sutiawan

Kepala Divisi  
Dukungan & Operasi  
Teknologi Informasi  
Didik Imam Waluja

Kepala Divisi Legal  
& Investigasi Kredit  
Tintrin Wachjuni

Kepala Divisi  
Jaringan Distribusi &  
Kerjasama Bisnis  
Adhi Brahmantya

Kepala Divisi  
Pelayanan  
Hari Wuriyanto

Kepala Divisi  
Operasi  
Asrial Chaniago

Kepala Divisi  
Perencanaan  
Keuangan &  
Akuntansi  
Setiani

Kepala Divisi  
Manajemen Aset  
Sugiyanto

Kepala Divisi  
Tresuri  
Marviani Anggrahito

Kepala Divisi  
Perbankan  
Internasional  
Agus Sukarwan

Kepala Divisi  
Manajemen Risiko  
Mukdan Lubis

Kepala Divisi  
Kepatuhan/Pejabat  
Khusus Pengenalan  
Nasabah  
Adil Syahputra

Kepala Divisi  
Pengembangan  
Sumber Daya  
Manusia  
Mulyana

## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Dewan Komisaris



#### MULIA PANUSUNAN NASUTION

Komisaris Utama, 58 tahun.

Beliau dilahirkan di Panyabungan pada tanggal 27 Agustus 1951.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Bukopin sejak September 2009. Memiliki pengalaman kerja di Departemen Keuangan dengan jabatan terakhir Sekretaris Jenderal tahun 2006, Dirjen Perbendaharaan tahun 2004, Kepala Badan Akuntansi Keuangan Negara tahun 2001, Kepala Pusat Pengolahan Data dan Informasi Anggaran tahun 1999, Direktur Perbendaharaan dan Kas Negara tahun 1998, Direktur Pembinaan Anggaran II tahun 1995, dan sebagai Kepala Kanwil XII Denpasar Ditjen Anggaran tahun 1992.

Meraih gelar Doktor Keuangan Negara pada tahun 1989, gelar Master Administrasi Publik tahun 1985 dari Universitas Paris 2, dan gelar Sarjana Jurusan Kebendaharaan Umum dari Institut Ilmu Keuangan tahun 1980.



#### ISKANDAR Z. RANGKUTI

Komisaris, 59 tahun.

Beliau dilahirkan di Padang Sidempuan pada tanggal 27 September 1950.

Menjabat sebagai Komisaris Bank Bukopin sejak 24 September 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan Perum Bulog sejak tahun 2007. Memiliki pengalaman kerja di PT Jamsostek (Persero) sejak tahun 2005-2007 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Investasi, di Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2005 sebagai Direktur Treasury dan Internasional, di Bank Mandiri tahun 1999 sebagai Kepala Divisi *Financial Institution*, dan di Bank Exim pada tahun 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Tresuri dan *International Banking*.

Magister Manajemen Keuangan dari Perguruan Tinggi Labora tahun 2005 dan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti tahun 1995.



#### SYAMSUL EFFENDI

Komisaris Independen, 56 tahun.

Beliau dilahirkan di Padang Sidempuan pada tanggal 23 Februari 1953.

Menjabat sebagai Komisaris Bank Bukopin sejak 2002. Sejak 2002 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Sekretaris KOPKAPINDO. Sejak 2001-2006 beliau juga menjabat sebagai Manager General Affair di PT Kutai Timber Indonesia, dan sejak 2007 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Muda. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus di dalam negeri.

Meraih gelar Sarjana Sosial Politik Jurusan Administrasi Negara dari Universitas Prof. Dr. Moestopo, Jakarta pada tahun 1986.



#### YOYOK SUNARYO

Komisaris Independen, 52 tahun.

Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 1957.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Bukopin sejak Mei 2007. Memiliki pengalaman kerja selama 18 tahun di Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) sejak tahun 1982, yaitu di GKSI Pusat Jakarta tahun 1997-2002 dengan jabatan terakhir sebagai Ketua I, dan sebagai Ketua Umum tahun 2002-2007, di GKSI Daerah Jawa Tengah dan DIY tahun 1993-1997 sebagai Ketua, di GKSI Mojosongo tahun 1986-1993 sebagai Ketua Koordinasi, di GKSI Cirebon tahun 1984-1986 sebagai Manajer, beliau juga pernah menjadi Pengurus PUSKUD (1999-2000).

Meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1981.



#### LOSO JUDIJANTO

Komisaris Independen, 38 tahun.

Beliau dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Bukopin Januari 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Telkomsel sejak Juli 2007. Memiliki pengalaman sebagai Komisaris di PT Pelabuhan Indonesia II Desember 2007-Januari 2009, sebagai Staf Khusus Menteri BUMN April 2007-Oktober 2009, sebagai Staf Khusus Menteri Negara Komunikasi dan Informasi Desember 2004-April 2007, sebagai konsultan senior di bidang *corporate governance* di Sofyan Djalil & Rekan tahun 2000-2004, sebagai Staf dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Pupuk Iskandar Muda tahun 1999-2003, sebagai staf pada Staf Ahli Menteri Negara BUMN Oktober 1998-Maret 2000, dan sebagai peneliti di CPIS (Center for Policy and Implementation Studies) tahun 1995-1996.

Meraih gelar *Master of Statistics* dari The University of New South Wales, Sydney tahun 1998, Magister Manajemen Bidang Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 1995, dan Sarjana MIPA Bidang Statistika dari Institut Pertanian Bogor tahun 1994, dan lulus Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Level I-V dari BSMR. *Charterholder* CMA dan telah mendapatkan sertifikasi ICBRR dari GARP, PRM dari PRMIA, CFE dari ACFE, CAMS dari ACAMS serta *Certificate in International Auditing* dan *Certificate in International Financial Reporting* dari ACCA. Lulus ujian sertifikasi CIA, CGAP, dan CFSA (Banking) IIA.



## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Direksi



#### GLEN GLENARDI

Direktur Utama, 49 tahun.

Beliau dilahirkan di Cirebon pada tanggal 30 Oktober 1960.

Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Bukopin sejak Juli 2005. Bergabung bersama Bank Bukopin sejak tahun 1986, pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Cirebon (1989-1992), Group Head Usaha Koperasi, Kecil dan Mikro (UKKM) (1992-1999) dan jabatan terakhir sebagai Direktur Usaha Koperasi, Kecil dan Mikro (2000). Mengikuti berbagai pelatihan/kursus baik di dalam dan luar negeri. Meraih gelar Magister Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1998 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya, Jakarta pada tahun 1985.



#### TRI JOKO PRIHANTO

Direktur Perencanaan dan Keuangan, 49 tahun.

Beliau dilahirkan di Magelang pada tanggal 5 Mei 1960.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Perencanaan Bank Bukopin sejak Juli 2006. Bergabung bersama Bank Bukopin sejak tahun 1986, mengawali karir sebagai Pembina Kredit, dan sebelum menjadi Direktur Perencanaan dan Keuangan beliau menjabat sebagai Direktur Operasi pada tahun 2006. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/ kursus baik di dalam dan luar negeri. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1985.



#### AGUS HERNAWAN

Direktur Pelayanan dan Distribusi, 49 tahun.

Beliau dilahirkan di Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1960.

Menjabat sebagai Direktur Pelayanan dan Distribusi Bank Bukopin sejak Juli 2007. Bergabung bersama Bank Bukopin sejak 1986, pernah menjabat sebagai Pembina Kredit, Pemimpin Cabang Padang, Semarang, dan Bandung, *Head Group Line Bussines Group Head* Wilayah, Direktur *Consumer Banking* dan terakhir sebagai Direktur Pelayanan dan Distribusi. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus di dalam negeri.

Meraih gelar Magister Manajemen Pemasaran dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1999 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya pada tahun 1986.



#### SUNARYONO

Direktur Manajemen Resiko, Kepatuhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 52 tahun.

Beliau dilahirkan di Karanganyar pada tanggal 30 Juni 1956.

Menjabat sebagai Direktur Manajemen Resiko, Kepatuhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Bukopin sejak Juli 2006. Bergabung bersama Bank Bukopin sejak 1989, sebelum menjabat di posisi sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Urusan Pengembangan Koperasi, Kecil dan Mikro. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus baik di dalam dan luar negeri.

Meraih gelar *Master of Business Administration* dari Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia pada tahun 1993 dan Sarjana Ekonomi dari IPB Bogor, pada tahun 1981.

**SULISTYOHADI DS**

Direktur Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi, 49 tahun.

Beliau dilahirkan di Kediri pada tanggal 27 Desember 1960.

Menjabat sebagai Direktur Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Bank Bukopin sejak Juli 2005.

Bergabung di Bank Bukopin sejak 1988, mengawali karir sebagai Head Group Bisnis Institusi. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus di dalam negeri.

Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2006 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri, Jember pada tahun 1986.

**LAMIRA SEPTINI PARWEDI**

Direktur Konsumer, 49 tahun.

Beliau dilahirkan di Jakarta 1 September 1960.

Menjabat sebagai Direktur Konsumer Bank Bukopin sejak Juni 2006. Bergabung bersama Bank Bukopin sejak 1986, mengawali karir di Bagian Pembukuan dan Giro, Pembina Kredit, Kepala Seksi Kantor Kas Bulog II, Pemimpin Cabang Pembantu Bulog II, Koordinator Segment Bussines IV Institusi, Head Group Line of Bussines IV (Migas & Energi), Head Group Pertambangan, Migas & Energi, dan terakhir sebagai Head Grup Asset Comercial III Konstruksi, Hotel, Restaurant. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus baik di dalam dan luar negeri.

Meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM pada tahun 2004 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1985.

**MIKROWA KIRANA**

Direktur Komersial, 48 tahun.

Beliau dilahirkan di Jakarta pada tanggal 13 Juli 1961.

Menjabat sebagai Direktur Komersial Bank Bukopin sejak Juni 2006. Memiliki pengalaman kerja di berbagai Divisi Bank Bukopin selama lebih dari 20 tahun seperti Kepala Cabang Kupang, Kepala Cabang Denpasar, Group Head Komersial XI, Group Head Komersial I, dan dengan jabatan terakhir sebagai Head Group Pertambangan, Migas, Energi dan Telekomunikasi. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus baik di dalam dan luar negeri.

Meraih gelar *Master of Business Administration* dari Coventry University England pada tahun 1997 dan Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1985.

## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Komite Audit



#### SYAMSUL EFFENDI

Ketua, 56 tahun.

Beliau dilahirkan di Padang Sidempuan pada tanggal 23 Februari 1953.

Menjabat sebagai Komisaris Bank Bukopin sejak 2002. Sejak 2002 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Sekretaris KOPKAPINDO. Sejak 2001-2006 beliau juga menjabat sebagai Manager General Affair di PT Kutai Timber Indonesia, dan sejak 2007 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Muda. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus di dalam negeri.

Meraih gelar Sarjana Sosial Politik Jurusan Administrasi Negara dari Universitas

Prof. Dr. Moestopo, Jakarta pada tahun 1986.



#### SUGIANTO

Anggota, 64 tahun.

Beliau dilahirkan di Mojokerto pada tanggal 24 Mei 1945.

Menjadi anggota Komite Audit Bank Bukopin sejak Maret 2005. Seorang akuntan dengan register negara no D-900. Pada saat ini masih menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (SKAI) dan anggota Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP). Memiliki pengalaman kerja sebagai, Kepala Sub Direktorat pengawasan Bank Sentral pada BPKP, Kepala Biro Pembinaan Sistem Akuntansi Negara pada Badan Akuntansi Keuangan Negara, Direktur Pengelolaan Kas Negara pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan, serta anggota Komite Manajemen Risiko PT Angkasa Pura II tahun 2006-2009.

Meraih gelar Sarjana Akuntan di Institut Ilmu Keuangan, Jurusan Akuntansi, Departemen Keuangan tahun 1974 dan gelar Magister Manajemen pada STIE-IPWI BPKP tahun 1999.



#### SURATTO SISWODIHARJO

Anggota, 63 tahun.

Beliau dilahirkan di Solo pada tanggal 2 Juli 1946.

Menjadi anggota Komite Audit Bank Bukopin sejak tahun 2004. Pernah menjabat posisi Komisaris Bank Bukopin (2002-2003). Ketua umum INKOPAU (1988-2002). Anggota DPRD DKI (1992-1998).

Meraih gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Islam Jakarta pada tahun 1992.

Menyelesaikan pendidikan AKABRI Bagian Udara Adm. Materiil pada tahun 1969.

## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Komite Remunerasi dan Nominasi



#### YOYOK SUNARYO

Ketua, 52 tahun.

Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 1957.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Bukopin sejak Mei 2007. Memiliki pengalaman kerja selama 18 tahun di Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) dengan jabatan terakhir sebagai Ketua Umum. Menjadi Komisaris PT Industri Susu Alam Murni dari tahun 2002-2007, beliau juga pernah menjadi Pengurus PUSKUD (1999-2000). Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus baik di dalam dan luar negeri.

Meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1981.



#### SYAMSUL EFFENDI

Anggota, 56 tahun.

Beliau dilahirkan di Padang Sidempuan pada tanggal 23 Februari 1953.

Menjabat sebagai Komisaris Bank Bukopin sejak 2002. Sejak 2002 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Sekretaris KOPKAPINDO. Sejak 2001-2006 beliau juga menjabat sebagai Manager General Affair di PT Kutai Timber Indonesia, dan sejak 2007 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Muda. Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus di dalam negeri.

Meraih gelar Sarjana Sosial Politik Jurusan Administrasi Negara dari Universitas Prof. Dr. Moestopo, Jakarta pada tahun 1986.



#### MULYANA

Anggota, 53 tahun.

Beliau dilahirkan di Bandung pada tanggal 24 September 1957.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Bukopin.

Sejak Maret 2008 beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan telah berkarir di Bank Bukopin sejak April 1986. Sarjana Hukum Perdata, Universitas Indonesia, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Komite Pemantau Risiko



#### LOSO JUDIJANTO

Ketua, 38 tahun.

Beliau dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Bukopin Januari 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Telkomsel sejak Juli 2007. Memiliki pengalaman sebagai Komisaris di PT Pelabuhan Indonesia II Desember 2007-Januari 2009, sebagai Staf Khusus Menteri BUMN April 2007-Oktober 2009, sebagai Staf Khusus Menteri Negara Komunikasi dan Informasi Desember 2004-April 2007, sebagai konsultan senior di bidang *corporate governance* di Sofyan Djalil & Rekan tahun 2000-2004, sebagai Staf dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Pupuk Iskandar Muda tahun 1999-2003, sebagai staf pada Staf Ahli Menteri Negara BUMN Oktober 1998-Maret 2000, dan sebagai peneliti di CPIS (Center for Policy and Implementation Studies) tahun 1995-1996.

Meraih gelar *Master of Statistics* dari The University of New South Wales, Sydney tahun 1998, Magister Manajemen Bidang Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 1995, dan Sarjana MIPA Bidang Statistika dari Institut Pertanian Bogor tahun 1994, dan lulus Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Level I-V dari BSMR. *Charterholder* CMA dan telah mendapatkan sertifikasi ICBRR dari GARP, PRM dari PRMIA, CFE dari ACFE, CAMS dari ACAMS serta *Certificate in International Auditing* dan *Certificate in International Financial Reporting* dari ACCA. Lulus ujian sertifikasi CIA, CGAP, dan CFS (Banking) IIA.



#### SUGIJANTO

Anggota, 64 tahun.

Beliau dilahirkan di Mojokerto pada tanggal 24 Mei 1945.

Menjadi anggota Komite Audit Bank Bukopin sejak Maret 2005. Pernah menjadi anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (2006). Anggota Paguyuban Komisaris Independen Indonesia (2005). Beliau seorang akuntan tergabung sebagai Anggota Komite Kerja Standar Akuntansi Pemerintahan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Kas Negara, Dit. Jend. Perbendaharaan, Departemen Keuangan (2004-Juli 2005). Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/kursus di dalam negeri. Akademi Ajun Akuntan Negara, 1968. Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan, Jurusan Akuntansi pada tahun 1974 Meraih gelar Magister Manajemen dari STIE IPWI-BPKP pada tahun 1999.



## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Pejabat Eksekutif

#### GENERAL MANAGER

##### Aris Wahyudi, VP General Manager Bisnis Regional II

Menjabat sebagai General Manager Bisnis Regional II sejak Maret 2008 dan karier di Bank Bukopin dimulai sejak Mei 1987. Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Djulay Iskandar, SVP General Manager Bisnis Regional I

Menjabat sebagai General Manager Bisnis Regional I sejak Maret 2008 dan telah berkarier di Bank Bukopin sejak Mei 1987. Pendidikan terakhir adalah Magister Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Eddy Cahyono, VP General Manager Bisnis Regional III

Menjabat sebagai General Manager Bisnis Regional III sejak Maret 2008 setelah sebelumnya menjabat berbagai posisi di Bank Bukopin sejak April 1986. Magister Manajemen, STIE Triandora, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Edy Pramana, VP General Manager Bisnis Regional IV

Menjabat sebagai General Manager Bisnis Regional IV sejak Maret 2008 setelah sebelumnya menduduki berbagai posisi di Bank Bukopin sejak Desember 1987. Sarjana Ekonomi jurusan Perusahaan, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Rudi Bachtiar, VP General Manager Perencanaan dan Pengembangan Bisnis

Menjabat sebagai General Manager Perencanaan dan Pengembangan Bisnis sejak Februari 2010, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Berkarir di Bank Bukopin dimulai sejak Agustus 1988. Magister Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Rudy Susatyo, VP General Manager Teknologi dan Informasi

Berkarir di Bank Bukopin sejak Mei 1987 dan mulai menjabat sebagai General Manager Teknologi dan Informasi sejak bulan Maret 2008. Sarjana Ekonomi jurusan Studi Pembangunan, Universitas Indonesia dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Setiawan Sudarmaji, VP General Manager Bisnis Mikro

Menjabat sebagai General Manager Bisnis Mikro sejak Maret 2008 dan telah berkarier di Bank Bukopin sejak Agustus 1988. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

#### KEPALA DIVISI:

##### Achmad Fachmi, VP – Kepala Divisi Kredit Komersial I

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial I sejak Maret 2008, karir di Bank Bukopin dimulai sejak September 1990. Magister Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Adhi Brahmantya, Kepala Divisi Jaringan Distribusi & Kerjasama Bisnis

Menjabat sebagai Kepala Divisi Jaringan Distribusi & Kerjasama Bisnis sejak Februari 2010. Berkarir di Bank Bukopin sejak Agustus 1988. Insinyur UPN Yogyakarta. MBA Oklahoma City University dan berbagai pendidikan kedinasan.

##### Adil Syahputra, AVP – Kepala Divisi Kepatuhan/Pejabat Khusus Pengenalan Nasabah

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan/Pejabat Khusus Pengenalan Nasabah sejak Agustus 2008 dan karir di Bank Bukopin telah dimulai sejak Maret 1991. Sarjana Manajemen Industri, Universitas Teknologi Nasional dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Agus Sukarwan, AVP – Kepala Divisi Perbankan Internasional

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perbankan Internasional sejak Juni 2008. Berkarir di Bank Bukopin sejak Juni 2008. Sarjana Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dan berbagai pendidikan kedinasan.

##### Agus Sutiawan, AVP – Pj.Kepala Divisi Pengembangan Teknologi Informasi

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Teknologi Informasi sejak Januari 2008 dan berkarir di Bank Bukopin sejak Maret 1998. Magister Informasi Teknologi, Univertas New South Wales, Australiadan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Aprianti Amir, AVP – Kepala Divisi Area III**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Area III sejak Maret 2008. Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Asrial Chaniago, AVP – Kepala Divisi Operasi**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi sejak Januari 2010. Berkarir di Bank bukopin sejak April 1987. Sarjana Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Swadaya dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Chitra Satyawati, VP – Kepala Divisi Manajemen Penjualan Konsumer**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Penjualan Konsumer sejak Agustus 2006 sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Agustus 1991. Magister Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Deddy Methaputranto, AVP - Kepala Divisi Bisnis Mikro III**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Mikro III sejak Januari 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Jaringan Distribusi. Berkarir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 1988. Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Didik Imam Waluja, AVP – Kepala Divisi Dukungan dan Operasi Teknologi Informasi**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dukungan dan Operasi Teknologi Informasi sejak Januari 2008 sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1990. Sarjana Komputer Universitas Mercu Buana Jakarta, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Dwi Andhayani, AVP – Kepala Divisi Kredit Konsumer dan Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Konsumer**

Menjabat sebagai Kepala Kredit Konsumer sejak Maret 2008 dan sebagai Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Konsumer sejak Februari 2009. Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Eddy Linson Harlianto, AVP - Kepala Divisi Agribisnis**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Agribisnis sejak Juli 2004, karir di Bank Bukopin dimulai sejak Agustus 1988. Sarjana Pertanian, Univesitas Padjadjaran, Bandung dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Eko Basuki Trimurtiono, AVP – Kepala Divisi Bisnis Area II**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Area II sejak Maret 2008 dan mulai berkarir di Bank Bukopin sejak Mei 1987. Magister Manajemen, STIE IPWIJA, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Ellyanoura Mopilie, AVP - Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)**

Menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sejak Februari 2010, setelah sebelumnya menjabat sebagai Divisi Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit. Sebelumnya menjabat berbagai posisi di Bank Bukopin sejak Februari 1986. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Hasanudin, Makassar dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Erdjun Hadimustika, AVP - Kepala Divisi Bisnis Mikro II**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Mikro II sejak Juni 2009 Berkarir di Bank Bukopin sejak April 1988. Sarjana Ekonomi, Universitas Jayabaya dan berbagai pendidikan kedinasan.

**Hari Wuriyanto, AVP – Kepala Divisi Pelayanan**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pelayanan dipegang sejak Agustus 2006 setelah berkarir di Bank Bukopin sejak Maret 1991. Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Heru Prabowo, VP – Kepala Divisi Bisnis Area I**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Area I sejak April 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Oktober 2002. Master of Business Administration jurusan International Banking & Finance, University of Birmingham, UK dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Irlan Su'ud, AVP - Kepala Divisi Dana Program**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana Program sejak Februari 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Agustus 1991. Sarjana Hukum jurusan Perdata, Universitas Indonesia, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Marviani Anggrahito, VP – Kepala Divisi Tresuri**

Menjabat sebagai *Group Head Treasury* dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Januari 2005. Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Mochamad Djanoko, AVP – Kepala Divisi Bisnis Area V**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Area V sejak Maret 2008. Sarjana Hukum, Universitas Jayabaya, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Mukdan Lubis, AVP – Kepala Divisi Manajemen Risiko**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko sejak Mei 2009. Magister Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Mulyana, VP - Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak Maret 2008 dan telah berkarir di Bank Bukopin sejak April 1986. Sarjana Hukum Perdata, Universitas Indonesia, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Nasri Nazir, VP - Kepala Divisi Bisnis Area VI**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Area VI sejak Maret 2008 dan sebelumnya menjabat berbagai posisi di Bank Bukopin sejak April 1986. Sarjana Ekonomi jurusan Studi Pembangunan, Universitas Indonesia, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Nuniek Widiani, VP – Kepala Divisi Dana Komersial**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana Komersial sejak Maret 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Juli 1985. Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Nursanto, AVP - Kepala Divisi Strategi dan Keamanan Teknologi Informasi**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Strategi dan Keamanan Teknologi Informasi sejak Februari 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi dan mulai meniti karir di Bank Bukopin sejak Mei 1987. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Rivan Achmad Purwantono, VP – Kepala Divisi Bisnis Area IV**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Area IV sejak Maret 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 2006. Magister Hukum, Universitas Pelita Harapan, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Saidi Mulia Lubis, VP – Kepala Divisi Kredit Komersial II**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial II sejak Maret 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Mei 1987. Magister Manajemen, IPMI Business School, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Sapti M. Wahyudi, VP – Kepala Divisi Kartu Kredit**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kartu Kredit sejak Mei 2007. Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Setiani, AVP – Kepala Divisi Perencanaan Keuangan & Akuntansi**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan Keuangan & Akuntansi sejak April 2008, sedangkan berkarir di Bank Bukopin sejak Maret 1991. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Airlangga dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Sugiyanto, VP - Kepala Divisi Manajemen Aset**

Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Aset sejak Agustus 2008, sebelumnya menjabat berbagai posisi di Bank Bukopin sejak April 1986. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

#### Syafril, VP –Kepala Divisi Bisnis Area VII

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Area VII sejak Februari 2010, sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan UKMK dan Komersial. Berkarir di Bank Bukopin dimulai April 1986. Sarjana Ekonomi jurusan Studi Pembangunan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

#### Tantri Wulandari, AVP - Sekretaris Perusahaan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1991. Meraih gelar Magister Manajemen dari Prasetya Mulya pada tahun 2004 dan Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989 dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

#### Tintrin Wachjuni, AVP - Kepala Divisi Legal dan Investigasi Kredit

Menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum dan Investigasi Kredit sejak Januari 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak April 1986. Sarjana Hukum Perdata, Universitas Indonesia dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

#### Wahyudiansyah, AVP – Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Mikro

Menjabat sebagai Kepala Divisi sejak Januari 2010, sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Perbankan Investasi. Berkarir di Bank Bukopin sejak Agustus 1991. Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

#### Wiwik Sumarni, AVP - Kepala Divisi Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit

Menjabat sebagai Kepala Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit sejak Januari 2010. Berkarir di Bank Bukopin Sejak Januari 1986. Sarjana Hukum, Universitas Sebelas Maret dan berbagai pendidikan kedinasan.

#### Zulfikar Kesuma Prakarsa, AVP –Kepala Divisi Bisnis Mikro I

Menjabat sebagai Kepala Divisi Bisnis Mikro I sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak April 1997. Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor dan berbagai pendidikan kedinasan.

#### PEMIMPIN CABANG:

##### Afrizal Naim, AVP – Pemimpin Cabang Cilegon

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Cilegon sejak Januari 2008, sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1987. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Agny Irsyad, AVP – Pemimpin Cabang Manado

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Manado sejak Juli 2009. Berkarir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1991. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Agung Cahyono, AVP - Pemimpin Cabang Malang

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Malang sejak Januari 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 1988. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Agus Gunarto, AVP – Pemimpin Cabang Pontianak

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pontianak sejak Januari 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Januari 1990. Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Akhmad Hariyadi, AVP - Pemimpin Cabang Makassar

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Makassar sejak Mei 2009 sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1991. Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

##### Anas Fadli, AVP - Pemimpin Cabang Yogyakarta

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Yogyakarta sejak Agustus 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 2008. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Syiah Kuala, Aceh dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Andi Darma, AVP – Pemimpin Cabang Balikpapan**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Balikpapan sejak Januari 2008. Berkarir di Bank Bukopin dimulai sejak Oktober 1997. Sarjana Pertanian jurusan Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Armia Arco, AVP – Pemimpin Cabang Banda Aceh**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Banda Aceh sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 1988. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Arzaflan, AVP – Pemimpin Cabang Pekanbaru**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pekanbaru sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 1988. Sarjana Muda Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Asri Renarsita, AVP – Pemimpin Cabang Karawang**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Karawang sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Mei 1987. Magister Manajemen dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Bagir Assegaf, AVP – Pemimpin Cabang Padang**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Padang sejak Juli 2008 setelah berkarir di Bank Bukopin sejak Desember 1989. Sarjana Hukum jurusan Hukum Internasional, Universitas Diponegoro, Semarang dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Bharata Noegraha, AVP – Pemimpin Cabang Tanjung Pinang**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Tanjung Pinang sejak Januari 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Mei 1987. Sarjana Ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Bambang Margono, AVP – Pemimpin Cabang Tasikmalaya**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Tasikmalaya sejak Juni 2007 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1991. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Solo dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Bambang Widyatmoko, APV – Pemimpin Cabang Sidoarjo**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Sidoarjo sejak Juni 2008. Berkarir di Bank Bukopin dimulai sejak April 1997. Magister Manajemen Universitas Indoneisa dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Dewi Ekawati, AVP – Pemimpin Cabang Bogor**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Bogor sejak September 2006 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1991. Magister Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Dhani Tresno, AVP – Pemimpin Cabang Mataram**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Mataram sejak Juli 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Januari 1988. Sarjana Ekonomi jurusan Keuangan Perbankan - STEKPI, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Dharmawan Boedi Rachmanto, AVP – Pemimpin Cabang Probolinggo**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Probolinggo sejak Desember 2005, dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Desember 1986. Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah, Malang dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Eddy Junaedi, AVP – Pemimpin Cabang Denpasar**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Denpasar sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 1990. Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen IPPM, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Erwin Syamsuar, AVP – Pemimpin Cabang Bandung**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Bandung sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Februari 1988. Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.



**Faisal Tjan, AVP - Pemimpin Cabang Cirebon**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Cilegon sejak Oktober 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak September 1990. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Heri Purwanto, AVP - Pemimpin Cabang Semarang**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Semarang sejak Agustus 2008 sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak September 1987. S1 Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Slamet Riyadi dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Jufri Ahmad, AVP - Pemimpin Cabang Banjarmasin**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Banjarmasin sejak Juli 2008, sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Desember 1986. Sarjana Hukum jurusan Hukum Internasional, Universitas Diponegoro, Semarang dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Mashuril Hidayat, AVP - Pemimpin Cabang Jember**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Jember sejak Januari 2008 sedangkan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Desember 1986. Sarjana Muda Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Mazni Hasbi, AVP - Pemimpin Cabang Palembang**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Palembang sejak November 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Juli 1997. Sarjana Teknik, UPN Veteran, Yogyakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Mohammad Noer Huda, AVP - Pemimpin Cabang Tegal**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Tegal sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Oktober 1997. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**M. Rudy Irfan, AVP - Pemimpin Cabang Medan**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Medan sejak Mei 2009 dan berkarir di Bank Bukopin sejak Agustus 1991. S2 jurusan Manajemen Umum, Universitas Sam Ratulangi dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Muhammad Nur Alfatah, AVP - Pemimpin Cabang Samarinda**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Samarinda sejak Juli 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak September 1990. S2 jurusan Manajemen Perbankan, Universitas Hasanuddin, Makassar dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Munzier Idris Ali, Mgr - Pemimpin Cabang Parepare**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Parepare sejak Juli 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Mei 1989. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Hasanuddin dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Pathamsyah Ismail, AVP - Pemimpin Cabang Batam**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Batam sejak Juni 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1990. Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Rachmursito, AVP - Pemimpin Cabang Solo**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Solo sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Januari 1988. Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Rudianto, AVP - Pemimpin Cabang Kupang**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Kupang sejak Januari 2008 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Desember 1986. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Putra Bangsa dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Sonny Firyadi, Mgr - Pemimpin Cabang Purwokerto**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Purwokerto sejak Mei 2009. Berkarir di Bank Bukopin dimulai sejak Maret 1991. Diploma jurusan Akuntansi, Akademi Akuntansi, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Suflan Rizal, AVP - Pemimpin Cabang Surabaya**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Surabaya sejak April 2006 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak September 1985. Magister Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Suko Hadiananto, AVP - Pemimpin Cabang Jambi**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Jambi sejak Mei 2009 dan karir di Bank Bukopin dimulai sejak Oktober 1997. Magister Manajemen, dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

**Tri Djoko Rusiono, Mgr - Pemimpin Cabang Bandar Lampung**

Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Bandar Lampung sejak Januari 2008. Berkarir di Bank Bukopin sejak November 1989. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Jayabaya, Jakarta dan telah mengikuti berbagai pendidikan kedinasan.

# Data Perseroan

## Informasi Perusahaan | Produk dan Jasa

### I. KONVENSIONAL

#### 1. DANA

- Tabungan SiAga
- Tabungan SiAga Premium
- Tabungan SiAga Bisnis
- Tabungan SiAga Dollar
- Tabungan SiKosi
- Tabungan Rencana
- Tabungan Haji Bukopin
- Deposito Merdeka
- Deposito Dollar
- Deposito Umum
- *Deposit On Call*
- Giro Bukopin
- Giro Dollar
- Giro Valas

#### 2. KREDIT

- Kredit Investasi
  - Kredit Mini Mill
  - Kredit Alat Berat
  - Pembiayaan Mesin-mesin
  - Pembiayaan Gedung
  - Pembiayaan Proyek
  - DII.
- Kredit Modal Kerja:
  - *Overdraft*
  - *Receivable Financing*
  - *Inventory Financing*
  - *Project Financing*
  - *Uncommitted Loan*
  - *Bridging Loan*
  - *Trade Finance*:
    - # *Import*:
      - *Import Letter of Credit*
      - *Trust Receipt (TR)*
      - *Post Import Financing*
      - *Import Collection*
      - *Shipping Guarantee*
    - # *Export*:
      - *Export Letter of Credit*
      - *Export Letter of Credit Financing (Post Export Financing)*
      - *Export Collection*

- # *Pre Export Financing (Export Loan)*
  - Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
  - *Stand By LC/Bank Guarantee*
- # Kredit kepada Koperasi Karyawan untuk Anggota (K3A)
- # Kredit Pengadaan Beras
- # Kredit kepada Koperasi Karyawan untuk Pengadaan Barang dan Kontrak Sewa
- # Kredit Gula
- # Kredit kepada UKM Rekanan
- Kredit Konsumsi:
  - Kredit Pemilikan Rumah/Apartemen (KPR/KPA):
    - # *KPR Refinancing*
    - # *KPR Indent*
    - # *KPR Renovasi*
    - # *KPR Kolektif*
  - Kredit Mobil Bukopin (KMB):
    - # *KMB Refinancing*
    - # *KMB Kolektif*
  - Kredit Serba Guna (KSG)
- Sindikasi:
  - *Co-Financing*
- *Back to Back Loan*
- *Credit International Cooperation Development Funds (ICDF) - Taiwan*
- Kredit Modal Kerja Swamitra
- Bank Garansi
- Aval
- *Endorsement*
- *Commitment Letter*
- *Letter of Intent*
- Referensi
- Kredit Program:
  - Kredit UKMK dengan Dana SU-005
  - Kredit Koperasi Primer kepada Anggota (KKPA)
  - Kredit Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP-3)
  - Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
  - Kredit Pundi
  - Kredit dengan Pola Dana Penjaminan
  - Kredit Usaha Rakyat (KUR)
  - Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/Rumah Sangat Sederhana (KPRS/RSS)

- Kredit Non Program:
  - Kredit Modal Kerja dan Investasi
  - Kredit Kepada Koperasi Karyawan untuk Anggota (K3A)
  - Kredit Kepada koperasi Karyawan untuk Pengadaan Barang dan Kontrak Sewa
  - Kredit Pemilikan Kendaraan Usaha (KPKU)
  - Kredit Kemitraan UKM
  - Kredit UKM Rekanan
  - Kredit kepada Anggota Hiswanamigas
  - Kredit Alat Berat
  - Kredit Pembiayaan Gula
  - Kredit Pengadaan Beras

### 3. JASA

- Bukopin *Cash Management*
- Kemitraan : Swamitra
- Jasa Keagenan:
  - Agen Pembayaran
  - Agen Jaminan
  - Agen *Escrow Account*
- Jasa Wali Amanat
- *Remittance*:
  - *Outgoing Transfer*
  - *Incoming Transfer*
  - *Bank Draft*
  - *Clean Collection*:
    - # *Outward Collection*
    - # *Inward Collection*
- Jasa *Arranger/Co-Arranger* Kredit Sindikasi
- Jasa Bank Kustodi (Konvensional dan Mutual Fund)
- Jasa *Collecting Agent* (pembayaran angsuran kredit kendaraan)
- *Transfer*
- Kliring
- Inkasso
- *Safe Deposit Box*
- Bank Referensi
- Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)
- Penerimaan Setoran Pajak dan Penerimaan Negara lainnya melalui Modul Penerimaan Negara (MPN)
- Pembayaran elektronik Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- Pembayaran gaji
- Pembayaran kartu kredit (Visa)
- Pembayaran rekening listrik, air, telepon, telepon selular
- Pembelian pulsa telepon selular prabayar
- Pembayaran uang sekolah/SPP
- Pembelian Isi Ulang Pulsa

- Penerimaan Pembayaran Cicilan Kredit Perusahaan *Multifinance*

### 4. FASILITAS dan SARANA BERTRANSAKSI

- Kartu ATM Bukopin
- Kartu Debet SiAga Visa Electron
- Kartu ATM *Co-branding*
- Kartu Prioritas
- Kartu Kredit Bukopin
- *Channel Electronic*:
  - ATM Bukopin
  - ATM Jaringan: ALTO, PRIMA, ATM Bersama dan PLUS
  - *Internet Banking Bukopin*
  - *SMS Banking Bukopin*
  - Halo Bukopin
- Fasilitas Autodebet
- Sistem Komunikasi Haji Terpadu (Siskohat)
- Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS)
- SiAgaMatic

### KREDIT KEPADA UMKMK

#### 1. KREDIT UMUM

1. Komersial
  - Kredit Modal Kerja
  - Kredit Investasi
2. Skim / Juklak
  - Skim Kredit Kemitraan UKM
  - Skim Kredit PRK (Pinjaman Rekening Koran)
  - Penjaminan Bank Garansi (melalui PT Askrindo)
  - K3 (kredit kepada koperasi karyawan untuk anggota)
  - Penjaminan Kredit melalui PT Askrindo)
  - Skim Kredit Pembiayaan kepada UKM Rekanan
  - Skim Kredit Pembiayaan Alat Berat
  - Kredit Pengadaan Beras
  - Skim Kredit Pembiayaan Gula
  - Skim Anggota Hiswana Migas
  - Kredit kepada Kopkar untuk Pengadaan Barang & Kontrak Sewa
  - Skim Kredit Pundi
  - Skim Kredit Pemilikan Kendaraan Usaha (KPKU)

#### 2. KREDIT PROGRAM

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Skim Kredit Penjaminan Menegkop
3. Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)
4. Skim Kredit SU-005
5. Skim Kredit Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP3)

## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Penghargaan dan Pengakuan Tingkat Nasional dan Internasional

#### Tahun 1999:

Asian Banking Award '99 kategori "Commercial Credit Product and Program" untuk produk Swamitra

Infobank Award untuk Kinerja keuangan dengan predikat "Sangat Bagus"

Asian Bankers Association - Filipina

Majalah Infobank

#### Tahun 2000:

(15 September 2000)

Peringkat ke 2 untuk kategori "Highest Return on Equity" dan "Largest Return on Asset"

Infobank Award untuk Kinerja keuangan dengan predikat "Sangat Bagus"

Dari 500 bank di kawasan Asia Pasifik versi Majalah Asiaweek

Majalah Infobank

#### Tahun 2001:

Infobank Award untuk Kinerja keuangan dengan predikat "Sangat Bagus"

Majalah Infobank

#### Tahun 2002:

Infobank Award untuk Kinerja keuangan dengan predikat "Sangat Bagus"

Penghargaan untuk pelayanan prima berupa "Banking Service Excellence Awards"

Penghargaan untuk pelayanan prima berupa "Banking Service Excellence Awards"

Sertifikat Sistem MP3 On-Line untuk pemenuhan standar financial transaction sebagai pengakuan keandalan teknologi Bank Bukopin

Penghargaan sebagai "Collecting Agent Host to Host Terbaik III Tahun 2002"

Majalah Infobank

Majalah Infobank

Marketing Research Indonesia (MRI)

Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan RI

Telkom

#### Tahun 2003:

Infobank Award untuk Kinerja keuangan dengan predikat "Sangat Bagus"

Penghargaan sebagai Bank Terbaik 2003 untuk kategori bank umum rekap dengan aset di atas Rp10 triliun sampai dengan Rp50 triliun

Lima besar bank umum swasta nasional devisa teraman versi majalah Pilar Bisnis edisi Mei 2003

Kapital Banking Award 2003 sebagai "The Excellent Bank in Collecting Customer's Fund Category Absolute Growth in Rupiah"

Penghargaan sebagai "Mitra Terpercaya Tahun 2003 Kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa" Bulan Oktober 2003

Penghargaan sebagai "Collecting Agent Host to Host Terbaik I Tahun 2003"

Penghargaan untuk pelayanan prima berupa "Banking Service Excellence Awards" untuk tahun 2003

Penghargaan untuk pelayanan prima berupa "Banking Service Excellence Awards" untuk tahun 2003

Majalah Infobank

Majalah Investor

Majalah Pilar Bisnis

Majalah Kapital

Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI)

Telkom

Majalah Infobank

Marketing Research Indonesia (MRI)

**Tahun 2004:**

InfoBank *Golden Trophy* 2004 untuk kinerja keuangan bank dengan predikat “Sangat Bagus” 1999 – 2003

Penghargaan sebagai Lembaga Keuangan Peduli Masyarakat Pesisir

Penghargaan sebagai bank pelaksana Kredit Ketahanan Pangan (KKP)

Terbaik II tahun 2004

Islamic Banking Award 2004 untuk 3 kategori yaitu *Amazing Achievement Award* kategori *The Most Efficient; Outstanding Achievement Award* kategori *The Most Profitable* dan *Outstanding Achievement Award* kategori *the Highest Financing Intermediary*

*Islamic Banking Quality Award* 2004 untuk kategori *The Best Office Equipment* dan *The Most Comfortable Office*

Majalah InfoBank

Departemen Kelautan dan Perikanan RI

Departemen Pertanian RI

Karim Business Consulting (KBC) bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) dan Majalah Manajemen

Majalah Ekonomi dan Bisnis Syariah Modal bekerjasama dengan Karim Business Consulting (KBC)

**Tahun 2005:**

Infobank *Award* untuk Kinerja keuangan dengan predikat “Sangat Bagus”

InfoBank *Golden Trophy* untuk kinerja keuangan bank dengan predikat

“Sangat Bagus” dari tahun 2000 sampai dengan 2004

*Islamic International Banking Award* untuk Bank Bukopin Syariah Kategori “*The Fastest Growth of Funding*”

Majalah Infobank

Majalah InfoBank

Karim Business Consulting, Singapore 2005

**Tahun 2006:**

InfoBank *Award* untuk kinerja keuangan bank dengan predikat “Sangat Bagus”

InfoBank *Golden Trophy* untuk kinerja keuangan bank dengan predikat

“Sangat Bagus” dari tahun 2001 sampai dengan 2005

*Banking Service Excellence Award* untuk service Bank Bukopin sebagai 6<sup>th</sup> *Best Overall Performance*

Indonesia *Property Award* 2006 untuk penghargaan sebagai *The Rising Star for Consumer Loan* (KPR dan KPA)

Bisnis Indonesia *Award* 2006 untuk penghargaan sebagai salah satu nominasi Bank Nasional Terbaik 2006

*Investor Syariah Award* 2006 untuk penghargaan sebagai bank unit usaha syariah kategori aset di atas Rp100 miliar – Rp500 miliar

Majalah InfoBank

Majalah InfoBank

Majalah InfoBank dan Marketing Research Indonesia (MRI)

Majalah Property & Bank

Harian Bisnis Indonesia

Majalah Investor



**Tahun 2007:**

InfoBank Award untuk kinerja keuangan bank dengan predikat "Sangat Bagus"

InfoBank Golden Trophy untuk kinerja keuangan bank dengan predikat "Sangat Bagus" dari tahun 2002 sampai dengan 2006

Banking Service Excellence Award untuk service Bank Bukopin sebagai 6<sup>th</sup> Best Overall Performance

Banking Service Excellence Award untuk service Bank Bukopin sebagai 3<sup>rd</sup> Best Teller

Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Bank di Jakarta 2007 peringkat 4<sup>th</sup>

Majalah InfoBank

Majalah InfoBank

Majalah InfoBank MRI

Majalah InfoBank

Institut of Service Mangement Studies dan InfoBank

**Tahun 2008:**

Predikat "Very Good" Call Center Award (CCA) 2008

Piagam Penghargaan Bidang Kearsipan

Penghargaan "2nd Best SMS Banking"

Penghargaan "Overall best performance"

Penghargaan "2nd Best Seller Comercial Bank"

Penghargaan "8th Best Overall Performance Commercial Bank"

Penghargaan "2nd SMS Banking Commercial Bank"

Bank dengan produk KPR Inovatif dan selalu memberi solusi

Golden Trophy 2008, Atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2003-2007

Majalah Marketing

Arsip Nasional Republik Indonesia

InfoBank dalam acara Banking Service Excellence Award 2008

Banking Service Excellence Award 2008

Banking Service Excellence Awards 2008, Info Bank

Banking Service Excellence Awards 2008, Info Bank

Banking Service Excellence Awards 2008, Info Bank

Indonesia Property Award & Bank Award 2008

Info Bank Award 2008

**Tahun 2009:**

Predikat Excellent Call Center Award for Service Excellent 2009.

Penghargaan "Banking Service Excellence Awards 2009".

Penghargaan "Bank Yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2008.

Penghargaan "The Greatest Growth Saving Expansion" untuk kategori Bank Umum Terbaik dan "The Most Compordable & Service Excellence" for Sharia Banking Industry Kategori The Best Sharia Banking.

(CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty ) dan majalah Marketing)

Majalah InfoBank dan Marketing Research Indonesia (MRI)

Majalah InfoBank

Indonesia Property dan Bank Awards 2009)

# Data Perseroan

## Informasi Perusahaan | Jaringan Kantor

### Kantor Pusat

JL. M.T Haryono Kav. 50-51  
Jakarta 12770  
Telepon : (021) 798-8266 / 798-9837  
Faksimile : (021) 798-0625 / 798-0238 / 7980244  
Telex : 62487 / 66746 / 66087 BKOPIN IA  
Swift : BBUKIDJA IA  
Website : www.bukopin.co.id

#### BANDA ACEH

##### Cabang

Jl. Tgk. HM. Daud Beureueh No. 19  
Banda Aceh - 23122  
Telp : (0651) 22011 (Hunting), 22131  
Fax : (0651) 31060  
Telex : 54155 BUKI BAlA

##### Capem Mohd. Jam

Jl. Mohd. Jam No. 39  
Banda Aceh - 23242  
Telp : (0651) 638187

##### Kantor Kas Prada

Jl. Tgk. Nyak Arief No. 238  
Banda Aceh - 23112  
Telp : (0651) 7555660

##### Kantor Kas Neusu

Jl. Hasan Saleh No. 95  
Banda Aceh - 23124  
Telp : (0651) 635461

#### BANDAR LAMPUNG

##### Cabang

Jl. Wolter Monginsidi No. 75  
Teluk Betung, Bandar Lampung - 35211  
Telp : (0721) 486066 (Hunting)  
Fax : (0721) 483178  
Telex : 26268

##### Capem Diponegoro

Jl. Diponegoro No. 18/179,  
Kel. Gotong Royong  
Bandar Lampung - 35119  
Telp : (0721) 251715, 251794  
Fax : (0721) 253476

##### Capem Teluk Betung

Jl. Hasanudin No. 107, Teluk Betung  
Bandar Lampung - 53522  
Telp : (0721) 489701, 482702  
Fax : (0721) 482120

##### Capem Kalianda

Jl. Kesuma Bangsa No. 39  
Kalianda - Lampung Selatan - 35551  
Telp : (0727) 322787, 322789  
Fax : (0727) 322786

##### Kantor Kas Dolog

Jl. Cut Mutia No. 29,  
Bandar Lampung - 35214  
Telp : (0721) 485795

##### Kantor Kas UNILA

Gedung Meneng (Universitas UNILA)  
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1

##### Bandar Lampung

Telp : (0721) 7471592

##### Kantor KasDarmajaya

Jl. Zainal Abidin,  
Pagar Alam No. 93  
Labuhan Ratu - Kedaton  
(Kampus STIMIK Darmajaya)  
Bandar Lampung  
Telp : (0721) 773703

#### BANDUNG

##### Cabang

Jl. Asia Afrika No. 121, Bandung – Jawa Barat  
Telp : (022) 4234569  
Fax : (022) 4235081  
Telex : 28603 BKOPIN IA

##### Capem Caringin

Jl. Soekarno Hatta No. 234  
Pasar Induk CaringinKav. A1 3-4  
Bandung - 40286  
Telp : (022) 5413600, 5413700  
Fax : (022) 5413800

##### Capem Setia Budhi

Jl. Setia Budhi No. 170 B1 2, Bandung  
Telp : (022) 2034777, 2039458  
Fax : (022) 2033966

##### Capem Buah Batu

Jl. Buah Batu No. 231-A, Bandung  
Telp : (022) 7317421, 7323190  
Fax : (022) 7309440

##### Capem Antapani

Jl. Terusan Jakarta No. 53 P, Bandung  
Telp : (022) 7209006  
Fax : (022) 7205943

##### Capem Cimahi

Jl. Raya Cibabat No. 98B (Jl. H. Amir Machmud)  
Cimahi 40525  
Telp : (022) 6647264  
Fax : (022) 6647263

##### Kantor Kas Dolog Jabar

Jl. Soekarno Hatta No. 711 A,  
Bandung - 40286  
Telp : (022) 7320655  
Fax : (022) 7311468

##### Kantor Kas Pangalengan

Gedung KPBS Pangalengan  
Jl. Raya Pangalengan No. 340  
Pangalengan, Bandung - 40378  
Telp : (022) 5979101, 5979102  
Fax : (022) 5979200

##### Kantor Kas IKOPIN

Jl. Raya Jatinangor, Ujung Berung  
KM 20,5 - Bandung  
Telp : (022) 7797687  
Fax : 022) 7794608

##### Kantor Kas ITB

Jl. Ganesha No. 20 Bandung  
Telp : (022) 2505219  
Fax : (022) 2505280

**Kantor Fungsional****Mikro Astana Anyar**

Jl. Astana Anyar No. 114

Kantor Fungsional Mikro Kosambi/

A. Yani

Jl. ITC Kosambi Baranangsiang

Blok G No. 1

**Kantor Fungsional Mikro Kopo**

Jl. Taman Kopo Indah Ruko LBC

No. 2C

Kantor Fungsional Mikro Tanjungsari

Jl. Pasar Utara No. 5 Pasar Tanjungan Sumedang

**Kantor Fungsional****Mikro Ujung Berung**

Jl. Raya Ujung Berung No. 22

**BALIKPAPAN****Cabang**

Komplek Balikpapan Permai

Jl. Jend. Sudirman No. 23

Balikpapan76114 – Kalimantan Barat

Telp : (0542) 427779 (Hunting),  
421446

Fax : (0542) 427774

**Capem Karang Jati**

Jl. Jend. A. Yani No. 499 RT. 14

Karang Jati, Balikpapan

Telp : (0542) 424242

Fax : (0542) 735817

**BANJARMASIN****Cabang**

Jl. Pangeran Samudera No. 4

Banjarmasin 70111 – Kalimantan Selatan

Telp : (0511) 3357171

Fax : (0511) 4365774

Telex : 39171

**Capem Banjarbaru**

Jl. A. Yani KM. 36 No. 24

Banjarbaru - 70700

Telp : (0511) 4781962, 4772949  
(0511) 4772091, 4773870

Fax : (0511) 4773668

**Capem A. Yani**

Jl. Jend. A. Yani km. 2,5 No. 2 RT. 14

Banjarmasin 75117

Telp : (0511) 3251502, 3521503

Fax : (0511) 3263664

**Kantor Kas Dolog (Gedung Dolog)**

Jl. Jendral A. Yani KM. 6,

Banjarmasin - 70249

Telp : (0511) 3263664

Fax : (0511) 3263664

**Kantor Kas PLN**

Jl. Lambung Mangkurat No. 12 Banjarmasin

Telp : (0511) 3366047

Fax : (0511) 3366048

**BATAM****Cabang**

Jl. Sultan Abdul Rahman No. 1

Komplek Sulaiman Blok A No. 7 &amp; 8

Nagoya, Batam 29432 – Kepulauan Riau

Telp : (0778) 458725 (Hunting)

Fax : (0778) 458750

**CapemPenuin**

Komplek Pertokoan Citra Mas

Blok A No. 22Penuin, Batam - 29439

Telp : (0778) 429929, 433680, 433627

Fax : (0778) 429928

**Capem Batam Center**

Komplek Perumahan Citra Indah

Blok A3 No. 8, Batam Center

Batam - 29421

Telp : (0778) 468749, 469044

Fax : (0778) 468750

**Capem Batu Aji**

Komplek Sagulung Mas Indah

Blok B No. 4, Sagulung, Batu Aji

Batam - 29422

Telp : (0778) 392934

Fax : (0778) 396315

**Kantor Kas Graha Kepri**

Gedung Graha Kepri

Jl. Engku Putri Batam Centre

Telp : (0778) 467797

Fax : (0778) 467747

**Kantor Kas Jamsostek I Batam**

Gedung Jamsostek

Jl. Imam Bonjol Nagoya Batam

Telp/Fax : (0778) 454492

**BOGOR****Cabang**

Jl. Ir. H. Djuanda No. 36

Bogor16122 – Jawa Barat

Telp : (0251) 8363636 (Hunting)

Fax : (0251) 8315646

**Capem Cibinong**

Ruko Centra Cibinong

Blok 12 A &amp; 12B

Jl. Mayor Oking Jaya atmaja No. 63

**Ciriung, Cibinong**

Telp : (021) 87902949, 87902950

Fax : (021) 87903267

**Kantor Kas RS. PMI Bogor**

RS. Palang Merah Indonesia (PMI)

Jl. Padjajaran No. 80, Bogor

Telp : (0251) 8362020

Fax : (0251) 8361044

**Kantor Kas Warung Jambu**

Jl. Padjajaran No. 256 D, Bogor

Telp : (0251) 8350888, 8385888

Fax : (0251) 8387582

**Kantor Kas Jamsostek**

Ged. Kantor Jamsostek

Jl. Pemuda No. 8A

Tanah Sareal - Bogor

Telp : (0251) 8362626

Fax : (0251) 8358929

**Kantor Fungsional Mikro Cileungsi**

Cileungsi Trade centre blok E8

**Kantor Fungsional Mikro Merdeka**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18

**Kantor Fungsional Mikro Tajur**

Jl. Raya Tajur Wangun No. 375/2

**Kantor Fungsional****Mikro Warung Jambu**

Jl. Pajajaran Raya Ruko No. 4

Warung Jambu

**CILEGON****Cabang**Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 17, Cilegon –  
Banten 42411

Telp : (0254) 386460, 386461

Fax : (0254) 386459

**Capem Serang**

Jl. Mayor Syafe'i No. 57, Serang

Telp : (0254) 213231

Fax : (0254) 213615

**Kantor Kas AI - Azhar**

Jl. KH. TB. Makmun No. 17

Desa Kaujon - Serang

Telp : (0254) 217994

Fax : (0254) 217994

**Kantor Kas Jamsostek Balaraja**

Komplek Citra Raya  
Jl. Boulevard Blok K 1 No. 28  
Ruko Citra Raya  
Cikupa, Tangerang  
Telp : (021) 5961155  
Fax : (021) 5961155

**Kantor Kas RS Krakatau Medika**

Komplek Krakatau Steel  
RS. Krakatau Medika  
Jl. Semang Raya Cilegon  
Telp : (0254) 384154  
Fax : (0254) 384154

**Kantor Fungsional Mikro Area Cilegon dan Unit**

Jl. Raya Cilegon Blok C No. 1 Cilegon

**Kantor Fungsional Mikro Ciceri**

Jl. KH. Abdul Fatah Hasan No. 18 Serang

**Kantor Fungsional Mikro Kapandean**

Jl. Raya Serang No. 38 Kapandean Serang

**Kantor Fungsional Mikro Royal Tirtayasa**

Jl. Tirtayasa Royal Palace No. 75 Serang

**CIREBON**

**Cabang**

Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo  
No. 101 Cirebon45115 – Jawa Barat  
Telp : (0231)230707 ( Hunting )  
Fax : (0231) 230606  
Telex : 28129

**Capem Plered**

Jl. Raya Cirebon, Bandung No. 9B  
Plered, Cirebon - 45154  
Telp : (0231) 323658  
Fax : (0231) 323658

**Capem Indramayu**

Jl. Jenderal Sudirman No. 29 A  
Indramayu, Cirebon - 45212  
Telp : (0234) 272307  
Fax : (0234) 272306

**Capem Kuningan**

Jl. Siliwangi No. 65 Kuningan,  
Jawa Barat - 45512  
Telp : (0232) 872007  
Fax : (0232) 872006

**DENPASAR**

**Cabang**

Jl. Dewi Sartika No. 1, ABC  
Denpasar80114 - Bali  
Telp : (0361) 232842 (Hunting)  
Fax : (0361) 235005  
Telex : 23523

**Capem Kreneng**

Jl. Kamboja No. 41, Denpasar - 80232  
Telp : (0361) 237221, 235922  
Fax : (0361) 237662

**Capem Kuta**

Ruko Berlian Jl. Kalianget Blok 7  
KutaDenpasar - 80361  
Telp : (0361) 761895,  
761897,758519,763450  
Fax : (0631) 761720

**Capem Kediri**

Jl. Ahmad Yani No. 9  
Kediri, Tabanan - 81221  
Telp : (0361) 810817, 810818  
Fax : (0631) 810819

**Kantor Kas Gunung Agung**

Jl. Gunung Agung No. 70, Denpasar  
Telp : (0361) 427682,418896

**Kantor Kas PLN**

Jl. Letda Tantular No. 1, Renon Denpasar  
Telp : (0361) 226454

**Kantor Kas PLN Distribusi Bali**

Jl. Tantular No. 1 Denpasar  
Telp : (0361) 8060466

**Kantor Fungsional Mikro**

**Gatot Subroto**

Jl. Gatot Subroto No. 123 X Denpasar Utara

**Kantor Fungsional Mikro Kediri Tabanan**

Jl. By Pass kediri No. 7 Tabanan  
Kantor Fungsional Mikro Kuta  
Jl. Bunisari no. 7

**Kantor Fungsional Mikro Sesetan**

Jl. Raya Sesetan No. 38 A Denpasar Selatan  
- 10610  
Telp : (021) 4214755 (Hunting)  
Fax : (021) 4257791  
Telex : 54299

**JAKARTA**

**Capem Gunung Sahari**

Jl. Gunung Sahari Raya No. 86C Jakarta Pusat  
- 10610  
Telp : (021) 4214755 (Hunting)  
Fax : (021) 4257791  
Telex : 54299

**Capem Roxy Mas**

Jl. K. H. Hasyim Ashari  
Komplek ITC Roxy Mas Blok D3  
No. 14 Cideng, Jakarta Pusat- 10150  
Telp : (021) 63858537, 6339430,  
6339435  
Fax : (021) 63858536

**Capem Kelapa Gading**

Ruko Inkopal Jl. BoulevardBarat Raya Blok A No.  
15 – 16 Kelapa Gading Jakarta Utara  
Telp : (021) 45854592 / 93  
Fax : (021) 4532864

**Capem Mangga Dua**

Jl. Arteri Mangga Dua Raya  
Ruko mangga Dua Mall No. 21  
Mangga Dua Raya  
Jakarta Utara 10730  
Telp : (021) 62201950  
Fax : (021) 6017078

**Capem Tanjung Priok**

Jl. Enggano Raya No. 28, Tanjung Priok Jakarta  
Utara - 14310  
Telp : (021) 4301915 / 16,43907181  
Fax : (021) 4301917

**Capem Pulo Gadung Trade Centre**

Gedung PTC Ruko No. 10  
Blok A 11 Jl. Raya Bekasi Kawasan IndustriPulo  
Gadung  
Jakarta Timur - 13260  
Telp : (021) 46800017 - 19  
Fax : (021) 46800201

**Capem Kebon Jeruk**

Ruko Graha Mas  
Jl. Perjuangan Raya No. 88  
Blok B. No. 1-2  
Jakarta Barat  
Telp : (021) 5302537,  
53673891/53673903  
Fax : (021) 5302505

**Capem S. Parman**

Ged. Bukopin S. Parman  
Jl. Letjen S. Parman Kav. 80 Slipi  
Jakarta Barat - 11460  
Telp : (021) 5604307 - 08  
Fax : (021) 56957735

**Capem ABDA**

Gedung ABDA  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 No. 77 Lt. GF No. GF –  
D Blok A Senayan  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Telp : (021) 51401083-86  
Fax : (021) 51401082

**Capem Bulog II**

Gedung Diklat Bulog II  
Jl. Kuningan Timur Blok M II No. 5  
Jakarta Selatan - 12950  
Telp : (021) 5204262 / 85  
Fax : (021) 5204265

**Capem Gedung Gajah**

Wisma Gajah  
Jl. Dr. Saharjo no. 111 Unit P&O Jakarta Selatan  
Telp : (021) 83794966 / 88  
Fax : (021) 8293835

**Capem Kebayoran Baru**

Jl. R. S. Fatmawati No. 7,  
Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan - 12140  
Telp : (021) 7245577  
Fax : (021) 7398600  
Telex : 47824

**Capem Kebayoran Lama**

Jl. Raya Kebayoran Lama No. 10  
Jakarta Selatan - 12220  
Telp : (021) 7393737, 2700579  
Fax : (021) 2700578

**Capem Melawai**

Jl. Melawai Raya  
Kebayoran Baru No. 66  
Jakarta Selatan 12160  
Telp : (021) 72789683  
Fax : (021) 7278908

**Capem Pondok Indah Plaza I**

Jl. Pondok Indah Plaza I  
Jl. Metro Duta Plaza I Kav. UA No. 6 Pondok  
Indah Jakarta Selatan  
Telp : (021) 7657707, 7658209  
Fax : (021) 7504010

**Capem Pondok Indah Plaza V**

Plaza V Pondok Indah Kav. A-11  
Jl. Marga Guna Raya  
Pondok Indah Jakarta Selatan  
Telp : (021) 7396863 / 7396876  
Fax : (021) 7396882

**Capem Rasuna Said**

Ged. Dep Koperasi & UKM Lt. 1  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 3 - 5,  
Jakarta - 12940  
Telp : (021) 5257903, 52921240/41  
Fax : (021) 5221579

**Capem Cinere**

Jl. Cinere Raya Blok A No. 26 – 27  
Cinere – Depok  
Telp : (021) 7536335  
Fax : (021) 7536355

**Capem Margonda Depok**

Jl. Margonda Raya No. 224 C,  
Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji,  
Depok - 16431  
Telp : (021) 7761145 / 43  
Fax : (021) 7760809

**Capem Margonda Residence**

Jl. Margonda Raya No. 9-10  
Depok  
Telp : (021) 7871768, 7872148  
Fax : (021) 7870677

**Capem Bintaro**

Komp. Rukan Bintaro Sektor 3 A/A-16-17 Jl.  
Bintaro Utama III A, Pondok Aren Tangerang  
- 15225  
Telp : (021) 7371313  
Fax : (021) 7375587

**Capem BSD City**

Ruko Golden Boulevard Blok. GI No. 2-3 Jl.  
Pahlawan Seribu, Tangerang - 15322  
Telp : (021) 5376777  
Fax : (021) 53160969

**Capem Cikokol Tangerang**

Jl. Jend. Sudirman No. 1 Gedung PLN Cikokol,  
Tangerang  
Telp : (021) 5527060 / 5512660  
Fax : (021) 55772841

**Capem Merdeka**

Jl. Merdeka No. 50 Grendeng – Tangerang  
Telp : (021) 55760424  
Fax : (021) 55760427

**Capem Bekasi Kalimas**

Ruko Niaga Kalimas Blok C - 17  
Jl. Inspeksi - Kalimalang, Bekasi Timur  
Telp : (021) 88357688 / 99  
Fax : (021) 88357610

**Capem Cikarang**

Komp. Ruko Sentra Cikarang (Ruko Cikarang  
Trade Center)  
Blok B 4 – 5 Jl. Raya Cibarusah,  
Cikarang - 17550  
Telp : (021) 89908523 / 27  
Fax : (021) 89908522

**Capem Citra Grand Cibubur**

Kawasan Ruko Citra Grand R-3 No. 37 Jl. Raya  
Alternatif Cibubur (Trans Yogie) KM 4 Jatikarya  
Jatisampurna, Bekasi - 17435  
Telp : (021) 84591952, 84592140  
Fax : (021) 84591804

**Capem Pondok Gede**

Plaza Pondok Gede Ruko Blok H No. 8 Jl. Raya  
Pondok Gede  
Jatiwaringin, Bekasi - 17411  
Telp : (021) 84990257- 84990656  
Fax : (021) 84995890

**Kantor Kas BPPT**

Ged. BPPT Lt. Meizzanin  
Jl. MH. Thamrin No. 8  
Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 3103513  
Fax : (021) 3103540

**Kantor Kas ITC Cempaka Mas**

Ruko ITC Cempaka Mas Lt. 2 Blok D No. 212 –  
214 Jl. Yos Sudarso – Jakarta Pusat 10640  
Telp : (021) 42800630

**Kantor Kas Fakultas Kedokteran UI**

Jl. Salemba Raya No. 6,  
Jakarta Pusat 10430  
Telp : (021) 3923771  
Fax : (021) 3923756

**Kantor Kas Humpus**

Ged. Dep Kelautan dan Perikanan  
Jl. Medan Merdeka Timur No. 16  
Jakarta Pusat 10110  
Telp : (021) 3518538 / 33  
Fax : (021) 3518543

**Kantor Kas Jamsostek Gambir**

Gedung Bank Liman Lt. 2  
Jl. IR. H. Juanda No. 12  
Jakarta Pusat 10120  
Telp/Fax : (021) 3504268

**Kantor Kas Jamsostek Kebon Sirih**

Gedung Jamsostek Kebon Sirih  
Jl. Wahid Hasyim No. 94  
Jakarta Pusat 10110  
Telp/Fax : (021) 3916140

**Kantor Kas Mitra Kemayoran**

RS. Mitra Kemayoran  
HBR Motik ( D/H Jl. Landasan Pacu Timur)  
Kemayoran  
Jakarta Pusat 10630  
Telp/Fax : (021) 6545250



**Kantor Kas PLN Cempaka Putih**

Kantor PLN AP Cempaka Putih  
Jl. Jend. A. Yani Kav. 60 Bypass,  
Cempaka Mas, Jakarta Pusat  
Telp/Fax : (021) 4261212

**Kantor Kas RSPAD**

Jl. Abdul Rachman Saleh No. 24  
Jakarta Pusat - 10410  
Telp/Fax : (021) 3501316

**Kantor Kas Tanah Abang**

Pusat Grosir Metro Tanah Abang lantai 6, Jl. KH.  
Wahid Hasyim No. 151 Tanah Abang – Jakarta  
Telp : (021) 3003914/24  
Fax : (021) 30039334

**Kantor Kas Dolog Jaya**

Komp Perum Bulog Divre DKI Jaya  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Jakarta - 14220  
Telp : (021) 45840713  
Fax : (021) 4502964

**Kantor Kas PLN Sunter I**

Jl. Yos Sudarso Kav. 65  
Sunter Jakarta Utara  
Telp/Fax : (021) 65303328

**Kantor Kas PLN Sunter II**

Gd. PLN AP Sunter Jl. Yos Sudarso  
No. 30 Sunter, Jakarta Utara  
Telp : (021) 43933530  
Fax : (021) 43933531

**Kantor Kas RS. Mitra Keluarga**

**Kelapa Gading**  
Jl. Bukit Gading No. 2 Kelapa Gading Jakarta Utara  
Telp/Fax : (021) 4582666

**Kantor Kas Pelindo II**

Jl. Raya Pelabuhan No. 9 Tanjung Priok – Jakarta  
Utara  
Telp/Fax : (021) 43900440

**Kantor Kas Billy Moon**

Ruko Billy Moon  
Jl. Raya Kalimalang Blok M Kav. 3E Jakarta Timur  
Telp : (021) 8657137  
Fax : (021) 8645506

**Kantor Kas Cibubur Arundina**

Ruko Cibubur Indah Blok B-17 Jl. Lapangan  
Tembak Cibubur, Jakarta Timur 13720  
Telp : (021) 8726820  
Fax : (021) 8717720

**Kantor Kas Jamsostek**

Pulo Gadung  
Gedung Astra Argo Lestari  
Jl. Ayang Raya Blok OR1

**Kawasan Industri Pulo Gadung**

Jakarta Timur  
Telp/Fax : (021) 46824718  
Kantor Kas KPP Cakung 2  
Jl. Pemuda No. 66 Jakarta Timur  
Telp /Fax : (021) 4758060

**Kantor Kas Perum Perumnas**

Gedung Perum Perumnas  
Jl. D. I. Panjaitan Kav. 11, Jakarta Timur  
Telp : (021) 8584772  
Fax : (021) 8584771

**Kantor Kas PLN Area Kalimalang**

Jl. Raden Inten No. 10A, Jakarta Timur  
Telp : (021) 8652143  
Fax : (021) 8652169

**Kantor Kas PLN Jatinegara**

Ged. PLN Kampung Melayu Lt. 1  
Jl. Jatinegara Timur No. 75  
Jakarta Timur 13350  
Telp/Fax : (021) 8517275

**Kantor Kas PLN Kramat Jati**

Gedung PLN AP Condet  
Jl. Raya Bogor KM. 20 No. 19,  
Jakarta Timur  
Telp : (021) 80886225  
Fax : (021) 80886227

**Kantor Kas Pondok Kopi**

PLN UPJ Pondok Kopi  
Jl. Sentra Primer Baru No. 1  
Kel. Pulo Gadung Kec. Cakung - Jakarta Timur  
Telp : (021) 48702209  
Fax : (021) 48702185

**Kantor Kas Pulo Gadung**

Ged. KPP Pratama Pulo Gadung, Jl. Pramuka Kav.  
31 Jakarta Timur  
Telp : (021) 8517976  
Fax : (021) 8517976

**Kantor Kas Pulo Lentut**

Jl. Pulo Lentut Blok E II No. 3  
Kawasan Industri Pulogadung  
Jakarta Timur - 13260  
Telp : (021) 4609249 - 50  
Fax : (021) 4604031

**Kantor Kas RS. Harapan Bunda**

Jl. Raya Bogor KM. 22 No. 44  
Pasar Rebo, Jakarta Timur  
Telp : (021) 8407325  
Fax : (021) 8407321

**Kantor Kas RS. Persahabatan**

Gedung Griya Puspa  
Jl. Persahabatan Raya No. 1,  
Jakarta Timur 13230  
Telp : (021) 47882484  
Fax : (021) 47882483

**Kantor Kas UNJ / IKIP**

Gd. UNJ / IKIP Pasca Sarjana  
Jl. Pemuda Jakarta Timur  
Telp : (021) 47866151  
Fax : (021) 47866152

**Kantor Kas Indonusa Esa Unggul**

Gedung Univ. Indonusa Esa Unggul  
Jl. Terusan Arjuna, Tol Tomang  
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510  
Telp : (021) 5674223 ext. 247  
Fax : (021) 5692569

**Kantor Kas Jamsostek Kalideres**

Ruko Naga Kencana Sakti  
Jl. Daan Mogot KM. 14 No. 6 D  
Kalideres, Jakarta Barat  
Telp : (021) 54374340  
Fax : (021) 54374341

**Kantor Kas Kyai Tapa**

Jl. Kyai Tapa No. 216  
Jakarta 11450  
Telp : (021) 5633615

**Kantor Kas Meruya**

Jl. Raya Meruya Selatan No. 12A  
Kembangan, Jakarta Barat 11650  
Telp : (021) 5862649  
Fax : (021) 5866516

**Kantor Kas RS. Puri Indah**

Jl. Raya Puri Indah Blok S-2 No. 2 Kembangan Raya  
– Jakarta Barat  
Telp : (021) 25695298  
Fax : (021) 25695289

**Kantor Kas Al-Azhar**

Komplek Mesjid Agung Al-Azhar  
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan  
Telp : (021) 72794266  
Fax : (021) 72794268

**Kantor Kas Al-Azhar Pejaten**

SMP / SMU Al-Azhar  
Jl. Siaga Raya Pejaten, Jakarta Selatan  
Telp : (021) 79192276

**Kantor Kas Al-Azhar Mujaer**

TK/SD Jl. Mujaer No. 1 Pasar Minggu Jakarta  
Selatan  
Telp : (021) 7818125

**Kantor Kas Bidakara**

Gedung Menara Bidakara  
Lantai Lobi Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71 – 73  
Pancoran,  
Jakarta Selatan 12870  
Telp : (021) 83700825  
Fax : (021) 83700826

**Kantor Kas Jamsostek Cilandak**

Gedung Jamsostek Cilandak  
Jl. RA Kartini Kav. 13 Cilandak Barat  
Jakarta Selatan - 12430  
Telp : (021) 7659789  
Fax : (021) 7659669

**Kantor Kas Jamsostek**

Setia Budi  
Gedung Menara Jamsostek  
Jl. Gatot Subroto No. 79 Setia Budi  
Jakarta Selatan  
Telp / Fax: (021) 52902366

**Kantor Kas Kalibata**

Kalibata Mall Lantai Dasar  
Jl. Raya TMP Kalibata  
Jakarta Selatan 12750  
Telp : (021) 7988556  
Fax : (021) 7901674

**Kantor Kas LIA Pengadegan**

Kampus LBA LIA  
Jl. Pengadegan Timur No. 11  
Jakarta Selatan 12770  
Telp/Fax : (021) 7948701

**Kantor Kas Mampang**

Gedung PLN Mampang  
Jl. Warung Buncit Raya No. 10  
Jakarta Selatan 12760  
Telp : (021) 79181662  
Fax : (021) 79182938

**Kantor Kas Menara Kuningan**

Gd. Menara Kuningan Lt. Dasar  
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5  
Jakarta Selatan 12940  
Telp : (021) 30016075  
Fax : (021) 30016074

**Kantor Kas Perbanas**

Kampus Perbanas  
Jl. Karet Perbanas Kuningan  
Jakarta Selatan 12940  
Telp : (021) 52921286  
Fax : (021) 52921287

**Kantor Kas Peruri**

Ged. Peruri Jl. Falatehan No. 2 Kebayoran Baru -  
Jakarta 12160  
Telp : (021) 2702874  
Fax : (021) 2702875

**Kantor Kas PLN AP Lenteng Agung**

Jl. Raya Tanjung Barat No. 55  
Jakarta Selatan - 12610  
Telp / Fax : (021) 78843985

**Kantor Kas PLN Bulungan CSW**

Ged. PLN CSW Bulungan Lt. Dasar  
Jl. Sisingamangaraja No. 1  
Kebayoran Baru, Jakarta - 12120  
Telp : (021) 7244754  
Fax : (021) 7244859

**Kantor Kas Rumah Sakit Asri**

Jl. Duren Tiga Raya No. 20  
Jakarta Selatan 12760  
Telp : (021) 79181867

**Kantor Kas RS. MMC**

Gedung RS. MMC Lt. Basement  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C20 – 21 Kuningan,  
Jakarta Selatan - 12940  
Telp : (021) 5202615  
Fax : (021) 5202616

**Kantor Kas STEKPI**

Ged. Kampus STEKPI  
Jl. TMP. Kalibata  
Jakarta Selatan - 12760  
Telp / Fax : (021) 7902219

**Kantor Kas Tebet**

Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 153A Tebet, Jakarta  
Selatan 12810  
Telp : (021) 83790423  
Fax : (021) 83701728

**Kantor Kas Trunojoyo**

Gd. PLN Pusat Lobby Lt. Dasar  
Jl. Trunojoyo Blok M1 No. 135 Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan  
Telp / Fax : (021) 72793450

**Kantor Kas FTUI**

Fakultas Teknik UI Depok - 16424  
Telp : (021) 78849091  
Fax : (021) 78849092

**Kantor Kas Al-Azhar Bintaro**

TK,SD & SMP Al-Azhar  
Jl. Bonjol No. 9, Tangerang  
Telp/Fax : (021) 7359473

**Kantor Kas****Bandara Soekarno - Hatta**

Terminal I A9Kedatangan Domestik  
No. 38 (A9P. 38)  
Bandara Soekarno Hatta  
Cengkareng - 19100  
Telp / Fax : (021) 5501452

**Kantor Kas Jamsostek BSD**

Ruko BSD Blok RF 5 No. 38 Sektor IV  
Jl. Gunung Rinjani III/5  
Serpong, Tangerang  
Telp/Fax : (021) 5372960  
Kantor Kas Jamsostek Tangerang I  
Jl. Perintis Kemerdekaan II  
Kav. 14 Cikokol, Tangerang  
Telp / Fax : (021) 5589761

**Kantor Kas Kreo**

Jl. Ciledug Raya No. 3 A Kreo, Tangerang  
Telp : (021) 73456220  
Fax : (021) 73456219

**Kantor Kas PLN Bintaro**

Jl. MH. Thamrin Blok B 7 No. 7 Kav. A2 Sektor VII  
Bintaro Jaya  
Tangerang - 15224  
Telp/Fax : (021) 74861685

**Kantor Kas PLN Ciledug**

Jl. HOS. Cokroaminoto No. 1  
Ciledug, Tangerang  
Telp : (021) 73449186  
Fax : (021) 73449187

**Kantor Kas PLN Daan Mogot**

Gd. PLN AP Daan Mogot Jl. Raya Daan Mogot KM  
34, Tangerang  
Telp : (021) 5525072  
Fax : (021) 5532831

**Kantor Kas PLN BSD**

Gedung. PLN AP Serpong  
Jl. Raya Serpong BSD Sektor 8, Serpong Tangerang  
Telp / Fax : (021) 5372716

**Kantor Kas Bekasi Barat**

Komp. Ruko Sentral Niaga Kalimalang  
 Jl. A. Yani. Blok A3 No. 5, Bekasi Barat  
 Telp : (021) 8853010  
 Fax : (021) 88852505

**Kantor Kas Bulak Kapal**

Komp. Ruko Juanda Elok No. 15  
 Jl. IR. H. Juanda, Bekasi Timur  
 Telp : (021) 8828269  
 Fax : (021) 8828270

**Kantor Kas PLN Bekasi Kota**

Kantor PLN APJ Bekasi  
 Jl. Cut Meutia No. 44  
 Bekasi Timur  
 Telp : (021) 88346765  
 Fax : (021) 88357234

**Kantor Kas PLN Pondok Gede**

Gd. PLN AP Pondok Gede  
 Jl. Raya Jati Makmur No. 150,  
 Bekasi 17413  
 Telp : (021) 84973389  
 Fax : (021) 84973388

**Kantor Kas UNISMA Bekasi**

Kampus UNISMA 45 Bekasi  
 Jl. Cut Meutia Margahayu No. 83 Bekasi Timur  
 17113  
 Telp : (021) 88350569  
 Fax : (021) 88350568

**Kantor Kas Jamsostek**

Bogor II Cileungsi  
 Jl. Raya Cileungsi Jonggol Km. 2,5 Gedung  
 Jamsostek Bogor II Cileungsi, Kab. Bogor  
 Telp : (021) 84295633  
 Fax : (021) 82495627

**Kantor Fungsional Mikro  
Cempaka Mas**

Ruko Cempaka Mas Blok J 12 No. 58

**Kantor Fungsional Mikro KS Tubun**

Jl. KS Tubun No. 38 Petamburan Jakarta Pusat

**Kantor Fungsional Mikro Pasar Baru**

Jl. Karang Anyar No. 4 Jakarta Pusat

**Kantor Fungsional Mikro Paseban**

Jl. Paseban Raya No. 38 Jakarta Pusat

**Kantor Fungsional Mikro Enggano**

Jl. Swadaya No. 43 Kebon Bawang Tanjung  
 Priok

**Kantor Fungsional Mikro Area**

**Kelapa Gading**

Ruko Inkopal Blok F Jl. Boulevard Barat No. 1  
 Jakarta Utara

**Kantor Fungsional Mikro Koja**

Jl. Belimbing Terusan No. 3 Koja Tanjung Priok

**Kantor Fungsional Mikro**

**Pademangan**

Jl. Pademangan IV No. 2 Pademangan Timur  
 Jakarta Utara

**Kantor Fungsional Mikro Sunter**

Jl. Danau Sunter Utara Blok J 12  
 No. 58

**Kantor FungsionalMikro Area Kp. Melayu**

Jl. Kp Melayu Besar No. 5A Jakarta Timur

**Kantor Fungsional Mikro Kramat Jati**

Jl. Raya Bogor No. 27 Kramat Jati Jakarta timur

**Kantor Fungsional Mikro**

**Pondok Bambu**

Jl. Raya Buaran No. 61 Duren Sawit Jakarta  
 Timur

**Kantor Fungsional Mikro Pondok Gede**

Jl. Jatiwaringin Raya No. 55 Pondok Gede –  
 Jakarta timur

**Kantor Fungsional Mikro Rawamangun**

Jl. Sunan Giri No. 3 Jakarta Timur

**Kantor Fungsional Mikro Cipadu**

Jl. Raya Cipadu No. 4 Pasar Cipadu Jakarta  
 Selatan

**Kantor Fungsional Mikro Fatmawati**

Jl. Fatmawati Raya 30 Pondok Labu Jakarta  
 Selatan

**Kantor Fungsional Mikro Mampang**

Jl. Buncit Raya Pulo No. 117A  
 RT. 005/010,Mampang Jakarta Selatan

**Kantor Fungsional Mikro Mayestik**

Jl. Kyai Maja No. 63 Ruko Blok B  
 No. 24 Jakarta Selatan

**Kantor Fungsional Mikro Pamulang**

Jl. Lamtoro No. 1 Pamulang Timur

**Kantor Fungsional Mikro**

**Pasar Minggu**

Jl. Tanjung Barat Raya No. 111 Jagakarsa Jakarta  
 Selatan

**Kantor Fungsional Mikro**

**Akses UI Depok**

Jl. Akses UI No. 41 Kelapa Dua Depok

**Kantor Fungsional Mikro Area Depok Dan  
Unit**

Jl. Margonda Raya Depok Ruko ITC Depok No.  
 10

**Kantor Fungsional Mikro Cimanggis**

Jl. Raya Bogor Km. 32 Cimanggis Depok

**Kantor Fungsional Mikro Parung**

Jl. Raya Parung,dekat pasar

**Kantor Fungsional Mikro**

**Bintaro Jombang**

Jl. Jombang Raya B22/19 Bintaro Sektor 9  
 Tangerang

**Kantor Fungsional Mikro Cikokol**

Jl. MH Thamrin No. 41 Cikokol Tangerang

**Kantor Fungsional Mikro Ciledug**

Jl. Cokroaminoto No. 58 Karang Tengah Ciledug

**Kantor Fungsional Mikro ITC BSD**

Komp ITC BSD Blok R No. 52 Lantai 2

**Kantor Fungsional Mikro**

**Pasar Anyar**

Jl. Ki Asnawi No. 24 Tangerang Kota

**Kantor Fungsional Mikro Balaraja**

Jl. Raya Serang Km. 24 Balaraja Centre Blok I  
 no. 35

**Kantor Fungsional Mikro Cikupa**

Jl. Raya Serang dpn Pasar Cikupa Telaga Sari

**Kantor Fungsional Mikro**

**Area Bekasi dan Unit**

Jl. A. Yani Ruko Centra Kali Malang Blok B1 No.  
 14 Bekasi Barat

**Kantor Fungsional Mikro Bantar Gebang**

Jl. Narogong Raya Km. 11 No. 14 Bantar Gebang

**Kantor Fungsional Mikro Cikarang**

Jl. Yos Sudarso, Cikarang Plaza Kav A 10 Bekasi

**Kantor Fungsional Mikro Jati Asih**

Jl. Raya Jati Asih No. 36 Bekasi

**Kantor Fungsional Mikro**

**Sumber Artha**

Jl. Bintara Raya No. 59 Bintara Bekasi

**Kantor Fungsional Mikro****Ujung Menteng**

Komp Ruko Permata Harapan Indah Blok H No.  
14 Bekasi

**Kantor Fungsional Mikro Cibinong**

Jl. Mayor Oking Komp Pertokoan Sentra  
Cibinong No. 20

**JAMBI****Cabang**

Jl. Halim Perdana Kusuma No. 40 - 42  
Jambi - 36124

Telp : (0741) 7553355

Fax : (0741) 7553354

**Capem Kebun Jeruk**

Jl. Soemantri Brojonegoro No. 62  
Telanaipura - Jambi

Telp : (0741) 669956

Fax : (0741) 669957

**JEMBER****Cabang**

Jl. Gajah Mada 59/59A, Jember - Jawa Timur

Telp : (0331) 482043 (Hunting)

Fax : (0331) 482204

**Kantor Kas Bondowoso**

Jl. Veteran 3 Bodowoso  
Telp : (0332) 424542, 424621  
Fax : (0332) 424531

**KARAWANG****Cabang**

Jl. Ahmad Yani No. 92, Karawang 41314 - Jawa  
Barat

Telp : (0267) 404545/ 404646

Fax : (0267) 404567

**Kantor Kas Teluk Jambe**

Jl. Raya Teluk Jame No. 5  
Karawang - 41361  
Telp : (0267) 644545/ 644646  
Fax : (0267) 644567

**Kantor Kas Cikampek**

Jl. A. Yani No. 7 (Ruko Extimbangan) Cikampek  
- Karawang  
Telp : (0264) 304545/ 304646  
Fax : (0264) 304567

**KUPANG****Cabang**

Jl. Tomello No. 04, Kupang 85112 - Nusa  
Tenggara Timur

Telp : (0380) 833647

Fax : (0380) 831622

Telex : 35570

**Kantor Kas Naikoten I**

Silvia Hotel Jl. Jend. Soeharto No. 53  
Kupang - 85118  
Telp : (0380) 823184

**Kantor Kas PUSKUD**

Gedung Puskud NTT  
Jl. Arief Rachman Hakim No. 1, Walikota,  
Kupang - 85228  
Telp : (0380) 830352

**MAKASSAR****Cabang**

Jl. Slamet Riyadi No. 2, Makassar 90111 -  
Sulawesi Selatan

Telp : (0411) 320740

Fax : (0411) 320747

Telex : 71568 BKOPIN IA

**Capem Pangkep**

Jl. Kemakmuran No. 53,  
Kab. Pangkep-Makassar  
Telp : (0410) 22454  
Fax : (0410) 22947

**Capem Panakukang**

Jl. Penganyoman Ruko Mirah II - 20  
Panakukang, Makassar  
Telp : (0411) 452991  
Fax : (0411) 452826

**Capem Cendrawasih**

Jl. Cendrawasih No. 155, Makassar  
Telp : (0411) 854666, 854966  
Fax : (0411) 854222

**Capem Mesjid Raya**

Jl. Mesjid Raya No. 70/A2 Makassar

**Kantor Kas Dolog**

Gedung Bulog  
Jl. A. P. Pettarani, Makassar  
Telp : (0411) 872853  
Fax : (0411) 831650

**Kantor Kas BPLP**

Jl. Tentara Pelajar No. 173  
Makassar, Gedung PIP  
Telp/Fax : (0411) 325167

**Kantor Kas Semen Tonasa**

Gedung Kantor Semen  
PT. Tonasa Lt. 1 Kab. Pangkep  
Telp/Fax : (0410) 310056

**MALANG****Cabang**

Jl. Semeru 35, Malang 65111 -  
Jawa Timur

Telp : (0341) 365709

Fax : (0341) 365820

**Capem Kepanjen**

Jl. Kawi No. 37 A-6, Kepanjen  
Telp : (0341) 393662  
Fax : (0341) 393691

**Kantor Kas Blimbing**

Jl. Letjend. S. Parman 122A, Malang  
Telp : (0341) 406155  
Fax : (0341) 490274

**Kantor Kas Batu**

Jl. Diponegoro 16, Batu - Malang  
Telp : (0341) 598094  
Fax : (0341) 598093

**Kantor Kas Diyono**

Jl. Tlogomas 61J, Malang  
Telp : (0341) 557921  
Fax : (0341) 557920

**MANADO****Cabang**

Jl. Piere Tendean Komp. Mega Mas Blok I A1 No.  
26 Manado  
Sulawesi Utara - 95111  
Telp : (0431) 879777, 879725  
(0431) 879456  
Fax : (0431) 875999

**Kantor Kas Calaca**

Jl. Sisingamangaraja No. 7, Manado  
Telp/ Fax : (0431) 841669

**MATARAM****Cabang**

Jl. Pejanggik No. 24 B Cakranegara Mataram -  
83115,  
Nusa Tenggara Barat  
Telp : (0370) 635111  
Fax : (0370) 637807

**MEDAN****Cabang**

Jl. Gajah Mada No. 23B, Medan 20153  
Telp : (061) 4152445, 4529266  
Fax : (061) 4529228

**Capem AR Hakim**

Jl. Arief Rahman Hakim No. 92 B  
Medan  
Telp : (061) 7356447, 7360023  
Fax : (061) 7356463

**Capem Binjai**

Jl. Sutomo no. 50 Binjai 20743  
Telp : (061) 8827495  
Fax : (061) 8828926

**Capem Golden**

Komplek Golden Trade Center  
Jl. Gelugur Bypass/Gatot Subroto No. 17-18  
Medan 2000  
Telp : (061) 4524777  
Fax : (061) 4530352

**Kantor Kas UMSU**

Jl. Gedung Arca No. 53,  
Medan - 20217  
Telp : (061) 7343815

**Kantor Kas Dolog**

Jl. Gatot Subroto No. 180,  
Medan - 20118  
Telp : (061) 8451433

**Kantor Kas RSU Pringadi**

Jl. M. Yamin No. 47, Medan - 20234  
Telp : (061) 4571641, 4573853  
Fax : (061) 4574751

**Kantor Kas RSU Adam Malik**

Jl. Bungalau No. 17, Medan  
Telp : (061) 8365778

**Kantor Kas PLN**

Jl. Listrik No. 8, Medan  
Telp : (061) 4579055

**Kantor Kas Setia Budi**

Jl. Setia Budi No. 5, Medan - 20118  
Telp : (061) 8222518  
Fax : (061) 8222519

**Kantor Kas Medan Fair**

Jl. Gatot Subroto No. 30,  
Medan - 20118  
Telp : (061) 4140644, 4140564  
Fax : (061) 4140624

**PADANG**

**Cabang**

Jl. Jend. Sudirman No. 4 Padang 25113 –  
Sumatera Barat  
Telp : (0751) 31821/25/26  
Fax : (0751) 32073

**Capem M. Yamin**

Jl. Prof. M. Yamin No. 129, Padang  
Telp : (0751) 39695, 38382  
Fax : (0751) 22544

**Kantor Kas Bung Hatta**

Jl. Sumatera Ulak Karang Kampus UBH Padang  
Telp : (0751) 7055575

**Kantor Kas PLN Rayon Belanti**

Kantor PLN Rayon Belanti  
Jl. Jhoni Anwar I/1 (Dpn Elektro) Lapai Padang  
Telp : (0751) 7057953

**PALEMBANG**

**Cabang**

Jl. Kapten Rivai No. 5, Palembang30129 –  
Sumatera Selatan  
Telp : (0711) 372727 (Hunting)  
Fax : (0711)372876, 369721  
Telex : 48064

**Capem 16 ilir**

Jl. Masjid Lama No. 169, 17 Ilir, Palembang  
Telp : (0711) 321918, 321828  
Fax : (0711) 321838

**Kantor Kas Dolog**

Gedung Dolog  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1  
Palembang - 30114  
Telp : (0711) 713262, 716545  
Fax : (0711) 716545

**Kantor Kas Ilir Barat Permai**

Komplek Ilir Barat Permai  
Blok D1 No. 58, Kel. 24 Ilir Barat I , Palembang  
Telp : (0711) 310826, 352549  
Fax : (0711) 310826

**PARE-PARE**

**Cabang**

Jl. Andi Makassar No. 59F, Pare-Pare 91133 -  
Sulawesi Selatan  
Telp : (0421) 27799  
Fax : (0421) 27766

**Capem Sidrap**

Jl. A. Yani No. 23, Pangkajene  
Kab. Sidrap – Sulawesi Selatan 91611  
Telp : (0421) 96556, 96554  
Fax : (0421) 96553

**PEKANBARU**

**Cabang**

Jl. Jenderal Sudirman No. 420 - 422  
Pekanbaru, 28000 - Riau  
Telp/Fax : (0761) 43997  
Telex : 56256 BKOPIN IA

**Capem Hangtuah**

Jl. Hangtuah No. 87, Pasar Sail,  
Pekanbaru  
Telp : (0761)34165  
Fax : (0761)34217

**Kantor Kas Tambusai**

Komp. Paninsula Blok A No. 5  
Jl. Tambusai, Pekan Baru  
Telp : (0761) 571231, 572258, 62797  
Fax : (0761) 63189

**Kantor Kas Rumbai**

Komp. Perkantoran Main Office Chefron  
Rumbai  
Telp : (0761) 7072989

**Kantor Kas PLN Sutomo**

Kantor PLN Sutomo  
Jl. Dr. Sutomo No. 69, Pekanbaru  
Telp : (0761) 853435  
Fax : (0761) 853433

**PONTIANAK**

**Cabang**

Jl. Teuku Umar Komp. Pontianak Mall Blok D No.  
1-3 Pontianak 78117 – Kalimantan Barat  
Telp : (0561) 731999  
Fax : (0561) 765565

**Capem Juanda**

Jl. Ir. H. Juanda No. 55-56  
Pontianak 78117  
Telp : (0561) 745025/26  
Fax : (0561) 734253

**Capem Sultan Muhammad**

Jl. Sultan Muhammad No. 48,  
Pontianak - 78117  
Telp : (0561) 730001, 730077  
Fax : (0561) 730132

**Kanto Kas Adi Sucipto**

Gd. Kopkar Mekar PLN Wil. Kalbar  
Jl. Adi Sucipto KM 7,5 Pontianak  
Telp : (0561) 722598  
Fax : (0561) 723158



**PROBOLINGGO****Cabang**

Jl. Soekarno Hatta No. 58,  
 Probolinggo 67219 – Jawa Timur  
 Telp : (0335) 436888, 436889  
 Fax : (0335) 436988

**Capem Pasuruan**

Jl. Pahlawan 11A, Pasuruan  
 Telp : (0343) 429203/04  
 Fax : (0343) 429205

**PURWOKERTO****Cabang**

Ruko Nusantara No. 1  
 Jl. Jend. Sudirman,  
 Purwokerto 53115 – Jawa Tengah  
 Telp : (0281) 624038 (Hunting)  
 Fax : (0281) 621963

**Capem Purbalingga**

Jl. A. Yani Blok I No. 5,  
 Purbalingga - 53312  
 Telp : (0281) 893346  
 Fax : (0281) 893354

**SAMARINDA****Cabang**

Jl. Jend. Sudirman No. 1,  
 Samarinda 75111 - Kalimantan Timur  
 Telp : (0541) 732050  
 Fax : (0541) 732052  
 Telex : 38277

**Capem Ahmad Yani**

Jl. Ahmad Yani No. 88 C  
 Samarinda – Kalimantan Timur 75111  
 Telp : (0541) 745484 / 748876  
 Fax : (0541) 746613

**SEMARANG****Cabang**

Jl. Pandanaran No. 125,  
 Semarang 50241 – Jawa Tengah  
 Telp : (024) 8412132  
 Fax : (024) 8414081  
 Telex : 22630 BUKISM IA

**Capem Salatiga**

Jl. Jendral Sudirman, Salatiga - 50712  
 Telp : (0298) 312755  
 Fax : (0298) 315049

**Capem Majapahit**

Jl. Majapahit No. 321 Semarang  
 Telp : (024) 6711306/07  
 Fax : (024) 76725740

**Kantor Kas Candi Plaza**

Jl. Sultan Agung No. 90A,  
 Semarang - 50241  
 Telp/Fax : (024) 8313545

**Kantor Kas Gedung PIP**

Jl. Singosari No. 2 A,  
 Semarang - 50242  
 Telp/Fax : (024) 8317239

**Kantor Kas Gedung Puskud Jateng**

Jl. Abdurahman Saleh No. 78,  
 Semarang - 50145  
 Telp/Fax : (024) 7614186

**Kantor Kas Srandol**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 178 Srandol,  
 Semarang 50269  
 Telp : (024) 7461793, 7461792  
 Fax : (024) 7461794

**Kantor Kas Gedung Dolog Jateng**

Jl. Menteri Supeno I/1,  
 Semarang - 50243  
 Telp/Fax : (024) 8454404

**Kantor Kas****Univ. Kristen Satya Wacana**

Jl. Diponegoro No. 52 - 60,  
 Salatiga - 50711  
 Telp : (0298) 316003  
 Fax : (0298) 316004

**Kantor Fungsional Mikro Johar**

Jl. Soekarno Hatta

**Kantor Fungsional Mikro****Karang Ayu**

Jl. Siliwangi Plaza Blok G2  
 Karang Ayu

**Kantor Fungsional Mikro Kendal**

Jl. Cepiring Raya 69 Kendal

**Kantor Fungsional Mikro Kudus**

Jl. HOS Cokroaminoto 55 C Kudus

**Kantor Fungsional Mikro****Majapahit**

Jl. Majapahit Raya

**Kantor Fungsional Mikro Salatiga**

Jl. Jend. Sudirman

**Kantor Fungsional Mikro Srandol**

Jl. Setiabudi Raya

**Kantor Fungsional Mikro Ungaran**

Jl. Diponegoro 102 Ungaran

**SOLO****Cabang**

Jl. Sudirman No. 10, Solo 57111 – Jawa Tengah  
 Telp : (0271) 665252 (Hunting)  
 Fax : (0271) 669292  
 Telex : 25342

**Capem Boyolali**

Jl. Pandanaran Ruko C2 - D2  
 Boyolali - 57316  
 Telp : (0276) 321283  
 Fax : (0276) 321282

**Capem Klaten**

Jl. Pemuda Utara No. 82,  
 Klaten - 57414  
 Telp : (0272) 321835  
 Fax : (0272) 322522

**Capem Sragen**

Jl. Raya Sukowati No. 147,  
 Sragen - 57211  
 Telp : (0271) 890979  
 Fax : (0271) 890978

**Capem Slamet Riyadi**

Jl. Slamet Riyadi No. 183, Solo - 57151  
 Telp : (0272) 642457  
 Fax : (0272) 646320

**Kantor Kas Singosaren**

Singosaren Plasa Blok A No. 20  
 Jl. Dr. Rajiman, Solo - 57151  
 Telp/Fax : (0271) 651406

**Kantor Kas Palur**

Jl. Raya Solo Palur No. 18,  
 Solo - 57151  
 Telp/Fax : (0271) 825749

**Kantor Kas RS. Islam (YARSIS)**

Jl. A. Yani, Pabelan, Kartosuro  
 Solo - 57161  
 Telp/Fax : (0271) 729817

**Kantor Kas RS Panti Waluyo**

Jl. A. Yani No. 1, Solo  
 Telp/Fax : (0271) 737214

**Kantor Kas RSUP****Soeradji Tirtonegoro Klaten**

Jl. DR. Soeradji Tirtonegoro No. 1 Klaten  
 Telp : (0272) 3352599/3104272

**Kantor Fungsional Mikro****Kartasura**

Jl. A. Yani Kartasura No. 85 A Sukoharjo

Telp : (0271) 780649

**Kantor Fungsional Mikro Nusukan**

Jl. Piere Tendean No. 100

Nusukan Solo

Telp : (0271) 718341

**Kantor Fungsional Mikro Palur**

Jl. Raya Solo – Palur No. 18 Sukoharjo

Telp : (0271) 826512

**Kantor Fungsional Mikro****Slamet Riyadi**

Jl. Slamet Riyadi No. 183 Solo

Telp : (0271) 642457

**Kantor Fungsional Mikro****Solo Baru**

Jl. Solo Baru no. 28 Sukoharjo

Telp : (0271) 622321

**SIDOARJO****Cabang**

Jl. A. Yani No. 27, Sidoarjo61212 – Jawa Timur

Telp : (031) 8921082, 8921091 - 92

Fax : (031) 8921871

Telex : 31702

**Capem Mojokerto**

Jl. Jaya Negara No. 17, Mojokerto

Telp : (0321) 329331/32

Fax : (0321) 329330

**Kantor Kas Jamsostek Sidoarjo**

Komp. Perumahan Taman Pinang Indah

Jl. Pahlawan Blok A2 No. 1 - 4, Sidoarjo

Telp : (031) 8945592

**Kantor Kas RS. Mitra Keluarga**

Jl. S. Parman No. 8

Waru Sidoarjo 61256

Telp/Fax : (031) 8546572

**SURABAYA****Cabang**

Jl. Panglima Sudirman Kav. 10 – 16 Surabaya

60271 – Jawa Timur

Telp : (031) 5451117

Fax : (031) 5320032

**Capem Gubeng**

Jl. Gubeng No. 11, Surabaya - 60281

Telp : (031) 5013270 (Hunting)

Fax : (031) 5013269

Telex : 31785

**Capem Gresik**

Komplek Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A

No. 4

Jl. Gubernur Suryo

Gresik - 61118

Telp : (031) 3985571, 3987978

Fax : (031) 3981562

**Capem Dolog Jawa Timur**

Jl. A. Yani No. 146 -148,

Surabaya - 60231

Telp : (031) 8287576, 8287577,

8292439

Fax : (031) 8292338

**Capem Darmo**

Jl. Raya Darmo No. 30,

Surabaya - 60265

Telp : (031)5618158, 5618160

Fax : (031) 5618157

**Capem Perak Barat**

Jl. Perak Barat No. 61,

Surabaya - 60177

Telp : (031) 3540533, 3540534

Fax : (031) 3537223

**Capem Mayjend. Sungkono**

Komplek Darmo Park I Blok II No. 4

Jl. Mayjend. Soengkono,

Surabaya - 60256

Telp : (031) 5667257, 5680816

Fax : (031) 5667267

**Capem Mulyosari**

Jl. Mulyosari No. 152,

Surabaya - 60113

Telp : (031) 5911466

Fax : (031) 5923518

**Kantor Kas RS. Mitra Keluarga**

Jl. Satelit Indah II, Darmo Park Satelit

Surabaya - 60187

Telp/Fax : (031)7346453

**Kantor Kas Jamsostek Perak**

Jl. Perak Timur 82, Surabaya - 60164

Telp : (031) 70312192

**Kantor Kas Jamsostek Gresik**

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo

No. 121 Gresik - 61121

Telp/Fax : (031) 3990618

**Kantor Kas Jamsostek Dolog**

Jl. Jemursari No. 6 Surabaya

Telp : (031) 8418252

**Kantor Fungsional Mikro Bubutan**

Jl. Kranggan No. 32 A

**Kantor Fungsional Mikro Gubeng**

Jl. Barata Jaya No. 20

**Kantor Fungsional Mikro Rungkur**

Jl. Kali Rungkut No. 20 D

**Kantor Fungsional Mikro****Tambak Sari**

Jl. Raya Putra Agung No. 119

**Kantor Fungsional Mikro Pabean Cantikan**

Jl. KH. Mas Mansyur No. 85

Surabaya

**TANJUNG PINANG****Cabang**

Jl. Ketapang No. 609 IJK Tanjung Pinang 29111

– Kepulauan Riau

Telp : (0771) 27700 (Hunting)

Fax : (0771) 27600

**TASIKMALAYA****Cabang**

Jl. Sutisna Senjaya No. 72, Tasikmalaya 46113 –

Jawa Barat

Telp : (0265) 340800

Fax : (0265) 312872

**Kantor Kas Ciamis**

Jl. Jend. Sudirman No. 41, Ciamis

Telp : (0265) 778171

Fax : (0265) 778170

**TEGAL****Cabang**

Jl. Gajah Mada No. 113,

Tegal 52112 – Jawa Tengah

Telp : (0283) 340100

Fax : (0283) 340123, 324280

**YOGYAKARTA****Cabang**

Jl. Pangeran Diponegoro No. 99/111

Yogyakarta - 55232

Telp : (0274) 513531 (Hunting)

Fax : (0274) 513510

Telex. 25253

**Capem Kaliurang**

Jl. Kaliurang KM. 5 No. 97, Sleman

Yogyakarta - 55281

Telp : (0274) 565713, 565714

Fax : (0274) 565269

**Capem Suryotomo**

Jl. Suryotomo No. 23, Yogyakarta  
Telp : (0274) 561191, 586278  
Fax : (0274) 561191

**Capem Bantul**

Jl. Jend. Sudirman No. 120,  
Bantul - Yogyakarta  
Telp/Fax:(0274) 367023

**Kantor Kas Dolog**

Gedung Dolog DIY  
Jl. Suroto No. 5, Yogyakarta  
Telp/Fax : (0274) 561095

**Kantor Kas UII Condong Catur**

Kampus Fakultas Ekonomi UII

**Condong Catur Sleman**

Jl. Ring Road Utara, Sleman Yogyakarta  
Telp/Fax : (0274) 881758

**Kantor Kas Kusumanegara**

Hotel Bumi Asih  
Jl. Kusumanegara No. 70,  
Yogyakarta  
Telp/Fax : (0274) 387645

**Kantor Kas UMY Terpadu**

Kampus UMY Terpadu  
Jl. Lingkar Selatan Taman Tirto,  
Bantul - Yogyakarta  
Telp : (0274) 9232591

**Kantor Kas RS. Sardjito**

RS. Sardjito Jl. Kesehatan No. 1,  
Yogyakarta  
Telp/Fax : (0274) 557918

**Kantor Kas Fak. Hukum UII**

Jl. Taman Siswa -Yogyakarta  
Telp : (0274) 385962

**Kantor Kas Kampus Univ. INY**

Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Jl. Timoho Yogyakarta  
Telp. /Fax : (0274) 586013

**Kantor Fungsional Mikro Demangan**

Jl. Gejayan No. 17 Yogyakarta

**Kantor Fungsional Mikro Mataram**

Jl. Mataram No. 11A Yogyakarta

**Kantor Fungsional Mikro Monjali**

Jl. Monjali No. 171 KarangJati Yogyakarta

**Kantor Fungsional Mikro****Parangtritis**

Jl. Parangtritis No. 106 Yogyakarta

**Kantor Fungsional Mikro****Prambanan**

Jl. Piyungan 117 Randusari  
Bokoharjo - Prambanan

## Data Perseroan

### Informasi Perusahaan | Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

**a. Bursa Efek**

PT Bursa Efek Indonesia  
Gedung Bursa Efek Jakarta - Tower 1, 10<sup>th</sup> Floor  
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190

Kode Saham : BBKP  
Dicatatkan di Bursa Efek Indonesia  
pada tanggal 10 Juli 2006

**c. Biro Administrasi Efek**

PT Datindo Entrycom  
Wisma Diners Club Annex  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35  
Jakarta 10220

**d. Kustodian**

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia  
Gedung Bursa Efek Jakarta Lt.5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190

**e. Konsultan Hukum**

Hadiputranto, Hadinoto & Partners  
Gedung Bursa Efek Jakarta - Tower 2, 21<sup>th</sup> Floor  
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190

**g. Notaris**

Notaris Lindasari Bachroem ,SH.  
Jl. Cianjur No. 8  
Jakarta Pusat

**h. Wali Amanat**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.  
Plaza Mandiri Lt. 22  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38  
Jakarta 12190

**i. Pemeringkat**

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)  
Setiabudi Atrium Lt. 8 Suite 809-810  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan  
Jakarta 12920

**j. Kantor Akuntan Publik**

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 Lt. 7  
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190

**Untuk informasi lebih lanjut,  
dapat menghubungi:**

**Investor Relation**

Gedung Bank Bukopin  
Jl. MT. Haryono Kav. 50-51  
Jakarta 12770, Indonesia  
Tel. (62-21) 7988266, 7989837  
Fax. (62-21) 7986337  
E-mail : corsec@bukopin.co.id

[www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id)

# Data Perseroan

Informasi Perusahaan | Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

No.	Hal yang dipersyaratkan	Halaman
1	Ikhtisar Keuangan (Perbandingan selama lima tahun terakhir).	20 - 21
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir.	22
3	Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham dan saham bonus.	25
4	Laporan Dewan Komisaris	30 - 33
5	Laporan Direktur Utama	36 - 39
6	Profil Perusahaan a. Nama dan alamat Perusahaan b. Riwayat singkat Perusahaan c. Bidang dan kegiatan usaha Perusahaan meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan e. Visi dan misi Perusahaan f. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris g. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi h. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya	sampul belakang 3 42 - 66 262 - 263 2 264 - 265 266 - 267 58 - 60
7	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih b. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5%	23 24 23
8	Nama Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi Perusahaan tersebut	66 - 67
9	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatitkan	25
10	Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek	25
11	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	294
12	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	294
13	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima Perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	15, 279 - 283
14	Nama dan alamat anak Perusahaan dan atau kantor cabang kantor perwakilan	282 - 293
15	Analisis dan Pembahasan Manajemen	116 - 129

No.	Hal yang dipersyaratkan	Halaman
16	Tata Kelola Perusahaan a. Dewan Komisaris • Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris • Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi • Anggota Dewan Komisaris • Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris	72 76 73 73 - 74
	b. Direksi • Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi • Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota direksi • Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi • Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi	83 87 84 87
	c. Komite Audit • Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota komite audit • Uraian tugas dan tanggung jawab • Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota komite audit • Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit	142 77 77 - 78 78
	d. Komite-komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan	79 - 82, 89 - 92
	e. Uraian tugas dan fungsi sekretaris Perusahaan • Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat sekretaris Perusahaan • Uraian pelaksanaan tugas sekretaris Perusahaan	107
	f. Uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan internal	95 - 96
	g. Uraian mengenai aktivitas dan biaya dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan	114 - 115
	h. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan	101
	i. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut	108 - 111
	j. Penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan	282
17	Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	132
18	Laporan keuangan yang telah diaudit	133 - 259
19	Tanda tangan anggota anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	132



Halaman ini sengaja dikosongkan





**PT Bank Bukopin Tbk**

Head Office:

Jl. M.T. Haryono Kav. 50- 51 Jakarta 12770

Tel. (021) 7988 266 / 798 9837

Fax. (021) 798 0625 / 798 0238 / 798 0244

Telex 62487/ 66146 / 66087 BKOPIN IA

Swift BBUKIDJA IA

[www.bukopin.co.id](http://www.bukopin.co.id)